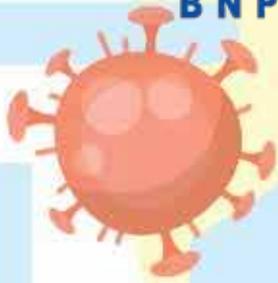




KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



PEMBELAJARAN BAIK

Kuliah Kerja Nyata Tematik COVID-19

Catatan praktik baik KKN Tematik COVID-19 secara Luring

Di dukung oleh :



SIAP SIAGA
Kemitraan Indonesia Australia
untuk Kesiapsiagaan Bencana

Penanggung Jawab:

Udrekh

Editor:

Sorja Koesuma

Eko Teguh Paripurno

Muhammad Reperiza Furqon

Layout:

Risky Hidayat

Natasya Vierashi Thursdinty

Editing:

Budi Legowo

Nandra Eko Nugroho

Nurul Azizah Andalasia

Yudhi Widiastomo

Mochamad Dennis

Edisi Pertama, 2020

Cetakan Pertama, Oktober 2020

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Pembelajaran Baik

Kuliah Kerja Nyata Tematik Covid-19

Jakarta:

xiii + 373 halaman

ISBN: 978-623-90116-4-2

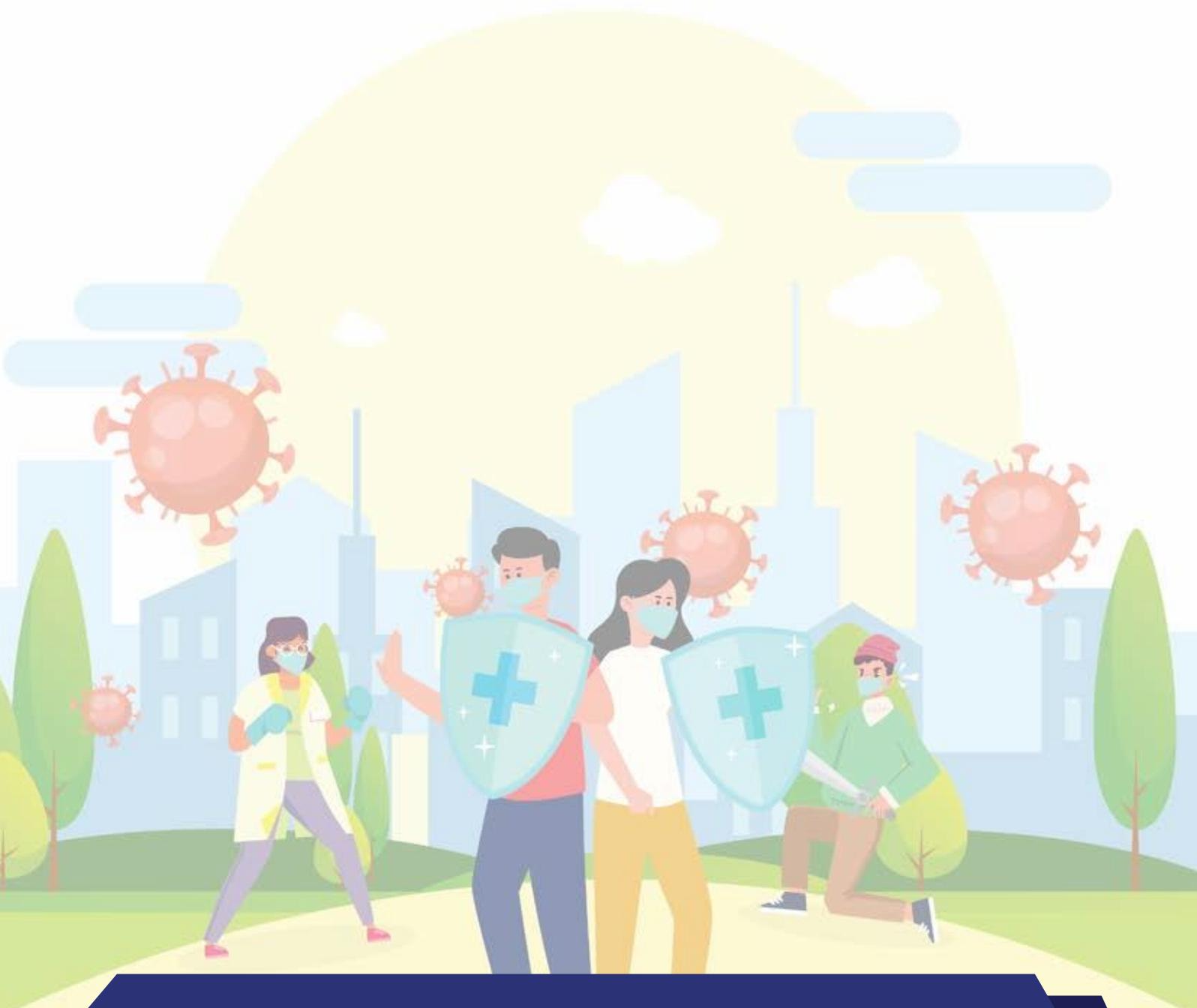
Penerbit

Forum Perguruan Tinggi untuk Pengurangan Risiko Bencana (FPT PRB)

d.a. Pusat Penelitian Mitigasi Bencana ITB

Gedung Riset dan Inovasi eks. PAU Lt. 8

Jl. Ganesha 10 Bandung 40132 Jawa Barat



PEMBELAJARAN BAIK

Kuliah Kerja Nyata Tematik COVID-19

Catatan praktik baik KKN Tematik COVID-19 secara Luring

SAMBUTAN
DEPUTI BIDANG SISTEM DAN STRATEGI
BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA



Saya menyambut baik atas disusunnya **“Buku Pembelajaran Baik Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik COVID-19”**. Dengan diterbitkannya buku ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran untuk seluruh pihak dalam mengedukasi masyarakat agar dapat beradaptasi pada kebiasaan baru yang produktif dan aman COVID-19.

Kejadian pandemi COVID-19 yang melanda di dunia termasuk Indonesia saat ini telah memberikan pengalaman berharga untuk kita dalam penanggulangan bencana nonalam. Pandemi ini merupakan bencana nonalam skala nasional yang pertama kali dialami oleh bagi bangsa kita. Upaya penanganan sudah dilaksanakan secara masif dan terpadu dari pusat hingga daerah untuk memutus rantai penularan COVID-19 melalui penegakan protokol kesehatan dan promosi kesehatan. Masyarakat kita dituntut untuk dapat beradaptasi melalui kebiasaan baru dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Program KKN merupakan bentuk keterpaduan Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu aspek pendidikan dan pengajaran serta penelitian terapan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. KKN Tematik COVID-19 merupakan sebuah program yang dilaksanakan melalui kolaborasi dan sinergitas pentahelik yang diikuti oleh 28 perguruan tinggi, 179 kelompok mahasiswa dan tersebar pada 26 provinsi di seluruh Indonesia. Kami berharap bahwa mahasiswa yang melaksanakan program KKN Tematik COVID-19 ini, bisa menjadi agen penggerak untuk memastikan pelaksanaan protokol kesehatan di masyarakat dilaksanakan dan dipatuhi.

Akhir kata, saya menyampaikan apresiasi kepada seluruh tim penyusun dan para pihak yang telah membantu penyusunan buku ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menuntun langkah kita untuk dapat bersama-sama melakukan upaya penanggulangan bencana yang lebih baik, sinergis, dan terpadu.

Jakarta, 12 Oktober 2020
Deputi Bidang Sistem dan Strategi BNPB

ttd

Ir. B. Wisnu Widjaja, M.Sc

SAMBUTAN DIREKTUR PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Salam sejahtera bagi kita semua.

Dalam upaya gotong-royong menangani pandemi Covid-19 di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) berkomitmen untuk berkontribusi, khususnya untuk mendukung Kementerian Kesehatan (Kemkes) dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Menidaklanjuti upaya Ditjen Dikti Kemendikbud dalam penanganan COVID-19 melalui program Relawan Covid-19 Nasional (RECON) yang telah berjalan sejak April 2020 dan sebagai implementasi Tridharma perguruan tinggi melalui kebijakan Kampus Merdeka, Merdeka Belajar, Ditjen Dikti Kemendikbud berkolaborasi dengan BNPB, Forum Perguruan Tinggi untuk Pengurangan Resiko Bencana (FPT-PRB), Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) dan dengan dukungan dari berbagai stakeholders, menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) terkait dengan Covid-19 dan literasi dan numerasi yang dilakukan secara nasional mulai 17 Agustus 2020.

KKNT ini diharapkan dapat meningkatkan sinergi perguruan tinggi, pemerintah dan stakeholders (hingga tingkat wilayah) dalam upaya penanganan Covid-19, khususnya untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran tentang Adaptasi Kebiasaan Baru untuk masyarakat. KKNT ini diharapkan dapat mendorong kontribusi konkrit mahasiswa sebagai agent of change untuk mewujudkan masyarakat yang aman dan produktif dalam menghadapi pandemi. Kami sampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada > 9000 mahasiswa dan dosen pembimbing dari > 200 perguruan tinggi yang telah berpartisipasi dalam program KKNT ini, serta seluruh stakeholders yang telah mendukung kesuksesan implementasi KKNT.

Kami mendorong agar perguruan tinggi dapat berbagi praktik baik yang telah dijalankan untuk dirangkai dalam buku bunga rampai praktik baik implementasi KKNT yang disusun bersama oleh Kemendikbud, BNPB dan FPT-PRB. Buku diharapkan dapat menginspirasi dan menjadi pembelajaran bersama untuk semua pihak. Buku ini dan seri terbitan lainnya menjadi bagian dari knowledge management system Ditjen Dikti, dan diharapkan dapat menjadi pemantik untuk menginspirasi berbagai pihak, khususnya perguruan tinggi di Indonesia, untuk menyebarkan “kabar baik” yang dapat menjadi endorfin untuk bangsa Indonesia, dan menjaga kesehatan mental akibat pandemi. Hal ini sejalan dengan buku yang telah diterbitkan oleh Ditjen Dikti sebelumnya, yaitu dokumentasi pengalaman inspiratif dari civitas akademika dalam menjalankan transformasi pendidikan tinggi dikemas dalam buku yang berjudul “Potret Pendidikan Tinggi di Masa Covid-19”, dan telah diluncurkan oleh Ditjen Dikti pada awal Agustus 2020.

“Belajar dari Covid-19”, tema Hardiknas 2020 memberikan makna yang mendalam, bahwa semua pihak harus “sama-sama belajar”, bergotong royong untuk kembali menyehatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Gotong royong antara dunia pendidikan dan dunia “nyata” menjadi kunci keberhasilan bangsa untuk menghadapi pandemi dan bertahan di peradaban baru. Semoga buku ini dapat memberikan pembelajaran untuk para mahasiswa, dosen, perguruan tinggi, pemerintah dan seluruh stakeholders dalam berkontribusi konkrit untuk masyarakat.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 12 Oktober 2020
Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan

ttd

Prof. drh. Aris Junaidi, Ph.D.

SAMBUTAN DIREKTUR SISTEM PENANGGULANGAN BENCANA BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA



Assalamualaikum Wr. Wb

Salam Tangguh.
Salam Kemanusiaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Pada tanggal 7 Januari 2020, Tiongkok mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru virus corona. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD). Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Virus tersebut ditularkan melalui kontak langsung dengan tetesan cairan pernapasan orang yang terinfeksi (droplet). Walaupun COVID-19 sampai saat ini masih terus menyebar, penting bahwa masyarakat harus dapat mengambil tindakan pencegahan penularan lebih lanjut, mengurangi dampak wabah, dan mendukung langkah-langkah pengendalian.

Diperlukan upaya yang sistematis, masif dan terstruktur dalam mengatasi persoalan yang penularan COVID-19 dimasyarakat, salah satunya melalui sektor pendidikan. Penutupan sektor pendidikan termasuk perguruan tinggi mengharuskan mahasiswa harus tetap belajar dari rumah yang menyebabkan banyaknya mahasiswa berada pada wilayah tempat tinggalnya. Kondisi ini dapat dimanfaatkan dengan tetap memberdayakan mahasiswa untuk aktif berkontribusi pada lingkungan sekitar melalui program KKN Tematik COVID-19.

Mahasiswa dan DPL perguruan tinggi yang berada di wilayah masing-masing diberdayakan menjadi agen-agen pemutus mata rantai penyebaran COVID-19. Berbagai program yang langsung menyentuh kepada masyarakat telah dikembangkan antara lain hidroponik untuk ketahanan pangan, program penguatan protokol kesehatan, dan program assessment dan pemantauan protokol kesehatan menggunakan aplikasi InaRisk melalui pola dasawisma.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dan Forum Perguruan Tinggi Pengurangan Risiko Bencana (FPT-PRB), telah melakukan implementasi KKN Tematik Luring (on-sites) pada 28 perguruan tinggi dan 1.667 mahasiswa yang tersebar dari Sumatera hingga Papua. Program ini juga di ikuti dengan pemberian logistik Alat Perlindungan Diri (APD) kesehatan untuk mahasiswa dan pembekalan pengetahuan bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia melalui aplikasi IMERI.

Program KKN Tematik ini, juga merupakan upaya BNPB dalam melihat dampak dan permasalahan secara langsung di masyarakat terhadap bahaya COVID-19, utamanya untuk

mengukur perilaku masyarakat dan tingkat kepatuhan menjalankan protokol kesehatan (pesan 3M). Hasil penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa menjadikan bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang berdasarkan data dan dinamika perkembangan masyarakat.

Seluruh proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi yang dilakukan digambarkan melalui Buku Pembelajaran KKN Tematik COVID-19, yang di sajikan melalui penulisan yang sederhana dan mudah dipahami. Buku Pembelajaran ini, nantinya merupakan sebuah wadah knowledge deposit (kumpulan-kumpulan pengetahuan) yang ditata dan dikumpulkan secara baik, terstruktur, serta terukur untuk perbaikan program perubahan perilaku di masyarakat. Buku ini diharapkan juga dapat menjadi masukan untuk perbaikan sistem penyelenggaraan KKN Tematik di periode selanjutnya.

Peran seluruh lapisan masyarakat utamanya civitas akademika (masyarakat perguruan tinggi) sangat diperlukan dalam kolaborasi pentahelix penanggulangan bencana. Buku Praktik Baik KKN Tematik ini merupakan salah satu langkah dari langkah-langkah besar lainnya untuk membuat sumber pengetahuan (knowledge storage) untuk perbaikan sistem penanggulangan bencana melalui input data yang sesuai berdasarkan fungsi waktu (real time) dan luas wilayah dari jumlah keterlibatan dan keterjangkauan di seluruh Indonesia.

Semoga buku praktik baik KKN Tematik COVID-19 ini dapat dijadikan sebagai instrument pendukung, dasar, serta gambaran pengetahuan untuk dapat lebih menguatkan kapasitas masyarakat dan perguruan tinggi dalam upaya bersama menciptakan masyarakat produktif yang dan aman terhadap COVID-19 di masa yang akan datang dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 12 Oktober 2020
Direktur Sistem Penanggulangan Bencana

ttd

Dr. Ir. Udrekh, S.E., M.Sc.

**SAMBUTAN
SEKRETARIS DIREKTORAT JENDERAL BINA
PEMERINTAHAN DESA
KEMENTERIAN DALAM NEGERI RI**



Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas ridho-Nya sehingga “Pembelajaran Baik Kuliah Kerja Nyata tematik Covid 19” tersusun dengan baik dan diharapkan dapat memberikan langkah konkrit yang dapat menyelesaikan masalah penyebaran virus Covid 19 di Indonesia.

Begitu besar dampak yang ditimbulkan akibat adanya virus corona ini terutama pada sektor kesehatan dan ekonomi sehingga diperlukan langkah kerja nyata serta kolaborasi dari berbagai pihak untuk menyelesaikannya salah satunya melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Dengan terbitnya buku ini diharapkan dalam memberikan solusi yang konkrit untuk mendorong penanganan covid 19 melalui kolaborasi mahasiswa, Perguruan Tinggi dan Pemerintah Desa/Kelurahan dalam upaya penanganan Covid 19 di masyarakat.

Semoga dengan Buku ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama dalam upaya memfasilitasi penyelenggaraan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Covid 19 (KKNT COVID 19) untuk penanganan Covid 19 di masyarakat.

Jakarta, 12 Oktober 2020
Sekretaris Direktorat Jenderal
Bina Pemerintahan Desa,

ttd

Mohammad Rizal, SE, M.Si

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan ridho-Nya buku Pembelajaran Baik Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) COVID-19 dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.

KKN merupakan salah satu model penerapan pendidikan perguruan tinggi. Tujuan dari KKN bagi mahasiswa adalah agar mahasiswa hidup bersama dengan masyarakat, membantu dan mendampingi masyarakat, menggali potensi sumberdaya manusia dan sumber daya alam untuk mengatasi permasalahan masyarakat. Kegiatan KKNT COVID-19 untuk mengurangi penyebaran COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan dan pengembangan model-model kegiatan tematik dalam mendukung ketahanan pangan, pemulihan ekonomi, peningkatan pemahaman akan bahaya COVID-19. Selain itu di sisi lain, mahasiswa juga melakukan penilaian tingkat risiko penyebaran COVID-19 dengan menggunakan aplikasi InaRisk dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) serta menerapkan konsep pembinaan Dasawisma.

Berbagai program dan kegiatan ini ditujukan guna membantu masyarakat untuk menjaga kesehatan diri, tetap produktif dan inovatif dalam kondisi pandemi COVID-19 pada masa sekarang ini. Pentingnya pencegahan dan pengurangan risiko bencana pandemi ini akan membantu pemerintah dalam menurunkan angka kasus terkonfirmasi positif maupun kematian yang masih memiliki pola kecenderungan untuk meningkat sampai saat ini. Melalui buku pembelajaran praktik baik KKNT COVID-19 ini diharapkan menjadi masukan bagi sistem penanggulangan bencana BNPB dan pemerintah daerah untuk melihat masalah-masalah dan solusi sampai ke tingkat masyarakat terendah dalam menghadapi pandemi COVID-19. Dokumentasi pembelajaran baik KKNT COVID-19 ini juga merupakan bagian dari kegiatan Penguatan Protokol Sistem Penanggulangan Bencana BNPB dalam menghadapi pandemi COVID-19 yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kami mengucapkan terima kasih kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Kesehatan, Perguruan Tinggi, Dosen Pembimbing Lapangan dan mahasiswa peserta KKNT COVID-19 serta Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT) atas dukungan dan kerjasamanya dalam penyusunan buku Pembelajaran Baik KKNT COVID-19.

Jakarta, Oktober 2020

Tim Editor

DAFTAR ISI

Sambutan Deputi Bidang Sistem dan Strategi. Badan Nasional Penanggulangan Bencana	ii
Sambutan Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	iii
Sambutan Direktur Sistem Penanggulangan Bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana	v
Sambutan Sekretaris Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri RI	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Pemahaman Masyarakat terhadap Covid-19 dalam Masa Normal Baru Megalina Limoy dan Margaretha Ita	1
Pencegahan Penularan Virus covid-19 di Dusun Siaga di Dusun Siaga Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020 Melyani dan Desi Fatmawati	5
Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Desa Arang limbung Telly Katharina dan Denny Pebrianti	13
Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembudidayaan Udang Satang Agung Ferianda, Topandra, Nur Hidayatul, Yulan, Lefia, Inasari, Julita, Mia, Tatang, Rahmat Hidayat	18
Efektivitas Pembelajaran dalam Penerapan New Normal Di Lingkungan Desa Cipayung Cikarang Timur Anggreany Haryani Putri dan Tim KKNT Covid-19	23
Kuliah Kerja Nyata (KKN): Peran Nyata Mahasiswa di Masa Pandemi sebagai Relawan COVID Nasional Syifa Mustika	28
Olahan Kreatif Tanaman Cabai untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19 Dusun Borogragal Roland Martin Simatupang, Muhammad Bisma Pamungkas, Richo Tambunan	32
Membudayakan Pola Hidup Sehat sebagai Upaya Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 Siti Rahmawati Zulaikhah	37
Bijak Memberikan Gawai pada Anak dalam Pembelajaran Masa New Normal Eva Ardiana Indrariansi dan Larasati	47
Citizen Journalism dalam Produksi dan Konsumsi Berita pada Masa Pandemi Setia Naka Andrian	53
Inovasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Bagi Anak SD Menggunakan Metode Gamifikasi Berbasis Grup Whatsapp dan Kahoot Arif Wibisono	59

Inovasi Pengolahan Rempah-Rempah dalam Kemasan Wedang Rempah Celup Wawan Priyanto	64
Mahasiswa KKN-T UPGRIS Melakukan Pendampingan Belajar di tengah Pandemi Covid-19 Vina Astriningsih	71
Mahasiswa KKNT UPGRIS Melakukan Pendampingan Belajar dalam Rangka Meningkatkan Semangat Belajar di Masa Irma Lutviana	76
Produk Olahan Belimbing Wuluh sebagai Modal Pemulihan Ekonomi Masyarakat Desa Kembangarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Mega Novita, Teguh Bachtiar, Dian Marlina, Arisul Ulumuddin	81
Gerakan Kampung Sehat Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru di Era <i>New Normal</i> KKN Tematik Luring Kelompok 2 di Wilayah Wonogiri Bayu Sri Pamungkas, Mayawati Ratnawati, Putri Rukmanasari, Santi Dwi Astuti	87
KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Tengah Pandemi Covid 19 Vivin Nopiyanti	96
Kolaborasi Mahasiswa dan Program Jogo Tonggo sebagai Cara Solutif untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Titiek Puji Astuti	100
Gambaran Kegiatan Pencegahan dan Penularan Covid-19 di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede 2020 Bibit Nasrokhatus Diniyah dan Yuli Desi Amalia	107
Menanamkan Kebiasaan Menggunakan Masker Sejak Dini Siti Nur Aisah dan Yanuar Hery Murtianto	112
Pemanfaatan Kebun Sayur Hidroponik sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga pada era Pandemi Covid-19 Ira Setiawati	115
Program Pencegahan Penularan Infeksi COVID-19 di Desa Cimaranten Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan 2020 Cecep Heriana dan Muhamad Wildan Khaerudin	120
Psikoedukasi Tentang Perubahan Perilaku dalam Meningkatkan <i>Self Awarness</i> pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Desa Sukabudi Kecamatan Sukawangi Kabupaten Bekasi Sandra Adetya	125
Psikoedukasi Tentang Protokol Kesehatan di Masa <i>New Normal</i> di Desa Karang Satria Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi Yulia Fitriani	132
Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Membentuk Lumbung Pangan pada Masa Normal Baru Dwi Prastiyo Hadi	139
Teknik Pendampingan Program Belajar dari Rumah Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 Alfiah	151
Upaya Penanganan Covid-19 serta Ketahanan Pangan Masyarakat Novita Wahyu Setyawati	156
Pemahaman Masyarakat terhadap Covid-19 dalam Masa Normal Baru Desa Arang Limbung RT/RW 004/005 Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020 Katarina Lit, Lisa Rofiyani, Anastasia Lina	162

Gambaran Kegiatan Pencegahan dan Penularan Covid-19 di Desa Tinggar Kecamatan Kadugede 2020	
Mamlukah dan Yuli Desi Amalia	167
Bimbel Pendampingan Tugas Sekolah dan Bimbel Keterampilan Tangan	
Kholifatul Maghfiroh dan Yanuar Heri Murtianto	172
Pemahaman Masyarakat terhadap Pentingnya Cuci Tangan di Masa <i>New Normal</i>	
Yanuar Hery Murtianto, Fenti Ayu Irawati, Damayanti Purnama Putri	175
Ketahanan Keluarga sebagai Solusi Menghadapi Pandemi	
Pipit Mugi Handayani, MA Primaningrum Dian Marthanin	178
Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Covid-19 pada Masa Normal Baru	
Icca Stella Amalia dan Ahmad Ropii	184
Cara Cuci Tangan Pakai Sabun dalam Pencegahan Covid 19 di Dusun Gunung Surat	
Anggun Hariyanti dan Yanuar Hery Murtianto	190
Gambaran Kegiatan Pencegahan dan Penularan Covid-19 di Desa Kadugede Kecamatan Kadugede 2020	
Ade Saprudin dan Yuli Desi Amalia	194
Program Assesment, Edukasi dan Pelatihan sebagai Upaya Pencegahan Penularan Infeksi COVID-19 di Desa Babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan 2020	
Fitri Kurnia Rahim dan Muhamad Wildan Khaerudin	199
Program Pencegahan Penularan Infeksi COVID-19 di Kelurahan Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan 2020	
Hamdan dan Muhamad Wildan Khaerudin	204
Promosi Kesehatan dalam Rangka Pencegahan Covid-19 dalam Masa Normal Baru	
Indrayani dan Ahmad Ropii	211
Pemberdayaan Karangtaruna Randusari Semarang di Kala Pandemi Melalui Pelatihan Hidroponik dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship	
Ghurrotul Bariroh dan Yanuar Hery Murtianto	216
Pembuatan Wedang Uwuh untuk Kekebalan Tubuh di masa Pandemi Covid-19	
Yanuar Hery Murtianto dan Firmanty Ikka Elna Lisyte	221
Peran KKN T Recon dalam Pembuatan Alat Cuci Tangan dan Sabun Otomatis Sensor Infrared Proximity Sensor E18-D80nk	
Henry Januar Saputra dan Mayanggi Kusuma Devi	224
Lawan Covid-19 dengan 3M: Praktik Baik KKNT COVID-19 di Kelurahan Bangka Belitung Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara	
Efriani	231
Menumbuhkan Perilaku Pencegahan Masyarakat sebagai Upaya Memutus Rantai Penyebaran COVID-19 melalui Gerakan 3M dan Berbagi Informasi Menggunakan Media WhatsApp	
Dewi Sri Woelandari Pantjolo Giningroem	240
Meningkatkan Kesadaran dan Peran Masyarakat dalam Memutus Rantai Penyebaran COVID-19 Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) COVID-19 di Pulau Dompok, Tanjung Pinang	
Hadli Lidya Rikayana, Khairunnisa, Elfa Oprasmani, Wahyu Muzammil	246

Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui KKNT dalam Pencegahan Penyebaran Corona Virus di Desa Kampung Tua Dapur 12 Kota Batam	
Elfa Oprasmani, Hadli Lidya Rikayana, Wahyu Muzammil	255
Sosialisasi Cara Menggunakan Masker yang Benar dalam Masa <i>New Normal</i> di Desa Surajaya	
Muflikha Dwi Amalia dan Yanuar Henry Murtianto	262
KKN Tematik Luar Jaringan (Luring) Menjadi Lentera di Jalan Suram Pembelajaran Offline saat Pandemi COVID-19	
Raully Sijabat, Alif Ainnun Alim, Lu'luatuz, Putri Ramandani Fitri, Riski Yanti, Dhela Mayasari, Indriya Mella Agustina, Aji Kurnia Rahman, Lamdari sulistiyani, Rafika Primadani Putri, Ulfatin Fifit Fitriyani, Munawar Kholil, Putri Suci Susilowati, Fitri Elma Viana, Anismarselina.....	266
Inovasi 3D Printing dalam Pembuatan Safety Finger Extention sebagai Pencegah Virus COVID-19	
Yuris Setyoadi	271
Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Sigentong 01 di Masa Normal Baru	
Yanuar Hery Murtianto dan Yuandre Reksadana	277
Edukasi Covid-19 di Era New Normal untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan	
Arfan Abrar, Zaditrah Dio Nanda, Taufik Aziz, Nyayu Resti Aprilia, Kirana Luthfia Nayatami, Reza Elsadai Silalahi, Fernando Hose Hata Mirando, Febi Laras, Sela Nur Hadaina, Muhammad Hamka, Ahmad Wahyu Warisman, Emi Santika, Wulandari Sinaga	281
Covid-19 Tidak Akan Bergerak Jika Manusia Tidak Menggerakkan Maka Patuhilah Protokol Kesehatan	
Ronal surya Aditya	286
Mari Berubah Masa Depan Cerah tanpa Penularan Covid-19	
Tri Nurhudi Sasono	292
Merubah Perilaku Masyarakat tentang Protokol Kesehatan dengan Peningkatan Pengetahuan dalam Menghadapi New Normal	
Zulfikar Muhammad	299
Ketahanan Pangan Masyarakat Melalui Pembudidayaan Udang Satang di Era Pandemi	
Agung Ferianda, Topandra, Nur Hidayatul, Yulan, Lefia, Irnasari, Julita, Mia, Tatang sujana, Rahmat Hidayat, Lefia Bilqisthi	304
Edukasi Covid-19 dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kehidupan Normal Baru	
Adhani Lisa	312
Peran Pemanfaatan Media Teknologi di dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Kegiatan KKN-T di Desa Tompegunung	
Toebagus Galang dan Andika Wahyu Kristianto	325
Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Pola Hidup Sehat di saat Pandemi Virus Covid-19	
Lina Sunyata	331
Pelaksanaan Kegiatan KKN Tematik Relawan Covid-19 Nasional (RECON) di Desa Garon, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun	
Desi Kusumawati dan Andri Wahyu Utomo	336

Mengajarkan Anak-Anak Cara Cuci Tangan yang Benar dengan Sabun dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Tegalsambi	
Novi Rahmawati	345
Edukasi dan Pencegahan Penularan Virus Covid-19 pada Masyarakat Desa Parit Baru dan Parit Adong Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020	
Yuliana, Alexander	349
Peranan KKNT Literasi Numerasi Kemendikbud dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten	
Yulinda Erma Suryani, Darupratomo, Arif Julianto Sri Nugroho	355
Pemberdayaan Masyarakat Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas di Masa Pandemi Covid-19	
Slamet Sulistiadi dan Ari Dwi Nurasih	366

Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedepuyan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020



Pemahaman Masyarakat terhadap Covid-19 dalam Masa Normal Baru

Megalina Limoy dan Margaretha Ita

Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Panca Bhakti, Pontianak
Email: akbidpbpontianak@gmail.com



Abstrak

Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai nama resmi penyakit ini. Covid sendiri merupakan singkatan dari *Corona Virus Disease-2019*. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*, dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Berdasarkan survey kami menggunakan metode luring di Desa Arang Limbung yang merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Sungai Raya. Desa Arang Limbung RT/RW 05/11 berada di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya termasuk kedalam zona penularan Rendah. Perkembangan COVID-19 saat ini di Desa Arang Limbung RT/RW 005/011, per bulan September 2020 adalah 0, Suspek 0, kasus konfirmasi 0, kasus probable 0. Untuk Desa Arang Limbung sendiri 0 kasus Covid19. Bentuk Partisipasi Dalam Memerangi Covid-19 tkelompok 5 Akademi Kebidanan Panca Bhakti melakukan beberapa kegiatan masyarakat yaitu pembagian masker, handsainitizer, pemasangan spanduk, poster serta leaflet guna menginformasikan tentang Covid-19 dan tentu saja tetap mematuhi protocol kesehatan Covid-19.

LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata Tematik COVID-19 adalah Program Pengabdian guna membentuk kepedulian dalam memberdayakan dan mengedukasi masyarakat untuk mencegah penyebaran *Corona Virus Disease 19 (Covid 19)* dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid yaitu menjaga jarak fisik (*Physical Distancing*) dan memakai masker. Mahasiswa yang mengikuti program dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang proses pembimbingan dan monitoring menggunakan sistem Luring. Desa Arang Limbung adalah desa di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKNT Tematik Covid-19 dilaksanakan di Desa Arang Limbung karena lokasi KKNT merupakan daerah terdekat mahasiswa dan dekat dengan Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak serta berdasarkan survey yang telah dilakukan kami mendapatkan hasil bahwa sebagian warga masih kurang memahami tentang pencegahan covid-19, contoh ditemukan masyarakat yang belum menggunakan masker, dan tidak menerapkan jaga jarak (*physical distancing*). Penduduk Desa Arang Limbung di RT/RW 05/11 sebanyak 600 jiwa. Masyarakat di Desa Arang Limbung umumnya berprofesi sebagai petani dan umumnya penduduk lulusan SLTA/ sederajat.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode Luring yaitu pencegahan covid-19, sasaran masyarakat di RT/RW 005/011, Desa Arang Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Capaian melakukan kegiatan selama 1 bulan dan tetap menggunakan protokol kesehatan. Adapun kegiatan adalah Kunjungan kepada ketua RT, pendataan masyarakat

dengan menggunakan aplikasi INARISK, pemasangan spanduk, pemasangan poster, leaflet, pembagian masker dan handsainitaizer, penyerahan plakat dan pemasangan plang (plang nama RT) serta dilanjutkan dengan penutupan kegiatan KKNT.



DISKUSI

Melakukan diskusi dengan Rt 05, kelompok dan masyarakat yaitu cara pencegahan Covid-19 di Desa Arang Limbung, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagaimana protokol maka dapat diambil kesimpulan mengenai penanggulangan dan pencegahan Covid-19 dan menginformasikan kepada masyarakat Desa Arang Limbung secara umum yang benar adalah Rajin mencuci tangan, Kurangi berinteraksi dengan orang lain, Gaya hidup sehat (makan, tidur, olahraga) untuk imunitas tubuh, Jaga jarak aman (1 meter) dengan orang yang batuk/bersin, Hindari kerumunan, Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, Hindari bepergian ke daerah terjangkit atau bila sedang sakit, Etika batuk dan bersin, hindari meludah di tempat umum, Olah daging mentah dengan hati-hati, Hindari memakan daging hewan yang sakit/ mati karena sakit, Bila ada gejala, segera berobat dan gunakan masker bila sedang sakit, Serta selalu berdoa kepada Tuhan yang Maha Melindungi.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) pada semester khusus ini sedikit berbeda dengan yang biasanya, karena yang biasanya Kuliah Kerja Nyata (KKNT) dengan durasi waktu 1 bulan dan berbeda dikarenakan dimasa pandemic Covid-19. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan tempat bagi mahasiswa untuk belajar hidup dan mengabdikan di masyarakat. Dengan adanya KKNT ini, diharapkan mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, sebab di masyarakat tidak hanya ilmu yang perlu diterapkan tetapi bagaimana cara mahasiswa menyatu dengan lingkungan masyarakat. Pelaksanaan program KKNT di Desa Arang Limbung selama kurang lebih satu bulan sejak di mulai tanggal 17 Agustus –24 September 2020 merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara koordinator dan pelaksana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas kesempatan dan dukungannya yang diberikan sehingga kami bisa mengabdikan dan mengikuti kegiatan KKN Tematik Covid-19 dengan lancar. Dan Mahasiswa dari Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak yang terlibat KKNT Covid-19 atas partisipasi dan semangatnya menjalani kegiatan KKN Tematik Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Diah Handayani, dkk. 2020. Jurnal Respirologi Indonesia. PDPI. Volume 40, Nomor 2. <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download/101/110>. 2 April 2020.

Masrul, dkk. 2020. Pandemic Covid-19: Persoalan dan Repleksi di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. www.ebook.com. 2020

Deasy Silvia, dkk. 2020. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 4, Nomor 1. Direktorat Sumber Daya Akademik dan Perpustakaan Universitas Padjajaran. <https://jurnal.unpad.ac.id>. 2020.

Kemendes RI. 2020. Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa. www.promkes.kemkes.go.id. 2020

Pencegahan Penularan Virus covid-19 di Dusun Siaga Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020

Melyani, Desi Fatmawati

Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
Email: akbidpbpontianak@gmail.com



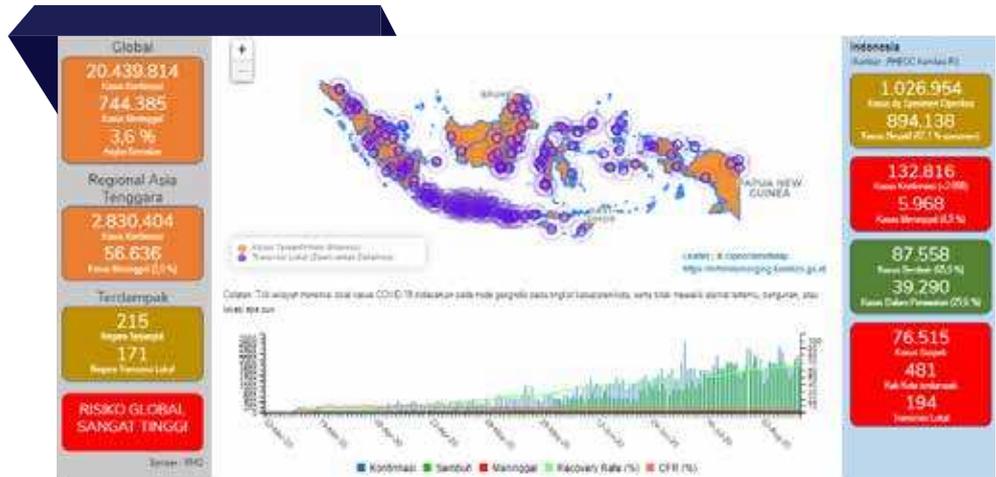
Abstrak

Dalam upaya menangani wabah Covid -19 di Indonesia, Kementerian pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) memelalui Direktorat jendral pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) telah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam program Relawan Covid-19 Nasional (REKON). Menindak lanjuti hal tersebut Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Covid-19 melalui Recon Kemendikbud. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Covid-19 merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari tridharma perguruan tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Khusus Covid-19. Berdasarkan data global di Indonesia pada bulan agustus tahun 2020 dari 1.026.954 yang terkonfirmasi 132.816 kasus. Untuk Provinsi Kalimantan Barat terdapat sebanyak 429 kasus. diKubu Raya sendiri kasus data covid-19 dimana data terakhir yang terdapat di Dusun Siaga Desa Sungai Raya ada 16 orang yang dinyatakan positif Covid-19. Kasus tersebut sudah ditangani secara cepat dan tepat sesuai protokol penanganan covid-19 oleh pemerintahan provinsi yang turun langsung beserta Dinkes Kubu Raya. Tujuan dari KKN tematik adalah Memberi pengalaman belajar yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan mahasiswa secara langsung serta meningkatkan kepedulian siswa untuk menghadapi permasalahan yang sekarang sedang terjadi. Meningkatkan kompetensi dan memacu kontribusi konkrit mahasiswa dalam penanganan covid 19. Metoda yang digunakan dalam melakukan KKN Tematik Khusus Covid-19 dengan menggunakan : metoda jejaring berbasis media sosial melalui Whatt app, inaris, telegram. Dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan penyebaran covid-19. Terdapat 4 program kerja kelompok yaitu pemasangan poster dan pendataan warga di Dusun siaga desa sungai raya kabupaten kubu raya. Melakukan desifektan di masjid Al-HIDAYAH di dusun siaga desa sungai raya kabupaten kubu raya. Pembagian masker dan leaflet ke masyarakat di desa sungai raya dusun siaga kabupaten kubu raya. Pembagian hand sanitizer dan leaflet ke warga di dusun siaga desa sungai raya kabupaten kubu raya.

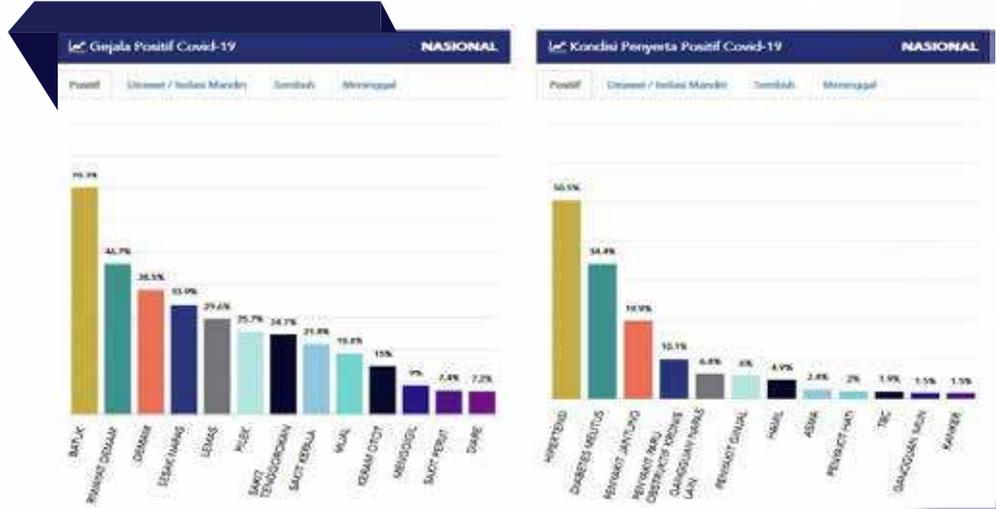
LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) secara resmi menyatakan virus corona Covid-19 sebagai pandemi. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Dilansir dari INFEKSI EMERGING (Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging) yang di unggah oleh Kemenkes RI dan Germas pada tanggal 14 agustus 2020. Menurut World Health Organization (WHO), Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. Sedangkan COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, pada akhir bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Berikut adalah data Global dan data Indonesia tentang perkembangan COVID-19 dan juga wilayah-wilayah yang terjangkit COVID-19 baik di Indonesia maupun yang di Dunia (infeksiemerging.kemkes.go.id).



Melihat diagram diatas, meskipun angka kesembuhan terus mengalami kenaikan namun juga di ikuti dengan angka terkonfirmasi yang terus mengalami kenaikan juga setiap harinya. Kondisi ini tentu ada kecenderungan mengalami peningkatan jika proses penularan di tengah masyarakat masih terjadi, solusinya ialah dengan memutus mata rantai penularan dengan cara menyampaikan edukasi kepada masyarakat tentang gambaran umum COVID-19, tata cara mencuci tangan yang baik dan benar, memakai masker yang benar, jaga jarak dan tetap dirumah.



Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa gejala positif Covid-19 yang paling banyak yaitu batuk dan kondisi penyerta positif Covid-19 yaitu pada penyakit hipertensi. Untuk Provinsi Kalimantan Barat terdapat sebanyak 429 kasus.

Di Kubu Raya sendiri kasus data covid-19 dimana data terakhir yang terdapat di Dusun Siaga Desa Sungai Raya ada 16 orang yang dinyatakan positif Covid-19. Kasus tersebut sudah ditangani secara cepat dan tepat sesuai protokol penanganan covid-19 oleh pemerintahan provinsi yang turun langsung beserta Dinkes Kubu Raya. Dari kasus diatas kami memberikan edukasi tentang covid-19 dengan melakukan penempelan poster (cuci tangan, new normal, pemakaian masker, adaptasi kebiasaan baru) pembagian leaflet, pembagian hand sanitizer dan masker dengan tujuan mencegah terjadinya penyebaran virus covid-19. Berikut ini adalah gambar data penyebaran Covid-19 yang ada di Provinsi Kalimantan Barat



Percepatan penanganan Covid-19 harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak termasuk perguruan tinggi. Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak terpenggil untuk berkontribusi dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 yang sedang mewabah di masyarakat. Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak merumuskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Covid-19 melalui Recon Kemendikbud. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Covid-19 merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari tridharma perguruan tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Khusus Covid-19 dengan ciri: (1) relevan dengan program pembangunan daerah atau pemerintah pusat; (2) relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan (3) relevan dengan visi, misi, renstra, yang dimiliki Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak.

Tujuan khusus dalam kegiatan KKN Tematik ini yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat, lingkungan kerja, tempat usaha dan mahasiswa terhadap bahaya dan cara pencegahan Covid-19 melalui poster, leaflet, video dan pemasangan spanduk, membantu pencegahan penyebaran virus covid 19 di masyarakat melalui edukasi pemasangan poster cuci tangan, pembagian masker, pembagian hand sanitizer, penyemprotan disinfektan, membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam penanganan pencegahan Covid-19 melalui media social.

METODE

Metoda yang digunakan dalam melakukan KKN Tematik Khusus Covid-19 kelompok 2 dengan menggunakan : metoda jejaring berbasis media sosial melalui Whatt app, inaris, telegram. Dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan penyebaran covid-19. Selain itu anggota KKN Tematik Membagikan masker, membagikan Hansenitizer. Pembuatan spanduk untuk masyarakat sasaran program terutama masyarakat yang rentan Covid -19. Pembuatan Brosur tentang pencegahan Covid -19.

No	Program dan Jenis Program	Indikator Keberhasilan	Cara Mengukurnya
1	Koordinasi lapangan dengan kepala RT004/RW006 dusun siaga desa sungai raya	Berhasil	Hasil koordinasi dan sosialisasi program menunjukkan adanya rasa diterima oleh kepala Rt 004/Rw 006
2	Pendataan warga dan pemasangan poster	Berhasil	Pendataan warga dan pemasangan poster
3	Desinfektan	Berhasil	Terlaksananya proses desinfektan di masjid Al-HIDAYAH
4	Pembagian masker dan leaflet	Berhasil	Terlaksananya pembagian masker dan leaflet
5	Pembagian handsanitizer dan leaflet	Berhasil	Terlaksananya pembagian handsanitizer dan leaflet
6	Penutupan	Berhasil	Terlaksananya penutupan KKN Tematik covid-19 di Desa sungai raya Dusun siaga

DISKUSI

Diskusi yang dilakukan oleh peserta KKN Tematik kelompok 2 adalah:

1. Koordinasi dengan BNPB Provinsi dan Kota Pontianak mengenai teknis pelaksanaan KKN mulai dari penilaian atau asesment menggunakan INARISK, pengadaan APD bagi mahasiswa
2. Koordinasi wilayah setempat yaitu Kepala Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu
3. Koordinasi lapangan dengan kepala Rt 004/Rw 006 Dusun Siaga Desa Sungai Raya. Kemudian peserta KKN tematik menyampaikan program yang akan dilakukan setelah mendapat izin perserta Melakukan pendataan warga dan menggunakan media sosial melalui Whatt app untuk memberikan informasi terkait dengan pencegahan covid-19

Diskusi rutin antar DPL dan peserta KKN setiap kali sebelum dan sesudah kegiatan asesment, edukasi penanggulangan COVID-19 dan kegiatan pembagian masker, hand sanitizier penempelan poster dan pembagian leaflet pencegahan covid-19

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Pelaksanaan kuliah kerja nyata Tematik (KKNT) di Dusun Siaga di Dusun Siaga Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang direncanakan berlangsung dari tanggal 24 agustus sampai dengan 17 september 2020. Setelah \pm 1 bulan Terdapat 4 program kerja kelompok yaitu pemasangan poster dan pendataan warga di Dusun siaga desa sungai raya kabupaten kubu raya. Melakukan desifektan di masjid Al-HIDAYAH di dusun siaga desa sungai raya kabupaten kubu raya. Pembagian masker dan leaflet ke masyarakat didesa sungai raya dusun siaga kabupaten kubu raya. Pembagian hand sanitizer dan leaflet ke warga di dusun siaga desa sungai raya kabupaten kubu raya. Selama kegiatan KKNT covid 19 dilakukan beberapa kendala yang menghambat proses dalam pelaksana program ini ada beberapa warga yang menolak dilakukan pendataan sehingga kami kesulitan dalam pendataan, selain itu kendala waktu karena setiap dilakukan pendataan ada beberapa warga yang sedang tidak berada di rumah dikarenakan sedang bekerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih banyak kami ucapkan kepada pihak yang terkait yaitu:

1. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) melalui Direktorat jendral pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti).
2. (BNPB) Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
3. Direktur Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak. Kepala Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
4. Ketua RT/RW 04/06 di Dusun siaga Desa Sungai Raya.
5. Seluruh Masyarakat Desa sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
6. Yang berpartisipasi dalam semua kegiatan KKN.
7. Seluruh Mahasiswa kelompok 2 KKN Tematik Akbid Panca Bhakti Pontianak

KAJIAN PUSTAKA

Kemendes, 2020. Poster Edukasi Protokol Kesehatan Adaptasi Kebiasaan Baru. <https://www.kemkes.go.id/> Diakses tanggal 22 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB

_____, 2020. Panduan Singkat Pelacakan Kontak (Contact Tracking) untuk Kasus COVID-19. <https://www.kemkes.go.id/> Diakses tanggal 22 Agustus 2020 pukul 19.00 WIB

Satuan Tugas Penanganan COVID-19, Data Kejadian Infeksi Virus COVID-19 di Indonesia. <https://covid19.who.int/>Diakses tanggal 22 September 2020 pukul 22.00 WIB

World Health Organization, 2020. Data Global kejadian Infeksi Virus COVID-19 di Dunia. <https://covid19.who.int/> Diakses tanggal 22 September 2020 pukul 22.00

DOKUMENTASI



Koordinasi dengan wilayah setempat
Mahasiswa kelompok KKN memperkenalkan diri dan menyampaikan yang akan dilaksanakan di lingkungan RT 004 / RW 006.



Pemasangan poster dan pendataan warga
Mahasiswa kelompok KKN memasang poster di wilayah desa sungai raya dusun siaga.



Penemprotan desinfektan di masjid AL-Hidayah
Dusun Siaga Kabupaten Kuburaya





Pembagian leaflet



Pembagian Masker



Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedeputan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020



Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Desa Arang limbung

Telly Katharina dan Denny Pebrianti

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak, Kalimantan Barat
Email: telly1709@gmail.com



Abstrak

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO, dan telah menjadi masalah global dan dirasakan hingga ke tatanan masyarakat yang paling kecil. WHO merekomendasikan bahwa cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penyebaran adalah dengan memiliki pengetahuan dan mendapatkan informasi dengan baik dan benar tentang COVID-19. Tercatat hingga 23 September 2020 angka kejadian COVID-19 di dunia mencapai 31.453.048 (31,4 juta) angka kesembuhan 21.583.667 serta 967.347 dinyatakan meninggal dunia, kasus virus ini telah menyebar di 213 negara. Sedangkan di Indonesia sendiri yaitu mencapai 252.923 orang positif, 184.298 orang sembuh, 9.837 orang meninggal dunia. Berdasarkan data Kalimantan Barat terkonfirmasi 879, 720 sembuh dan 7 orang meninggal. Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten di Kalimantan Barat yang terkonfirmasi COVID 19 paling banyak yaitu 133. Kondisi ini tentu ada kecenderungan mengalami peningkatan jika proses penularan di tengah masyarakat masih terjadi, solusinya ialah dengan memutus mata rantai penularan dengan cara menyampaikan edukasi kepada masyarakat cara mencuci tangan, memakai masker yang benar, jaga jarak dan tetap di rumah. Percepatan penanganan Covid-19 harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak termasuk perguruan tinggi. Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak terpanggil untuk berkontribusi dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 yang sedang mewabah di masyarakat. Metode yang digunakan pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Khusus Covid-19 ini menggunakan Luring (Luar Jaringan), yang dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dimulai pada tanggal 17 Agustus sampai dengan 24 September 2020 di RT 5 dan RT 6 RW 10 Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya yang memiliki jumlah 110 Kepala Keluarga. Kegiatan ini meliputi: pendataan sekaligus pengisian form INA RISK, pembagian leaflet, penempelan brosur dan poster, pembagian masker, sabun dan handsanitizer, pembuatan tempat pencucian tangan, penyuluhan mencuci tangan yang benar serta pelaksanaan penyemprotan desinfektan. Pelaksanaan ini memberikan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) pada masyarakat di RT 5 dan RT 6 RW 10 Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya hanya dapat dilaksanakan pada 63 % yaitu berjumlah 69 KK. Sejumlah 37 % KK tidak dapat dilakukan pendataan dengan alasan menolak serta tidak ada di tempat yaitu berjumlah 41 KK. Selama proses pelaksanaan tidak terdapat individu, keluarga dan masyarakat yang tertular Covid-19. Berdasarkan hasil penggunaan program INA RISK untuk penilaian risiko personal, keluarga dan desa seluruhnya tergolong risiko sedang.

LATAR BELAKANG

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO, dan telah menjadi masalah global dan dirasakan hingga ke tatanan masyarakat yang paling kecil. Presiden Republik Indonesia telah menyatakan status penyakit ini menjadi tahap Tanggap Darurat pada tanggal 17 Maret 2020, dan WHO merekomendasikan bahwa cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penyebaran adalah dengan memiliki pengetahuan dan mendapatkan informasi dengan baik dan benar tentang COVID-19 (DIKTI, 2020).

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan akut, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome

(MERS) dan Sindrom pernapasan akut berat atau Severe acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa pertama kali muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 atau yang kita kenal dengan COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Orang dapat tertular COVID-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. COVID-19 ini dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Orang dapat terinfeksi COVID-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini, oleh karena itu penting untuk kita untuk menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda-benda dan permukaan lainnya disekitar orang seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka. Inilah sebabnya penting untuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih/ mengalir, atau membersihkan menggunakan cairan antiseptik.

Tercatat hingga 23 September 2020 angka kejadian COVID-19 di dunia mencapai 31.453.048 (31,4 juta) angka kesembuhan 21.583.667 serta 967.347 dinyatakan meninggal dunia, kasus virus ini telah menyebar di 213 negara. Sedangkan di Indonesia sendiri yaitu mencapai 252.923 orang positif, 184.298 orang sembuh, 9.837 orang meninggal dunia. Di Kalimantan Barat dapat dilihat pada gambar di bawah ini (<https://dinkes.kalbarprov.go.id/covid-19/>).



Gambar 1. Data Covid 19 Kalimantan Barat
 Sumber: <https://dinkes.kalbarprov.go.id/covid-19/>

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada gambar 1 bahwa Kalimantan Barat terkonfirmasi 879, 720 sembuh dan 7 orang meninggal. Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten di Kalimantan Barat yang terkonfirmasi COVID 19 paling banyak yaitu 133.

Kondisi ini tentu ada kecenderungan mengalami peningkatan jika proses penularan di tengah masyarakat masih terjadi, solusinya ialah dengan memutus mata rantai penularan dengan cara menyampaikan edukasi kepada masyarakat cara mencuci tangan, memakai masker yang benar, jaga jarak dan tetap dirumah. Percepatan penanganan Covid-19 harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak termasuk perguruan tinggi. Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak terpanggil untuk berkontribusi dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 yang sedang mewabah di masyarakat. Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak merumuskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Covid-19 melalui Recon Kemendikbud. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Covid-19 merupakan salah satu bentuk

pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari tridharma perguruan tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Khusus Covid-19 dengan ciri: (1) relevan dengan program pembangunan daerah atau pemerintah pusat; (2) relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan (3) relevan dengan visi, misi, renstra, yang dimiliki Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak. Adapun tempat pelaksanaan KKN Tematik ini di RT 5 dan RT 6 RW 10 Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya.

METODE

Metode yang digunakan pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Khusus Covid-19 ini menggunakan metode Luring (Luar Jaringan), yang dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dimulai pada tanggal 17 Agustus sampai dengan 24 September 2020 di RT 5 dan RT 6 RW 10 Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya yang memiliki jumlah 110 Kepala Keluarga. Pelaksanaan selama kegiatan dilakukan berdasarkan protokol kesehatan Covid-19 yang telah didapatkan peserta melalui pembekalan secara webinar. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Khusus Covid-19 ini meliputi: pendataan sekaligus pengisian form INA RISK, pembagian leaflet, penempelan brosur dan poster, pembagian masker, sabun dan handsanitizer, pembuatan tempat pencucian tangan, penyuluhan mencuci tangan yang benar serta pelaksanaan penyemprotan desinfektan.

DISKUSI

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Khusus Covid-19 ini memberikan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) pada masyarakat di RT 5 dan RT 6 RW 10 Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya hanya dapat dilaksanakan pada 63 % dari seluruh Kepala Keluarga (110 KK) yaitu berjumlah 69 KK. Sejumlah 37 % KK tidak dapat dilakukan pendataan dengan alasan menolak serta tidak ada di tempat yaitu berjumlah 41 KK. Selama proses pelaksanaan tidak terdapat individu, keluarga dan masyarakat yang tertular Covid-19. Berdasarkan hasil penggunaan program INA RISK untuk penilaian risiko personal, keluarga dan desa seluruhnya tergolong risiko sedang.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Khusus Covid-19 ini merupakan praktek langsung yang dilakukan kepada masyarakat di RT 5 dan RT 6 RW 10 Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya dengan tujuan agar masyarakat dapat mencegah tertularnya Covid-19. Dalam pelaksanaan tidak semua masyarakat mendukung kegiatan KKNT ini karena adanya rasa cemas dan khawatir terhadap penularan Covid-19. Hasil dari kegiatan KKNT ini adalah terdapatnya 63 % Kepala Keluarga yaitu 69 KK yang didapatkan memiliki risiko sedang untuk terjadinya penularan Covid-19 berdasarkan program INA RISK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas kerjasama dan bantuan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Khusus Covid-19 ini. Direktur Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan KKNT Covid-19. Mahasiswa dari kelompok I KKNT Covid-19 Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak yaitu Chesya Bellinda (181140981541043) selaku ketua dan anggota yang terdiri dari: Aini Yolanda (181140981541038), Anggi (181140981541004), Devi Yanti (181140981541008), Hidayah Wulandari (181140981541049), Maiyanisa (181140981541018), Melna (181140981541057), Nurlaila (181140981541061), Rifqi Rashifah (181140981541029), Suniati (181140981541068), Tini Heni Yanti (181140981541069). Kepala Desa Arang Limbung yang telah memberikan ijin pelaksanaan. Serta Ketua RT 5 dan RT 6 RW 10 Desa Arang Limbung yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan KKNT Covid-19 ini. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu sehingga pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Khusus Covid-19 ini dapat berjalan dengan baik dan lancar hingga selesai pelaksanaan.

KAJIAN PUSTAKA

Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Buku Panduan Bagi Relawan Mahasiswa Bidang Kesehatan Untuk Memerangi Pandemi Covid-19.

Data Covid-19 Kalimantan Barat terkini <https://dinkes.kalbarprov.go.id/covid-19/>

Data Covid-19 Dunia https://covid19.who.int/?gclid=CjwKCAjw5Kv7BRBSEiwAXGDEISmxYJkcGcDcou7-QXf2yTWwLkwo_PLeZo7GaxPBze7C-I_QtTCfyhoC7xsQAvD_BwE

Yurianto, Ahmad. 2020. Update Sebaran Virus Corona Minggu. <https://fixpekanbaru.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-41757957/update-lengkap-sebaran-kasus-positif-corona-di-34-provinsi-indonesia-minggu-20-september-2020> diakses rabu 22 september 2020 pukul 09.50 WIB

UPAYA MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT DIMASA PANDEMI COVID 19 MELALUI PEMBUDIDAYAAN UDANG SATANG

**Agung Ferianda, Topandra, Nur Hidayatul, Yulan, Lefia, Irnasari, Julita, Mia, Tatang,
Rahmat Hidayat**

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Pahlawan 12,
Sungailiat Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Email: Agung.ferianda@stisipolp12.ac.id



Abstrak

Udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) atau bagi masyarakat Bangka biasa disebut dengan udang satang merupakan salah satu komoditas produksi perikanan budi daya unggulan di Indonesia, udang ini memiliki harga jual dan pangsa pasar relatif tinggi serta tahan terhadap penyakit dengan tubuh yang besar dan daging yang rasanya seperti lobster. Desa Labuh Air Pandan yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Bangka merupakan salah satu desa dengan habitat terbesar Udang satang. Pergerakan ekonomi masyarakat di desa Labuh Air Pandan sebegini besar sebagai petani udang namun dengan tehnik pembudidayaan yang tradisional. Selama pandemi kegiatan pembudidayaan Udang Satang ini sempat menurun hampir 70 persen yang dikarenakan permintaan yang terus berkurang. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Covid 19 Stisipol Pahlawan 12 Sungailiat Bangka melakukan berbagai upaya dalam menggerakkan kembali ekonomi masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas udang satang dan membantu memasarkan produk dengan memanfaatkan teknologi. Metode yang digunakan adalah survei dan eksperimen. Tahapan kegiatan meliputi survei dan diskusi dengan masyarakat petani pembudidaya untuk sesuai dengan protocol covid 19 guna mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat usaha budi daya dengan analisis SWOT, pembuatan tambak bersama petani udang satang, pelatihan pemasaran produk secara publikasi baik cetak maupun digital. dan evaluasi kegiatan. Kegiatan yang telah dilakukan memiliki implikasi positif terhadap masyarakat pembudidaya di antaranya pemahaman masyarakat mengenai sistem budi daya tambak dan masyarakat mampu memasarkan produk udang satang secara mandiri. Berdasarkan analisa SWOT dapat disimpulkan bahwa kegiatan budi daya udang satang di lokasi pengabdian bersifat berkelanjutan dengan berbagai faktor internal dan eksternal yang ada.

Kata kunci : Covid 19, tambak udang satang, budi daya, pemasaran.

LATAR BELAKANG

Dimasa pandemi saat ini pergerakan ekonomi masyarakat ditingkat desa juga mengalami beberapa penurunan dan keterlambatan, termasuk di Desa Labuh Air Pandan, Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, dimana hampir 60 persen masyarakat Desa Labuh Air Pandan merupakan Petani Tambak Udang (olah data hasil survei jumlah mata pencaharian masyarakat desa Labuh Air Pandan, 2020) yang menggantungkan hidupnya dari penjualan Udang satang. Tercatat bahwa sekitar 70 persen petani tambak udang menghentikan budidayanya dikarenakan sepi pembeli Udang.

Udang satang atau biasa dikenal khalayak dengan Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*) atau Giant Freshwater Prawn merupakan salah satu jenis Crustacea, yang mempunyai ukuran terbesar dibandingkan dengan udang air tawar lainnya (Hadie, 2002). Udang galah merupakan komoditas hasil perikanan air tawar yang sangat potensial untuk dikembangkan karena memiliki nilai jual yang relatif tinggi, harga Udang Galah saat ini ditingkat petani tambak udang satang Rp 80.000 per kg, sedangkan harga ditingkat pedagang pengepul Rp 100.000 per kg, bila membeli dipasar harganya mencapai Rp 120.000 per kg (survei awal)

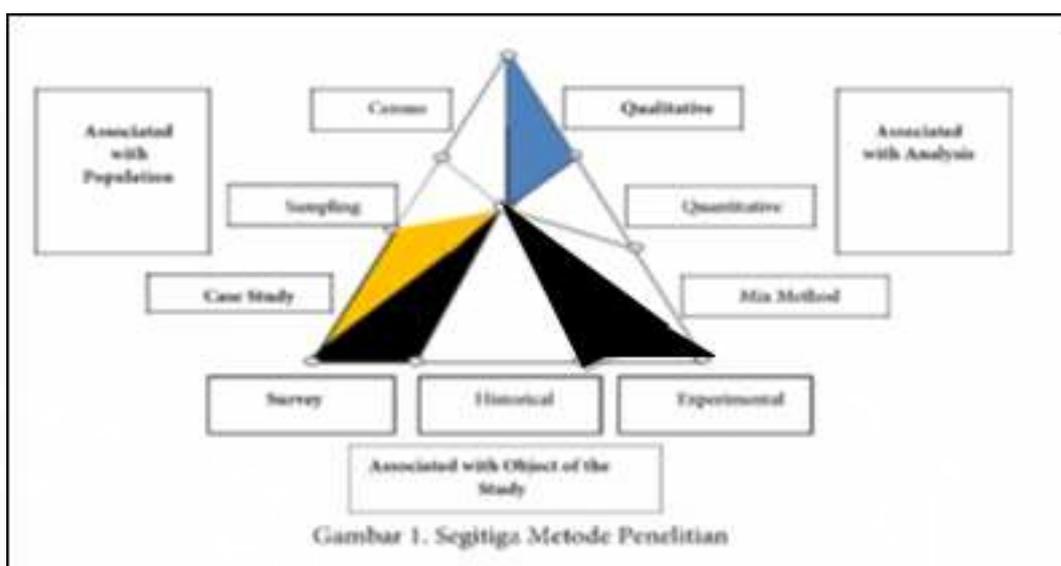
Kegiatan pengembangan udang di Bangka Belitung belakangan cukup marak dijumpai, tercatat saat ini telah ada 60 perusahaan tambak menginvestasikan usahanya di sektor perikanan tambak udang namun bukan berinvestasi di usaha tambak udang satang

melainkan usaha tambak udang vaname, hal ini dikarenakan kawasan lokasi bangka belitung yang merupakan kawasan kepulauan dengan pesisir pantai yang cukup pantai dinilai cocok untuk dilakukan budidaya udang vaname, serta udang vaname dinilai lebih tahan terhadap penyakit dibanding dengan udang satang. (hasil wawancara dengan eviria ananda, pengendali dampak lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bangka Belitung). Saat ini pembudidayaan udang satang masih dilakukan secara tradisional, seperti halnya di Desa Labuh Air Pandang yang dijadikan lokasi Kuliah Kerja Nyata Tematin Covid 19, berdasarkan pemantauan lapangan masyarakat Desa Labuh Air Pandan membudidayakan udang satang dengan meletakkan bibit udang di dalam drum (ember besar) dengan pakan hanya berupa ubi, lalu proses pembesaran dan panen juga dilakukan berdasarkan permintaan, sehingga besarnya fisik dan kualitas udang satang beragam.

Ditemui dilapangan, Banyak kendala pembudidayaan udang satang di level petani di Desa Labuh Air Pandan, beberapa hal tersebut kami rangkum mulai dari sektor ekonomi (modal), sektor pengetahuan (pemahaman akan budidaya petani) dan sektor lingkungan (ketersediaan bibit).

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yakni bersama Mahasiswa KKNT Covid 19 melaksanakan survei dan diskusi dengan masyarakat petani pembudidaya yang tentunya sesuai dengan protocol covid 19 guna mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat usaha budi daya dengan teknik analisis SWOT, pembuatan tambak bersama petani udang satang, pelatihan pemasaran produk secara publikasi baik cetak maupun digital. dan evaluasi kegiatan. Kegiatan yang telah dilakukan memiliki implikasi positif terhadap masyarakat pembudidaya di antaranya pemahaman masyarakat mengenai sistem budi daya tambak dan masyarakat mampu memasarkan produk udang satang secara mandiri.



DISKUSI

Desa Labuh Air Pandan sebagai Desa terdampak Covid 19

Seiring meningkatnya pandemi covid 19 di kabupaten Bangka berdampak juga terhadap pergerakan ekonomi masyarakat di Desa Labuh Air Pandan hal ini dapat dilihat dari menurunnya budidaya tambak udang satang di tahun 2020 yang disebabkan menurunnya permintaan akan udang satang kepada petani tambak udang di desa Labuh Air Pandan. Dari 246 petani tambak udang di Desa Labuh Air Pandan masih 76 petani yang masih membudidayakan udang satang, atau mengalami penurunan sebanyak 70 persen. (hasil survei olah data desa, 2020)

Permasalahan budidaya tambak udang masyarakat Desa Labuh Air Pandan

Dari pengumpulan hasil survei yang dilaksanakan terhadap 76 petani tambak yang menghentikan budidayanya didapati terdapat 3 faktor penurunan budidaya tambak udang di masyarakat labuh air Pandan, yakni 1) sektor ekonomi, setidaknya proses budidaya yang dilaksanakan saat ini masih sangat bersifat tradisional dikarenakan proses pembuatan tambak yang dinilai membutuhkan modal yang sangat besar (sekitar 25 juta pertambak ukuran minimal 15 x 20 m) sedangkan perkiraan hasil panen yang beragam. 2) sektor pengetahuan, minimnya pemahaman akan budidaya tambak udang dan kurangnya sosialisasi dari instansi terkait membuat masyarakat labuh air Pandan mengembangkan kemampuan tambak udangnya secara otodidak berdasarkan pengalamannya sehingga proses pengolahan air dan pemberian pakan udang yang merupakan komponen dasar dari pengelolaan tambak udang dilaksanakan secara tradisional memanfaatkan sumber daya yang ada. 3) sektor lingkungan, pada sektor ini dipengaruhi oleh ketersediaan bibit udang satang. Para petani tambak udang di desa Labuh Air Pandan cenderung mencari bibit udang dari sungai labuh, atau sungai yang berada di desa tersebut sehingga ketersediaan bibit udang sangat terbatas dikarenakan tingkat pencemaran sungai yang cukup tinggi.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam budidaya udang satang di desa Labuh Air Pandan yang diantaranya permasalahan sektor ekonomi, sektor pengetahuan dan sektor lingkungan sehingga ketika pandemi covid 19 muncul menyebabkan pergerakan ekonomi masyarakat yang notabene merupakan petani udang satang terhambat. Mahasiswa Stisipol pahlawan 12 mencoba memberikan edukasi terhadap masyarakat desa Labuh Air Pandan akan potensi desa dengan terjun langsung bersama aparat desa membantu masyarakat membuat tambak udang, melaksanakan pertemuan dengan petani tambak udang dengan menghadirkan berbagai narasumber dari dinas perikanan Kabupaten Bangka, membantu memasarkan produk udang satang dengan memanfaatkan teknologi yang tentunya sesuai dengan protokol covid 19.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas terlaksananya kegiatan KKNT Covid 19 dengan tema upaya meningkatkan ketahanan pangan dimasa pandemi Covid 19 melalui pembudidayaan udang satang di Desa Labuh Air Pandan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Dan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Pahlawan 12 Sungailiat Bangka yang terlibat KKNT Covid, perangkat desa Labuh Air Pandan, Tim Gugus Tugas penanganan Covid 19 Kabupaten Bangka, serta Masyarakat petani tambak udang di Desa Labuh Air Pandan

ACUAN PUSTAKA

- [1] Bobby Fajrilian. 2017. Analisis Kelimpahan Udang Galah Disungai Menduk Kabupaten Bangka. Jurnal sumber daya perairan, ISSN 1978-1652
- [2] Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2020. Laporan Kegiatan Survei Pemantauan Investasi Tambak Udang Vaname di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedepuan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020



Efektivitas Pembelajaran Dalam Penerapan *New Normal* Di Lingkungan Desa Cipayung Cikarang Timur

Anggreany Haryani Putri, Tim KKNT Covid-19

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bahyangkara Jakarta Raya,
Email: anggreany.haryani@dsn.ubharajaya.ac.id



Abstrak

Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Covid-19 merubah tatanan pola hidup yang semula normal berubah menjadi new normal yaitu dengan menerapkan 5M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menghindari kerumunan, dan Menjaga kesehatan). Bukan hanya pola hidup yang berubah namun pola pembelajaran juga berubah yang semua berada di sekolah berubah menjadi di rumah. Mensosialisasikan Hal ini menjadi penting dalam program kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Covid-19 Luring, karena masih banyak warga masyarakat yang tidak menaati protokol kesehatan selain itu keterbatasan sarana juga membuat masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan, siswa/i pelajar juga mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran daring karena mereka masih keterbatasan dalam sarana yang dimiliki. Sehingga tidak jarang terjadi penurunan nilai bagi para siswa/i.

LATAR BELAKANG

Covid 19 (Corona Virus Disease 2019) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Covid-19 dicatat pada Maret 2020 terdapat 1.528 kasus positif Covid-19, diantaranya 81 pasien dinyatakan sembuh dan 136 dinyatakan telah meninggal dunia. Hingga saat ini perkembangan Covid-19 dinilai relatif pesat yaitu pada bulan Agustus sudah mencapai 123.503 kasus yang terkonfirmasi, 38.539 sedang dalam perawatan, 79.309 dinyatakan sembuh dan 5.658 dinyatakan telah meninggal dunia. Di daerah Jawa saat ini Jawa Barat mencapai presentase terkecil yaitu 5.9% atau sebanyak 6.995 kasus, disusul Jawa Tengah dengan 10.151 kasus dan Jawa Timur dengan tingkat kasus paling tinggi yaitu 24.115 kasus Covid-19.ⁱⁱⁱ Melihat angka penyebaran virus Covid-19 di Indonesia membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Hal ini erat hubungannya dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0. Dimana perkembangan era revolusi industri 4.0 saat ini memiliki andil besar dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Keengwe & Georgina dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

ⁱDosen Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

ⁱⁱTim KKNT mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang terdiri dari : Miftahulvi Dwi Ashari, Stephanie Gracia Leatemia, Agnes Fazriani Utami , Annisa Vanka Atalarik, Aulia Tri Artanti, Diva Aulia Nedih, Daffa Okta Permana, Faula Hanum, Halimah, Lindsay Tegarivoni Yosephine, Marrisa Aurodita, William Pahala Siregar

ⁱⁱⁱDiakses dari laman Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, <https://covid19.go.id/peta-sebaran> pada tanggal 08 Agustus 2020.

^{iv}Nisaul Choiroh, Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring/ E-Learning Dalam Pandangan Siswa, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

Desa Cipayung yang berada di daerah Cikarang Timur Kabupaten Bekasi memiliki letak yang berdekatan dengan Sekolah Dasar 02 Cipayung dimana sekolah tersebut juga terkena imbas dari perkembangan Covid-19 di daerah Jawa Barat sehingga mengakitakan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Bagi masyarakat di kota pembelajaran daring mungkin tidaklah sulit ironinya hal ini berbanding terbalik dengan masyarakat yang berada di desa. Pembelajaran daring dalam kehidupan baru (new normal) terkesan asing dan agak menyulitkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya karena faktor lingkungan, faktor sarana dan prasarana, faktor ekonomi, dan faktor sosial lainnya.

Hal ini lah yang melatarbelakangi kami tertarik untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dengan tema Covid-19 Luring di Desa Cipayung, sebagai target pendampingan terhadap masyarakat Desa Cipayung agar siap menghadapi kehidupan new normal khususnya bagi anak – anak sekolah dasar 02 Cipayung.

METODE

Metode yang kami lakukan dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dengan tema Covid-19 Luring adalah dengan menggabungkan pola penelitian lapangan dengan pola normative. Pertama – tama kami menggunakan Metode Observasi (pengamatan), pengamatan yang dilakukan adalah survei awal guna mengamati keadaan di Desa Cipayung sehingga kami dapat memperoleh data lapangan mengenai kehidupan di Desa Cipayung selama masa Covid-19. Untuk kemudian kami lanjutkan dengan metode Interview (Wawancara), kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hal – hal apa yang menjadi kendala dalam kehidupan new normal di Desa Cipayung khususnya dalam hal penerapan pembelajaran daring bagi siswa/i SD 02 Cipayung. Setelah semua data kami dapatkan maka, kami melakukan pengolahan data dengan menganalisa kebutuhan masyarakat Desa Cipayung khususnya siswa/i SD 02 Cipayung dalam menghadapi new normal dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

DISKUSI

Dari permasalahan lapangan yang ditemukan pada kurun waktu pelaksanaan KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) Covid-19 Luring di Desa Cipayung Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi masyarakat disana masih sangat tertutup dalam hal memberikan informasi dan menerima informasi yang diberikan oleh tim KKNT, sehingga tim KKNT mengalami kesulitan dalam menjalankan program kerja yang sudah direncanakan. Karena urgensi dari pelaksanaan KKNT Covid-19 Luring di Desa Cipayung adalah untuk membentuk pola pembelajaran yang efektif terhadap pelajar tingkat sekolah dasar dan membentuk pola pikir masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan dalam menghadapi new normal di Desa Cipayung, Kecamatan Cikarang Timur. Meskipun demikian Tim KKNT tetap mengupayakan pencapaian maksimal dari apa yang telah ditargetkan. Salah satu cara yang dilakukan dengan cara merubah pola sosialisasi yang awalnya ditargetkan untuk dilaksanakan di satu tempat (Balai Desa) berubah menjadi kegiatan sosialisasi yang dilakukan dari rumah ke rumah (door to door). Pada kegiatan sosialisasi ini Tim KKNT dibagi menjadi beberapa kelompok dengan wilayah RT yang berbeda meskipun masih menjadi bagian dari Desa Cipayung.

Selain kegiatan sosialisasi yang berubah kegiatan pembelajaran juga berubah yang semula direncanakan terpusat menjadi berkelompok kecil. Perubahan-perubahan yang terjadi bukan menjadi kendala bagi Tim KKNT akan tetapi menjadi suatu hal yang lebih efektif karena dengan adanya sosialisasi dari rumah ke rumah mereka bias lebih dekat dengan warga sehingga apa yang mereka sosialisasikan langsung terserap oleh warga dan terlihat efek positifnya. Salah satu contoh Tim KKNT memberikan sosialisasi terkait pentingnya penggunaan masker dengan baik dan benar agar terhindar dari virus Covid-19, awalnya warga banyak yang tidak menggunakan masker pada saat keluar rumah dengan alasan hanya dekat atau ada juga warga yang menggunakan masker namun hanya menutupi area mulut, ada juga yang membawa masker di lehernya namun tidak digunakan dengan berbagai alasan seperti sulit bernafas ketika menggunakan masker. Setelah disosialisasikan kegunaan menggunakan masker yang benar banyak dari warga yang mulai menyadari pentingnya mengenakan masker pada saat beraktifitas diluar rumah guna menjaga dirinya sendiri dan keluarga di rumah dari penularan virus Covid-19. Untuk mendukung sosialisasi ini Tim KKNT memberikan masker secara cuma-cuma kepada warga Desa Cipayung.

Kegiatan lainnya yang dilakukan oleh Tim KKNT adalah mensosialisasikan pola tatanan hidup baru pada warga Desa Cipayung dengan motto **5 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menghindari Kerumunan, dan Menjaga Kesehatan)**. Guna mendukung kegiatan 5M Tim KKNT membuat dan meletakkan tempat cuci tangan di sekitar Desa Cipayung.

Tim KKNT juga melaksanakan pendampingan bagi siswa/i SD 02 Cipayung yang harus belajar secara daring di rumah. Dimana, ada beberapa permasalahan yang timbul dari kegiatan belajar megajar secara daring ini. Diantaranya adalah mereka sulit mengikuti pembelajaran daring karena sarana dan prasarana mereka terbatas, mereka juga sulit memahami pembelajaran daring dikarenakan hanya mendapatkan petunjuk dari guru melalui pesan singkat di Whatsapp untuk selanjutnya mereka jadikan panduan dalam mengerjakan tugas baik secara tertulis maupun secara media elektronik (rekaman video). Untuk itu tim KKNT memberikan pendampingan dan pola belajar agar para siswa/i dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran secara daring.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Pelaksanaan KKNT Covid-19 Luring ini masih sangat diperlukan bagi warga masyarakat dan siswa/i yang harus belajar daring dirumah. Karena dengan diadakannya kegiatan KKNT ini dapat dilakukan sosialisasi mengenai tatanan pola hidup baru di era Covid-19 secara langsung hal ini dirasakan lebih efektif jika dibandingkan dengan sosialisasi secara virtual. Sosialisasi secara langsung dinilai lebih efektif karena bisa langsung diterapkan dan dicontohkan seperti cara mencuci tangan yang benar, cara memakai masker yang baik, menjaga jarak, cara belajar efektif yang dapat diterima oleh siswa/i sehingga mereka menjadi senang belajar daring. Sedangkan jika sosialisasi hanya dilakukan secara virtual bagi masyarakat menjadi lebih sulit diikuti karena keterbatasan sarana dan prasarana seperti HP dan internet, selain itu juga menjadi kendala dalam penerapan karena keterbatasan kemampuan menyerap informasi secara virtual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas dukungan dan bantuannya sehingga pelaksanaan KKNT di Desa Cipayung dapat berjalan dengan baik dan mahasiswa dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang terlibat KKNT Covid-19 Luring di Desa Cipayung. Penulis haturkan terimakasih kepada Rektor, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, Wakil Rektor IV Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Dekan dan para Wakil Dekan Fakultas Hukum Univeristas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah sangat mendukung pelaksanaan kegiatan KKNT Covid-19 Luring ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Cipayung beserta aparaturnya yang telah membantu pelaksanaan kegiatan KKNT Covid-19 Luring, ucapakan terimakasih kepada siswa/i SD 02 Cipayung yang sangat interaktif dalam kegiatan KKNT ini.

KAJIAN PUSTAKA

Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>

Nisaul Choirah, “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/ E-Learning Dalam Pandangan Siswa”, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 1, 2020.

Kajian Empiris <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/0908605051-3-BAB%202.pdf>

Kuliah Kerja Nyata (KKN): Peran Nyata Mahasiswa di Masa Pandemi sebagai Relawan COVID Nasional

Syifa Mustika

Dosen Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran,
Universitas Brawijaya, Malang
Email: drtika_78@ub.ac.id



Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang termasuk dalam mata kuliah mahasiswa tingkat akhir di berbagai program studi. Selama masa pandemi ini, program KKN dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya metode luar jaringan (luring). Beberapa cara dilakukan seperti melakukan sosialisasi, edukasi, hingga penelitian yang berkaitan dengan COVID-19. Hal ini bertujuan meningkatkan peran mahasiswa dalam penanganan COVID-19 ini bersama pemerintah. Beberapa hambatan ditemui seperti masalah keamanan selama pelaksanaan kegiatan dan masalah jaringan selama proses evaluasi.

LATAR BELAKANG

Infeksi Corona virus (COVID-19) merupakan salah satu kasus pandemi yang memberi dampak besar di seluruh dunia selama kurang lebih 7 bulan terakhir. World Health Organization memberi nama virus baru penyebabnya tersebut dengan Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2).¹ Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu.² Semua aspek mengalami imbas akibat COVID-19 termasuk aspek pendidikan.³ Salah satunya adalah tingkat perguruan tinggi. Seperti yang sudah diketahui, kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi tidak hanya mengenai materi keilmuan yang didapat melalui tatap muka tetapi juga materi berbasis skill atau ketrampilan yang didapat dari praktek, salah satunya kuliah kerja nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini juga dijalani oleh mahasiswa dengan beberapa modifikasi yang disebut dengan KKN Relawan Covid Nasional (Recon). Penekanan pelaksanaan protokol kesehatan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, merupakan salah satu poin penilaian.

METODE

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah materi kuliah yang ditempuh mahasiswa semester akhir di Universitas Brawijaya. Selama masa pandemi, KKN diadakan dengan dua metode yaitu metode dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Metode daring dilakukan dengan memberikan tugas kepada mahasiswa dengan menentukan tema yang akan dibahas dan akan dipresentasikan serta dievaluasi melalui daring. Contohnya adalah dengan pemberian tugas pembuatan video atau poster dengan tema kesehatan. Sedangkan, metode luring adalah praktek langsung yang dilakukan mahasiswa ke masyarakat. Metode ini dilakukan dengan beberapa cara. Contoh pertama, sosialisasi mengenai COVID-19. Beberapa tema yang dibahas antara lain edukasi penggunaan masker, social distancing, dan cuci tangan.⁴ Sosialisasi ini dilakukan dengan beberapa cara seperti pembuatan flyer, sosialisasi door to door, pembagian masker, edukasi pembuatan hand sanitizer dan disinfektan, serta edukasi ke sekolah-sekolah mengenai cara cuci tangan. Selain itu, contoh kedua adalah pembuatan penelitian berupa survei mengenai COVID-19. Dari kegiatan yang dilakukan, tiap minggunya mahasiswa akan melaporkan progress report serta kesulitan yang dihadapi di lapangan kepada masing-masing pembimbing.

DISKUSI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan soft skill yang telah didapat oleh mahasiswa selama kuliah. Apalagi selama pandemi, yang notabene masalah utamanya adalah COVID-19, penyakit infeksi yang berkaitan dengan kesehatan menuntut mahasiswa berperan aktif memberikan edukasi dalam masyarakat, walaupun tidak semua mahasiswa yang menjalani KKN adalah mahasiswa kedokteran. KKN dengan metode luring tentunya memiliki tantangan tersendiri yaitu memastikan mahasiswa tetap menerapkan protokol kesehatan dan menjaga diri masing-masing selama melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Yang kedua, sebagian mahasiswa yang berada di kota asal masing-masing membuat KKN ini dilaksanakan secara mandiri yang sebelumnya biasa dilaksanakan secara berkelompok. Yang ketiga, tantangan koneksi jaringan di masing-masing wilayah mahasiswa yang belum tentu sama. Padahal, pada proses pelaksanaan KKN dengan metode luring, mahasiswa diharuskan melaporkan kemajuan kegiatan tiap minggunya dengan pembimbing masing-masing. Selama proses pelaporan progress report, tiap pembimbing sebaiknya memberikan umpan balik dan saran yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dirancang masing-masing mahasiswa. Proses ini sekaligus menjadi salah satu bentuk lain dari transfer of knowledge dari dosen selaku pembimbing selain pemberian materi kuliah melalui daring. Mata kuliah KKN dengan metode ini diharapkan dapat memberikan pengalaman tak ternilai kepada semua mahasiswa khususnya mengenai cara bersosialisasi dengan masyarakat, mengaplikasikan protokol kesehatan serta edukasi untuk memutus mata rantai penularan, yang kesemuanya akan menjadi bentuk kontribusi yang dilakukan universitas Brawijaya dalam penanganan COVID-19 ini.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

COVID-19 merupakan masalah kesehatan global yang memberikan dampak ke semua aspek kehidupan. Penanganan masalah ini tidak hanya melibatkan pemerintah dan tenaga kesehatan tetapi juga masyarakat. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan memiliki peran aktif dalam penanganan COVID-19, tidak harus dalam sisi medis namun dapat juga diaplikasikan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai relawan covid nasional ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyusun artikel mengenai evaluasi dan gagasan yang bisa dilakukan mengenai KKN dalam masa pandemi. Selain itu, penulis berterima kasih dan bangga kepada mahasiswa bimbingan saya yaitu kelompok 6 dari Universitas Brawijaya yang telah melakukan programnya selama masa pandemi ini. Harapan penulis agar tulisan ini dapat bermanfaat untuk pengembangan kegiatan KKN di periode berikutnya.

KAJIAN PUSTAKA

- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV. PDPI:Jakarta
- WHO.(2020).WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February2020. Cited Feb 13rd 2020. Available on: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>. (Feb 12th 2020)
- Relman,E.(2020). Business insider Singapore. Cited Jan 28th 2020.Available on:<https://www.businessinsider.sg/deadly-china-wuhan-virusspreading-human-to-human-officials-confirm-2020-1/?r=US&IR=T>.
- Kemenkes RI, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) Revisi ke-5 Diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI per 13 Juli 2020.

OLAHAN KREATIF TANAMAN CABAI UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DUSUN BOROGRAGAL

Roland Martin Simatupang^{1*}, Muhammad Bisma Pamungkas², dan Richo Tambunan³

¹Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Malang

²Program Studi Teknik Geofisika, Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya, Malang

³Program Studi Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya, Malang

Email: martin_smtpng@ub.ac.id



Abstrak

Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang memiliki lokasi yang jauh dari perkotaan dan tidak padat penduduk. Namun tetap memiliki potensi ancaman virus Covid-19 karena aktifitas sehari-hari penduduk. Posisi geografis dusun yang berada di area gunung Arjuna menyimpan potensi pertanian yang perlu dikembangkan sebagai bagian dari strategi ketahanan pangan selama masa pandemi. Untuk itu kegiatan KKN kelompok ini difokuskan dalam memberikan pendampingan kepada penduduk dalam pengolahan hasil tani sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan memudahkan pengenalan produk terhadap konsumen di luar area tersebut. Cabai merah (*Capsicum annum L*) yang merupakan salah satu tanaman pertanian di dusun tersebut menjadi sasaran olahan sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi penduduk. Tanaman cabai merupakan komoditi hortikultura yang memiliki banyak konsumen, dan penjualan dalam bentuk olahan diharapkan dapat membantu tercapainya ketahanan pangan.

LATAR BELAKANG

Cabai merah (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu komoditas jenis tanaman hortikultura yang memiliki nilai perekonomian yang tinggi untuk wilayah Indonesia. Luas area lahan pertanian cabai merah di Indonesia sekitar 165.000 Hektar sehingga menjadi usaha budidaya yang terluas dibandingkan komoditas yang lainnya. Konsumsi akan kebutuhan cabai merah berbanding lurus dengan jumlah kebutuhan konsumen yang memakai cabai merah serta seiring tingginya ekspor non-migas (Oktoviana, 2012).

Cabai merah pada dasawarsa terakhir ini merupakan komoditas unggulan dibandingkan komoditas budidaya di Indonesia. Walaupun harga cabai merah di pasar mengalami harga yang naik turun yang tinggi, para petani tetap memiliki minat yang tinggi untuk dibudidayakan. Cabai merah memiliki daya tahan yang rendah untuk bisa diproduksi oleh karena itu mudah mengalami pembusukan dan setiap tahun cabai merah tidak selalu dikonsumsi oleh konsumen sehingga seringkali pascapanen petani mengalami kerugian. Kerusakan cabai merah disebabkan oleh kadar air yang tinggi sehingga memperbesar kerusakan fisiologis, mekanis dan aktivitas mikroorganisme (jamur). Pencegahan kerusakan cabai merah bisa menggunakan bahan pengawet (Oktoviana, 2012).

Dusun Borogragal adalah sebuah dusun yang terletak di desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Dusun Borogragal yang sangat jauh dari daerah perkotaan dan tidak padat penduduk sehingga ancaman bahaya virus Covid-19 sangat rendah. Tetapi, mayoritas masyarakat berkerja sebagai pemasok kebutuhan pangan untuk daerah perkotaan dan pemahaman protokol kesehatan virus Covid-19 yang diberikan oleh pemerintah masih rendah. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan edukasi masyarakat tentang protokol kesehatan virus Covid-19. Dusun Borogragal menyimpan potensi pertanian yang sangat subur. Di dusun ini terdapat tanaman yang menonjol dan jika dikelola secara profesional maka akan menghasilkan panen yang lebih baik lagi. Tanaman pertanian yang menjadi andalan masyarakat Borogragal yaitu kopi, tebu, cabai, apel, jeruk, sayuran dan tanaman pertanian yang lain terdapat di dusun ini. Hampir semua tanaman disini tumbuh dengan subur. Tidak banyak hama yang menyerang disini.

Potensi daerah dusun yang dapat dikembangkan untuk menangani pandemi yaitu pengolahan hasil kebun untuk menghasilkan harga jual yang lebih tinggi sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, peningkatan kreativitas masyarakat di bidang kerajinan tangan dapat dilakukan menambahkan pendapatan masyarakat. Pengolahan hasil kebun menjadi sebuah produk yang memiliki harga jual lebih tinggi dan meningkatkan kreativitas dalam kerajinan tangan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dusun Borogragal.

METODE

Bahan yang digunakan dalam pembuatan bubuk cabai ini adalah cabai merah (*Capsicum annum* L.) khas kaki gunung Arjuna serta bahan pelengkap seperti garam, gula, bawang merah (*Alium cepa*) dan bawang putih (*Alium sativum*). Alat yang digunakan dalam proses pembuatan bubuk cabai ini adalah blender sebagai alat penghalus bahan dan alat masak berupa kompor, wajan dan spatula.



Gambar 1. Alur produksi

Proses pembuatan bubuk cabai dimulai dengan mencuci bersih bahan cabai merah yang sudah didapatkan, dan kemudian dilakukan pengeringan. Proses pengeringan dapat dilakukan dengan menggunakan panas matahari atau pun dengan menggunakan oven. Setelah cabai merah kering, maka dilakukan penggilingan untuk memperhalus cabai. Lalu saat proses penghalusan ditambahkan bawang merah, bawang putih, gula dan garam. Selanjutnya bahan-bahan tersebut dimasak. Terakhir, masukkan bubuk cabai di botol kemasan dan siap diproduksi.

DISKUSI

Dalam proses pengeringan bawang merah di Dusun Borogragal dengan memanfaatkan panas matahari membutuhkan waktu 4 sampai 5 hari penjemuran. Proses pengeringan membutuhkan banyak waktu dikarenakan suhu di daerah dusun cukup rendah dan sering turun kabut yang menghalangi terik matahari. Hal ini wajar mengingat posisi dusun yang berada di daerah lereng gunung Arjuna. Proses pengeringan cabai merah dapat juga dilakukan dengan menggunakan oven. Proses pengeringan menggunakan oven membutuhkan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan menjemur saat terik panas matahari karena oven dapat diatur di suhu optimal yaitu 50° C.

Sebelum proses pengeringan, cabai di-blancing pada suhu 80° C selama 10 menit yang bertujuan untuk menonaktifkan sebagian besar mikroba pembusuk yang tidak diharapkan tumbuh di dalam cabai fermentasi, serta untuk memperbaiki kualitas cabai dari segi warna dan nutrisi. Tujuan utama blancing ialah menonaktifkan enzim, diantaranya enzim peroksidase dan katalase, dan sebagian dari mikroba yang ada dalam bahan. Selain itu, perlakuan blancing dengan media air pada suhu 80-90° C selama 10 menit dapat meningkatkan kecerahan warna, nutrisi dan tekstur (Kusdibyo dan Musadda, 2000). Cabai yang telah difermentasi selanjutnya dikeringkan dengan menggunakan alat pengering berkipas (blower) menggunakan suhu 65°C untuk menguapkan sebagian besar kandungan air cabai (Bilang, dkk., 2017).

Proses pengeringan dapat mempengaruhi perubahan warna buah cabai. Warna buah pada cabai ditentukan oleh pigmen yang dikandungnya seperti klorofil, karoten, dan likopen. Warna yang berubah disebabkan oleh adanya proses degradasi maupun proses sintesis dari pigmen-pigmen tersebut, misalnya degradasi klorofil yang diikuti dengan munculnya pigmen likopen. Warna merah pada cabai berasal dari kandungan pigmen karotenoid. Karotenoid merupakan suatu pigmen berwarna jingga, merah, atau kuning bergantung pada jenis dan konsentrasinya. Senyawa ini sangat sensitif terhadap alkali dan juga udara atau temperatur terutama pada suhu tinggi (Parfiyanti, dkk., 2016).

Bahan-bahan pendukung yang lain dicampurkan dengan cabai bertujuan untuk menciptakan rasa pada bubuk cabai. Karena rasa merupakan parameter yang sangat penting terhadap penerimaan pada konsumen, dimana rasa merupakan parameter utama yang dipilih oleh konsumen dalam penerimaan terutama pada produk baru (Saputro, dkk., 2016). Untuk hasil lamanya bubuk cabai bertahanan adalah berkisar 62,9 hari. Persamaan rentang waktu lama bubuk cabai bertahan sebagai berikut:

$$\theta = \frac{\ln \frac{M_e - M_i}{M_e - M_c}}{\frac{k}{x} \left(\frac{A}{W_s} \right) \frac{P_0}{D}}$$

$$\theta = \frac{\ln \frac{0.1656 - 0.0915}{0.1656 - 0.1325}}{0.10 \left(\frac{0.0024}{4.54} \right) \frac{31.824}{0.129}}$$

$$\theta = \frac{0.8058}{0.0128} = 62.9 \text{ hari}$$

(Bilang, dkk., 2017)

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Pengolahan hasil pertanian di dusun Borogragal mendapatkan kendala pada tahapan pengeringan karena cuaca yang sering mengalami penurunan suhu dari terik matahari karena posisi geografis yang berada di pegunungan. Sehingga diperlukan penggunaan peralatan oven untuk proses pengeringan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Bubuk cabai hasil fermentasi dari cabai merah ketika dikemas dengan plastik jenis HDPE (High Density Poly Ethelene) dengan luas permukaan 0,0024 m² pada tekanan uap jenuh 30° C dan RH 78% dapat memiliki umur simpan 62,9 hari sehingga menjadi pilihan olahan hasil pertanian yang mampu meningkatkan nilai perekonomian dan ketahanan pangan

masyarakat dusun Borogragal. Selain proses produksi, salah satu penentu keberhasilan suatu produk adalah proses pemasaran. Sehingga pendampingan terhadap penduduk dusun yang belum fasih teknologi sangat diperlukan untuk dapat mengenalkan produk mereka terhadap masyarakat luas melalui media internet (toko online). Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan jumlah penjualan dan menambah nilai ekonomi dari produk olahan masyarakat dusun Borogragal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas kesempatan ikut serta dalam kegiatan KKN Tematik Covid-19. Terimakasih juga penulis ucapkan untuk mahasiswa kelompok 10 yaitu, Bagus Habibudin Darmawan, Afnan Domili, Muhammad Noor Aswad, Elita Meidina, Katon Jaya Saputra, Muhammad Deli A R, Yasinta Almayhuri, Elvalina BR Pandia dari Universitas Brawijaya yang terlibat langsung maupun tidak langsung selama kegiatan KKNT Covid-19 serta pembuatan tulisan paper ini.

ACUAN PUSTAKA

- [1] Bilang, Mariyati, dkk. 2017. Pendugaan Umur Simpan Cabai Bubuk Fermentasi dari Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) dan Cabai Merah (*Capsicum annuum* L.) Menggunakan Metode Akselerasi Pendekatan Labuza. REKA PANGAN Vol.11 Nomor 2.
- [2] Oktoviana, Yanti. 2012. PENGARUH LAMA PENYIMPANAN DAN KONSENTRASI NATRIUM BENZOAT TERHADAP KADAR VITAMIN C CABAI MERAH (*Capsicum annuum* L). Jurnal Akademika Kimia, Volume 1, No. 4, 2012: 193-199.
- [3] Saputro, Moch Agung Puji, dkk. 2016. PEMBUATAN BUBUK CABAI RAWIT (KAJIAN KONSENTRASI KALSIMUM PROPIONAT DAN LAMA WAKTU PEREBUSAN TERHADAP KUALITAS PRODUK). Jurnal Pangan dan Agroindustri, Vol. 4 No 1 p. 62-71.
- [4] Parfiyanti, Evi Ari, dkk. 2016. PENGARUH SUHU PENGERINGAN YANG BERBEDA TERHADAP KUALITAS CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens* L.). Jurnal Biologi, Volume 5 No 1, Hal. 82-92.

Membudayakan Pola Hidup Sehat Sebagai Upaya Memutus Rantai Penyebaran Covid-19

Siti Rahmawati Zulaikhah

Program Studi Petenakan, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Nahdlatul Ulama, Purwokerto
Email: rahmawatidjunaidi0@gmail.com



Abstrak

Kasus pandemik Covid-19 merupakan masalah yang serius bukan hanya bagi Indonesia, namun seluruh dunia, karena memberikan dampak yang sangat besar di semua sektor kehidupan. Untuk saat ini penanganan kasus Covid-19 belum bisa dilakukan layaknya pengobatan pada penyakit lain, karena belum ditemukannya obat khusus bahkan vaksin pun belum ada. Suatu kondisi yang dilematis, karena kasus penyebaran virus ini tinggi, sehingga perlu dilakukan penanganan secara preventif agar bias menekan kasus tersebut. Salah satu upaya untuk menekan penyebaran infeksi virus Corona tersebut adalah dengan memutus rantai penyebaran virus berupa usaha untuk membudayakan pola hidup sehat. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa dalam tubuh yang sehat, pikiran yang positif, pola hidup yang sehat maka akan meningkatkan imunitas tubuh. Imunitas tubuh yang baik, maka akan mempersulit masuknya virus menginfeksi tubuh. Sehingga dengan pola hidup yang sehat akan dapat memutus penyebaran virus corona ini. Metode yang dilakukan dalam rangka membudayakan pola hidup sehat di masyarakat pedesaan adalah dengan Melakukan pendekatan atau komunikasi dengan aparat pemerintah desa, melakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang kondisi masyarakat, permasalahan apa saja yang timbul terkait Covid-19, Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang covid-19 dan protokol kesehatan, pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan, dan Melakukan demonstrasi dalam rangka memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

LATAR BELAKANG

Awal timbulnya covid masuk ke Indonesia ditandai dengan terpaparnya 2 warga Negara Indonesia dengan hasil positif terkena virus Corona, yang diumumkan oleh kepala Negara pada tanggal 2 Maret 2020. Covid 19 ini pertama muncul dari negeri China tepatnya di kota Wuhan. Karo (2020) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh terinfeksi virus SARS CoV-2, dengan gejala yang ditimbulkan adalah seperti halnya gejala umum pada gangguan saluran pernafasan baik yang ringan maupun yang berat, antara lain demam, batuk, sesak nafas, pilek, nyeri tenggorokan, diare dan kelelahan. Penularan virus Corona ini bisa melalui droplet atau percikan cairan tubuh yang mengenai seseorang atau benda-benda sekitarnya yang berjarak 1-2 meter biasanya saat batuk dan bersin. Sampurno, et.al. (2020) menyatakan bahwa penularan virus corona ini rentan pada individu usia lanjut, dan orang yang mempunyai riwayat medis seperti kardiovaskuler, diabetes, penyakit pernafasan kronis dan kanker.

Widiyani (2020) dalam Karo (2020) menyatakan bahwa penularan virus Corona yang sangat cepat sampai hampir semua negara di dunia tidak ada yang dapat memastikan dapat terhindar dari virus ini, akhirnya organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa virus corona sebagai pandemic pada tanggal 11 Maret 2020.

Kasus pandemik Covid-19 ini sangat mengejutkan Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya, karena sangat berdampak di semua sektor kehidupan, baik sosial, ekonomi dan politik. Sekolah-sekolah untuk sementara ditutup dengan tidak melakukan tatap muka; rumah makan, café, tempat-tempat kuliner, tempat wisata ditutup; tempat belanja sepi, angkutan umum dibatasi, masjid ditutup dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pandemic ini sangat mengkhawatirkan dan perlu dilakukan penanganan yang serius. Penanganan covid-19 ini belum bisa dilakukan layaknya pengobatan pada penyakit, karena

belum ditemukannya obat khusus bahkan vaksin pun belum ditemukan, namaun para ilmuwan sedang berupaya untuk membuat vaksin covid ini. Usaha untuk meminimalisir atau bahkan meniadakan penularan covid ini adalah dengan memutus rantai penularan virus di masyarakat. Untuk itu perlu adanya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang upaya-upaya pemutus rantai penyebaran covid-19, salah satunya adalah edukasi dan sosialisasi mengenai pola hidup yang sehat. Prinsip yang digunakan adalah dalam tubuh yang sehat, pikiran yang positif, pola hidup yang sehat maka akan meningkatkan imunitas tubuh. Imunitas tubuh yang baik, maka akan mempersulit masuknya virus menginfeksi tubuh. Sehingga dengan pola hidup yang sehat akan dapat memutus penyebaran virus corona ini.

METODE

KKNT Covid-19 Luring ini dilakukan di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok dan Desa Banteran Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Metode yang dilakukan dalam rangka membudayakan pola hidup sehat di masyarakat untuk memutus rantai penyebaran covid-19 ada beberapa cara yaitu

1. Melakukan pendekatan atau komunikasi dengan aparat pemerintah desa, missal RT, RW dan Kepala Desa, untuk mencari informasi tentang kondisi masyarakat, aturan-aturan yang ada di desa dan program-program apa saja yang sedang dijalankan, serta menginformasikan adanya KKNT.
2. Observasi, sebelum terjun langsung ke masyarakat. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi masyarakat, permasalahan apa saja yang timbul terkait covid-19.
3. Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang covid-19, pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan.
4. Melakukan demonstrasi dalam rangka memutus rantai penyebaran virus corona.

DISKUSI

Permasalahan di Masyarakat

Beberapa saat setelah virus corona ini masuk ke Indonesia, kasus demi kasus semakin meningkat, karena tingkat penyebaran virus yang tinggi. Apalagi setelah diterapkannya status New Normal oleh pemerintah, kenaikan terjadi lagi pada kasus covid-19 ini. Data terakhir yang penulis input dari <https://corona.jatengprov.go.id//> pada tanggal 20/09/2020 menunjukkan bahwa kondisi sebaran covid-19 di propinsi Jawa Tengah, adalah sebagai berikut:

Terkonfirmasi (dirawat)	3.052 +168
Terkonfirmasi (sembuh)	14.689+159
Terkonfirmasi meninggal	1790 + 5

Total Terkonfirmasi	19.531 +332
Suspek	2.918 + 46

Kondisi sebaran covid-19 untuk wilayah Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Terkonfirmasi	334
Dirawat (dirawat/dirujuk, isolasi mandiri)	40
Sembuh	282
Meninggal	12
Suspek	27
Suspek Discarded	576

Hal ini berdampak status Kabupaten Banyumas dari zona hijau berubah menjadi zona kuning. Salah satu alasan diterapkannya new normal adalah kondisi perekonomian Indonesia yang dianggap sangat mengkhawatirkan, apabila tidak segera diterapkan maka akan lebih banyak pekerja yang menjadi korban, hal ini diungkapkan Sekretaris Kementerian Koordinator Perekonomian (Sesmenko) Susiwijono Moegiarto dalam diskusi online Pactoc Connect, Rabu (3/6/2020) dalam <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5039532>. Kondisi setelah diterapkan new normal ini apabila tidak dibarengi dengan kesadaran dan kerjasama dari masyarakat maka penyebaran covid-19 akan semakin meningkat dan persoalan ekonomi akan bertambah dan kemungkinan akan terjadi perubahan sosial yang kompleks.

Secara riil di masyarakat sekarang adalah masih banyak anggota masyarakat yang bebas beraktifitas tanpa protokol kesehatan layaknya tidak ada wabah penyakit. Penerapan social distancing tidak sesuai dengan budaya yang ada di masyarakat Indonesia, yang dalam kehidupan keseharian hubungan sosial sangatlah kental. Selain itu fakta di masyarakat yang seperti itu ada beberapa faktor penyebabnya, menurut Perkasa (2020) dalam Daud (2020) dikemukakan ada 6 faktor, yaitu: 1) masyarakat belum merasakan keseriusan wabah penyakit ini, 2) kebijakan antara pusat dan daerah belum sinkron, 3) adanya ketidaktaatan dari pejabat daerah, 4) Tidak adanya sanksi bagi yang melanggar aturan, 5) Belum sinerginya hubungan antara pemerintah dan non pemerintah 6) Tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah masih rendah.

Setelah melalui metode observasi dalam tahap persiapan dengan melakukan komunikasi beserta masyarakat desa dan aparat pemerintah desa, didapatkan permasalahan yang ada di desa KKNT. Seperti halnya masyarakat yang lain, masyarakat di desa KKNT Covid-19 mempunyai beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Banyak masyarakat yang gaptek akan teknologi, sinyal server pun masih susah di dapat di desa tersebut. Hal ini menyebabkan masyarakat belum banyak mengenal teknologi internet, walaupun sudah ada yang menjangkau jumlahnya relative sedikit dan kemampuan memilah informasi yang manakah seharusnya diambil dan dicerna juga masih rendah. Media sosial sangat berperan dalam memberikan informasi, mencari pendapatan dan bercerita tentang pengalaman (Sampurno, et. al., 2020). Namun tidak semua informasi yang diterima merupakan informasi yang benar, maka wajib bagi seorang mukmin mencari tau kebenarannya, hingga bisa mengetahui antara informasi yang benar dan informasi yang salah (Saputra, 2020).
2. Mata pencaharian masyarakat desa KKNT Covid-19 ini beraneka macam, ada yang sebagai buruh lepas, petani, pedagang, karyawan swasta, yang semuanya terdampak secara ekonomi karena Covid-19 ini. Meskipun pemerintah sudah memberikan bantuan dalam rangka meringankan beban ekonomi, missal berupa sembako, bantuan langsung

tunai, subsidi listrik, subsidi PDAM dan kelonggaran kredit bank. Namun apabila kondisi Covid-19 tidak segera berhenti, pemerintah pun akan kewalahan juga.

3. Sektor pendidikan pun terdampak karena Covid-19 ini. Pendidikan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, karena covid-19 ini semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan daring atau Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Hal ini untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 di sekolah terutama di kalangan anak-anak yang belum bisa menjaga kesehatan diri sendiri. Namun kebijakan ini ternyata ada sisi kekurangannya, yaitu tidak efektif bagi anak-anak karena mereka kesulitan untuk memahami materi hanya dengan petunjuk mendengarkan, membaca dan mengerjakan soal. Selain itu banyak orang tua yang tidak bisa menggunakan smartphone, sehingga muncul permasalahan yang lain.
4. Sektor Sosial Budaya, Indonesia memiliki budaya yang sangat beragam. Penerapan social distancing bias menimbulkan tekanan psikologi, misal kita dituntut untuk berdiam diri di rumah, orang yang habis bepergian dari luar daerah harus dikarantina selama 14 hari, bahkan orang yang positif terpapar virus corona menjadi terasing dalam masyarakat. Hal yang sebenarnya ringan namun sulit dihilangkan adalah kebiasaan berjabat tangan. Pandemi ini diharuskan untuk menjaga jarak, dan tidak berjabat tangan karena berjabat tangan termasuk mediatransmisi Covid-19. Hal ini menjadi kebiasaan baru bagi masyarakat desa Banteran dan Pageraji yang tidak biasa dan sulit dilakukan, saat ini masyarakat diharuskan mencuci tangan saat memegang fasilitas umum agar terhindar dari Covid-19. Bisa dilihat di beberapa tempat umum terdapat ember/galon berisi air bersih dan sabun.
5. Sektor Keagamaan, Pandemi berpengaruh terhadap keagamaan termasuk penghentian sementara kegiatan keagamaan dan perayaan hari besar keagamaan. Peraturan penghentian kegiatan keagamaan sebelumnya sudah dibicarakan dengan pemuka agama. Penutupan masjid sempat terjadi di beberapa masjid disekitar desa walaupun mendapat pertentangan dari beberapa pihak namun penutupan sementara tetap dilakukan. Setelah keadaan sudah mulai membaik beberapa masjid setelah Idul Fitri membuka Sholat wajib berjamaah dengan jumlah jamaah dibatasi. Sebelum masuk masjid masyarakat diharap mencuci tangan, lalu dilakukan pengukuran suhu badan, membawa alat ibadah sendiri dan menggunakan masker saat sholat. Saat ini semua masjid sudah mulai dibuka untuk pelaksanaan sholat wajib dan sholat jumat.
6. Sektor Kesehatan, kesehatan di dalam tubuh manusia adalah nomor satu. Pandemi saat ini mengakibatkan pemberhentian total seluruh pelayanan ataupun fasilitas umum, musim pancaroba saat ini mudah sekali tubuh mengalami penurunan stamina. Adanya pandemi mengakibatkan segala bentuk pemeriksaan kesehatan baik di Bidan setempat ataupun ke Puskesmas menjadi susah. Manusia saat ini dituntut untuk menjaga kesehatan dirinya sendiri dengan kebiasaan baru yaitu menggunakan masker dan menjaga jarak.

BUDAYA HIDUP SEHAT

Permasalahan yang kompleks akibat pandemic Covid-19 ini perlu dilakukan beberapa solusi yang dapat meringankannya. Keputusan pemerintah atas program New Normal ini pun mengharuskan kita untuk hidup berdampingan dengan virus corona, yang belum ditemukan vaksin untuk usaha preventif penularannya. Usaha-usaha ini nantinya diharapkan dapat memutus rantai penyebaran virus Covid-19, yang disesuaikan dengan karakteristik sosial budaya desa setempat. Salah upaya yang seharusnya dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus ini adalah membudayakan pola hidup sehat.

Pilihan membudayakan pola hidup sehat ini sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Corona, karena dengan New Normal kita dituntut untuk memulai kebiasaan baru dengan hidup berdampingan bersama virus Corona namun mencegah virus tersebut masuk kedalam tubuh kita, untuk itu kita harus selalu menjaga agar imunitas tubuh dalam kondisi yang baik.

Menurut Sulaeman dan Supriadi (2020) dalam Karo (2020) menyatakan bahwa agar terhindar dari transmisi virus Covid-19 dan infeksius lainnya masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan tentang kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat, sehingga timbul kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan diri agar tetap sehat.

Apabila lingkungan tempat tinggal kita bersih dan sehat, maka masyarakat akan merasa nyaman, tenang dan bahagia sehingga dapat menikmati hidup, terhindar dari stress yang bisa menurunkan imunitas tubuh. Untuk mendapatkan tubuh yang sehat, maka diperlukan asupan nutrisi yang bergizi. Dalam tubuh yang sehat pun akan sangat sulit diinfeksi oleh berbagai agen penyakit seperti virus Corona maupun agen yang lain, karena tubuh tersebut mempunyai system pertahanan (imunitas) yang kuat.

Usaha-usaha membudayakan pola hidup sehat di Masyarakat

Relawan Covid-19 terjun ke masyarakat dengan membawa misi terjadinya perubahan perilaku dari yang tidak baik ke perilaku yang baik di masyarakat. Perilaku dalam hal ini adalah pola hidup keseharian, dari yang belum menerapkan hidup bersih dan sehat, dengan adanya KKNT ini diharapkan terjadi perubahan menuju hidup yang bersih dan sehat. Upaya yang sudah dilakukan dan sudah terjadi perubahan perilaku di masyarakat walaupun belum signifikan adalah:

1. Melakukan edukasi kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi tentang pengetahuan mengenai Covid-19 dan protocol kesehatan di forum yang ada di masyarakat. Bisa dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Tentang Covid-19 dan Protokol Kesehatan

- Melakukan edukasi dengan menempelkan poster-poster mengenai Covid-19 dan pola hidup sehat. Bisa dilihat di gambar 2.



Gambar 2. Memberikan Informasi Kepada Masyarakat dengan Poster

- Melakukan edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, ikut serta dalam program desa tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), sehingga lingkungan di sekitar akan bersih. Lihat gambar 3.



Gambar 3. Membuat Pemilahan Sampah dan Membantu Program STBM

- Melakukan edukasi kepada masyarakat tentang mencegah penularan virus, dengan memakai masker dan melakukan operasi razia masker. Lihat gambar 4.



- Melakukan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya cuci tangan, dan mengecek kesehatan warga untuk pola hidup bersih dan sehat. Lihat gambar 5.



Gambar 5. Edukasi dan Sosialisasi Tentang Cuci Tangan dan Membantu POSBINDU

- Melakukan edukasi, sosialisasi dan demonstrasi tentang pentingnya olahraga, sehingga badan menjadi sehat dan imun akan bertambah. Lihat gambar 7.



Gambar 7. Olah Raga Sebagai Salah Satu Upaya Menjaga Kesehatan dan Imunitas Tubuh

- Melakukan edukasi, sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi dalam meningkatkan imunitas tubuh. Lihat gambar 8.



Gambar 8. Sosialisasi ke Taman Kanak-kanak Tentang Makanan Bergizi

9. Melakukan edukasi dan sosialisasi untuk menjaga kebersihan lingkungan. Lihat gambar 9.



Gambar 9. Kegiatan Bersih-bersih di Lingkungan Masjid

10. Melakukan edukasi dan sosialisasi tentang protocol kesehatan di UMKM Pembuatan gula kelapa. Lihat gambar 10.



Gambar 10. Edukasi dan Sosialisasi Tentang Protokol Kesehatan di UMKM Gula Kelapa

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan kegiatan KKNT di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok dan Desa Banteran Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas ini dapat disimpulkan:

1. yata banyak masalah yang ditimbulkan akibat pandemik Covid-19 ini terhadap semua aspek kehidupan masyarakat, baik aspek sosial, budaya, politik maupun ekonomi.
2. Salah satu upaya untuk menekan penyebaran virus Covid-19 ini adalah dengan memutus rantai penyebaran virus melalui upaya hidup bersih dan sehat di masyarakat.
3. Usaha untuk membudayakan pola hidup bersih dan sehat di masyarakat, antara lain dengan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya berolahraga, makan makanan yang bersih dan sehat, menjaga kebersihan lingkungan, selalu mencuci tangan dan menggunakan masker.

Pembelajaran dengan adanya KKNT ini adalah ternyata banyak sekali dampak yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 ini di masyarakat, namun masyarakat masih banyak yang mengabaikan pola hidup bersih dan sehat sehingga pendampingan akan protokol kesehatan dan budaya untuk hidup bersih dan sehat di masyarakat sangat bermanfaat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas bantuan dan kerjasamanya, dan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto yang terlibat KKNT Covid-19 Luring Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, semua aparat pemerintah dan warga masyarakat Desa Pageraji Kecamatan Cilongok dan Desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga KKNT Covid-19 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

ACUAN PUSTAKA

- [1] Karo, M.B., 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas Jilid 1, halaman 1-4.
- [2] Sampurno, M.B.T., T.C. Kusumandyoko dan M. A. Islam, 2020. Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. SALAM. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i. April 2020.
- [3] Widiyani, R. (2020). Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini. Retrieved from detik News: <https://news.detik.com/berita/d4943950/latar-belakang-virus-coronaperkembangan-hingga-isu-terkini>.
- [4] <https://corona.jatengprov.go.id>. Tanggap Covid-19 Pemerintha Propinsi Jawa Tengah, 2020.
- [5] Daud, 2020. Social Distancing dan Budaya Kita. Pandemi COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia. Copyright © Yayasan Kita Menulis, 2020
- [6] Devid Saputra, 2020. Fenomena Informasi Palsu (Hoax) Pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam. Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi 1 Vol. 2, No. 1, Januari - Juni (2020) P-ISSN : 2685-5305, E-ISSN : 2686-3790 Page 1-10.
- [7] Sulaeman dan Supriadi. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat. Vol. 1 No:1: 12-17. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jpu>.

Bijak Memberikan Gawai pada Anak dalam Pembelajaran Masa New Normal

Eva Ardiana Indrariansi, Larasati

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, UPGRIS
Email: evaardiana@upgris.ac.id



Abstrak

Masa pandemi yang cukup panjang ini sangat berdampak pada seluruh sisi kehidupan, tidak terkecuali juga dunia anak. Ditutupnya lembaga pendidikan yang cukup panjang dan beralih belajar di rumah, membawa dampak pada aktivitas anak di rumah. Sayangnya, banyak orang tua yang belum siap memberikan fasilitas kegiatan di rumah dan memilih gawai (gawai) sebagai teman bermain anak. Sementara, dampak gawai secara berlebihan pada anak, terutama anak usia dini dan anak sekolah rendah sangat berbahaya. Kegiatan ini memberi jembatan dan solusi atas masalah tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi yang bersifat universal terkait dengan topik 'Bijak Memberikan Gawai pada Anak di Masa Pandemi Covid-19' melalui media Zoom dengan kapasitas 500 peserta. Selain itu, metode yang digunakan adalah diskusi dan pendampingan intensif kepada orang tua. Target luaran dari kegiatan ini adalah bertambahnya pemahaman orang tua terhadap dampak gawai pada anak-anak yang akhirnya bijak memberikan gawai pada anak, khususnya di masa pandemi covid-19 ini.

Kata kunci; gawai, anak, pembelajaran new normal

LATAR BELAKANG

Masa pandemi yang berdampak pada seluruh lini kehidupan merupakan satu fenomena yang cukup mengancam dunia. Tidak hanya masyarakat ekonomi lemah, para konglomerat, pemilik usaha skala besar maupun menengah juga merasakan dampak sulitnya. Laporan Mereka.com (Rabu, 2 September 2020) mencatat jumlah masyarakat positif covid-19 hingga saat ini telah mencapai 180.646 orang. Jumlah tersebut meningkat cukup drastis dari hari sebelumnya sebanyak 177.571 orang. Hal ini menjadikan masyarakat serba takut, bingung, sementara kebutuhan hidup tidak bisa dibendung.

Satu kondisi yang juga menjadi catatan penting adalah dunia anak selama pandemi. Hal ini berkaitan dengan kondisi anak yang terlalu lama di rumah karena karantina, tidak dapat bermain bebas dengan teman-temannya, dan lembaga pendidikan rendah juga ditutup dalam jangka waktu yang lama sehingga banyak orang tua memilih cara praktis dengan memberikan gawai kepada anaknya sebagai teman main. Senada dengan kondisi tersebut, Suara.com (Jumat, 24 Juli 2020) memberikan catatan bahwa anak semakin lekat dengan gawai sebagai dampak dari pandemi Covid-19.

Banyak faktor mengapa orang tua memberikan gawai pada anak. Alasan kepraktisan menjadi pilihan yang paling mendominasi. Apalagi bagi mereka yang dua-duanya bekerja dan meninggalkan anak di rumah bersama pengasuh. Maka, berdasarkan pengamatan di lapangan, gawai merupakan solusi sesaat yang mereka pilih. Kondisi ini terjadi merata di seluruh dunia karena pandemi juga melanda hampir seluruh penghuni bumi. Di Amerika, jauh sebelum pandemi melanda, tercatat lebih dari separo orang tua mengakui bahwa mereka menggunakan gawai dalam mengasuh anak saat mereka bekerja (Compas.com Sabtu 29 Juni 2013).

Tampaknya, hal serupa juga dialami oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Salah satu hasil survei The Asian Parent Insight bersama Samsung Kidstime pada tahun 2014 yang dilakukan kepada 2500 orang tua di Singapura, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Filipina menyatakan bahwa 98% responden memperbolehkan anaknya menggunakan

smartphone/tablet dengan tujuan edukasi, hiburan, pengenalan teknologi, dan untuk tujuan ketenangan orang tua karena kesibukan (id.theAsianparent.com 2014).

Tampaklah di sini pengasuhan anak dan gawai di masa pandemi mengalami polemik yang menuntut segera ada solusi. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengurai polemik dan memberi jalan keluar bagaimana orang tua memiliki pemahaman yang baik terhadap pengasuhan anak dan memiliki wawasan yang baik tentang fungsi gawai sehingga bijak memberikan gadget pada anak di masa pandemi Covid-19 ini.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Dosen Bersama mahasiswa peserta KKNT Covid-19 dengan metode sosialisasi yang bersifat universal terkait dengan topik “Bijak Memberikan Gawai pada Anak dalam Pembelajaran New Normal” melalui media zoom dengan kapasitas 500 peserta. Materi yang disajikan dan menjadi bahasan di antaranya:

1. Ketahanan Keluarga
2. Impelementasi IT dalam Masa New Normal
3. Penggunaan Gawai dalam Pembelajaran Daring

Kegiatan ini bermitra dengan beberapa pemerintah desa dan dihadiri oleh peserta dari seluruh wilayah Indonesia. Kegiatan ini berlanjut dengan pendampingan yang sifatnya konsultasi secara mendalam. Pendampingan ini merupakan bentuk dari evaluasi dari kegiatan webinar yang telah diselenggarakan. Tim berkoordinasi dengan lembaga desa untuk membuat jadwal khusus jika masyarakat membutuhkan.



Gambar 1. Kegiatan Webinar KKNT

Setelah dilaksanakan webinar daring berbantuan media zoom di program KKN Tematik COVID-19 Universitas PGRI Semarang, beberapa hasil diskusidengan orang tua siswa, guru, dan mahasiswa diperoleh data di antaranya sebagai berikut.

Beberapa alasan anak sebaiknya bermain di luar.

1) Radiasi

Menurut laporan dari WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) pada 2011, ponsel dan perangkat nirkabel lainnya masuk dalam kategori 2B karena risiko emisi radiasi yang dihasilkannya. Pada Desember 2013, Dr. Anthony Miller dari University of Toronto School of Public Health mengungkapkan bahwa paparan frekuensi radio merupakan ancaman nyata bagi anak-anak. Penelitian yang dilakukan Universitas Leeds di Nottingham dan Universitas Manchester and Institute of Cancer Research di London, Inggris, menyatakan bahwa syaraf anak masih berkembang dan tengkorak tipis membuat anak rentan terserang radiasi dari ponsel. Penggunaan telepon genggam di dekat kepala anak dikhawatirkan akan menghancurkan sel otak balita.

2) Mengurangi kemampuan interaksi sosial

Dengan tablet, anak bisa bermain seorang sendiri. Dalam sebuah artikel yang diterbitkan di The New York Times, penulis buku *iBrain: Surviving the Technological Alteration of the Modern Mind* dan Direktur Longevity Center di Universitas California, Dr Gary Small mengatakan anak-anak yang menghabiskan terlalu banyak waktu dengan teknologi, akan mengurangi interaksi dan mengganggu keterampilan komunikasi.

3) Temperamental

Coba sesekali perhatikan perilaku anak yang berinteraksi dengan gawai berjam-jam lamanya. Apakah anak Anda menjadi agresif? Tantrum adalah bentuk paling umum dari agresivitas di kalangan balita. Sikap agresif dan tantrum merupakan akibat dari paparan gawai. Saat mereka tumbuh dewasa, anak-anak yang kecanduan game lebih mungkin untuk tidak mematuhi orang tuanya.

4) Penurunan Perkembangan Otak

Pada lima tahun pertama hidupnya, otak anak berkembang sangat pesat. Studi menunjukkan bahwa terlalu banyak gawai akan memengaruhi fungsi otak dan menyebabkan anak menjadi kurang perhatian terhadap lingkungan sekitar. Anak juga akan mengalami keterlambatan kognitif, gangguan proses belajar, peningkatan impulsif, dan penurunan kemampuan mengontrol diri. Ahli parenting menyarankan orang tua untuk mengajak anak bernyanyi, membaca, dan berbicara dengan anak-anak mereka daripada membiarkannya bermain gawai atau menonton televisi.

5) Obesitas

Anak-anak yang mengandalkan waktu bermain mereka di depan layar gawai daripada di taman bermain, tidak dapat membakar kalori di tubuhnya. Satu dari tiga anak Amerika mengalami obesitas yang dapat menyebabkan komplikasi penyakit seperti diabetes, serangan jantung, dan stroke. Orang tua harus mendorong anak-anak mereka untuk bermain di luar rumah. Orang tua harus memahami bahwa ada banyak manfaat bermain seperti berjalan, berlari, dan melompat.

6) Merusak penglihatan

Kontak yang terlalu lama di layar komputer dapat merusak mata. Para ahli mengatakan, penglihatan yang baik diperoleh jika menatap benda dari jarak yang bervariasi. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang kecanduan bermain game komputer lebih mungkin mengalami gangguan pada mata mereka.

7) Kurang minat bermain di alam terbuka

Gawai 'membunuh' perkembangan anak. Sudah seharusnya anak keluar rumah, berjalan di taman, dan bersosialisasi dengan anak-anak lain. Bukan hanya tinggal di rumah dan bermain dengan gawai. Beberapa orang tua tidak menyadari bahwa anak mereka terasing dari alam, tumbuhan, hewan, danau, dan langit. Balita harus mampu melempar bola, melompat, berlari, dan bernyanyi. Intinya, anak harus aktif bergerak untuk merangsang perkembangan saraf motorik.

Dengan mengetahui dampak buruk penggunaan gawai berlebihan pada anak, Anda dapat mengurangi penggunaan gawai mulai dari sekarang. Anak-anak perlu berinteraksi dengan teman sebaya, dengan keluarganya, dan dengan alam.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Dengan mengetahui dampak buruk penggunaan gawai berlebihan pada anak, kita dapat mengurangi penggunaan gawai mulai dari sekarang. Kita perlu menyediakan waktu agar anak dapat secara maksimal mengenal dan mengoptimalkan pembelajaran dalam masa new normal melalui keluarga dan lingkungan di rumah dan sekitarnya. Meskipun gawai sebagai media dalam pembelajaran daring. Akan tetapi sebagai orang tua mestinya: 1) memiliki tekad yang kuat; 2) memberi alternatif kegiatan; 3) sediakan waktu untuk anak; 4) terus belajar memperkaya ilmu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) melalui fasilitasi kegiatan KKN-Tematik COVID 19 dan tak lupa pula ucapan terimakasih kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) atas kesempatan yang diberikan kepada kami dan institusi untuk turut serta menyongsong keberhasilan penanggulangan Pandemi COVID-19 melalui kegiatan KKN-Tematik COVID-19. Juga teruntuk mahasiswa KKN-Tematik COVID-19 dan LPPM Universitas PGRI Semarang, khususnya kelompok 34 dan 35 atas kerja sama dan kerja kerasnya selama kegiatan pengabdian KKN-Tematik COVID-19 Universitas PGRI Semarang Bekerjasama dengan KEMDIKBUD dan BNPB.

Akhirul Kalam Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

KAJIAN PUSTAKA

- Kompas. 2013. Banyak Orang Tua Andalkan Gadget untuk Mengasuh Anak. Jakarta, Kompas.com, publis Sabtu 29 Juni 2013)
- Merdeka.com. 2020. Data terkini Jumlah Korban Virus Corona di Indonesia. Jakarta, Rabu 2 September 2020.
- Suara.com. 2020. Sekolah dari Rumah, Orang Tuatetap harus Batasi Penggunaan gadget pada Anak. Suara.com publis Jumat 24 Juli 2020)
- The Asian Parent. 2014. Survey tentang Smartphone dan Tablet – Hasilnya Mencengangkan. (id.theAsianparent.com diunduh 4 September 2020)

Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedepuyan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020



Citizen Journalism dalam Produksi dan Konsumsi Berita pada Masa Pandemi

Setia Naka Andrian

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang
Email: setianakaandrian@upgris.ac.id



Abstrak

Dewasa ini produksi dan konsumsi berita begitu menebar di mana-mana. Bahkan tidak hanya yang bersumber dari media arus utama (mainstream) semata, media sosial pun turut serta menggelontorkan produksi dan konsumsi berita tersebut. Sudah tentu, di media sosial siapa saja berhak untuk memproduksi dan mengkonsumsi berbagai informasi terkini. Tidak sedikit pula, segala informasi terkini ditawarkan begitu lengkap dalam grup WhatsApp atau grup Facebook, misalnya. Dalam kerja produksi dan konsumsi berita yang begitu masif dan tidak terbandung tersebut sejalan dengan kerja Jurnalisme Warga (Citizen Journalism). Bahwasanya kerja jurnalisme dilakukan oleh masyarakat umum pula, bukan dari seorang wartawan dalam media cetak maupun online. Masyarakat turut andil dengan begitu aktif dalam kerja pengumpulan, pelaporan, analisis serta penyampaian berbagai informasi dan berita paling mutakhir. Dalam jurnalisme warga tersebut, posisi masyarakat tidak hanya menjadi konsumen media semata, melainkan mereka juga terlibat aktif dalam kerja pengelolaan informasi yang bergulir tersebut. Produksi dan konsumsi berita tersebut pada masa pandemi ini pun akan jauh berbeda dan membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak terkait, terutama mengenai bagaimana kecemasan dan ketakutan masyarakat yang mengkonsumsi berita mencekam mengenai Covid-19. Meski berita itu hanya beredar, disebar dan ditebar di media sosial semata, tidak sedikit di antara masyarakat awam masih tergoda untuk begitu percaya dengan segala informasi yang tentu belum jelas kebenarannya tersebut.

LATAR BELAKANG

Pada masa pandemi yang menerpa seluruh negara di berbagai belahan dunia seperti sekarang ini, siapa saja akan begitu mudah dan rentan mengidap persoalan yang timbul akibat wabah Covid-19. Termasuk dalam hal produksi dan konsumsi berita yang begitu masif di berbagai media sosial masyarakat. Seakan siapa saja akan begitu kewalahan menerima berbagai berita yang belum jelas kebenarannya, setiap hari, setiap waktu mengintai kita. Bahkan tidak hanya berbahaya bagi orang dewasa saja, namun anak-anak pun bisa menjadi korbannya. Mengingat mereka kini telah begitu dekat dengan ponsel, hampir semua anak-anak telah memegang ponsel dengan alasan sebagai sarana untuk mengikuti pembelajaran daring dari sekolah. Dari situ, sudah tentu mereka begitu akrab dengan berbagai jenis media sosial dalam kehidupan sehari-harinya.

Lebih-lebih saat dihadapkan dengan berbagai persoalan yang menggiring masyarakat untuk percaya atau tidak dengan wabah Covid-19. Ada yang menganggap itu semua hanya sebuah konspirasi, serta berbagai hal miring terkait wabah yang menimpa berbagai negara di belahan dunia tersebut. Ada pula yang beranggapan, kenapa harus takut dengan Covid-19? Takut itu dengan Tuhan! Begitu banyak pula di antara masyarakat yang beranggapan begitu, akhirnya mereka dengan terang-terangan melanggar protokol kesehatan, bahkan tidak mengindahkan untuk menghindari kerumunan. Segala itu tentu sangat berpengaruh dengan berita apa yang mereka konsumsi, sejauh mana mereka memahami segala persoalan yang timbul akibat pandemi. Siapa saja punya kesempatan untuk percaya atau pun tidak. Siapa saja juga punya kesempatan untuk mengikuti kelompok mana, baik yang percaya (mematuhi) atau yang tidak percaya (menolak).

Fenomena tersebut sejalan dengan pemahaman Thohir (2013:17) mengenai relasi agama dan negara. Bahwasanya kelompok yang menempatkan dan mengekspresikan sikap

keagamaannya dengan paradigma substantif. Pengikut kelompok paradigma substantif melihat dan memposisikan hubungan agama dan negara bersifat simbiotik, yakni hubungan timbal balik yang saling memerlukan.

Masyarakat begitu lelah menghadapi guyuran informasi yang beraneka rupa setiap harinya, setiap waktunya. Khususnya bagi masyarakat awam, mereka seakan tiada punya daya untuk memilah informasi mana yang benar serta informasi mana yang salah. Seperti halnya menurut Eriyanto (2012:3), bahwasanya bahasa adalah aspek sentral dari penggambaran suatu subjek, dan melalui bahasa pula sebuah ideologi terserap di dalamnya, maka aspek inilah yang masuk dalam kerja analisis wacana.

Dampak lain atas Covid-19 ini pun sangat nampak dalam garis perekonomian suatu negara yang begitu dirasakan oleh segenap lapisan masyarakat. Mengingat segalanya membutuhkan biaya, jika anak-anak tidak masuk sekolah, bukan berarti orang tua mereka tidak mengeluarkan biaya. Justru dengan begitu pengeluaran harian akan menjadi berlipat ganda, tidak hanya untuk kebutuhan makan dan jajan yang sudah bisa dipenuhi di rumah saja. Namun ada konsumsi data internet yang tidak bernilai sedikit yang dihabiskan setiap harinya untuk menunjang pembelajaran daring dari sekolah mereka masing-masing. Tidak sedikit orang tua pun menjadi stres atas berbagai persoalan yang menimpa. Tindak kekerasan pun tidak sedikit dikabarkan di berbagai media.

Tentu tidak sedikit yang beranggapan, segala sesuatu yang timbul atas imbas dari wabah tersebut adalah berbagai aturan yang masih terus dilanggar oleh masyarakat, terkait protokol kesehatan. Serta tidak sedikit pula di antara mereka yang masih kurang paham dengan bahaya Covid-19, bagaimana penularannya, bagaimana akibatnya. Akhirnya karena mereka tidak memahami dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan mereka akan menjadi abai terhadap segala aturan mengenai protokol kesehatan. Semua yang ada di dunia ini pasti diikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan harus disepakati oleh seluruh masyarakat agar bisa mencapai tujuan tertentu. Dikisahkan Anderson (2016:155) bahwasanya kalau mau main tenis, tentunya menggunakan bola bulat dan ner, dan dari situ ada aturan tentang bola dan tinggi net. Begitu pula garis batas-batas lapangan yang menentukan di mana poin bisa didapat. Pemain tenis tidak boleh memukul bola dengan tangan, kaki atau kepala.

METODE

Terkait produksi dan konsumsi berita (persebaran informasi) pada masa pandemi tersebut begitu rupa terkait dengan perkembangan pola pikir dan cara pandang masyarakat dalam mengonstruksi informasi yang didapat. Sebab sudah menjadi rahasia umum, bahwa kerja jurnalisme adalah kerja mengonstruksi realitas, yakni bisa disebut juga sebagai kerja analisis framing. Sejalan dengan yang disampaikan Eriyanto (2012:7), bahwasanya dalam analisis framing, yang dilakukan kali pertama adalah melihat bagaimana media bekerja dalam mengonstruksi realitas. Dalam hal ini, peristiwa dipahami bukan sesuatu yang diterima begitu saja (taken for granted). Sebaliknya, wartawan medialah yang secara aktif membentuk realitas.

Realitas tercipta dalam konsepsi wartawan yang terjun ke lapangan dan menulis berita tersebut. Jika dalam wilayah Jurnalisme Warga, maka masyarakatlah yang turut serta mencipta realitas tersebut. Hanya saja, bagaimana mereka mencipta realitas tersebut, apakah sesuai dengan realita yang ada atau begitu semena-mena mencipta realitas palsu.

Dari persoalan yang timbul atas itu, kerja mahasiswa KKN Tematik Covid-19 Universitas PGRI

Semarang tahun ini turut menyambut dan merespon berbagai kemungkinan yang dapat dilakukan guna mengenalkan Covid-19, bagaimana bahayanya, bagaimana pula upaya pencegahannya, serta mendampingi dalam segenap aktivitas masyarakat dalam lingkup ekonomi, pendidikan, agama, sosial, kesenian, dan budaya pada masa pandemi.

Tidak sedikit di antara mahasiswa telah melakukan berbagai program kerja yang tepat sasaran dan dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat luas. Misalnya upaya mereka dalam sosialisasi pencegahan Covid-19, memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak usia SD atau jenjang lainnya, memberikan pelatihan terkait pemenuhan ekonomi, serta memberikan edukasi terkait bagaimana memproduksi dan mengonsumsi berbagai informasi yang berkembang begitu masif pada masa pandemi.

DISKUSI

Media akrab di telinga siapa saja sebagai sebuah jalan, penghubung, perantara, saluran, kendaraan, alat, instrumen, organ, peranti, perangkat, sarana, ataupun wahana. Melalui media seseorang tentu akan sangat mudah dipertemukan dengan orang lain, bahkan tidak hanya dalam lingkup kecil semata, tetapi sudah bisa menjangkau berbagai warga di belahan dunia mana pun. Mengingat saat ini, kita sudah berada dalam masa begitu dekatnya dengan teknologi dan informasi, internet yang mudah diakses oleh siapa pun dan di mana pun ia berada.

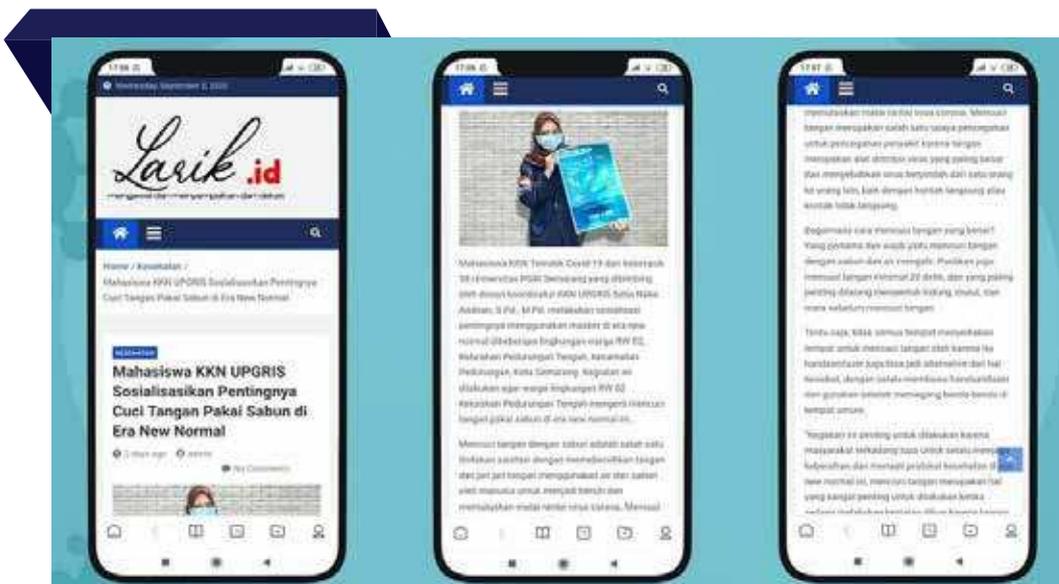
Media menggelontorkan berbagai informasi, menjadi sebuah jurnal harian yang patut dikonsumsi oleh masyarakat yang ingin tetap berada dalam kondisi yang sangat sadar dengan berbagai perkembangan. Memang pada zaman sekarang, tidak sedikit yang beranggapan bahwa persoalan media telah rampung dan tidak menjadi masalah lagi.

Seperti halnya yang pernah dipaparkan oleh penulis dalam makalah berjudul 'Kekuatan' Media Alternatif: Sastra yang disampaikan dalam Parade Obrolan Sastra IV (Sebuah acara rutin setiap tahun yang diselenggarakan oleh Komunitas Lereng Medini, Boja; Milis Apresiasi-Sastra (APSAS); dan Pondok Maos Guyub). Dalam kesempatan tersebut penulis menyampaikan, bahwasanya ketika semua telah terbuka lebar di depan mata kita, bahkan dapat dikatakan telah menusuk-nusuk serta memaksa kelopak mata kita untuk selalu membuka setiap saat, kapan pun bila kita mau. Maka jika kita lengah sedikit saja, barang kali kita akan ketinggalan, bahkan tidak akan menemukan dan tidak mendapatkan apa-apa.

Dalam lingkup kerja Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) yang dibahas, dalam hal ini kerja tersebut sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa KKNT yang telah selesai menyelenggarakan kegiatan atas program kerja yang diajukan. Mahasiswa tidak hanya merencanakan dan melaksanakan kegiatan semata, tetapi selepas itu mereka memproduksi sebuah berita yang kemudian dipublikasikan di berbagai media massa baik cetak maupun online.

Konstruksi realitas yang diproduksi dalam berbagai berita yang dihimpun mahasiswa tersebut pun turut serta menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat luas dalam memerangi berita yang belum jelas kebenarannya. Bisa jadi, kerja mahasiswa KKNT tersebut menjadi kerja paket plus yang tidak hanya mampu merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan positif semata. Namun para mahasiswa telah mampu menggiring masyarakat dalam pemahaman positif terkait segala hal negatif begitu rupa menghampiri mereka setiap hari, pada masa pandemi yang tidak sedikit membuat masyarakat menjadi serba kesusahan ini.

Selain kerja Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT tersebut, mereka juga telah menciptakan media alternatif dalam upaya mengguyur masyarakat luas dengan berbagai berita positif yang tentu segalanya didasarkan pada sebuah konstruksi realitas berita yang sesungguhnya terjadi. Media alternatif tersebut bahkan tidak hanya yang dikerjakan mereka melalui media sosialnya semata. Namun dalam hal ini, mereka telah mampu menciptakan media alternatif dalam berbagai blog pribadi yang dikelola secara gratis, baik melalui blogspot.com atau wordpress.com. Bahkan tidak berhenti di situ saja, mereka juga turut serta beramai-ramai dalam mengguyur berbagai informasi atas berbagai kegiatan positifnya yang dapat diunggah sendiri dalam laman kompasiana.com.



Gambar 1. Publikasi selepas menyelenggarakan kegiatan yang dilakukan oleh Kemala Ainun Lutfiana, mahasiswa KKNT Kelompok 58 dari program studi Pendidikan Matematika.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) yang dikerjakan oleh mahasiswa KKNT Covid-19 oleh berbagai mahasiswa di seluruh Indonesia, khususnya bagi mahasiswa Universitas PGRI Semarang, terutama yang dibimbing oleh penulis, dalam hal ini berlaku sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), telah secara nyata menjadi salah satu upaya dalam memerangi berbagai informasi yang masih belum jelas kebenarannya, atau bisa jadi sebuah informasi bohong. Mereka telah memproduksi sebuah berita harian yang begitu dipertimbangkan bagaimana konstruksi realitas yang direkam. Sebab dalam penyelesaian program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa, mereka menjadi pelaku utama yang bergerak dan terjun langsung kepada masyarakat tempat tinggalnya. Bahkan jika dibilang, kerja mereka tidak mudah, apalagi pada KKNT Covid-19 yang bergulir tahun ini, mereka bekerja secara individu, tidak bekerja secara kelompok seperti program yang dilakukan tahun lalu, sebelum pandemi Covid-19 merebak. Secara langsung maupun tidak langsung, bisa ditegaskan bahwa para mahasiswa telah mampu menggiring masyarakat dalam pemahaman positif terkait segala hal negatif begitu rupa menghampiri mereka setiap hari, pada masa pandemi yang tidak sedikit membuat masyarakat menjadi serba kesusahan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Covid-19 yang tentu telah banyak menggerakkan mahasiswa di seluruh Indonesia untuk turut serta merespon kerja-kerja penanggulangan bencana yang timbul dari wabah Covid-19. Terkhusus penulis ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada rektor, LPPM, dosen sejawat, civitas akademika, dan mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang telah terlibat dalam kerja terbaik untuk sepenuhnya mensukseskan KKNT Covid-19 pada 2020 ini.

KAJIAN PUSTAKA

- Anderson, Benedict. 2016. *Hidup di Luar Tempurung*. Tangerang Selatan: Marjin Kiri.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS Group.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Group.
- Thohir, Mudjahirin. 2013. *Multikulturalisme Agama, Budaya, dan Sastra*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.

Inovasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Bagi Anak SD Menggunakan Metode Gamifikasi Berbasis Grup Whatsapp dan Kahoot

Arif Wibisono

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Dan Teknologi Informasi, Universitas PGRI Semarang
Email: arifwibisono@upgris.ac.id



Abstrak

COVID-19 telah memporakporandakan hampir seluruh sendi kehidupan termasuk dunia pendidikan. Berjalannya dunia pendidikan sekarang ini tidak lagi sama dengan masa-masa sebelumnya. Banyak hal yang berubah, mulai dari tempat belajar yang harus dari rumah saja, cara belajar yang tadinya bisa tatap muka sekarang lebih banyak dalam jaringan internet. Metode belajar yang mungkin awalnya tidak terpikirkan menggunakan metode yang dapat diakses dengan jaringan sekarang ini banyak dimodifikasi agar materi bisa tersampaikan melalui metode yang dapat dengan mudah diakses siswa dari rumah (Nurmiati et al., 2020).

LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 yang telah berjalan beberapa bulan menyebabkan penyesuaian di bidang pendidikan. Guna menghindari terjadinya penularan, maka diambil kebijakan untuk sekolah dari rumah saja. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap pengajar dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Kunci efektifitas dari sistem pembelajaran daring adalah bagaimana seorang guru tetap kreatif untuk menyajikan pembelajaran daring secara menyenangkan dan mudah dimengerti sehingga para siswa tidak merasa bosan dan tetap produktif di rumah.

Pembelajaran sebelum dan pada masa COVID-19 tidak kehilangan strukturnya, masih tetap ada kegiatan awal, pertengahan dan akhir pembelajaran. Masih tetap ada warming up dan cooling down. Masih tetap ada evaluasi yang dilakukan pendidikan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik. Pendidikan dan peserta didik perlu membuka cakrawala berfikir dan melihat perkembangan dalam pembelajaran (Nurmiati et al., 2020).

Pembelajaran daring juga memiliki keterbatasan, tidak semuanya berjalan dengan baik tentunya ada kendala yang dihadapi, semisal masih terbatas dan mahal akses internet, kepemilikan komputer juga merupakan masalah utama yang berdampak pada tidak meratanya akses pembelajaran daring.

Interaksi sosial dalam pembelajaran daring terbentuk pada saat terjadi komunikasi, baik verbal maupun non verbal, dengan sesama pembelajar atau antara pembelajar dengan instruktur. Dapat menggunakan media bantu semisal Whatsapp, instruktur bisa memulai komunikasi semisal dengan membuka percakapan forum diskusi sesaat sebelum sesi pembelajaran dimulai, dengan chat dan sebagainya (Yuliani et al., 2020).



Gambar 1. Pembelajaran Daring Berbatuan Grup WhatsApp

METODE

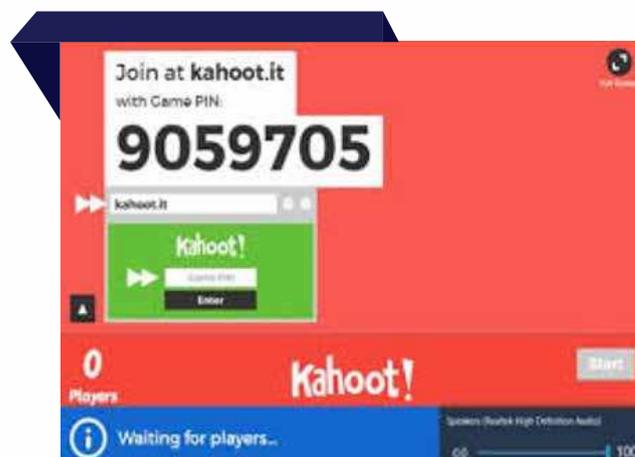
Nick Pelling pertama kali menggunakan istilah gamifikasi (gamification) di tahun 2002 pada presentasi dalam acara TED (Technology, Entertainment, Design). Gamification adalah pendekatan pembelajaran menggunakan elemen-elemen di dalam game atau video game dengan tujuan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan memaksimalkan perasaan enjoy dan engagement terhadap proses pembelajaran tersebut, selain itu media ini dapat digunakan untuk menangkap hal-hal yang menarik minat siswa dan menginspirasi untuk terus melakukan pembelajaran (Jusuf, 2016).

Berikut ini adalah langkah-langkah penerapan gamifikasi dalam pembelajaran :

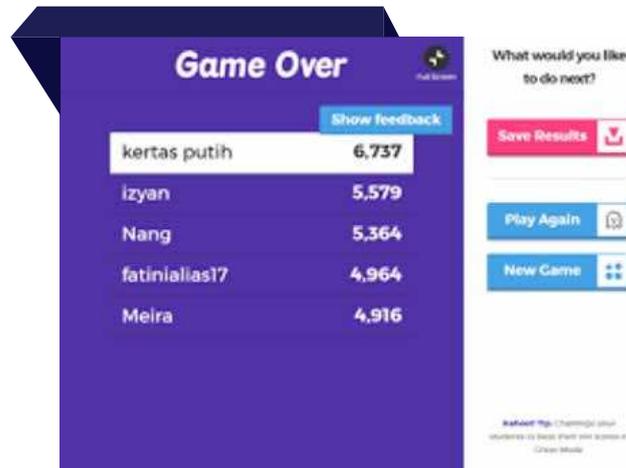
1. Kenali tujuan pembelajaran
2. Tentukan ide besarnya
3. Buat skenario permainan
4. Buat desain aktivitas pembelajaran
5. Bangun kelompok-kelompok
6. Terapkan dinamika permainan



Gambar 2. Metode Gamifikasi Dalam Pembelajaran (Adaptasi : Nick Pelling)



Gambar 3. Gamifikasi Menggunakan Aplikasi Kahoot



Gambar 4. Pemeringkatan Gamifikasi Kahoot

DISKUSI

Setelah diterapkan metode gamifikasi pada pembelajaran daring berbatuan media Whatsapp grup dan Kahoot dan diterapkan pada pembelajaran anak usia sekolah SD di program KKN Tematik COVID-19 Universitas PGRI Semarang, beberapa hasil wawancara dengan guru pamong, orang tua siswa dan siswa yang disampingi pembelajarannya, diperoleh data diantaranya: 1) Metode gamifikasi dinilai menarik menyenangkan dan efektif 2) Gamifikasi ternyata sangat mudah diterapkan, tidak diperlukan keahlian khusus dalam hal pemrograman dan pembuatan aplikasi game 3) Tanpa terasa proses pembelajaran lebih menyenangkan, yang tersebut diungkapkan oleh siswa yang didampingi proses belajar daringnya dirumah.



Gambar 5. Proses Pembelajaran Lebih Menyenangkan Menggunakan Metode Gamifikasi, Data Diperoleh dari Mahasiswa Atas Nama Anisa Dwi Rahayu NPM 17120248 Lokasi Kegiatan di SD N Grogol 02 / Desa Grogol Karang Tengah Demak

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran menggunakan gamifikasi, memberikan alternative untuk membuat proses belajar lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Gamifikasi bukan berarti membuat sebuah game, tetapi hanya menerapkan konsep aplikasi permainan dalam pembelajaran.

Tujuan utama gamifikasi adalah membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, tanpa disadari oleh para pembelajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) melalui fasilitasi kegiatan KKN-Tematik COVID 19 dan tak lupa pula ucapan terimakasih kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) atas kesempatan yang diberikan kepada kami dan institusi untuk turut serta menyongsong keberhasilan penanggulangan Pandemi COVID-19 melalui kegiatan KKN-Tematik COVID-19. Juga teruntuk mahasiswa KKN-Tematik COVID-19 dan LPPM Universitas PGRI Semarang, khususnya kelompok 70 dan 71 atas kerja sama dan kerja kerasnya selama kegiatan pengabdian KKN-Tematik COVID-19 Universitas PGRI Semarang Bekerjasama dengan KEMDIKBUD dan BNPB.

Akhirul Kalam Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

KAJIAN PUSTAKA

Jusuf, H. (2016). Penggunaan Gamifikasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal TICOM*, 5(1), 1–6. <https://media.neliti.com/media/publications/92772-ID-penggunaan-gamifikasi-dalam-proses-pembe.pdf>

Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V, Apriza, A., Sahabuddin, A. A., & others. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=HSz7DwAAQBAJ>

Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., Irawan, E., Ardiana, D. P. Y., Muttaqin, M., Yuniwati, I., & others. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=iuz4DwAAQBAJ>

Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedepuyan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020



Inovasi Pengolahan Rempah-Rempah Dalam Kemasan Wedang Rempah Celup

Wawan Priyanto

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
Email: wawanpriyanto@upgris.ac.id



Abstrak

Inovasi ini dilatarbelakangi karena beberapa hal diantaranya rendahnya konsumsi masyarakat akan rempah-rempah yang mengandung manfaat bagi kesehatan, masih sedikitnya produk olahan rempah-rempah menjadi minuman instan, dan masyarakat masih kesulitan untuk menemukan produk minuman rempah yang praktis dan instan. Proses pengolahan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pemilihan rempah segar, proses pengeringan, proses penggilingan dan pengemasan. Beberapa hasil respon masyarakat setelah mengkonsumsi wedang rempah celup diantaranya; 1) wedang rempah celup memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh; 2) cara mengkonsumsinya praktis dan mudah dibuat; dan 3) produk rempah ini akan bertahan lebih lama. Masyarakat berharap produk ini memiliki beberapa varian lagi yang memungkinkan semua kalangan dapat mengkonsumsinya.

LATAR BELAKANG

Merebaknya virus covid-19 atau yang dikenal Corona di awal tahun 2020 telah mengakibatkan banyak korban dan terganggunya berbagai aspek kehidupan di dunia. Dikutip dari Kompas.com pada tanggal 12 Maret 2020, ada 113 negara yang telah terinfeksi virus ini. Sementara itu, jumlah kasus virus corona di seluruh dunia telah mencapai 118.596 kasus dengan korban meninggal sebanyak 4.262 orang dan jumlah pasien yang sembuh tercatat sebanyak 64.406 orang. Berdasarkan data tersebut, pasien yang terjangkit virus Corona ternyata memiliki peluang untuk bisa disembuhkan.

Menurut Ahli Penyakit Tropik dan Infeksi dari RSCM, dr Erni Juwita Nelwan mengatakan bahwa belum ada vaksin untuk virus Corona, namun pasien yang terjangkit tetap berpeluang sembuh karena virus ini bersifat swasirna atau bisa lenyap dengan sendirinya. Tubuh pasien terjangkit corona bisa menjadi kebal seiring bekerjanya sistem imunitas untuk memproduksi zat antibodi. Hal ini akan sangat bergantung pada ketahanan tubuh pasien menerima dampak yang ditimbulkan oleh virus sembari sistem imunitasnya bekerja (www.wartaekonomi.co.id). Dalam sebuah wawancara, Guru Besar Universitas Airlangga (Unair) Surabaya, Profesor Dr. Drh. Chairul Anwar Nidom mengatakan bahwa Covid-19 atau virus corona dapat ditangkal dengan obat herbal yang biasa ditemui sehari-hari. Pada dasarnya virus corona ini merupakan satu kingdom dengan influenza yang bisa ditangkal atau dicegah dengan Curcumin. Tumbuhan curcumin yang dimaksud diantaranya jahe, temulawak, sereh, kunyit, kayu manis, kayu secang dan sejenisnya (www.ayosurabaya.com).

Tumbuhan curcumin atau yang lebih dikenal empon-empon banyak tersedia di Indonesia. Bahkan sejak lama, empon-empon atau rempah-rempah banyak digunakan sebagai bahan dasar pembuat jamu dan bumbu masak. Khasiat rempah-rempah terhadap penyakit yang berhubungan dengan antioksidan memang sudah dibuktikan di beberapa penelitian antara lain jahe dan kunyit sebagai antiinflamasi (Defang dkk., 2015), temulawak sebagai antihepatitis (Devaraj dkk., 2014), serta kencur sebagai antiinflamasi dan relaksasi pembuluh darah (Hasanah dkk., 2011). Sementara menurut Tortosa dkk (1999), kunyit, jahe, dan temulawak juga terbukti dapat berfungsi sebagai penghambat oksidasi low density lipoprotein (LDL) dan akumulasi kolesterol pada makrofag sehingga diduga rempah-rempah tersebut dapat digunakan sebagai antioksidan dan antiaterosklerosis atau menghambat penyumbatan pembuluh darah.

Kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi rempah-rempah semakin meningkat seiring melandanya virus Covid-19. Namun, konsumsi minuman rempah belum banyak diminati oleh anak-anak muda. Minuman ini lebih digemari oleh orang-orang yang lanjut usia, sedangkan anak-anak muda lebih suka dengan minuman instan. Sementara ini, pengolahan rempah-rempah menjadi minuman instan belum banyak ditemukan. Konsumsi minuman rempah-rempah masih dalam bentuk seduhan langsung, jamu serbuk, dan botol. Berdasarkan observasi, masyarakat di Semarang umumnya mengkonsumsi minuman rempah dengan cara mendatangi kedai-kedai wedang rempah. Kedai rempah yang paling banyak dikunjungi diantaranya wedang jahe rempah Mbah Jo, Wedang rempah Mbah Kung dan Wedang rempah Benstrong. Ketiga kedai tersebut rata-rata bisa menghabiskan 100-300 porsi minuman/hari. Konsumen harus antri selama berjam-jam untuk mengkonsumsi minuman rempah, lebih-lebih pasca berita tentang mulainya orang Indonesia yang terjangkit Corona.

Mulai tertariknya masyarakat terhadap minuman rempah merupakan peluang pasar yang sangat menjanjikan. Sementara ini, cara penyajian minuman tersebut hanya dengan seduh langsung dan tidak praktis. Dengan demikian perlu inovasi untuk mengolah penyajian minuman rempah.

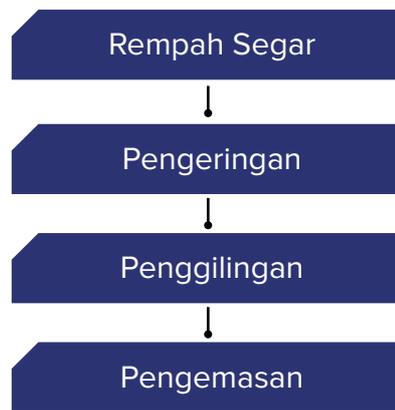
Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan konsumsi minuman rempah khususnya di kota Semarang adalah menginovasi produk olahan rempah yang langsung dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Produk olahan rempah yang dimaksud adalah pengolahan lanjutan dari rempah kering menjadi kemasan instan yang dapat langsung dikonsumsi oleh konsumen. Rempah dikemas dalam bentuk celup, sehingga akan mempermudah konsumen dalam mengkonsumsinya.



Gambar 1. Penyajian minuman rempah selama ini

METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah metode pengembangan. Adapun proses pengembangan wedang rempah celup dapat dilihat dalam bentuk diagram alir berikut ini.



Gambar 2. Bagan pengembangan wedang rempah celup

Pengembangan produk dimulai dari proses produksi yaitu mengolah rempah segar yang kemudian dikeringkan dengan menggunakan teknologi. Selanjutnya diuji kadar air dan lainnya untuk mengetahui kandungannya. Setelah itu digiling menjadi butiran kecil atau bubuk menggunakan mesin penggiling dan dikemas juga menggunakan mesin pengemas otomatis. Setelah dikemas, produk akan diuji terlebih dahulu pada keadaan air seduhan dan kondisi wedang rempah celup setelah diseduh.

Pengujian produk wedang rempah celup meliputi karakterisasi sifat fisik, kimia, mikrobiologi dan organoleptik yang mengacu pada standarisasi produk teh celup yang dimodifikasi berdasarkan keunikan produk wedang rempah celup. Pengujian dilakukan pada keadaan air seduhan dan juga pada produk wedang rempah celup.

Adapun jenis pengujian pada keadaan air seduhan yaitu karakterisasi sifat organoleptic meliputi warna, bau, dan rasa. Adapun jenis pengujian pada produk wedang rempah celup secara langsung yaitu karakterisasi fisik, kimia, dan mikrobiologi meliputi:

1. Kadar air (b/b)
2. Kadar abu (b/b)
3. Kadar abu larut dalam air terhadap abu total (b/b)
4. Kadar abu tidak larut dalam asam (b/b)
5. Kealkalian abu larut dalam air (b/b)
6. Serat kasar
7. Ekstrak dalam air
8. Polifenol
9. Cemaran logam
 - Kadmium (Cd)
 - Timbal (Pb)
 - Timah (Sn)
 - Merkuri (Hg)
10. Cemaran arsen (As)
11. Cemaran mikroba
 - Angka lempeng total
 - Kapang

Pengolahan dan pengemasan minuman rempah menjadi lebih praktis serta instan merupakan upaya mempermudah konsumen dalam mengkonsumsi wedang rempah. Masyarakat sebelumnya kesulitan untuk mengolah dan mencari bahan untuk mengkonsumsi minuman rempah. Dengan wedang rempah celup, kesulitan masyarakat dalam mengkonsumsi minuman rempah akan semakin mudah.

Pengembangan minuman rempah ke dalam kemasan praktis celup merupakan cara baru yang bertujuan agar rempah yang memiliki banyak manfaat dapat disukai oleh semua kalangan. Minuman rempah diolah dengan cara dan menggunakan teknologi yang baru, seperti yang telah diterapkan pada pengolahan minuman teh. Rempah dikeringkan atau dioven, kemudian digiling menjadi bubuk atau potongan kecil serta dikemas dalam kemasan praktis celup.

Proses pengolahan diawali dengan proses pengeringan berbagai rempah menggunakan oven pengering. Kemudian dibutuhkan mesin pemotong atau penghancur rempah sehingga menjadi bubuk atau butiran kecil. Langkah berikutnya adalah proses pengemasan. Proses ini membutuhkan kantong teh celup untuk memasukkan rempah ke dalamnya. Bentuk wedang rempah celup dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. wedang rempah celup

Selain menggunakan kemasan celup yang menggunakan benang, kemasan ini juga bisa tanpa menggunakan benang. Hal ini berarti cara penyeduhannya langsung memasukan kemasan celup dan air panas ke dalam gelas. Untuk inovasi selanjutnya, Wedang rempah celup akan menambah gula dalam kemasannya, sehingga konsumen tidak perlu lagi menambahkan gula dalam larutan wedang rempah celup. Hal ini akan tambah mempermudah konsumen dalam mengkonsumsi wedang rempah. Konsumen hanya memerlukan air panas dan gelas.

Untuk pengemasan, wedang rempah celup akan menggunakan kardus kecil. Satu kardus berisi 25 bungkus wedang rempah. Kemasan kardus dipilih dengan pertimbangan mudah terurai di tanah dan ramah lingkungan. Sementara desain pengemasan wedang rempah celup dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Kardus kemasan wedang rempah celup

Rencana kedepan, wedang rempah celup ini juga akan dikembangkan lagi dengan pengemasan ekonomis isi 5 sampai 10 bungkus per kemasan sehingga harga juga akan lebih terjangkau.

DISKUSI

Setelah wedang rempah celup ini diberikan kepada masyarakat untuk dikonsumsi pada program KKN Tematik Literasi Numerasi UPGRIS, beberapa data hasil wawancara kepada masyarakat diantaranya; 1) wedang rempah celup memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh; 2) cara mengkonsumsinya praktis dan mudah dibuat; dan 3) produk rempah ini akan bertahan lebih lama. Masyarakat berharap produk ini memiliki beberapa varian lagi yang memungkinkan semua kalangan dapat mengkonsumsinya. Produk ini juga tidak mengenal musim, dalam cuaca apapun minuman rempah cocok untuk dikonsumsi. Produk juga dikemas dengan kemasan yang menarik sehingga desainnya disesuaikan dengan desain modern dan cocok untuk semua kalangan. Pengolahan rempah juga akan memanfaatkan teknologi modern, sehingga jumlah produksi, kecepatan dan keakuratan akan berlangsung baik.

Pengembangan wedang rempah celup ini sementara ini masih mengalami kendala diantaranya membutuhkan beberapa uji lab untuk mengetahui kandungan dalam rempah, serta perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui berapa lama produk ini dapat bertahan. Ketersediaan rempah-rempah juga tidak menentu, sehingga harga rempah-rempah kadang sulit terdeteksi.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Inovasi pengolahan rempah-rempah ke dalam wedang celup merupakan cara baru untuk meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap minuman rempah. Hal ini dapat dijadikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi. Kemasan yang menarik dan praktis akan mempermudah masyarakat dalam mengkonsumsinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di tengah pandemi covid-19. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada masyarakat, mahasiswa KKN T dan LPPM Universitas PGRI Semarang khususnya kelompok 11, 12 dan 98 atas kerja sama dan kerja kerasnya selama kegiatan pengabdian.

KAJIAN PUSTAKA

Hasanah, NA., Nazarudin F, Febrina, E., dan Zuhrotun, A. 2011. Analisis Kandungan Minyak Atsiri dan Uji Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Rimpang Kencur (*Kaempferia galangal* L.). Jurnal MIPA. 16 (3) : 147-152

<https://www.wartaekonomi.co.id/read289309/komentari-dr-reisa-fahri-hamzah-kalau-sering-umumkan-orang-meninggal-lama-lama>. Diakses 4 September 2020

<https://www.ayosurabaya.com/read/2020/03/27/1553/profesor-nidom-klaim-selesaikan-obat-covid-19-2-pekan-lagi>. Diakses 26 Agustus 2020

Mahasiswa KKN-T UPGRIS Melakukan Pendampingan Belajar Ditengah Pandemi Covid-19

Vina Astriningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang
Email: vinaastriningsih@gmail.com





Kegiatan pendampingan bimbingan pembelajaran siswa SD

Abstrak

Setiap orang berhak memiliki kependidikan yang layak dan menunjang. Pendidikan ditempuh dari mulai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan dapat diartikan sebagai tolok ukur untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan seseorang menjadi lebih baik. Banyak hal yang berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia terlebih dalam situasi Covid-19 mengharuskan siswa harus belajar dari rumah. Atau sering kita kenal dengan istilah daring Pembelajaran dari rumah layaknya hal yang diperlukan dalam situasi pandemi. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membantu siswa yang membutuhkan bimbingan belajar di tengah pandemi Covid-19. Dari kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi siswa yang kesulitan dalam mengatasi berbagai persoalan dalam bidang pendidikan.

Kata Kunci: pendidikan, siswa, pembelajaran



LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 melanda diseluruh belahan dunia. Tidak dapat dipungkiri hampir kurun waktu tujuh bulan terkahir pandemi melaanda Indonesia. Akibat dari pandemi ini semua kegiatan masyarakat dibatasi baik dari sektor ekonomi bahkan sampai kependidikan. Dalam sektor pendidikan ini, pembelajaran daring sebagai cara alternatif dalam mengatasi persebaran virus Covid-19. Maka dari itu, semua kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah tanpa harus melakukan pertemuan antara siswa dan guru. Praktik pembelajaran daring ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan PAUD, TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi.

Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan semua anak belajar mandiri di rumah. Dengan pembelajaran daring ini para siswa kesulitan dalam mengkituti proses pembelajaran. semula pembelajaran dengan datap muka. Sekarang pembelajaran harus ada di rumah dan didampingi oleh wali murid. Pembelajaran daring dirasa sangat membosankan karena siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Untuk itulah kegiatan pendampingan belajar ini perlu dilakukan untuk mendorong siswa untuk lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Rudi & Cepi:2008). Belajar dan pembelajaran adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Adanya proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode door to door. Metode ini adalah sebuah metode dimana seorang pendidik mengunjungi kediaman siswa untuk menyampaikan suatu pembelajaran metode door to door sangatlah tepat dalam proses pendampingan pembelajaran bagi siswa yang membutuhkan karena dengan adanya metode ini siswa bisa menayakan langsung mengenai kendala yang ada pada dirinya.

Hal ini dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik Covid-19 Literasi dan Numerasi. Melakukan hal yang sama dalam proses pendampingan pembelajaran ditengah pandemi Covid-19. Mahasiswa melakukan kunjungan di salah satu kediaman rumah siswa dan melakukan pendampingan pembelajaran secara berkelompok. Walaupun kegiatan ini dilakukan secara luring berinteraksi dengan satu sama lain. Namun kegiatan ini tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Rudi & Cepi:2008). Belajar dan pembelajaran adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Adanya proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sebagai wujud bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Oemar Hamalik, 2001:79).

Belajar mengacu pada berbagai pengalaman di lapangan yang menunjukkan berbagai kesulitan, permasalahan, dan bahkan kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar. Terlebih dalam situasi pandemi covid-19 semua kegiatan dilakukan di luar ruangan antara guru dan siswa. Maka dari itu untuk melancarkan pembelajaran ini dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Covid-19 Literasi Dan Numerasi 2020. Sebagai wujud untuk menciptakan pembelajaran secara lancar dan tepat. Maka dari itu dalam kegiatan ini diharapkan tidak ada kegagalan dalam mengajari siswa Sekolah Dasar yang membutuhkan pendampingan pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin 7 September 2020. Dengan kegiatan pendampingan belajar dapat diterima oleh masyarakat sekitar khususnya RT 04 RW 02 Desa Kalikondang. Selain membantu meringankan tugas dari siswa kegiatan ini juga mendapatkan apresiasi dari wali murid. Seperti yang diketahui dengan adanya pandemi Covid-19 banyak orang tua harus memenuhi kebutuhan hidup keluarganya terlebih banyak korban PHK ataupun mendapatkan penghasilan yang tidak seberapa serta harus mencari pekerjaan yang lain untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Maka dari itu dengan adanya kegiatan ini dirasa sangatlah membantu proses pembelajaran siswa SD dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ataupun belajar mengenai materi yang kurang dimengerti.

Menurut Abidin (2006:2) makna layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) mengisyaratkan pada tujuan intinya, yaitu memberikan kemudahan siswa dalam menanggapi berbagai persoalan di lingkungan pendidikan dan mampu mengembangkan sikap siswa mengenai penerimaan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa. Adapun beberapa hal yang mendasari adanya kegiatan pendampingan belajar disini diantaranya:

a. Mengungkapkan masalah dan kesulitan belajar siswa

Kesulitan dalam belajar adalah hal yang sangat mutlak di dalam diri anak, setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang berbeda-beda. Maka dari itu mampu mengungkapkan kesulitan belajar pada siswa adalah hal yang sangat perlu diperhatikan dan sebagai kegiatan pendampingan proses pembelajaran ini harus bisa mengetahui tingkatan kesulitan atau pemahaman yang kurang mengenai pembelajaran. Maka dari itu, mahasiswa KKN dalam melakukan kegiatan ini harus bisa memecahkan persoalan ini dan melakukan pembelajaran yang efektif, kreatifitas dan inovatif. Tidak lupa pada proses kegiatan pendampingan belajar berlangsung untuk tidak jenuh dalam menerima dan memahami materi mahasiswa KKN memberikan refleksi.

b. Membantu Memecahkan Persoalan

Persoalan mengenai pembelajaran siswa sangatlah berbagai macam kendala. Dalam point ini mahasiswa KKN mencoba membantu memecahkan berbagai persoalan yang terdapat pada kesulitan pembelajaran. dalam persoalan ini tidak hanya mengenai tugas yang diberikan oleh guru akan tetapi berkaitan dengan materi yang

belum dipahami oleh siswa. terlebih dalam pandemi Covid-19 siswa harus belajar sendiri dirumah. Siswa diharuskan untuk memecahkan persoalan mengenai materi pembelajaran sendiri.

Dari persoalan ini diharapkan pandemi Covid-19 segera berakhir dan siswa bisa masuk sekolah seperti biasanya. Agar pendidikan bisa berjalan dengan semestinya. Pendidikan adalah pokok yang utama dalam kehidupan dengan adanya pendidikan yang layak mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan terdidik.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Untuk mewujudkan hal tersebut proses kegiatan belajar mengajar harus perlu dikembangkan walaupun pembelajaran secara individual ditengah pandemi Covid-19. Hal ini harus dilakukan siswa untuk menunjang pencapaian belajar pembelajaran otodidak yang dilakukan dirumah mungkin sulit dan akan terasa membosankan, maka dari itu dengan adanya Mahasiswa KKN Tematik Covid-19 diharapkan mampu meringankan persoalan yang dialami siswa selama pembelajaran sistem daring.

KAJIAN PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2006. "Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar". INSANIA. Volume 11, Nomor 1, Januari-April, hlm.2. Jawa Tengah: STAIN Purwokerto.
- Hamalik, Oemar. 2004. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rudi, S., & Cepi, R 2008. Media Pembelajaran. Bandung:Jurusan Kurtekipend FIP UPI.

Mahasiswa KKNT UPGRIS Melakukan Pendampingan Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Semangat Belajar di Masa Pandemi

Irma Lutviana

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang
Email: irmalutviana0603@gmail.com





Gambar 1 Kegiatan Pendampingan Belajar di Desa Kedungbanjar

Abstrak

Artikel ini akan menitikberatkan pada permasalahan anak khususnya dalam konteks pendidikan. Kegiatan pendampingan belajar ini melibatkan anak-anak yang ada di Desa Kedungbanjar Rt05/Rw02, Kec. Taman, Kab. Pemalang. Pendampingan belajar ini menggunakan metode belajar diskusi yang diharapkan kedepannya anak-anak mampu berpikir positif dan menambah semangat bagi anak-anak. Peran pendampingan belajar ini mampu membantu anak-anak dalam kegiatan belajar di masa pandemi covid-19. Dengan adanya peran pendamping belajar maka kegiatan belajar dapat terarah dan maksimal dalam belajar.

Kata Kunci: Pendampingan belajar, peran pendamping.

LATAR BELAKANG

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh Indonesia pada saat ini adalah terkait covid-19. Dampak dari covid-19 ini adalah satunya dalam dunia pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini adalah berbasis online, maka dengan adanya pendampingan belajar maka anak-anak dapat belajar dengan terarah. Pendidikan merupakan peranan penting yang harus dilalukan dalam mendukung kemandirian anak, karena memiliki tugas untuk menunjang kemandirian anak dan menjadikan baik buruknya moral manusia kedepannya. (Menurut Suyanto, 2013:183).

Dalam masa pandemi covid-19 ini yang mengharuskan semua anak belajar di rumah masing-masing. Banyak kendala yang dialami oleh anak saat belajar dari rumah salah satunya adalah kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena anak lebih menyerap materi dengan cara tatap muka bersama guru dibanding ketika mereka harus belajar mandiri dari rumah. Kegiatan pembelajaran online saat ini dilakukan oleh beberapa jenjang mulai dari PAUD, TK, SD, SMA/SMK, hingga perguruan tinggi. Semua kegiatan pembelajaran online sering dirasa anak membosankan karena terlalu banyak materi dan tugas. Sehingga dengan adanya pendampingan belajar dengan berbagai cara mengajar maka anak-anak diharapkan tidak merasa bosan dan lebih semangat untuk belajar online.

Belajar dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Adanya kegiatan pembelajaran maka dapat meningkatkan pengetahuan anak dan peserta didik lainnya. Maka hal tersebut perlu adanya pendampingan dalam kegiatan belajar karena dapat membantu meningkatkan pengetahuan anak dan peserta didik.

KESIMPULAN

Untuk mengatasi masalah tersebut maka metode yang tepat digunakan adalah berupa pendampingan belajar dan diskusi. Tentunya dalam pemecahan masalah tersebut perlu menggunakan model ceramah dalam konteks pengetahuan teori, sedangkan pendampingan merupakan bentuk nyata sebuah pengabdian.

Hal ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Covid-19 Literasi dan Numerasi di masa pandemi ini guna mendampingi anak-anak di Desa Kedungbanjar dalam belajar. Kegiatan ini dilakukan secara langsung tatap muka namun tetap menerapkan aturan kesehatan yaitu menggunakan masker.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pendampingan belajar di desa Kedungbanjar RT05/RW02, Kec. Taman, Kab. Pemalang, memberikan pendampingan kepada anak-anak yang masih bersekolah. Untuk melancarkan proses pembelajaran maka dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Covid-19 Literasi dan Numerasi 2020 diterapkan pendampingan belajar pada anak. Sebagai wujud perkembangan dalam proses belajar yang tepat dan terarah. Harapannya tidak ada kegagalan dalam kegiatan pendampingan belajar pada anak yang saat ini sangat membutuhkan pendampingan belajar.

Untuk itu kegiatan pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi covid-19 ini lebih cocok melalui system online atau daring. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin, 2020: 216). Pembelajaran sistem online ini mengacu pada berbagai pengalaman di lapangan yang menimbulkan berbagai macam kesulitan dan permasalahan yang dialami anak atau peserta didik dalam proses belajar. Dengan pendampingan belajar yang dilakukan di Desa Kedungbanjar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat khususnya RT 05/ RW02 Desa Kedungbanjar. Kegiatan pendampingan belajar ini dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Agustus 2020, dalam kegiatan tersebut dapat membantu meringankan tugas sekolah dari anak dan peserta didik serta pada kegiatan ini mendapat apersepsi baik dari masyarakat setempat.

Menurut (Wijayanti, 2014: 129) bimbingan belajar adalah sebuah bantuan belajar yang biasa dilakukan oleh guru maupun nonformal untuk membantu memecahkan masalah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adapun beberapa hal yang mendasari adanya kegiatan pembelajaran saat ini, diantaranya:

a. Membantu pemecahan kesulitan belajar peserta didik

Dalam hal ini persoalan yang dihadapi oleh peserta didik salah satunya adalah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Maka hal tersebut menjadi dorongan Mahasiswa KKNT untuk melakukan pemecahan persoalan terhadap kesulitan pembelajaran. Dilihat dari persoalan ini yang lebih dominan adalah persoalan mengenai materi yang belum seluruhnya dipahami oleh peserta didik namun tugas selalu diberikan.

Mengingat hal tersebut karena peserta didik dapat memahami materi ketika bertatap muka dan dijelaskan langsung oleh guru. Dari persoalan tersebut diharapkan covid-19 segera berakhir sehingga peserta didik dapat belajar seperti semula.

b. Upaya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

Sikap dan kebiasaan belajar yang baik merupakan hal awal yang harus dimiliki anak dan peserta didik untuk membangun kualitas proses belajar yang baik untuk menuju prestasi optimal. Mengingat di masa pandemi covid-19 menjadi penghalang dalam proses pembelajaran yang baik. Maka diperlukannya pendamping belajar agar upaya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dapat berjalan dengan lancar. Mahasiswa KKNT memiliki langkah-langkah untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik di masa pandemi seperti ini:

1. Mengatur waktu jadwal
2. Memilih tempat belajar yang kondusif
3. Anak-anak dilatih untuk bertanya terhadap hal-hal yang belum diketahuinya
4. Sering memberikan motivasi terkait kegiatan pembelajaran
5. Pemberian permainan yang terkait pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan.

Dari beberapa langkah tersebut diharapkan peserta didik mampu menyerap materi dan memahami materi. Selain langkah-langkah tersebut, mahasiswa KKNT juga melakukan refleksi demi peserta didik agar tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan peranan penting yang harus dilalukan dalam mendukung kemandirian anak, karena memiliki tugas untuk menunjang kemandirian anak dan menjadikan baik buruknya moral manusia kedepannya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu adanya kegiatan pembelajaran meskipun di masa pandemi covid-19. Mahasiswa KKNT menjadi peran pentiing dalam pendampingan belajar. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan kebiasaan belajar yang baik di masa pandemi.

KAJIAN PUSTAKA

Sadikin, Ali, Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pndemic)". Biodik, volume 6, nomor 02, 2020. Jambi: Universitas Jambi.

Suyanto, Bagong. 2013. Masalah Social Anak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

PRODUK OLAHAN BELIMBING WULUH SEBAGAI MODAL PEMULIHAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KEMBANGARUM KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

Mega Novita^{1*}, Teguh Bachtiar², Dian Marlina³, dan Arisul Ulumuddin⁴

¹Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

³Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi Surakarta

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

Email: novita@upgris.ac.id

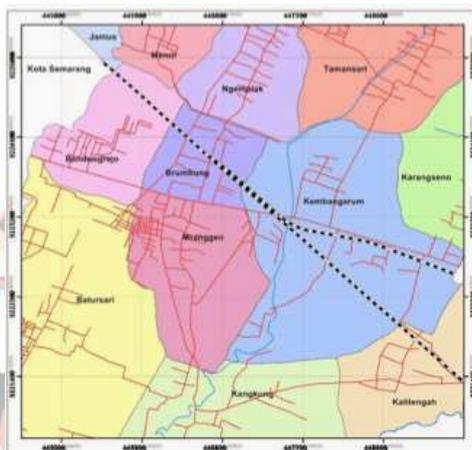


Abstrak

Kembangarum adalah sebuah desa yang ada di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang dilaksanakan mulai 18 Agustus sampai 17 September 2020, masyarakat Desa Kembangarum dapat dikatakan cukup terdampak pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan oleh banyaknya warga yang kehilangan penghasilan akibat wabah tersebut. Dari permasalahan tersebut, potensi Desa Kembangarum yaitu belimbing wuluh digali dan dikembangkan sebagai modal pemulihan ekonomi di era new normal. Pendekatan yang digunakan adalah community development yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek dan sekaligus obyek pembangunan dan melibatkan mereka secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pendekatan community development dapat digunakan untuk merangsang ide wirausaha dan membangkitkan semangat warga untuk berinovasi berbasis bahan baku lokal, belimbing wuluh.

LATAR BELAKANG

Kembangarum adalah sebuah desa yang ada di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang dilaksanakan mulai 18 Agustus sampai 17 September 2020, masyarakat Desa Kembangarum dapat dikatakan cukup terdampak pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan oleh banyaknya warga yang kehilangan penghasilan akibat wabah tersebut. Dari permasalahan tersebut, potensi Desa Kembangarum yaitu belimbing wuluh digali dan dikembangkan sebagai modal pemulihan ekonomi di era new normal. Pendekatan yang digunakan adalah community development yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek dan sekaligus obyek pembangunan dan melibatkan mereka secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pendekatan community development dapat digunakan untuk merangsang ide wirausaha dan membangkitkan semangat warga untuk berinovasi berbasis bahan baku lokal, belimbing wuluh.



Di tengah masa sulit pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Menurut data yang diperoleh dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik COVID-19 yang dilaksanakan mulai 18 Agustus sampai 17 September 2020, masyarakat Desa Kembangarum dapat dikatakan cukup terdampak pandemic COVID-19. Hal ini disebabkan oleh banyaknya warga yang kehilangan penghasilan akibat wabah tersebut. Seperti misalnya pedagang makanan, terutama pedagang jajanan yang sehari-hari berjualan di sekolah, seperti cireng, cilok, batagor, bakso ikan, dan lainnya. Selama pandemi, sekolah menerapkan metode belajar dari rumah, hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas di sekolah sehingga mengakibatkan kegiatan perekonomian di lingkungan pendidikan itu terhenti. Selain pedagang makanan, banyak warga yang bekerja sebagai buruh pabrik dirumahkan selama pandemi COVID-19.

Desa Kembangarum pada dasarnya memiliki berbagai potensi lokal seperti banyaknya jumlah sumber daya manusia di usia produktif. Selain itu, desa ini juga memiliki sumber daya alam dengan geografi yang cocok untuk tanaman buah dan sayur seperti bawang merah, kangkung, bayam, jambu air, blewah, melon, semangka, dan belimbing. Khususnya untuk produksi buah belimbing, Kabupaten Demak merupakan penyumbang terbesar terbesar di Jawa Tengah yaitu sebanyak 39,307 pohon dengan provitas 64,64 Kg/pohon sehingga jumlah produksinya sebesar 26.981 Ku. Belimbing Demak adalah salah satu jenis buah belimbing yang menjadi primadona karena rasanya yang enak cenderung sangat manis, ukurannya besar dan daging yang cukup banyak. Selain buah belimbing yang manis, Kabupaten Demak juga memiliki belimbing sayur atau belimbing wuluh yang asam. Spesies ini biasanya dipakai sebagai pelengkap pindang atau sayur asam.

Berdasarkan latar belakang di atas, solusi pemulihan ekonomi Desa Kembangarum perlu digali berdasarkan potensi kearifan lokalnya. Inovasi produk olahan belimbing wuluh merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan saat ini. Produk olahan tersebut dapat berupa manisan, dodol, keripik dan sirup. Selain inovasi produk, inovasi pemasaran seperti e-commerce juga perlu dilakukan untuk memperluas jangkauan calon konsumen dengan pasar yang luas.

METODE

Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Kembangarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Mereka merupakan ibu rumah tangga dan remaja berusia produktif (Gambar 2). Pendekatan yang digunakan adalah Community Development. Metode ini merupakan pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek dan sekaligus obyek pembangunan dan melibatkan mereka secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri. Tahapan dalam kegiatan KKNT dilakukan dengan (1) identifikasi kebutuhan masyarakat, (2) perancangan, (3) pembuatan, (4) pendampingan operasional. Pertama tahap identifikasi kebutuhan masyarakat, wawancara dan observasi langsung dilakukan kepada mitra. Kedua, tahap perancangan dilakukan dengan cara studi literature dan diskusi. Tahap ketiga, pembuatan, dilakukan dengan cara sosialisasi, praktek secara langsung dan diskusi. Terakhir adalah pendampingan yang dilakukan dengan metode praktek mandiri dan tanya jawab secara langsung.



Gambar 2. Peran aktif warga Desa Kembangarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

DISKUSI

Belimbing wuluh atau *Averrhoa bilimbi* Linn merupakan tanaman yang berasal dari daerah Amerika yang beriklim tropis dan dibudidayakan di sejumlah Negara seperti Malaysia, Argentina, Australia, Brazil, India, Philippines, Singapore, Thailand, dan Venezuela. Belimbing wuluh masuk ke Indonesia dan tumbuh dengan subur di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya di Bali. Hampir seluruh bagian dari tanaman belimbing wuluh dapat dimanfaatkan untuk kesehatan [1-5]. Buah belimbing wuluh mengandung banyak vitamin C alami sebesar 25mg/100g belimbing wuluh segar yang berguna sebagai penambah daya tahan tubuh dari perlindungan terhadap berbagai penyakit. Berdasarkan hasil pemeriksaan kandungan kimia pada buah belimbing wuluh menunjukkan bahwa buah belimbing wuluh mengandung golongan senyawa oksalat, fenol, flavonoid dan pektin.

Daun belimbing wuluh memiliki kandungan flavonoid, saponin, tanin, sulfur, asam format, peroksidase, kalsium oksalat, dan kalium sitrat. Daun belimbing wuluh dapat dimanfaatkan sebagai obat rematik, stroke, obat batuk, anti radang, analgesik, anti hipertensi, anti diabetes. Tanin, flavonoid, dan saponin pada daun belimbing wuluh memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. Bunga belimbing wuluh selain sebagai obat batuk, juga bisa digunakan sebagai obat pegal linu, gondongan, rematik, sariawan, jerawat, panu, darah tinggi, dan sakit gigi. Selain itu tanaman ini juga dapat menyembuhkan sakit perut, diare, gangguan pencernaan, radang rectum.

Pada dasarnya, jarang sekali orang mau memakan belimbing wuluh begitu saja. Hanya orang-orang tertentu yang menyukainya. Meskipun demikian, karena manfaatnya yang cukup besar bagi kesehatan, potensi usaha belimbing wuluh sangat menjanjikan. Terutama karena tanaman ini mudah dibudidayakan sedangkan harga jualnya relatif tinggi. Oleh karena itu inovasi produk agar lebih diminati konsumen sangat diperlukan. Pada program KKNT COVID-19 di desa Kembangarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, inovasi produk olahan belimbing wuluh berupa sirup herbal. Komposisinya adalah buah belimbing wuluh, bunga belimbing wuluh yang berwarna merah, kayumanis, cengkih, gula, dan air. Pertama potong-potong belimbing wuluh, masukkan ke dalam wadah dan remat-remat sampai hancur. Kedua, tambahkan gula ke dalamnya. Diamkan 15 menit sampai airnya keluar. Ketiga pindahkan ke dalam panci. Masukkan air, cengkih, kayumanis, dan bunga belimbing. Keempat, panaskan dengan api kecil sampai mendidih sambil diaduk dan sesuaikan rasa manisnya. Kelima, buang busa-busa yang ada di bagian atas rebusan kemudian angkat.

Pada tahap ini, jika ingin lebih kental maka tambahkan gula dan didihkan lebih lama. Keenam saring sirup agar terpisah dari ampas dan dinginkan. Tahap terakhir adalah penyajian: Tuang sedikit sirup belimbing wuluh kemudian masukkan es batu dan tambahkan air dingin dan sajikan. Gambar 3 menunjukkan produk sirup herbal belimbing wuluh yang dihasilkan pada program KKNT COVID-19. Per botol ukuran besar 1 L, dijual ke konsumen seharga 65 ribu sedangkan untuk botol ukuran kecil 250 mL dengan harga 25 ribu. Keuntungan yang didapat pada kisaran 20-30%.



Gambar 2. Peran aktif warga Desa Kembangarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kegiatan KKNT COVID-19 yang telah dilaksanakan di Desa Kembangarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Jawa Tengah terbukti dapat memberikan motivasi kepada masyarakat di tengah masa sulit ini. Banyak warga yang masih belum dapat menerima kenyataan bahwa dampak COVID-19 nyata. Perilaku konsumen, perilaku kerja, dan perilaku sosial tidak akan kembali seperti saat sebelum ada pandemi. Sistem pembelajaran blended learning, pembayaran non tunai, kesadaran pentingnya kebersihan dan kesehatan, dll. Oleh sebab itu tidak boleh hanya “wait and see”, menunggu pandemi ini berakhir tanpa mencari solusi apapun. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pendekatan community development cocok digunakan dalam kegiatan KKNT COVID-19. Hal ini terbukti dari jumlah keterlibatan warga secara aktif selama program ini berlangsung. Namun kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari pemerintah Desa Kembangarum baik dukungan berupa sarana prasarana maupun dukungan moral. Sampai dengan kegiatan KKNT ini berakhir, inovasi produk olahan belimbing wuluh masih sebatas sirup herbal minuman kesehatan. Diversifikasi produk seperti manisan, dodol dan keripik masih perlu dilakukan untuk mewujudkan desa sentra olahan belimbing wuluh. Kegiatan praktek secara langsung merangsang ide wirausaha dan membangkitkan semangat warga untuk berinovasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas kesempatan yang diberikan menjadi relawan COVID-19 secara nyata dan dukungan dari segenap tim (dosen dan mahasiswa) yang terlibat baik dari Universitas PGRI Semarang maupun Universitas Setia Budi.

ACUAN PUSTAKA

ACUAN PUSTAKA

- [1] Suluvoy, J. K., Sakthivel, K. M., Guruvayoorappan, C., & Grace, V. B. (2017). Protective effect of *Averrhoa bilimbi* L. fruit extract on ulcerative colitis in wistar rats via regulation of inflammatory mediators and cytokines. *Biomedicine & Pharmacotherapy*, 91, 1113-1121.
- [2] Lima, V. L. A. G. D., Mélo, E. D. A., & Santos Lima, L. D. (2001). Physicochemical characteristics of bilimbi (*Averrhoa bilimbi* L.). *Revista Brasileira de Fruticultura*, 23(2), 421-423.
- [3] Kumar, K. A., Gousia, S. K., Anupama, M., & Latha, J. N. L. (2013). A review on phytochemical constituents and biological assays of *Averrhoa bilimbi*. *Int J Pharm Pharm Sci Res*, 3(4), 136-139.
- [4] Norhana, M. W., Poole, S. E., Deeth, H. C., & Dykes, G. A. (2009). Effects of bilimbi (*Averrhoa bilimbi* L.) and tamarind (*Tamarindus indica* L.) juice on *Listeria monocytogenes* Scott A and *Salmonella Typhimurium* ATCC 14028 and the sensory properties of raw shrimps. *International journal of food microbiology*, 136(1), 88-94.
- [5] Chowdhury, S. S., Uddin, G. M., Mumtahana, N., Hossain, M., & Hasan, S. R. (2012). In-vitro antioxidant and cytotoxic potential of hydromethanolic extract of *Averrhoa bilimbi* L. fruits. *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, 3(7), 2263.

Gerakan Kampung Sehat Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru di Era New Normal KKN Tematik Luring Kelompok 2 di Wilayah Wonogiri

Bayu S.P¹, Mayawati R¹, Putri R², Santi D.A¹

¹Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi, Surakarta

²Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi, Surakarta

Email: pamungkasbayu591@gmail.com



Abstrak

Corona virus Disease-2019 (COVID-19) diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyebaran virus COVID-19 meningkat semakin cepat melalui tetesan air liur atau keluar dari hidung (droplets) ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Akan tetapi, masih sangat minim pemahaman dan kesadaran masyarakat di Dusun Kajar Rt 01/02 Rw 06 Desa Pokoh Kidul Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri yang mematuhi protokol kesehatan saat beraktivitas di luar rumah. Lokasi tersebut merupakan padat penduduk. Oleh karena itu, perlunya peningkatan pemahaman COVID-19 dan pentingnya mematuhi protokol kesehatan penanggulangan COVID-19. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis dari mahasiswa Universitas Setia Budi Surakarta melakukan pengabdian pada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik COVID-19 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana periode 17 Agustus – 17 September 2020. Kegiatan yang dilakukan dengan metode Edukasi COVID-19 kepada masyarakat Dusun Kajar RT 01/02 RW 06 Desa Pokoh Kidul. Pada program KKN Tematik COVID-19 ini dilakukan sosialisasi promosi kesehatan, penyaluran fasilitas tempat cuci tangan di 4 titik yaitu tempat ibadah (masjid), gereja, PAUD, dan Pos Ronda berupa ember berkran dan sabun cuci tangan sebanyak 4 buah, pembuatan handsanitizer sebanyak 5 liter dan dikemas dalam botol dengan volume 60 ml sebanyak 60 buah, pembagian masker sebanyak 150 buah, dan penyemprotan disinfektan sebanyak 3 liter dengan bahan bayclin, wipol, dan soklin lantai, serta edukasi protokol kesehatan di lingkungan Dusun Kajar RT 01/02 RW 06 Desa Pokoh Kidul Kabupaten Wonogiri.

Kata Kunci: KKN Tematik, Luring, Relawan COVID-19

LATAR BELAKANG

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease* (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. *Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Guan, dkk 2020). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 (WHO, 2020). Hingga kini laju persebaran *Corona virus Disease-2019* (COVID-19) meningkat semakin cepat melalui tetesan air liur atau keluar dari hidung ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19 dilakukan pemerintah dengan menerbitkan beberapa peraturan untuk dipatuhi oleh masyarakat. Masyarakat harus menerapkan protokol-protokol kesehatan saat keluar rumah atau bepergian kemanapun untuk mencegah penularan COVID-19 yang sangat cepat menyebar.

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi penyebaran COVID-19, penambahan kasus positif COVID-19 di Indonesia semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap pandemi yang berimplikasi terhadap minimnya kesadaran masyarakat sehingga penanganan (pencegahan bagi yang

tidak terinfeksi dan atau pengobatan terhadap yang terkena wabah) kurang terintegrasi-interkoneksi dalam sistem pemerintahan di negara kita, dari pemerintahan pusat sampai dengan tingkat desa/kampung. Hal ini sangat berbahaya karena penyebaran COVID-19 sangat rentan tertular melalui mata, hidung, dan mulut (WHO, 2020).

Kami sebagai mahasiswa aktif yang sedang melaksanakan kuliah kerja nyata sebagai salah satu mata kuliah yang wajib kami tempuh ingin melaksanakan Kuliah Kerna Nyata (KKN) Tematik COVID-19 di Dusun Kajar RT 01/02 RW 06 Desa Pokoh Kidul Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Kami memilih Dusun Kajar karna masih banyak warga yang belum mengetahui tentang corona virus (COVID-19) dan belum melakukan protokol-protokol kesehatan saat bepergian keluar rumah di era *new normal* sekarang ini, maka dari itu kami melakukan edukasi pemahaman dan berkontribusi dalam pelaksanaan penanggulangan COVID-19 melalui protokol kesehatan yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka kami tertarik untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik COVID-19 dengan melakukan edukasi di masyarakat Dusun Kajar RT 01/02 RW 06 Desa Pokoh kidul Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri dalam melakukan penanggulangan COVID-19 melalui program kerja KKN Tematik COVID-19 yaitu Gerakan kampung sehat menuju adaptasi kebiasaan baru di era new normal. Tema yang kami buat untuk mengedukasi pencegahan penyebaran dan penularan COVID-19 di era new normal sekarang ini. Dalam mencegah penularan dan penyebaran COVID-19, pada program KKN Tematik COVID-19 ini dilakukan sosialisasi promosi kesehatan, penyaluran fasilitas tempat cuci tangan di 4 titik yaitu tembat ibadah (masjid), gereja, PAUD, dan Pos Ronda berupa ember berkran dan sabun cuci tangan sebanyak 4 buah, pembuatan handsanitizer sebanyak 5 liter dan dikemas dalam botol dengan volume 60 ml sebanyak 60 buah, pembagian masker sebanyak 150 buah, dan penyemprotan disinfektan sebanyak 3 liter dengan bahan bayclin, wipol, dan soklin lantai, serta edukasi protokol kesehatan di lingkungan Dusun Kajar Rt 01/02 Rw 06 Desa Pokoh Kidul.

METODE

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik COVID-19 ini dilakukan dengan metode edukasi secara daring dan luring. Metode daring oleh masing-masing mahasiswa secara online menggunakan whatsapp group dan media sosial instagram untuk menyebarkan edukasi terkait Covid-19, sedangkan untuk metode luring dilakukan dengan terjun langsung masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Program kerja kelompok sebagai penunjang kegiatan inti, antara lain pembagian masker, handsanitizer, minuman herbal, fasilitas cuci tangan dan disinfektan.

DISKUSI

Program KKN dilakukan dengan menerapkan protokol pemerintah yaitu work from home dan social distancing (Nurhalimah 2020). Adapun program yang akan dilakukan yaitu Edukasi Masyarakat terhadap COVID-19. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik COVID-19 dilakukan pada tanggal 17 Agustus – 17 September 2020.

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik COVID-19 yang dilakukan berdasarkan identifikasi yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi masalah

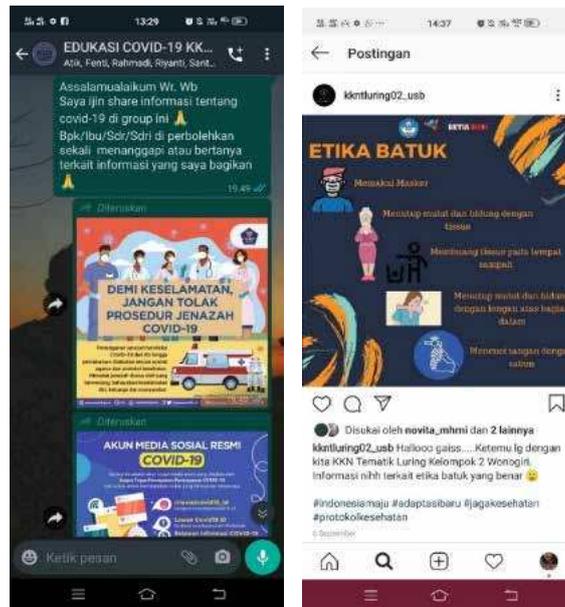
No	Masalah	Alternatif Pemecahan	Bentuk Kegiatan
1	Pemahaman masyarakat terhadap COVID-19 masih rendah	Memberikan edukasi tentang COVID-19 dan cara-cara pencegahan	Melakukan pembuatan poster edukasi, banner edukasi, dan stiker edukasi yang kemudian dibagikan pada tiap warga Dusun Kajar Rt 02 Rw 06 Desa Pokoh Kidul
2	Penggunaan protokol kesehatan saat beraktivitas di luar rumah masih jarang dilakukan.	Memberikan edukasi pentingnya penggunaan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19 serta mengedukasi langkah-langkah penggunaan protokol kesehatan yang benar.	Membuat edukasi penggunaan masker kain, handsanitizer, minuman herbal untuk meningkatkan imunitas dan disinfektan.
3	Kesulitan orang tua menghadapi belajar online	Memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak SD kelas 1-4 yang kesulitan belajar online.	Membantu menjelaskan tentang materi yang ada di sekolah dan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, dengan mengikuti protokol kesehatan

2. Edukasi

Edukasi dilakukan agar masyarakat mengetahui tata cara penanggulangan COVID-19 (Sulaeman, dkk 2020). Pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik COVID-19 ini edukasi berfokus pada masyarakat Dusun Kajar Rt 01/02 Rw 06 Desa Pokoh Kidul Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Edukasi yang dilakukan tetap menerapkan sistem social distancing yaitu sosialisasi menggunakan protokol kesehatan, media, dan poster. Sosialisai berfokus pada protokol kesehatan yaitu masker, handsanitizer, dan cara menghadapi era new normal. Masyarakat diberikan penjelasan mengenai pemahaman berdasarkan sumber terpercaya yaitu Pedoman Pencegahan COVID-19 dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang bisa diterapkan pada keseharian. Berikut merupakan edukasi yang dilakukan:

a. Edukasi COVID-19 Melalui Sosial Media

Berpedoman pada Surat Dinas KPU RI, Kami menyebarkan edukasi COVID-19 melalui sosial media. Tujuannya tentu terutama demi menyebarluaskan pengetahuan tentang penanganan dan pencegahan penyebaran COVID-19. Adapun media sosial yang digunakan adalah whatsapp group dan instagram.



Gambar 1. Edukasi melalui Sosial Media

b. Edukasi COVID-19 Melalui Poster

Di tengah pandemi COVID-19, masyarakat melakukan work from home dan social distancing. Oleh karena itu, kami memberikan poster edukasi COVID-19 yang meliputi poster langkah mencuci tangan yang benar sebanyak 4 poster yang dibagikan bersamaan dengan pendistribusian tempat cuci tangan yaitu di masjid, gereja, PAUD, dan pos ronda, poster mengenai COVID-19 (pengertian, gejala klinis, pencegahan, dan 5 hal penting cegah Covid-19) sebanyak 6 poster yang dibagikan di 3 pos ronda. Selain itu kami juga membagikan poster dari KEMDIKBUD sebanyak 54 poster melalui whatsapp group agar edukasi lebih maksimal serta tanpa melanggar PSBB yang diberlakukan pemerintah.



Gambar 2. Edukasi melalui Poster

c. Edukasi Penggunaan Handsanitizer

Penggunaan handsanitizer merupakan salah satu upaya pencegahan COVID-19. Di tengah pandemi COVID-19 saat ini, handsanitizer sangat diperlukan jika masyarakat akan berpergian. Kami membuat handsanitizer sebanyak 5 liter yang dikemas dalam botol 60 ml sebanyak 60 buah.



Gambar 3. Edukasi Penggunaan *Hand Sanitizer*

d. Edukasi Mencuci Tangan Dengan Benar.

Mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dan air mengalir adalah hal yang sangat penting dilakukan saat pandemi seperti sekarang. Mencuci tangan hendaklah harus dengan benar dan menggunakan sabun, karena mencuci dengan air saja tidak dapat membersihkan kotoran yang berlemak.



Gambar 4. Edukasi Mencuci Tangan Dengan Benar

3. Penyemprotan Desinfektan ke rumah Warga, Tempat ibadah, dan Pos Ronda

Di tengah kebijakan ekonomi new normal, tempat ibadah dan pos ronda mulai dipadati masyarakat. Untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 di tempat ibadah dan pos ronda, diperlukan penyemprotan desinfektan secara berkala setelah adanya perkumpulan kegiatan keagamaan di tempat ibadah dan pos ronda. Selain di tempat ibadah dan pos ronda kami juga melakukan penyemprotan desinfektan di setiap rumah warga. Desinfektan yang digunakan sebanyak 3 liter yang terdiri dari bayclin, wipol, dan soklin lantai.



Gambar 5. Penyemprotan Disinfektan

4. Penyaluran Protokol Kesehatan Kepada Masyarakat

Produk masker kain dan handsanitizer akan disalurkan kepada masyarakat sebagai protokol kesehatan yang perlu digunakan di tengah pandemi COVID-19. Jumlah masker kain yang dibagikan adalah 150 masker, sedangkan untuk jumlah handsanitizer yang dibagikan adalah 60 botol @60 ml, dan pembagian 25 leaflet dimana pada leaflet tersebut berisi tentang pengetahuan COVID-19 yang meliputi pengertian, gejala klinis, pencegahan, faktor resiko, 10 perilaku hidup bersih dan sehat, langkah mencuci tangan yang benar, dan etika batuk & bersin. Kami juga melakukan, penyaluran fasilitas tempat cuci tangan di 4 titik yaitu tempat ibadah (masjid), gereja, PAUD, dan pos ronda berupa ember berkran dan sabun cuci tangan sebanyak 4 buah.



Gambar 6. Penyaluran Fasilitas Protokol Kesehatan

5. Pendampingan Belajar Murid SD

Pendampingan belajar dilakukan karena banyak orang tua yang merasa kesulitan mengikuti belajar secara online. Maka dari itu kami melakukan pendampingan belajar untuk memudahkan belajar secara online. Kegiatan ini dilakukan dengan protokol kesehatan yang melibatkan siswa siswi SD kelas 1-4.



Gambar 7. Pendampingan Belajar

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik COVID-19 di lingkungan Dusun Kajar RT 01/02 RW 06 Pokoh kidul Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri selama bulan Agustus-September 2020 telah berhasil dilakukan. Kegiatan dilakukan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan COVID-19 dan pentingnya penggunaan protokol kesehatan guna menanggulangi COVID-19 di era new normal sekarang ini. Sebagai penunjang pencegahan COVID-19, telah dibagikan masker sebanyak 150 buah, handsanitizer sebanyak 60 botol @60 ml, dan produk minuman herbal untuk meningkatkan imunitas tubuh dan disinfektan yang dapat digunakan oleh masyarakat. Masker yang dibagikan adalah masker kain 2 ply 2 lapis, handsanitizer yang mengandung 70% alkohol, dan disinfektan yang dibuat menggunakan Bayclin®, Wipol®, dan Soklin® pembersih lantai. Sebagai bentuk peningkatan pemahaman penanggulangan COVID-19 di Dusun Kajar RT 01/02 RW 06 Pokoh Kidul telah dilakukan edukasi melalui sosial media, whatsapp group, dan poster. Edukasi dengan sistem tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk penerapan protokol work from home dan social distancing. Edukasi dimaksudkan agar masyarakat paham mengenai pentingnya penggunaan protokol kesehatan saat melakukan aktivitas di luar rumah. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik COVID-19 ini mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya usaha pencegahan penyebaran wabah Covid-19 di masa transisi seperti saat ini. Selama 1 bulan (17 Agustus-17 September 2020) kami menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik COVID-19 tidak terdapat penambahan kasus COVID-19 di Desa binaan yang kita gunakan untuk melaksanakan KKN.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami Kelompok KKNT Covid-19 Luring 02 Wilayah Wonogiri mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas diselenggarakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik COVID-19 ini. Kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) apt. Santi Dwi Astuti, S.Farm., M.Sc. yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan dukungan sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik kelompok 02 berjalan lancar, serta terimakasih kepada seluruh warga Dusun Kajar Desa Pokoh Kidul yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik COVID-19.



KAJIAN PUSTAKA

- Guan, W. J., Ni, Z. Y., Hu, Y., Liang, W. H., Ou, C. Q., He, J. X., ... & Du, B. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *New England journal of medicine*, 382(18), 1708-1720.
- Nurhalimah, N. (2020). Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdown Untuk Mengatasi Wabah Covid-19 (Efforts to Defend the Country Through Social Distancing and Lockdown to Overcome the COVID-19 Plague). Available at SSRN 3576405.
- Presiden RI. (2020) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. SK No 010750 A
- Sulaeman, S., & Supriadi, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1).
- WHO. (2020) 'WHO announces COVID-19 outbreak a pandemic' World Health Organization Regional Office for Europe. [online] Tersedia di: <http://www.who.int/en/health-topics/health-emergencies/coronavirus-covid-19/news/news/2020/3/who-announces-covid-19-outbreak-a-pandemic> Diakses: 13 September 2020.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Tengah Pandemi Covid 19

Vivin Nopiyanti

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi
Email: tvinnopiyanti@gmail.com



Abstrak

Pandemi Covid 19 ini membuat smuanya berjalan seolah lambat, penuh kekhawatiran dengan ada banyaknya korban meninggal dunia semakin hari semakin bertambah. Diterapkannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) membuat semua menjadi lambat bahkan terhenti, mulai dari sisi perekonomian hingga Pendidikan salah satunya kegiatan KKN, sangat beruntung Pemerintah dalam hal ini kemendikbud dan BNPB memfasilitasi kegiatan KKNT Rekon ini. Daerah KKN kelompok 16 Universitas Setia Budi di daerah Tenggarong, Provinsi Kalimantan Timur. Pelaksanaan KKNT yang dilakukan adalah Luring dalam bentuk sosialisasi terjun langsung ke masyarakat berupa penyuluhan, pembagian masker, handsanitizer, vitamin, dan resep jamu untuk meningkatkan imun kepada masyarakat dengan tetap melaksanakan protocol Kesehatan. Kegiatan KKNT sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat terhadap pemahaman tentang Covid 19

LATAR BELAKANG

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana, Tahun 2020 adalah tahun dimana wabah pandemic global COVID 19 melanda, apa yang harus kita lakukan sebagai seorang pendidik dalam lingkungan Institusi Perguruan Tinggi, agar pelaksanaan KKN tersebut tetap berjalan lancar tanpa membebani mahasiswa maupun orang tua mahasiswa, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan lancar dan masa studi mahasiswa juga tidak molor. KKN biasanya dilakukan di lingkungan dimana letaknya jauh dari lokasi Perguruan Tinggi dengan jarak tempuh yang lumayan jauh. Dilakukan selama 1-2 bulan, pelaksanaan dilakukan dengan bergabungnya semua prodi berkumpul sehingga berbagai ilmu bercampur menyatu menjadi satu tujuan yaitu mengabdikan kepada masyarakat. Pandemi Covid 19 ini membuat smuanya berjalan seolah lambat, penuh kekhawatiran dengan ada banyaknya korban meninggal dunia semakin hari semakin bertambah. Diterapkannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) membuat semua menjadi lambat bahkan terhenti, mulai dari sisi perekonomian hingga pendidikan.

METODE

Pelaksanaan KKN tetap dilakukan dengan adanya Program KKN Recon Relawan KKN Tematik Covid-19 dari Kemendikbud dan BNPB maka KKN berjalan dengan lancar. Kami Universitas Setia Budi menjadi salah satu bagian KKN Recon ini, kami mengambil KKN Luring, dengan melaksanakan KKN di daerah mahasiswa berasal, salah satunya kelompok kami dari Kelompok 16 , dengan jumlah anggota 11 orang, Daerah KKN Tenggarong, Provinsi Kalimantan Timur. Pelaksanaan dalam bentuk sosialisasi terjun langsung ke masyarakat berupa penyuluhan, pembagian masker, handsanitizer, vitamin, dan resep jamu untuk meningkatkan imun kepada masyarakat. KKN Tematik Covid – 19 yang diikuti 11 orang mahasiswa dengan jabaran daerah sebagai berikut Kota Tenggarong (8 orang), Kota Palangaka Raya (1 orang), Kabupaten Barito Selatan (1 orang), Kabupaten Mahakam Ulu (1 orang).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Daerah Dusun Batu, Desa Ngampe, Kecamatan Mejalan, Kabupaten Kutai Kartanegara, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan

sebagai berikut: masih adanya sebagian masyarakat yang menganggap sepele terhadap pandemi COVID-19 sehingga tidak mengikuti protokol kesehatan yang berlaku, banyaknya berita hoax melalui pesan berantai yang justru menyebabkan ketakutan berlebihan pada sebagian orang selama menghadapi pandemi

Permasalahan yang terjadi selama pandemi berlangsung mendorong kami sebagai Tim KKN Tematik untuk membantu dalam pengatasan permasalahan tersebut, diantaranya adalah: pembagian perlengkapan kesehatan seperti masker dan hand sanitizer kepada masyarakat dalam upaya peningkatan kebersihan, pemberian selebaran (brosur) sebagai sarana tambahan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya kewaspadaan terhadap COVID-19 sehingga tidak ada lagi ketakutan berlebihan maupun tindakan masyarakat yang tidak melaksanakan protokol kesehatan.

DISKUSI

KKN yang dilaksanakan selama sebulan penuh ini, memberikan manfaat yang sangat besar terhadap mahasiswa maupun masyarakat sekitar. Bapak Kepala Desa sangat mendukung kegiatan KKNT Luring ini, karena kegiatan Luring maka tetap dilakukan dengan mematuhi protokol Kesehatan, dengan menggunakan masker dan faceshield serta jaga jarak.

Kegiatan mahasiswa didukung penuh oleh Kepala Desa dan perangkat desa serta masyarakat sekitar, dikarenakan mahasiswa juga berasal dari daerah tersebut sehingga semakin mendukung kegiatan KKN.

Program yang kami lakukan yaitu sebagai berikut : Melakukan koordinasi dengan RT/RW kelurahan setempat terkait untuk pencegahan pandemi Covid-19, Sosialisasi pentingnya menerapkan protokol Kesehatan, Melakukan sosialisasi kepada masyarakat baik dengan cara luring dan daring, Melakukan wawancara kepada masyarakat setempat terkait Covid-19, Membagikan masker kepada masyarakat., Membagikan resep jamu untuk daya tahan tubuh Semuanya sangat bermanfaat dan masyarakat sangat antusias dengan adanya penyuluhan Covid 19, penerapan protokol kesehatan, pemberian masker gratis, dan memberikan resep jamu peningkat daya tahan tubuh karena sebagian besar kelompok kami berasal dari program studi Farmasi.



Gambar 1. Kegiatan KKNT Luring

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

KKNT Covid Luring dapat berjalan dengan lancar meskipun dilaksanakan ditengah pandemic Covid 19, KKNT Luring tetap dilaksanakan dengan mematuhi protokol Kesehatan. KKNT Luring sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat terutama terhadap pemahaman tentang Covid19 .

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas diberikan kesempatan melaksanakan kegiatan Tridarma perguruan tinggi Dan masyarakat Tenggara, Kalimantan Palangka Raya, Barito Selatan dan Long Lunuk, mahasiswa dari Universitas Setia Budi yang terlibat KKNT Covid, LPPM serta Universitas Setia Budi yang memberikan dukungan penuh kegiatan KKN ini sehingga berjalan dengan lancar.

ACUAN PUSTAKA

Badan Nasional Penanggulangan Bencana
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

KOLABORASI MAHASISWA DAN PROGRAM JOGO TONGGO SEBAGAI CARA SOLUTIF UNTUK MENGURANGI PENYEBARAN COVID-19

Titiek Puji Astuti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi, Surakarta
Email: titiekpuiastuti@gmail.com



Abstrak

Pandemi covid-19 yang berawal dari Kota Wuhan, China kini telah menyebar hampir seluruh dunia, memaksa kita untuk beradaptasi di era yang baru. Pemerintah menganjurkan untuk menjaga dan menerapkan pola hidup yang sesuai protokol kesehatan. Program Jogo Tonggo mampu dalam menggerakkan pemberdayaan masyarakat dalam rangka penanganan COVID-19. Mahasiswa berkolaborasi dengan bidang satuan tugas penanganan covid-19 melalui RW dan RT. Bidang satgas yang harus ditangani adalah bidang kesehatan, ekonomi, sosial keamanan dan hiburan. Empat program kerja yang dilaksanakan adalah edukasi terkait Covid-19 secara online kepada masyarakat melalui sosial media, pembagian tempat cuci tangan memakai sabun tingkat RW di Kelurahan Punggawan, penguatan Posyandu di era Adaptasi Kebiasaan baru tingkat balita Kelurahan Punggawan dan Edukasi Covid-19 untuk balita (lomba memperindah gambar).

LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (Covid19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang . Pada 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling terpapar. Sampai tanggal 13 Juli 2020 Indonesia telah melaporkan 76.981 kasus positif terbanyak di Asia Tenggara melampaui Filipina. Sementara itu, diumumkan 36.689 orang telah sembuh, menyisakan 36.636 kasus yang sedang dirawat.

Kota Surakarta merupakan wilayah otonom dengan status kota di Provinsi Jawa Tengah dengan letak secara geografis berada antara 110°45'15" - 110°45'35" BT dan 7°36'00"- 7°56'00" LS dengan luas wilayah 44,04 km². Kota Surakarta terdiri dari 5 kecamatan, 51 kelurahan, 604 RW dengan jumlah RT sebanyak 2.714 dan jumlah KK sebanyak 169.772 jiwa pada tahun 2015. Jumlah RW terbesar terdapat di Kecamatan Banjarsari yaitu sebanyak 176 dengan jumlah RT sebanyak 877. Jumlah RW dan RT yang paling kecil adalah Kecamatan Serengan yaitu hanya sebesar 72 dan 312. Berdasarkan situs resmi kota Surakarta, sampai tanggal 13 Agustus 2020 sudah 320 kasus terkonfirmasi. 273 diantaranya sembuh, 25 orang isolasi mandiri, 10 orang perawatan, 12 orang meninggal konfirmasi. Sejumlah 1056 orang merupakan suspect covid-19.

KKN Tematik Covid-19 merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa sekaligus melatih mahasiswa meningkatkan kapasitas dirinya dengan cara terlibat langsung berperan serta melakukan upaya membantu masyarakat untuk pencegahan, pemutusan rantai penyebaran Covid-19, meningkatkan ketahanan masyarakat di desanya sendiri untuk siaga, sigap sehingga menjadi desa tangguh menghadapi wabah Covid-19.

Salah satu program dari Provinsi Jawa Tengah dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 adalah dengan pemberdayaan masyarakat. Salah satu programnya adalah Program Jogo Tonggo. Program Jogo Tonggo dirasa mampu dalam menggerakkan daya masyarakat dalam rangka penanganan Covid-19, seperti mengerahkan kembali kelompok karang taruna, Ibu-ibu PKK, RW/RT dan mengaktifkan siskamling/ronda. Hal ini justru dirasa

memupuk kembali rasa sosial dan tanggung jawab bersama sebagai anggota masyarakat, dan menggerakkan kembali gotong-royong sesama warga. Jogo Tonggo bukan dibentuk dari nol tapi menggunakan sumber daya manusia yang sudah ada dimana potensi tersebut menjadi kekuatan yang harus dioptimalkan melawan Covid-19.

Program Jogo Tonggo mengacu pada Instruksi Gubernur Nomor 1 Tahun 2020 yang diterbitkan pada Tanggal 1 April 2020. Dimana dalam instruksi tersebut tercantum bahwa Satgas Jogo Tonggo adalah Satuan Tugas Menjaga Tetangga yang bertugas memastikan bahwa warga secara bergotong royong melawan penyebaran dan penularan Covid-19 di wilayahnya, sekaligus memastikan dukungan dari luar wilayahnya untuk melawan Covid-19 tepat sasaran dan tepat guna. Selain itu, dalam Pembentukan Satgas Jogo tonggo diharapkan mampu memperhatikan 4 hal, yaitu : kesehatan, ekonomi, sosial dan keamanan, serta hiburan. Provinsi Jawa Tengah telah menyiapkan anggaran bagi pelaksanaan Jogo Tonggo, dalam bentuk kebutuhan belanja barang kebutuhan, seperti masker, thermo gun, sprayer, APD Sipil untuk petugas penyemprot, sepatu boot, dan desinfektan yang didistribusikan ke seluruh desa/kelurahan di Provinsi Jawa Tengah.

Jogo Tonggo diharapkan mampu untuk memperkuat/mempersiapkan proses adaptasi warga ke New Normal, sebagai contoh dengan memberlakukan kebijakan pemakaian masker bagi warga di lingkungan RT/RW masing-masing, atau melakukan screening awal, cek suhu tubuh, menyediakan sarana prasarana cuci tangan dengan sabun di titik tertentu, dimana semua bersumber daya masyarakat. Kemudian juga melaksanakan hal-hal lainnya secara sukarela seperti pencatatan warga yang terdampak Covid-19, warga yang sedang menjalani perawatan dan yang sudah sembuh, serta memastikan ketersediaan bahan pangan. Kolaborasi antara mahasiswa sebagai generasi muda dan pemberdayaan masyarakat melalui Program Jogo Tonggo merupakan kolaborasi yang efektif dalam rangka mengurangi penyebaran Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi KKN yaitut di Kelurahan Punggawan, ditemukan beberapa permasalahan. Beberapa permasalahan yang terjadi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 yang berskala global sedikit banyak membatasi ruang gerak mahasiswa dalam melakukan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)
2. Di masa New Normal ini, kurangnya peran masyarakat untuk menjaga kesehatan dirinya sendiri dengan kurang adanya kesadaran untuk melakukan protokol kesehatan seperti :
 - a. Mengabaikan mencuci tangan dengan benar
 - b. Megabaikan cara hidup sehat untuk menghadapi New Normal
 - c. Mengabaikan penggunaan masker yang benar saat keluar rumah
 - d. Kurang menjaga jarak saat bertemu dengan massa banyak.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penanganan masalah covid-19 di Kelurahan Punggawan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi antar anggota kelompok dan pejabat daerah terkait dalam rangka mendukung program KKNT di masa pandemik Covid-19 menggunakan media sosial/online.

2. Melakukan sosialisasi, berupa video penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat dimasa New Normal sekarang.
3. Melakukan sosialisasi cara menggunakan masker yang baik dan benar di masa New Normal.

DISKUSI

Program kerja yang dilaksanakan adalah berikut ini.

1. Edukasi terkait Covid-19 secara online kepada masyarakat melalui sosial media

- a. Latar belakang kegiatan

Pandemi covid-19 yang berawal dari Kota Wuhan, China kini telah menyebar hampir seluruh dunia, yang mana memaksa kita untuk beradaptasi di era yang baru. Pemerintah menganjurkan kita untuk harus menjaga dan menerapkan pola hidup yang sesuai protokol kesehatan. Di tengah kekhawatiran seluruh lapisan masyarakat, kini muncul berbagai berita hoax yang menyebar dengan cepat selaras dengan kekhawatiran kita yang sedang berjuang menghadapi pandemi ini. Kami mahasiswa Universitas Setia Budi yang sedang melaksanakan KKNT (kuliah Kerja Nyata Tematik) dari Kemendikbud membantu melawan berita hoax dan melakukan sosialisasi terkait Covid-19. Sosialisasi yang kami lakukan melalui platform media sosial seperti whatsapp yang kami sebar setiap pukul 9 pagi dan 5 sore. Adapun berita tersebut merupakan berita yang sebenarnya dan bukan berita hoax dari sumber terpercaya yakni dari Kemenkes maupun web resmi dari pemerintah.

- b. Tujuan Kegiatan:

- 1). Mensosialisasikan pengetahuan seputar covid-19 serta informasi yang benar dan terbaru dari pemerintah.
- 2). Agar Masyarakat dapat lebih memahami cara penyebaran dan cara pencegahan covid-19 sehingga siap untuk menjalankan pola hidup sehat adaptasi kebiasaan baru.

- c. Bentuk Kegiatan

- 1). Membentuk grup sosial media yaitu grup whatsapp sebagai sarana penyebaran informasi edukasi kepada masyarakat.
- 2). Penyebaran informasi edukasi dilakukan secara rutin setiap hari sebanyak 2x yakni pada pukul 9 pagi dan 5 sore.

2. Pembagian Tempat Cuci Tangan Memakai Sabun tingkat RW di Kelurahan Punggawan

- a. Latar belakang kegiatan

Tangan merupakan bagian tubuh yang lembab yang paling sering berkontak dengan kuman yang menyebabkan penyakit. Berdasarkan data dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Amerika Serikat (CDC) lebih dari 80% penyakit infeksi ditularkan melalui tangan. Mencuci tangan merupakan kegiatan sederhana dalam pencegahan penyebaran infeksi dan virus. Mencuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dengan memakai sabun dan air mengalir. Mencuci

tangan juga dapat menghilangkan sejumlah besar virus yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran cerna, seperti diare dan saluran nafas seperti influenza. Hampir semua orang mengerti pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun masih banyak yang tidak membiasakan diri untuk melakukan dengan benar pada saat yang penting. Praktik mencuci tangan dengan sabun perlu di terapkan sejak usia dini sebagai upaya mencegah penularan penyakit berbasis lingkungan.

b. Tujuan kegiatan

Menciptakan kebiasaan hidup sehat yang berkesinambungan di kalangan masyarakat akan pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi suatu perilaku keseharian masyarakat.

c. Bentuk Kegiatan :

Memberikan tempat cuci tangan dan sabun baik di Kelurahan Punggawan dan kepada ketua RW.

3. Penguatan Posyandu di Era Adaptasi Kebiasaan baru tingkat Balita Kelurahan Punggawan

a. Latar belakang kegiatan

Pada kondisi saat ini Indonesia sudah mulai menerapkan adaptasi kebiasaan baru, yang artinya dapat menjalankan kegiatan sehari-hari seperti biasanya namun tetap menerapkan protokol kesehatan. Mulai dari penggunaan masker ketika bepergian keluar rumah, selalu mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir dan menjaga jarak satu sama lain. Posyandu Balita salah satunya, kegiatan ini merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan untuk masyarakat khususnya bayi berusia < 1 tahun, anak balita 1-5 tahun, ibu hamil, ibu menyusui, dan wanita usia subur Oleh karena itu mahasiswa KKNT Universitas Setia Budi ikut bekerja sama dengan pengurus program kerja 4 Posyandu yang berada di kelurahan Punggawan untuk melaksanakan kegiatan posyandu dari rumah ke rumah.

b. Tujuan Kegiatan

- 1). Agar masyarakat tetap mendapat pelayanan kesehatan dari pemerintah di masa pandemic.
- 2). Mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).
- 3). Edukasi mengenai bahaya Covid-19, cara penyebaran serta cara pencegahan yang tepat.

c. Bentuk Kegiatan

- 1). Ikut serta dalam kegiatan posyandu keliling.
- 2). Membagikan masker, handsanitizer, wedang uwuh.
- 3). Membagikan poster edukasi (contoh : poster cuci tangan, poster ASI eksklusif, dan sebagainya)

4. Edukasi Covid-19 untuk Balita (Lomba Memperindah Gambar)

a. Latar belakang kegiatan

Virus Corona adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada hewan ataupun juga pada manusia. Jumlah kasus Virus Corona terus bertambah seiring bertambah pula kesembuhan pasien covid-19, tapi tidak sedikit yang meninggal. Virus corona ini sangat rentan terkena salah satunya pada anak-anak. Semua

kegiatan disekolah diliburkan dalam mencegah penyebaran virus corona. Dalam mengobati kerinduan anak-anak dan meningkatkan imun mereka yaitu melakukan hal yang menggembirakan atau menarik salah satunya dengan memperindah gambar untuk mengurangi rasa bosan atau kejenuhan anak-anak dirumah. Oleh karena itu mahasiswa KKNT Universitas Setia Budi menyelenggarakan lomba memperindah gambar pada anak-anak untuk menghibur dan memberikan pengetahuan terhadap anak-anak di kelurahan Punggawan.

b. Tujuan Kegiatan

Untuk menghibur dan mendidik anak-anak saat belajar dirumah dengan mengembangkan kreativitas pada masa pandemic.

c. Bentuk Kegiatan :

Lomba memperindah gambar ibu dan anak.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

1. Pelaksanaan kegiatan KKNT Luring kelompok 6 di Kelurahan Punggawan berjalan lancar sesuai dengan Proker yang disusun. Kegiatan KKNT dimulai dari tanggal 24 Agustus 2020-24 September 2020. Kelurahan Punggawan merupakan kelurahan yang berada di Kota Surakarta yang bebas dari Covid-19. Hal ini karena aparat pemerintah dan warga masyarakat saling bahu membahu dan mempunyai kesadaran yang tinggi dalam mematuhi protokol kesehatan.
2. Kegiatan KKNT di Kelurahan Punggawan didukung oleh berbagai pihak:
 - a. Pihak pemerintah kota → perijinan di BAPPEDA dan Kesbangpol
 - b. Pihak Kelurahan → perijinan sampai ke RW, RT, PKK Kelurahan
 - c. Pihak Kemenkes (Puskesmas) → pembinaan dari Puskesmas Gilingan
 - d. Pihak Propinsi → program Jogo Tonggo
3. Pelaksanaan kegiatan KKNT di Kelurahan disebar di seluruh RW di Kelurahan Punggawan. Kelurahan Punggawan terdiri dari 6 RW. Mahasiswa yang berjumlah 11 orang disebar di 6 RW dan membuat wa Grup Jogo Tonggo per RW. Tujuannya adalah agar penyebaran informasi yang terkait Covid-19 terpusat dari Tim Siaga Covid per RW. Mahasiswa membuat WA Grup Jogo Tonggo ini yang di dalamnya ada RW dan pengurus-pengurusnya serta diketahui Bu lurah dan Bu dokter Eni dari Puskesmas Gilingan yang selanjutnya bisa menginisiasi dan awal penyebaran informasi yang berguna untuk masyarakat sekitar.
4. Empat program kerja telah dilaksanakan dengan sukses. Empat program kerja itu adalah edukasi terkait Covid-19 secara online kepada masyarakat melalui sosial media, pembagian tempat cuci tangan memakai sabun tingkat RW di Kelurahan Punggawan, penguatan Posyandu di era Adaptasi Kebiasaan baru tingkat balita Kelurahan Punggawan dan Edukasi Covid-19 untuk balita (lomba memperindah gambar).
5. Kendala yang dihadapi adalah banyaknya permintaan masyarakat terkait kegiatan yang membutuhkan pendanaan, misal pengadaan lomba balita sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas fasilitas yang telah diberikan dalam rangka menyukseskan program relawan penanggulangan Covid-19. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih mahasiswa-mahasiswaku dari Universitas Setia Budi Surakarta KKNT Luring Kelompok 6 yang terlibat KKNT Covid yaitu Fenny and friends. Ucapan terima kasih juga kepada Pemerintah Kota Surakarta atas ijin yang diberikan kepada kami sampai selesainya kegiatan KKNT Luring ini.

ACUAN PUSTAKA

[1] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.

Gambaran Kegiatan Pencegahan dan Penularan Covid-19 Di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede 2020

Bibit Nasrokhatus Diniyah, Yuli Desi Amalia

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan

Email : bibitnasrokhatusdiniyah@yahoo.com



Abstrak

Dalam kondisi saat ini, wabah virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Mengantisipasi dan mengurangi penyebaran virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 ini menyelenggarakan program KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) yang berfokus pada permasalahan Covid-19. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa di seluruh Indonesia agar dapat melakukan upaya pencegahan covid-19 di masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan salah satunya oleh mahasiswa STIKes Kuningan yang bertempat di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. Metode dalam kegiatan ini yaitu survei, observasi dan intervensi yang dilakukan kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan ini mahasiswa mampu membuat produk inovasi terkait pencegahan covid-19 berupa tempat cuci tangan dan MIRAH (Minuman Rempah) untuk daya tahan tubuh sebagai upaya pencegahan covid-19. Dengan adanya kegiatan KKNT ini diharapkan mahasiswa dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan covid-19 di masyarakat.

LATAR BELAKANG

Tahun 2020 merupakan tahun yang meresahkan bagi seluruh negara termasuk Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena adanya wabah virus Corona (Covid-19). Adanya Covid-19 membuat dunia resah termasuk Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Seiring mewabahnya virus Corona atau Covid-19 ke ratusan negara, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI (2020).

Mengantisipasi dan mengurangi penyebaran virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Pemerintah Indonesia memberikan kebijakan terkait pencegahan virus corona dengan cara membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah dari rumah, bekerja dari rumah, bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 ini menyelenggarakan program KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) yang berfokus pada permasalahan Covid-19. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa di seluruh Indonesia agar dapat melakukan upaya pencegahan covid-19 di masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan salah satunya oleh mahasiswa STIKes Kuningan yang bertempat di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede kabupaten Kuningan tahun 2020, sehingga mahasiswa mampu melakukan upaya pencegahan covid-19 di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan tahun 2020.

METODE

Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dengan melakukan survei kepada masyarakat Desa Cipondok untuk mengukur pengetahuan, sikap serta perilaku masyarakat dengan menggunakan inarisk. Selain mengukur

pengetahuan, sikap serta perilaku menggunakan inarisk mahasiswa juga melakukan observasi terhadap masyarakat terutama terhadap kebiasaan/perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. Disamping mahasiswa melakukan survei dan observasi mahasiswa juga melakukan intervensi seperti penyuluhan kepada masyarakat Desa Cipondok terkait upaya pencegahan covid-19 dengan menggunakan berbagai instrumen seperti poster dan video.

DISKUSI

Kegiatan KKNT yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Cipondok yaitu dimulai pada tanggal 24 Agustus 2020 sampai dengan 24 September 2020. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 11 mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan. Kegiatan KKNT di Desa Kadugede terdiri dari 3 metode kegiatan diantaranya melakukan survei terhadap masyarakat untuk diukur pengetahuan, sikap serta perilaku masyarakat, melakukan observasi secara langsung kepada masyarakat, melakukan intervensi secara langsung kepada masyarakat terkait pencegahan covid-19.

Untuk kegiatan survei yang dilaksanakan oleh mahasiswa yaitu dengan cara mahasiswa melakukan survei kepada 10 kepala keluarga dengan menggunakan instrumen yang tersistem yaitu menggunakan inarisk. Variabel yang diukur dalam kegiatan survei tersebut yaitu variabel pengetahuan, sikap serta perilaku masyarakat Desa Cipondok terkait isu Covid-19. Kegiatan survei ini dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada minggu pertama, minggu kedua dan minggu terakhir kegiatan KKNT, hal tersebut dimaksudkan agar dapat diketahui pola perubahan antara pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat terkait isu Covid-19. Berdasarkan hasil survei pada tahap pertama, kedua dan ketiga kepada masyarakat Desa Cipondok diketahui pengetahuan masyarakat yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, serta perilakunya menjadi berubah ke arah yang lebih baik, yang tadinya tidak mau menggunakan masker karena mengetahui perlunya menggunakan masker jadi masyarakat mau menggunakan masker. Berdasarkan hal tersebut diketahui sebanyak 83% masyarakat Desa Cipondok memiliki pengetahuan yang baik.

Selain mahasiswa melakukan survei mahasiswa juga melakukan intervensi berupa penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui akan pentingnya protokol kesehatan. Intervensi yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu penyuluhan terhadap masyarakat secara umum, kepada kader, kepada tokoh masyarakat, kepada anak-anak, serta melakukan penyuluhan ketika kegiatan posyandu.

Isi penyuluhan yang disampaikan yaitu terkait isu covid-19 serta upaya pencegahannya yang dapat dilakukan oleh masyarakat, seperti membiasakan menggunakan masker ketika keluar rumah, membiasakan melakukan cuci tangan pakai sabun, membiasakan jaga jarak, dan lain sebagainya dengan media yang digunakan yaitu poster serta video pencegahan covid-19. Selain penyuluhan terkait pencegahan penularan covid-19, mahasiswa juga melakukan penyuluhan terkait gizi dan pangan yang sangat penting diketahui oleh masyarakat terutama di masa pandemi covid-19 ini. Setelah adanya intervensi masyarakat mulai memahami akan pentingnya protokol kesehatan dan sangat terlihat perubahan perilaku masyarakat, yang tadinya tidak menggunakan masker setelah adanya intervensi jadi mau menggunakan masker, yang tadinya tidak terbiasa cuci tangan pakai sabun jadi mau membiasakan diri mencuci tangan pakai sabun, yang tadinya tidak mengerti pentingnya makanan bergizi, masyarakat menjadi mengerti pentingnya hidup sehat serta konsumsi makanan yang bergizi.

Selain mahasiswa melakukan kegiatan survei, observasi dan intervensi, mahasiswa juga

melakukan kegiatan pembuatan produk inovasi terkait pencegahan covid-19 di Desa Cipondok. Produk-produk inovasi yang dibuat oleh mahasiswa di Desa Cipondok yaitu dengan membuat tempat cuci tangan. Pembuatan tempat cuci tangan ini dimaksudkan untuk membantu desa memfasilitasi tempat-tempat cuci tangan yang harus ada di tempat umum, seperti tempat beribadah, pusat desa dan lainnya.

Selain membuat tempat cuci tangan, mahasiswa juga membuat minuman yang disebut MIRAH (Minuman Rempah). Minuman ini dibuat oleh mahasiswa dari bahan-bahan rempah sebagai upaya pencegahan covid-19 dengan menjaga daya tahan tubuh. Selain itu upaya pencegahan covid-19 yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Cipondok yaitu dengan cara praktik pembuatan desinfektan bersama masyarakat Desa Cipondok. Pembuatan desinfektan ini dimaksudkan untuk menjaga kebersihan tempat-tempat umum serta agar masyarakat dapat mempraktikannya di rumah sebagai upaya pencegahan covid-19 yang dapat dilakukan oleh individu/masyarakat.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kegiatan KKNT yang dilakukan oleh mahasiswa di desa Cipondok Kecamatan Kadugede tahun 2020 merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga metode yaitu survei, observasi serta intervensi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil survei, observasi serta intervensi kepada masyarakat Desa Cipondok, masyarakat mengalami perubahan baik pengetahuan maupun perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik. Selain melakukan survei, observasi serta intervensi mahasiswa juga membuat produk inovasi yang berkaitan dengan upaya pencegahan covid-19 yang tentunya sangat diterima dengan baik oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang sudah memberikan kesempatan kepada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan untuk dapat terlibat langsung dan berperan aktif dalam upaya pencegahan covid-19 yang dikemas dalam kegiatan KKNT ini. Kami ucapkan juga kepada Pemerintah Desa Cipondok yang sudah menerima dengan terbuka kegiatan KKNT yang dilakukan oleh mahasiswa, serta kami ucapkan juga terima kasih kepada STIKes Kuningan yang selalu memberikan dorongan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dan dapat melakukan perilaku pada masyarakat di masa pandemi covid-19 ini.

KEPUSTAKAAN

Kementerian Sekretariat Negara RI,(2020).Pemerintah Perhatikan Kebutuhan APD Bagi Tenaga Medis Kementerian Sekretariat Negara RI. Available at:https://www.setneg.go.id/baca/index/pemerintah_perhatikan_kebutuhan_apd_bagi_tenaga_medis (Accessed: 20 Maret 2020).

Telaumbanua, Dalimama. 2020. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. Qalamuna. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama. Vol 12 No. 1. Hal 50-70.

Yunus, NR, & Rezeki,a. 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Virus Covid-19. FSH UinSyarif Hidayatullah Jakarta. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i. Vol 7 No. 3 hal 227-238.



Menanamkan Kebiasaan Menggunakan Masker Sejak Dini

Siti Nur Aisah dan Yanuar Hery Murtianto

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Email : aisahgendut22@gmail.com





Gambar: Pendampingan belajar pada KKNT Covid 19, Literasi dan Numerasi

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan terutama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya menciptakan sumber daya manusia, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Fitria, dkk (2014:2) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan salah satunya adalah peran keluarga. Keluarga adalah pendidikan pertama bagi manusia dan contoh nyata dalam meningkatkan pendidikan.

Pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga setiap harinya berbeda. Namun, pendidikan keluarga pastilah dimulai dari sebuah kebiasaan. Kebiasaan merupakan sesuatu hal yang dilakukan berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu. Melakukan aktivitas baik dapat dijadikan sebuah kebiasaan baik, seperti memelihara hewan, menanam bunga, dan hal lain sebagainya.

DISKUSI

Kontribusi orang tua dalam menanamkan kebiasaan baik sangat berpengaruh. Seperti halnya di masa pandemi Covid 19 yang sedang melanda Indonesia, banyak kebiasaan-kebiasaan baru yang harus dilakukan. Dengan adanya wacana pemerintah menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru, keluarga menjadi garda terdepan untuk memberikan pendidikan kebiasaan baru terkait protokol kesehatan di masa Adaptasi Kebiasaan Baru.

Penggunaan masker menjadi salah satu protokol kesehatan yang wajib dilaksanakan pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Kebiasaan menggunakan masker tentulah tidak dapat secara instan dilaksanakan setiap individu. Kebiasaan menggunakan masker merupakan kesadaran diri sendiri akan pentingnya kesehatan di masa pandemi.

Pada kegiatan pendampingan belajar anak-anak yang merupakan salah satu program kerja individu Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Covid 19, Literasi dan Numerasi di Dusun

Guwo RT 03/ RW 03, Desa Trayu, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. Kegiatan pendampingan tersebut merupakan kegiatan mingguan dengan melibatkan anak-anak SD/ MI dusun setempat.

Pendampingan belajar dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan, seperti memakai masker saat pendampingan berlangsung, mencuci tangan sebelum masuk ruangan, dan tetap jaga jarak. Dengan adanya pendampingan tersebut, masyarakat Dusun Guwo salah satunya anak-anak yang mulanya belum terbiasa menggunakan masker menjadi mulai membiasakan diri. Hal tersebut dilakukan agar kebiasaan menggunakan masker melekat pada diri sendiri, mengingat pandemi Covid 19 masih ada. Protokol kesehatan yang dilaksanakan setiap hari bahkan setiap detik akan menjadi kebiasaan baik pada masa mendatang, sehingga tidak hanya dilakukan selama masa pandemi saja.

Penerapan kebiasaan baik ini dapat diajarkan sejak anak-anak, seperti pada pendampingan belajar. Anak-anak wajib memakai masker begitu juga balita yang mengikuti pendampingan. Hal tersebut tidak lepas dari peran orang tua yang mencontohkan kebiasaan menggunakan masker setiap bepergian. Sehingga anak-anak yang melihat kemudian akan menerapkan hal yang sama.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan dapat diterapkan sejak masih anak-anak. Kebiasaan baik tentunya akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Pada masa pandemi Covid 19, kebiasaan menggunakan masker menjadi kebiasaan yang harus ditanamkan sejak dini, mengingat beberapa orang belum terbiasa dengan menggunakan masker. Orang tua, anak, dan masyarakat harus berkolaborasi dalam pelaksanaan kebiasaan baru dengan baik sehingga mampu menghadapi masa Pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan badan nasional penanggulangan bencana atas diselenggarakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Covid 19, Literasi dan Numerasi dan mahasiswa dari Universitas PGRI Semarang yang terlibat KKN Covid 19, Literasi dan Numerasi.

KEPUSTAKAAN

Rahmawati, Sudarma, dan Sulastri. 2014. "HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD KELAS IV SEMESTER GENAP DI KECAMATAN MELAYA-JEMBRANA". e-Journal MIMBAR PGSD: Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD, 2 (1).

Pemanfaatan Kebun Sayur Hidroponik sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga pada era Pandemi Covid-19

Ira Setiawati

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang
Email : irasetiawati@upgris.ac.id



Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah melatih warga memperoleh keterampilan yang berkaitan langsung dengan pengembangan ketahanan pangan keluarga, melalui program kebun sayur hidroponik, dengan memanfaatkan lahan sempit dan terbatas diperkotaan. Ketahanan pangan keluarga menjadi solusi penting selama pandemik COVID-19. Ketersediaan pangan yang cukup bagi keluarga dan masyarakat pada umumnya, akan dapat menciptakan kestabilan ekonomi. Metode pelaksanaan pada program pengabdian pada masyarakat ini, menggunakan metode pelatihan dan pendampingan secara luring, dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan. Hasil dari pengabdian ini diharapkan masyarakat tetap produktif dan imunitas meningkat, sehingga masyarakat tidak perlu khawatir akan kekurangan pangan, tanpa harus pergi berbelanja sayur dan buah ke luar rumah atau ke pasar karena kebutuhan sayur sudah tersedia dan terpenuhi dirumah.

Keyword : kebun sayur, Hidroponik, ketahaan pangan keluarga

LATAR BELAKANG

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang harus dipenuhi. Gejolak sosial, ekonomi dan politik, dapat terjadi, apabila ketahanan pangan terganggu. Ketahanan pangan keluarga menjadi solusi penting di masa pandemi Covid-19 saat ini. Ketersediaan pangan yang cukup bagi keluarga dan masyarakat pada umumnya, akan dapat menciptakan kestabilan ekonomi.

Kebun sayur Hidroponik, merupakan upaya dari bentuk ketahanan pangan keluarga di era pandemi saat ini. Pemanfaatan hidroponik sebagai kebun sayur keluarga merupakan salah satu metode yang digunakan untuk bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan terbatas diperkotaan. Menanam sendiri sayuran untuk konsumsi keluarga dapat memberi rasa aman, karena jelas sumbernya dari kebun sendiri. Teknik hidroponik banyak dilakukan dalam skala kecil sebagai salah satu solusi bertanam yang mudah untuk dipraktikkan oleh siapa saja, termasuk ibu rumah tangga. Di samping untuk konsumsi di rumah, budidaya hidroponik bisa juga digunakan sebagai usaha untuk mendapatkan penghasilan.

Hidroponik adalah budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemberian nutrisi. Cara menanam tan aman hidroponik sangat mudah, dengan menggunakan media tanam tanpa tanah dan memanfaatkan air sebagai sumber nutrisi utama bagi tanaman. Sistem hidroponik ada bermacam-macam, salah satunya menggunakan Sistem *wick* atau sistem sumbu. Sumbu yang digunakan berasal dari kain flanel serta memanfaatkan botol bekas sebagai instalasinya, sehingga tidak memerlukan lahan yang luas untuk bercocok tanam.



Gambar 1. Botol Bekas & Netpot

METODE

Metode pelaksanaan pada program pengabdian pada masyarakat ini, menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Tentunya pendampingan dan pelatihan secara luring ini, dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.



Gambar 2. Ibu Rumah tangga peserta pelatihan

Tanaman yang biasa ditanam secara hidroponik untuk skala rumah tangga di antaranya adalah tanaman sayuran daun, seperti : bayam, kangkung, sawi, selada, kailan, pakcoy, seledri serta tanaman sayuran buah, seperti : tomat, cabe, terong, pare, mentimun, dan kacang panjang. Hal ini dilihat dari sisi ekonomis tanaman sayuran daun dan sayuran buah yang lebih cepat dipanen serta kualitasnya lebih baik jika ditanam sendiri untuk kebutuhan pangan keluarga.

Langkah pertama yang dilakukan untuk membuat kebun sayur keluarga menggunakan teknik hidroponik, dimulai dengan penyemaian benih sayur yaitu menyiapkan benih sayuran, nampan, media tanam *rockwool*, *cutter*, air, penggaris. Lalu memilih benih dengan merendam kedalam air bersih yang fungsinya untuk mendapatkan benih yang bagus. Kemudian Potong *rockwool* sesuai ukuran dan dibasahi dengan air sampai merata. Selanjutnya setiap potongan *rockwool* dilubangi satu per-satu, jika sudah memasukkan benih yang sudah direndam ke dalam lubang *rockwool* dan tutup dengan plastik hitam.



Gambar 3. Rockwool / media tanam

Tempatkan benih yang disemai ditempat yang teduh dan amati hingga 2-3 hari sampai benih sprout/pecah baru tanaman dikenakan cahaya matahari. Untuk penyiraman selama masa penyemaian usahakan *rockwool* selalu dalam kondisi lembab, cukup dengan menyemprotkan air pada media tanam.

Langkah berikutnya yaitu pembuatan nutrisi dan pemindahan bibit sayur yang berusia 1 minggu ke instalasi botol bekas. Nutrisi yang digunakan untuk bibit sayur yaitu AB Mix, merupakan nutrisi yang sering digunakan untuk budidaya hidroponik.



Gambar 4. Pembuatan nutrisi & pemindahan bibit

Nutrisi AB Mix perlu dilarutkan terlebih dahulu sebelum digunakan ke tumbuhan. Contoh benih tanaman yang digunakan pada pelatihan ini adalah caisim. Takaran untuk kebutuhan nutrisi caisim sebanyak 5 ml nutrisi A : 5 ml nutrisi B : 1 Liter air. Takaran tersebut merupakan takaran untuk sayur daun pada umumnya, sedangkan untuk takaran pakcoy atau selada sudah berbeda lagi. Apabila sudah melarutkan nutrisi AB Mix, langkah berikutnya yaitu memindahkan bibit yang semula di nampan kemudian dipindahkan kedalam netpot dan botol bekas. Merawat sayuran dengan menambahkan larutan nutrisi apabila sudah menyusut dan selalu basahi *rockwool* apabila mulai mengering.

DISKUSI

Teknik hidroponik ini telah diperkenalkan kepada warga dan masyarakat sekitar dengan tujuan sebagai solusi ketahanan pangan sehingga dapat kembali menghidupkan ekonomi masyarakat yang cukup terhambat akibat pandemi Covid -19. Hidroponik merupakan inovasi dalam pembudidayaan tanaman tanpa menggunakan media tanah melainkan menggunakan air (H₂O). Hidroponik sangat mudah dikembangkan dengan memanfaatkan lahan sempit bahkan dapat di kembangkan di atas atap. Tanpa disadari, banyaknya sampah seperti botol plastik bekas atau gelas plastik yang dapat di dimanfaatkan sebagai media tanam di sistem hidroponik. Hasil panen hidroponik dapat dijual ke pasar dan tentunya hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat selama di rumah.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pelatihan hidroponik ini, masyarakat dapat mengetahui bagaimana memanfaatkan lahan yang sempit dan terbatas agar tetap produktif. Masyarakat juga memperoleh beberapa keterampilan yang berkaitan langsung dengan pengembangan ketahanan pangan berupa program kebun sayur keluarga secara hidroponik selama pandemik COVID-19 serta memperoleh pengetahuan tentang pelatihan hidroponik, seperti cara penyemaian, cara perawatan, cara membuat larutan nutrisi hidroponik, pemindahan bibit hidroponik dengan *wick system*, dan perawatan pasca panen.

Hasil panen dari tanaman hidroponik ini tentunya sangat bermanfaat sebagai solusi peningkatan ketahanan pangan keluarga di masa pandemic Covid-19. Harapannya, masyarakat tetap produktif dan imunitas meningkat, sehingga masyarakat tidak perlu khawatir akan kekurangan pangan, tanpa harus pergi berbelanja sayur dan buah ke luar rumah atau ke pasar karena kebutuhan sayur sudah tersedia dan terpenuhi dirumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di tengah pandemi covid-19. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada masyarakat, mahasiswa KKN-T khususnya kelompok 86 dan 87, serta LPPM Universitas PGRI Semarang atas kerja sama dan kerja kerasnya selama kegiatan pengabdian.

ACUAN PUSTAKA

- [1] Ashari, S., dan Purwantini, T.B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- [2] Dwiratna, N.P.S., Widyasanti, A., dan Rahmah, D.M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. Jurnal Aplikasi Untuk Masyarakat Dharmakarya, 5(1): 24-32.
- [3] Edison, E. 2010. Human Resource Development Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung:Alfabeta.
- [4] Roidah, I.S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. Jurnal Bonorowo, 1(2): 43-50.
- [5] Setiawati, I., Prihatiningsih R., Novandalina, A., (2016). Manajemen Dalam Pengembangan Proses Bisnis dan Pemasaran Online pada Usaha Mikro Tanaman Hidroponik. Semarang: Rakernas AIPKEMA.

Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedeputan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020



Program Pencegahan Penularan Infeksi COVID-19 di Desa Cimaranten Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan 2020

C.Heriana dan Muhamad Wildan Khaerudin

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan Jawa Barat

*Email : Muhamadwildan1998@gmail.com



Abstrak

Sejak kemunculan kasus pertama positif Covid-19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020, jumlah kasus terkonfirmasi positif dan meninggal masih terus meningkat. Pandemi Covid-19 berdampak sistemik dan mengganggu hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan tinggi. Kegiatan KKNT ini bertujuan untuk mendukung dan menguatkan program penanggulangan dan pencegahan Covid-19 yang dilakukan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah serta sebagai upaya mengedukasi masyarakat tentang bahaya dan tata cara pencegahan Covid-19. Kegiatan KKNT dilaksanakan mulai dari tanggal 24 Agustus sampai 24 September 2020. Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama KKNT diantaranya melakukan silaturahmi dan survey awal ke Desa Cimaranten, koordinasi dan pengenalan aplikasi Inaristik ke pihak Desa, pengisian Inaristik Personal dan KK, pemasangan spanduk dan poster, koordinasi dengan pihak Puskesmas Cipicung terkait kegiatan penanggulangan dan pencegahan Covid-19 yang dilakukan mahasiswa, melaksanakan penyuluhan mengenai Covid-19 dan praktek cuci tangan pakai sabun di SD 1 Cimaranten, penyemprotan desinfektan dan kerja bakti di balai Desa Cimaranten dan pembuatan produk inovasi rempah untuk meningkatkan imunitas yaitu "The Sereh (TEREH)". Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKNT ini adalah wawancara, observasi dan penyuluhan. Teknik pengumpulan data berupa data primer melalui proses wawancara dan observasi kepada masyarakat dan data sekunder yang diperoleh dari profil Desa Cimaranten. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang ada dalam aplikasi recon kemdikbud dan InARisk. Dengan adanya kegiatan KKNT ini diharapkan dapat membantu penguatan program penanggulangan dan pencegahan Covid-19 yang dilakukan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah serta dapat meningkatnya kesadaran masyarakat tentang bahaya dan tata cara pencegahannya Covid-19 sehingga dapat memutus mata rantai penularan Covid-19.

LATAR BELAKANG

Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan virus Corona COVID-19 sebagai pandemi. Di Indonesia, sejak dua kasus pertama COVID-19 yang diumumkan pada 2 Maret 2020, jumlah kasusnya terus meningkat tersebar di 32 provinsi. Dengan jumlah pasien COVID-19 yang terus meningkat tanpa terkendali menjadikan Presiden Joko Widodo memutuskan mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB dalam menangani pandemi virus Corona atau COVID-19 di Tanah Air. Sebagai tindak lanjut atas kebijakan PSBB, maka beberapa arahan yang harus ditaati diantaranya 1) Kegiatan sekolah dan bekerja dilakukan di rumah; 2) Pembatasan kegiatan keagamaan; 3) pembatasan kegiatan di tempat/fasilitas umum; 4) Pembatasan kegiatan sosial dan budaya; 5) Pembatasan moda transportasi; 6) Pembatasan kegiatan aspek lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.

Melihat situasi ini, percepatan penanganan COVID-19 harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak termasuk perguruan tinggi. Peran perguruan tinggi bisa dijadikan sebagai ujung tombak dalam peranannya untuk mensosialisasikan penanganan COVID-19 kepada masyarakat. Sebagai perguruan tinggi kesehatan yang ada di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat, maka STIKes Kuningan terpanggil untuk berkontribusi dalam pencegahan dan penanganan COVID-19 yang sedang mewabah di masyarakat. Salah

satu desa yang dijadikan tempat untuk mensosialisasikan penanganan COVID-19 kepada masyarakat adalah di Desa Cimaranten Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKNT ini adalah wawancara, observasi dan penyuluhan. Teknik pengumpulan data berupa data primer melalui proses wawancara dan observasi kepada masyarakat dan data sekunder yang diperoleh dari profil Desa Cimaranten. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang ada dalam aplikasi recon kemdikbud dan InARisk. Dengan adanya kegiatan KKNT ini diharapkan dapat membantu penguatan program penanggulangan dan pencegahan Covid-19 yang dilakukan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah serta dapat meningkatnya kesadaran masyarakat tentang bahaya dan tata cara pencegahannya Covid-19 sehingga dapat memutus mata rantai penularan Covid-19. Adapun masyarakat yang dijadikan sampel untuk dilakukannya *assesment* dalam kegiatan KKNT ini adalah sebanyak 110 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini bersifat *simple random sampling* yang merupakan suatu teknik penentuan sampel secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

DISKUSI

Kegiatan KKNT yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan yang berlokasi di Desa Cimaranten terletak di Kecamatan Cipicung, Waktu pelaksanaan kegiatan KKNT yaitu tanggal 24 Agustus sampai 24 September 2020. Kegiatan KKNT ini dilaksanakan selama 1 bulan. Selama melaksanakan KKNT di Desa Cimaranten Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan banyak aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, seperti:

1. Pemasangan Poster, Tujuan kegiatan ini yaitu untuk menginformasikan kepada masyarakat terkait Covid-19 untuk menambah pengetahuan masyarakat sehingga semakin waspada dan melakukan perilaku 3M sehingga terhindar dari risiko tertularnya virus Covid-19.
2. Kegiatan Penyuluhan dan Pemberian Sabun Cuci Tangan di SDN 1 Cipicung. Tujuannya diadakan kegiatan penyuluhan tersebut agar murid-murid memahami bahwa cuci tangan sesuai anjuran kesehatan sangat penting dan menjaga kesehatannya. Dengan menerapkan protokol kesehatan seperti sebelum masuk akan di cek suhu terlebih dahulu, lalu memakai masker dan tidak lupa mencuci tangan dan menjaga jarak satu dengan yang lainnya. Pada hari senin kami mahasiswa KKN Stikku mendapat kesempatan untuk melakukan penyuluhan tentang Virus Covid-19 dan cara pencegahannya dan penyuluhan tentang mencuci tangan yang baik dan benar. Diakhir materi kami melakukan simulasi mencuci tangan dengan anak kelas 1-6 SD. Pada kegiatan ini mendapat apresiasi yang baik dari pihak sekolah.
3. Penyemprotan Desinfektan dan Kerja Bakti di Bale Desa Cimaranten. Tujuan dari kegiatan ini adalah membersihkan dan mensterilkan balai desa dari virus covid-19 dengan melakukan pencegahan awal yaitu penyemprotan desinfektan di seluruh

ruangan yang ada di lanjutkan dengan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan balai desa, kegiatan ini diikuti oleh sebagian perangkat desa dan seluruh mahasiswa KKNT.

4. Pembuatan Produk Inovasi Rempah The Sereh “TEREH” Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh. mahasiswa melakukan kegiatan Pembuatan Produk Inovasi berupa minuman untuk meningkatkan imunitas yang dibuat dari rempah – rempah sederhana dan dapat ditemukan banyak di masyarakat. Untuk nama produk Inovasi ini adalah TEREH (Teh Sereh Cengkeh Jahe). Tujuan dari pembuatan produk inovasi ini adalah menjadi gambaran bagi masyarakat bahwa bahan – bahan tradisional yang ada di rumah pun bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi saat ini.
5. Pemberian Handsanitizer dan Sabun Cuci Tangan Kepada Perangkat Desa Cimaranten. Kegiatan diawali dengan sosialisasi tentang pemaparan Hand Sanitizer itu penting untuk disediakan, dan juga pemaparan tentang cara pembuatan, bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan Hand Sanitizer tersebut. Lalu setelah dilakukannya sosialisasi kami pun langsung melakukan pemberian Hand Sanitizer kepada pihak Aparat Desa untuk digunakan di Desa serta juga diharapkan dari pihak Desa dapat diterapkan juga kepada masyarakat secara luas.
6. Penyediaan Sarana Tempat Cuci Tangan di Pintu Masuk Balai Desa Cimaranten. Tujuan penyediaan sarana tempat cuci tangan ini diharapkan dapat menjadi fasilitas yang bermanfaat untuk selalu menjaga kebersihan dan selalu melakukan pola hidup bersih dan sehat setiap akan melaksanakan aktivitas. Dan dengan penyediaan tempat cuci tangan di balai Desa Cimaranten ini pun diharapkan dapat menjadi percontohan bagi masyarakat Desa Cimaranten untuk selalu menjaga kebersihan dan melakukan pola hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan.
7. Penerapan Tanda Sosial Distancing di Balai Desa Cimaranten. Tujuan dari kegiatan adalah untuk menegakan program 3M yang salah satunya adalah menjaga jarak dan memberikan percontohan penerapan protokol kesehatan yang baik saat melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk berkumpul di Balai Desa.
8. Program Rumah Percontohan Pencegahan Infeksi Covid-19 (RUMPI Covid-19). RUMPI Covid-19 adalah salah satu program unggulan dari tim KKNT Desa Cimaranten yang membuat percontohan pengaplikasian protokol kesehatan berbasis keluarga di rumah. Sebagai contoh adalah tersedianya sarana cuci tangan, sabun dan lap di depan rumah, tong sampah dan tempat pakaian kotor di dalam rumah bagian depan sehingga memudahkan ketika membuang masker yang sudah digunakan dan langsung membuka pakaian ketika sudah berpergian dari luar. Hal ini sangat efektif untuk memutus rantai penularan Covid-19 karena jika seluruh keluarga sudah sadar akan pentingnya penerapan protokol kesehatan maka seluruh keluarga akan terhindar dari infeksi Covid-19.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Dari kegiatan pengisian *log book* dan pengisian aplikasi inaristik personal dan KK didapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat tergolong kedalam risiko rendah terpapar Covid-19. Dikarenakan beberapa faktor, seperti: pemahaman terhadap Covid-19, penerapan program 3M dan jenis pekerjaan masyarakat yang didominasi oleh petani sehingga sangat jarang sekali terlihat kerumunan-kerumunan massa. Selain itu, dari 3 kali dilakukannya *assessment* pada saat diawal, ditengah dan diakhir kegiatan KKNT terdapat perubahan perilaku yang

tadinya tidak tahu dan mau menerapkan program 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak), dengan adanya edukasi dan komunikasi dari seluruh mahasiswa kepada masyarakat secara berkelanjutan sehingga perilaku masyarakat sedikit demi sedikit berubah ke arah yang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas segala fasilitas, pembelajaran dan ilmu yang diberikan selama kegiatan KKNT ini berlangsung dan mahasiswa Semester 7 Prodi Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan KKNT Covid-19 Luring dan juga terimakasih terhadap pihak Desa Cimaranten yang sudah mengizinkan dan selalu mensupport kegiatan mahasiswa dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19.

ACUAN PUSTAKA

1. Cheval, S., Adamescu, Georgiadis, Herrnegger, Piticar, & Legates. 2020. Observed And Potential Impacts Of The Covid-19 Pandemic On The Environment. International Journal Environment. Res. Public Health 2020, 17, 4140; Doi:10.3390/ijerph17114140.
2. BNPB. 2020. Kondisi Terkini Covid-19 di Indonesia. [Http://BNPB.Go.Id/Siaranpress/Kondisi-Terkini-Covid-19/21996](http://BNPB.Go.Id/Siaranpress/Kondisi-Terkini-Covid-19/21996) .
3. Wikipedia. 2020. Data Pandemic Covid-19. https://en.m.wikipedia.org/wiki/Template:COVID:19_pandemic_data.

DOKUMENTASI KEGIATAN



PSIKOEDUKASI TENTANG PERUBAHAN PERILAKU DALAM MENINGKATKAN SELF AWARENESS PADA ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI DESA SUKABUDI KECAMATAN SUKAWANGI KABUPATEN BEKASI

Sandra Adetya

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara, Jakarta
Email : Sandra.adetya@dsn.ubharajaya.ac.id



Abstrak

Covid-19 menyebabkan penyakit yang menyerang sistem pernapasan pada manusia. Virus ini telah menginfeksi jutaan orang sehingga menyebabkan angka kematian yang tinggi bagi penderitanya diseluruh dunia. Anak-anak hingga orang dewasa memiliki resiko tertular penyakit ini. Berdasarkan hasil observasi pada tahap survei awal KKNT, masih banyak masyarakat di Desa Sukabudi kecamatan Sukawangi yang belum memperhatikan dan sadar akan dampak dari covid 19. Desa ini merupakan desa yang padat penduduk dimana mayoritas masyarakat dengan ekonomi kelas menengah kebawah yang sebagian besar mata pencahariaannya adalah dengan bertani dan bercocok tanam. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat RT 01 desa Sukabudi, kecamatan Sukawangi, kabupaten Bekasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya Covid-19 dan menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penularan Covid-19. Metode yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Intervensi Sosial dengan pendekatan kognitif-behaviour dengan penyampaian materi edukasi dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Materi edukasi yang diberikan kepada masyarakat rt 01 desa Sukabudi diantaranya pengenalan Covid-19 dan gejalanya, cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara memakai masker dan jenis masker yang dipakai untuk non-medis, cara physical distancing, serta cara menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Penyampaian materi juga dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berupa poster. Evaluasi dilakukan pada akun RECON dan INARISK untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan oleh fasilitator meningkatkan pemahaman bahaya Covid-19 dan dapat menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat.

LATAR BELAKANG

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS COV-2) atau yang dikenal dengan novel coronavirus (2019-nCoV) (sianghai, 2020). Sejak kemunculan kasus pertama positif Covid-19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020, jumlah kasus terkonfirmasi positif dan meninggal masih terus meningkat. Pandemi Covid-19 berdampak sistemik dan mengganggu hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan tinggi. Secara global, United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) melaporkan pada tanggal 20 April 2020 sudah 191 negara menutup satuan pendidikan dengan 1,575,270,054 peserta didik terdampak. Di Indonesia Pandemi Covid-19 berdampak pada 646.192 satuan pendidikan, 68.801.708 Peserta Didik, dan 4.183.591 Pendidik mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai Pendidikan Tinggi, Pendidikan Khusus, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Masyarakat, Kursus dan Pendidikan Keagamaan (Kemendikbud, 2020).

Pemerintah melaporkan rekor kasus baru COVID-19 di Indonesia. Pada tanggal 23 september 2020, penambahannya mencapai 4.634 kasus. Berdasarkan data per 20 September 2020, secara nasional kenaikan kasus COVID-19 di Indonesia adalah sebanyak 8,4 persen. Adapun beberapa provinsi yang menjadi penyumbang kasus tertinggi, yaitu Jawa Barat, Banten, Sulawesi Selatan, Riau, dan Papua. Sedangkan jumlah kasus tertingginya berasal dari DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan. (detikhealth.com, 2020).

Dalam menanggulangi dampak Covid-19, Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan langkah-langkah preventif seperti campaign gerakan Social Distancing, Physical Distancing, Stay At Home, Work From Home, dan lain sebagainya agar menahan laju kasus positif corona di Indonesia dan menetapkan bencana non-alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional. (Kementerian Sekretariat Republik Indonesia, 2020).

Munculnya Covid-19 sebagai salah satu pandemi yang mengancam keamanan negara adalah bukti nyata terjadinya pergeseran pola ancaman. Sayangnya, masyarakat masih merasa bahwa ancaman ini tidak memiliki skala besar layaknya terjadinya perang. Menyadari bahwa masyarakat masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap bagaimana menjaga keamanan dirinya di tengah pandemic, masyarakat membutuhkan sebuah transformasi pemikiran agar bisa mengembangkan sikap kesadaran diri (self-awareness). Sikap ini termasuk bagaimana menaati peraturan pemerintah, seperti di rumah saja, pakai masker, sering cuci tangan, jangan berkerumun, dan protokol-protokol kesehatan lainnya.

Dalam upaya gotong-royong menangani wabah Covid-19 di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) bersama-sama dengan para mahasiswa-mahasiswi di masing-masing Universitas telah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam mitigasi pandemi Covid-19 dalam program Relawan Covid-19 Nasional (RECON). Menindaklanjuti upaya tersebut dan sebagai implementasi tridharma perguruan tinggi melalui kebijakan Kampus Merdeka, Merdeka Belajar, Ditjen Dikti Kemdikbud berkolaborasi dengan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) dan dengan dukungan dari berbagai stakeholders, menyelenggarakan program KKNT yang terkait dengan Covid-19. Program KKNT ini dengan tujuan untuk pengamalan tridharma mahasiswa melalui pendampingan masyarakat dan pengajaran murid SD serta akan diselenggarakan bersama dengan program KKNT Covid-19. KKNT ini diharapkan dapat meningkatkan sinergi mahasiswa, masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah, dan stakeholders (hingga tingkat wilayah) dalam upaya gotong royong penanganan Covid-19 terkhusus untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perubahan perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru untuk masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap survei awal KKNT. Pelaksanaan KKNT dilakukan di RT 01/09 Dusun 3 Desa Sukabudi, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini dilakukan karena masih banyaknya masyarakat Desa Sukabudi masih sangat minim akan informasi tentang bahaya covid 19 selama pandemi. Selain itu, minim nya edukasi terkait covid 19 dan wilayah ini termasuk dalam kategori zona hijau sehingga masyarakat tidak peduli dengan kewaspadaan dan bahaya virus corona. Masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker ketika beraktivitas di luar, tidak menggunakan hand sanitizer dan tidak ada nya bak untuk mencuci tangan di sekitar tempat tinggal masyarakat sehingga perlunya edukasi mengenai covid-19 agar masyarakat agar lebih peduli dan paham terkait cara pencegahan dan bahaya tepapar virus Covid-19.

Untuk membantu mencegah penyebaran virus covid 19 di RT 01/09 Dusun 3 Desa Sukabudi, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi, diperlukan pendampingan kepada masyarakat. Pendampingan ini dilakukan oleh Tim kelompok KKNT dari Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Tim kelompok KKNT ini bekerja sama dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan serta Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Berdasarkan hasil Wawancara dan observasi, tim kelompok KKNT telah menemukan berbagai permasalahan yang ada di di RT 01/09 Dusun 3 Desa Sukabudi, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi. Hal ini menjadi acuan TIM kelompok KKNT untuk menyusun program

selama KKNT berlangsung. Program dan kegiatan tersebut akan dideskripsikan secara lebih rinci pada bahasan selanjutnya

Tujuan utama dari KKNT di RT 01/09 Dusun 3 Desa Sukabudi, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi adalah memberikan psikoedukasi tentang perubahan perilaku dalam meningkatkan self awareness pada era adaptasi kebiasaan baru di RT 01/09 Dusun 3 Desa Sukabudi, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam KKNT ini adalah mahasiswa yang terjun langsung ke lapangan (luring) di Desa Sukabudi. Metode yang dilakukan diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2005) adalah metode pengumpulan data yang banyak digunakan untuk pengambilan data kelompok. Wawancara individu adalah metode yang dilakukan pada KKNT kepada warga yang tinggal di lokasi KKNT, diantaranya adalah kepala keluarga, pekerja harian yang bertani, remaja dan anak-anak yang bermukim di Desa Sukabudi

2. Observasi

Selain wawancara, pengambilan data juga melalui observasi atau pengamatan di lokasi KKNT. Data nonverbal dapat diperoleh dari observasi (Prawitasari, 2011). Tim KKNT mengobservasi aktivitas masyarakat di lokasi KKNT, tujuannya untuk mengetahui apakah masyarakat sudah mentaati protokol kesehatan pada era adaptasi kebiasaan baru.

3. Metode Intervensi Sosial

Metode intervensi sosial diartikan sebagai perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (change agent) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (lever mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro). Tujuan dari intervensi sosial adalah untuk mencegah penurunan fungsi dan kondisi sosial, serta untuk mengelola keadaan dari berbagai ancaman.

Bentuk intervensi social pada KKNT ini adalah psikoedukasi kelompok melalui berbagai kegiatan positif, diantaranya:

1. Psikoedukasi dengan memberikan materi pentingnya mematuhi protokol kesehatan melalui poster
2. Membuat dan membagikan ramuan tradisional (yang ber isi teh, madu dan lemon) dan membuat seni kolase bersama anak -anak
3. Membuat seni kolase/ menempel bersama anak-anak
4. Pengadaan sarana dan prasarana kesehatan, diantaranya pengadaan sarana cuci tangan umum
5. Menjaga kebersihan lingkungan dengan penyemprotan disinfektan

Kuliah Kerja Nyata Tematik ini berlangsung dari tanggal 23 Agustus 2020 sampai dengan 19 September 2020. Sebelum KKNT berlangsung, tim melakukan wawancara dan observasi untuk melihat gambaran masyarakat setempat. Hasil wawancara dan observasi ini dijadikan acuan untuk menentukan program kegiatan KKNT. Setelah itu Tim KKNT melakukan sosialisasi kepada warga tentang program kerja yang akan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2020 di lokasi KKNT. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat memahami program apa saja yang akan dilaksanakan.

Kegiatan KKNT diawali dengan memberikan psikoedukasi tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan agar terhindar dari virus covid 19. Psikoedukasi ini diberikan melalui poster dan video yang akan disebar melalui Whatsapp Grup. Jenis-jenis psikoedukasinya, yaitu: (1) Perilaku sehat, seperti cara cuci tangan dan cara pemakaian masker yang benar, (2) Kesehatan mental, seperti cara mengolah emosi untuk orang tua saat pandemi, (3) Interaksi sosial, seperti social distancing, cara bersosialisasi saat pandemi. Memberikan sosialisasi pada masyarakat Self Awareness dan manajemen waktu dengan menggunakan metode ceramah kepada bapak/ibu/remaja secara langsung. Materi psikoedukasi merupakan kegiatan dengan pendekatan kognitif, yakni memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai covid-19 guna merubah paradigma ketidakpedulian akan bahaya virus corona. Tak hanya itu, mahasiswa dan dosen pun juga selalu memakai masker saat kegiatan berlangsung guna mencerminkan perilaku hidup sehat dengan pendekatan behaviour modeling. Pemberian masker kepada masyarakat merupakan usaha merubah perilaku dengan pendekatan behaviour classical conditioning, yakni masyarakat dikondisikan untuk memakai masker

Psikoedukasi penting sekali diberikan, karena masih banyak warga yang tidak memahami bahaya virus covid 19 dan cara pencegahan penyebaran virus tersebut. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya warga yang keluar rumah tanpa memakai masker, tidak jaga jarak dan tidak peduli dengan penyebaran virus. Berdasarkan hasil pengamatan, ada dua kemungkinan kenapa warga tidak patuh dengan protokol kesehatan, yaitu ketidaktahuan warga akan bahaya virus covid 19 dan tidak menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Warga tetap keluar rumah seperti biasa saat tidak ada pandemik, yaitu tidak mematuhi aturan protokol kesehatan. Memberikan masker kepada warga setempat secara langsung ketika sosialisasi/ seminar akan berlangsung.

Kegiatan tim KKNT pada minggu pertama juga yaitu psikoedukasi mengenai ramuan tradisional/jamu melalui tatap muka secara langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ada. Pembuatan minuman ini dengan menggunakan bahan teh, lemon dan madu. Setiap warga dibagikan satu gelas plastik minuman tradisional. Dengan kegiatan ini diharapkan warga dapat mengolah rempah-rempah menjadi minuman berkhasiat untuk menjaga stamina tubuh. Warga pun sangat antusias ketika tim membagikan minuman tradisional di lingkungan setempat.

Untuk membantu warga menjaga kesehatan, tim KKNT juga mengadakan sarana prasarana kesehatan. Untuk itu, di minggu ke dua program KKNT ialah pembuatan bak cuci tangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada warga agar sering cuci tangan agar terhindar dari penularan virus covid 19. Dalam pelaksanaannya, warga setempat sangat antusias membantu, dengan menyediakan kursi dan meja sebagai tempat untuk bak cuci tangan. Warga pun memberikan saran terkait peletakan sarana cuci tangan di beberapa titik strategis. Tak hanya itu, anak-anak pun dilibatkan dalam kegiatan ini, dengan mengadakan melukis bak cuci tangan bersama sebagai bentuk ekspresi emosi. Proses edukasi menjaga pola hidup bersih ini juga menggunakan pendekatan behaviour

Pada sabtu pagi, untuk menjaga agar tubuh tetap sehat, tim KKNT mengadakan senam kesegaran jasmani dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan ini diharapkan warga lebih menjaga kebersihan dan pola hidup sehat dengan berolah raga.

Untuk membantu proses edukasi bahaya covid kepada anak-anak setempat tersampaikan dengan mudah, tim KKNT mengajak anak-anak untuk beraktifitas yang menyenangkan dengan mengikuti kegiatan membuat seni kolase/ menempel pada poster bergambar virus corona. Anak-anak sangat antusias dalam kegiatan ini dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan berikutnya yaitu penyemprotan disinfektan, Tim KKNT dibantu warga bekerja sama dengan polisi setempat untuk melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan lokasi KKNT. Penyemprotan disinfektan dilakukan dengan cara keliling menggunakan mobil pikap yang disemprotkan dengan mesin penyemprot. Setiap rumah dalam 1 RT menggunakan cairan disinfektan.. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus covid 19. Respon warga sangat positif, meskipun ada beberapa yang terkesan tidak peduli.

Di minggu keempat, tim KKNT melaksanakan program menanam bibit pohon dengan tehnik hidroponik. Jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman kangkung. Media tanam dengan menggunakan air kemasan gelas yang diberi lubang, kemudian diisi tanah sampai hampir penuh, dan kemudian dimasukkan bibit kangkung yang setelah itu disiram dengan air. Bibit yang sudah disemai selama empat hari, kemudian dimasukkan ke dalam wadah berisi air, sehingga tanaman dapat tumbuh. Kegiatan ini menargetkan anak-anak guna memberi wawasan baru. Tak hanya itu, kegiatan ini diharapkan anak-anak agar anak-anak mencintai alam sekitar. Anak-anak sangat antusias dengan kegiatan ini karna merupakan hal baru bagi mereka.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dalam menaati peraturan pemerintah, seperti di rumah saja, pakai masker, sering cuci tangan, jangan berkerumun, dan protokol-protokol kesehatan lainnya masih sangat minim. Ditambah lagi dengan faktor pendidikan yang rendah dan wilayah masih dalam kondisi zona hijau membuat masyarakat belum melihat dampak yang terjadi dalam menanggulangi penyebaran covid 19. Masih banyak warga yang abai terhadap aturan protokol kesehatan sehingga perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan.

Hal yang bisa dipelajari dari kegiatan ini adalah perlu adanya keterampilan dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat. Tujuannya agar masyarakat terbuka dengan informasi dan menjalankan kebijakan dari pemerintah terkait covid 19. Selain itu, diperlukan program yang sesuai kebutuhan masyarakat dan tepat sasaran di lingkungan KKNT dimasa new normal ini.



UCAPAN TERIMA KASIH

Kami segenap segenap kelompok KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya mengucapkan terima kasih kepada kepada seluruh pihak yang telah membantu kami dalam melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan dalam menyusun laporan kegiatan, terutama kepada :

1. Bapak Drs. H. Bambang Karsono, SH., M.M selaku Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang sudah menjembatani kegiatan ini antara DPL, Peserta dan Kemendikbud.
3. Tim KKNT dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah memberikan wadah untuk melakukan pendampingan terhadap masyarakat dimasa new normal pandemik covid 19 ini.
4. Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang sudah memfasilitasi alat kesehatan kepada Tim KKNT.
5. Bapak limudin Suparna, Amk selaku Kepala desa Sukabudi
6. Bapak Taryadi selaku ketua Rt.01 desa Sukabudi
7. Warga RT. 01 desa Sukabudi yang telah menerima dan membantu kami melaksanakan program kerja KKN.
8. Seluruh aparat pemerintahan dan tokoh masyarakat desa Sukabudi yang telah mendukung kami selama pelaksanaan program KKN.
9. Seluruh anggota KKN Tematik Covid-19 Luring Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah menjalankan program KKN.
10. Semua pihak yang telah membantu kami dan tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada kami dibalas oleh Allah Swt. dengan pahala yang berlipat ganda. Amin. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, kami berharap semoga laporan ini bermanfaat dan dapat diajukan untuk menjadi acuan program KKN tahun berikutnya.

ACUAN PUSTAKA

Kementrian Sekretaris Negara RI. 2020. Sesneg.go.id

www.health.detik.com:

https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5186781/kasus-baru-corona-ri-kembali-rekor-satgas-covid-19-jelaskanpenyebabnya?_ga=2.180407783.1985928665.1600944541-841676233.1600944541

Psikoedukasi Tentang Protokol Kesehatan di Masa New Normal di Desa Karang Satria Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi

Yulia Fitriani

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Email : Yulia.fitriani@dsn.ubharajaya.ac.id



Abstrak

Di era new normal ini masih banyak sekali masyarakat yang belum memahami pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Masih banyak dijumpai masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan, seperti keluar rumah tanpa masker dan tidak jaga jarak. Hal ini dapat berdampak pada penularan virus yang sangat cepat. Berdasarkan hasil observasi pada tahap survei awal KKNT, masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan juga ditemui di Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Bekasi. Desa ini merupakan desa dengan mayoritas masyarakat dengan ekonomi menengah yang sebagian besar mata pencahariannya adalah karyawan swasta. Artinya masih banyak masyarakat yang harus keluar rumah untuk mencari penghasilan demi memenuhi kebutuhan keluarga. Tujuan utama dari KKNT di Desa Karang Satria adalah memberikan psikoedukasi tentang protokol kesehatan di masa new normal. Metode yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Intervensi Sosial. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan selama pandemik covid 19 ini masih perlu ditingkatkan. Masih banyak warga yang tidak taat terhadap aturan protokol kesehatan sehingga perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan.

LATAR BELAKANG

Sejak Januari 2020 Indonesia terserang wabah virus corona atau covid 19. Menurut World Health Organization (WHO) sebagai badan resmi organisasi kesehatan dunia pada bulan Maret 2020 wabah ini ditetapkan sebagai pandemik. Covid 19 merupakan jenis virus baru yang dapat menyerang setiap individu dengan mudah. Karakteristik dari virus ini yang mudah menyebar dengan cepat menyebabkan banyak sekali korban dari virus ini. Di Indonesia sendiri per tanggal 22 September 2020 sudah lebih dari 252.923 pasien yang terjangkit virus ini, 9.837 diantaranya dinyatakan meninggal dunia, 58.788 dirawat, dan 184.298 dinyatakan sembuh (Kompas, 2020)

Langkah yang ditempuh oleh pemerintah Indonesia adalah mengeluarkan status darurat bencana hingga akhirnya diambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan langkah-langkah prefentif seperti campaign gerakan Social Distancing, Physical Distancing, Stay At Home, Work From Home, dan lain sebagainya agar menahan laju kasus positif corona di Indonesia (Kementerian Sekretariat Republik Indonesia, 2020). Pada bulan Juli 2020 pemerintah akhirnya mengambil kebijakan “new Normal” atau pembiasaan baru. Masyarakat masih tetap bisa beraktivitas di luar dengan tetap menjaga protokol kesehatan yaitu tetap jaga jarak, memakai masker, dan sering cuci tangan.

Di era new normal ini masih banyak sekali masyarakat yang belum memahami pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Masih banyak dijumpai masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan, seperti keluar rumah tanpa masker dan tidak jaga jarak. Hal ini dapat berdampak pada penularan virus yang sangat cepat. Berdasarkan hasil observasi pada tahap survei awal KKNT, masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan juga ditemui di Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Bekasi. Desa ini merupakan desa dengan mayoritas masyarakat dengan ekonomi menengah yang sebagian besar mata pencahariannya adalah karyawan swasta. Artinya masih banyak masyarakat yang harus keluar rumah untuk mencari penghasilan demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Untuk membantu mencegah penyebaran virus covid 19 di Desa Karang Satria, diperlukan pendampingan kepada masyarakat. Pendampingan ini dilakukan oleh Tim KKNT dari Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Tim KKNT ini bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Berdasarkan hasil FGD dan observasi, tim KKNT telah menemukan berbagai permasalahan yang ada di Desa Karang Satria. Hal ini menjadi acuan TIM KKNT untuk menyusun program selama KKNT berlangsung. Program dan kegiatan tersebut akan dideskripsikan secara lebih rinci pada bahasan selanjutnya

Tujuan utama dari KKNT adalah memberikan psikoedukasi tentang protokol kesehatan di masa new normal di Desa Karang Satria Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Sedangkan tujuan khususnya diantaranya adalah:

1. Mewujudkan dan mensosialisasikan program Psikoedukasi Covid-19 di masyarakat.
2. Masyarakat memiliki pemahaman tentang pengertian, bahaya, dan cara mencegah terinfeksi Covid-19.
3. Masyarakat memiliki pengetahuan tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19.
4. Memberikan dukungan psikologis kepada masyarakat dalam menghadapi pandemik.
5. Mempererat tali silaturahmi antara Mahasiswa Ubhara Jaya dengan masyarakat Karang Satria Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan KKNT ini adalah :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya covid 19 dan cara pencegahan dan penularannya.
3. Masyarakat dapat menggunakan dan menjaga fasilitas kesehatan yang diberikan.
4. Masyarakat dapat menjaga kesehatan fisik dan mental.

METODE

Metode yang digunakan dalam KKNT ini adalah mahasiswa terjun langsung ke lapangan (luring) di Desa Karang Satria. Metode yang dilakukan diantaranya :

1. Wawancara.

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang banyak digunakan untuk pengambilan data kelompok. Wawancara kelompok terarah atau populer disebut Focus Group Discussion (FGD). Metode ini banyak dilakukan untuk memperoleh data dari kelompok sama (Prawitasari, 2011). FGD pada KKNT ini dilakukan pada warga yang tinggal di lokasi KKNT, diantaranya Bapak-bapak, Ibu-ibu dan anggota karang taruna.

2. Observasi.

Selain wawancara, pengambilan data juga melalui observasi atau pengamatan di lokasi KKNT. Data nonverbal dapat diperoleh dari observasi (Prawitasari, 2011). Tim KKNT mengobservasi aktivitas masyarakat di lokasi KKNT, tujuannya untuk mengetahui apakah masyarakat sudah mentaati protokol kesehatan di masa new normal.

3. Intervensi Sosial Melalui Psikoedukasi

Metode intervensi sosial diartikan sebagai perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (change agent) terhadap berbagai sasaran perubahan (target of change) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro). Tujuan dari intervensi sosial adalah untuk mencegah penurunan fungsi dan kondisi sosial, serta untuk mengelola keadaan dari berbagai ancaman. Intervensi sosial dapat mendorong dan membangkitkan kemampuan serta kemandirian masyarakat (Achmad, Nurwati & Mulyana, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natasubagyo&Kusrohmaniah (2019) Psikoedukasi mampu meningkatkan literasi Depresi. Individu yang diberikan perlakuan psikoedukasi menjadi lebih peduli terhadap kesehatan mentalnya. Bentuk intervensi sosial pada KKNT ini adalah psikoedukasi kelompok melalui berbagai kegiatan positif, diantaranya:

1. Psikoedukasi dengan memberikan materi pentingnya mematuhi protokol kesehatan melalui aplikasi online dan poster
2. Pengadaan sarana dan prasarana kesehatan, diantaranya pembagian masker, vitamin C, serta pengadaan sarana cuci tangan umum
3. Psikoedukasi mengenai mengatasi kecemasan dan mengelola emosi dimasa pandemik melalui, kegiatan senam sehat, membuat minuman bernutrisi dan lomba mewarnai untuk anak-anak
4. Menjaga kebersihan lingkungan dengan penyemprotan disinfektan yang bekerja sama dengan PMI

DISKUSI

Kuliah Kerja Nyata Tematik ini berlangsung dari tanggal 24 Agustus 2020 sampai dengan 24 September 2020. Sebelum KKNT berlangsung, tim melakukan wawancara dan observasi untuk melihat gambaran masyarakat setempat. Hasil wawancara dan observasi ini dijadikan acuan untuk menentukan program kegiatan KKNT. Setelah itu Tim KKNT melakukan sosialisasi kepada warga tentang program kerja yang akan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2020 berbarengan dengan kegiatan perayaan kemerdekaan Republik Indonesia di lokasi KKNT. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat memahami program apa saja yang akan dilaksanakan.

Kegiatan KKNT diawali dengan memberikan psikoedukasi tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan agar terhindar dari virus covid 19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra&Soetikno (2018) intervensi psikoedukasi mampu meningkatkan achievement goal pada penetapan tujuan, perencanaan, manajemen waktu dan evaluasi diri dari kelompok. Psikoedukasi ini diberikan melalui media online yaitu Whatsapp, keliling ke rumah warga dengan tetap menjaga protokol kesehatan, dan menempel poster tentang pengetahuan covid 19. Psikoedukasi penting sekali diberikan, karena masih banyak warga yang tidak memahami bahaya virus covid 19 dan cara pencegahan penyebaran virus tersebut. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya warga yang keluar rumah tanpa memakai masker, tidak jaga jarak dan tidak peduli dengan penyebaran virus. Berdasarkan hasil

pengamatan, ada dua kemungkinan kenapa warga tidak patuh dengan protokol kesehatan, yaitu ketidakpahaman warga akan bahaya virus covid 19 dan kondisi psikologis masyarakat yang sudah jenuh dengan pandemik ini. Warga tetap keluar rumah seperti biasa saat tidak ada pandemik, yaitu tidak mematuhi aturan protokol kesehatan. Setelah psikoedukasi ini dilaksanakan, pemahaman masyarakat akan pandemik ini semakin bertambah, hanya saja kedisiplinan masyarakat untuk mentaati protokol kesehatan tetap perlu ditingkatkan.

Untuk membantu warga menjaga kesehatan, tim KKNT juga mengadakan sarana prasarana kesehatan. Sebelum kegiatan ini berlangsung tim melakukan FGD dengan anggota tim, ketua RT dan karang taruna tentang sarana yang dibutuhkan oleh warga sekitar. Berdasarkan hasil FGD diputuskan untuk mengadakan sarana cuci tangan umum, pembagian vitamin C dan masker gratis kepada warga. Selain itu, ada kegiatan membuat minuman bernutrisi. Untuk mengedukasi salah satu cara menjaga daya tahan tubuh, tim KKNT membuat minuman bernutrisi berupa jus buah dan es buah untuk dibagikan ke warga. Tujuannya untuk mengedukasi warga agar tetap mengkonsumsi makanan dan minuman bernutrisi agar daya tahan tubuh tetap terjaga.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada warga untuk sering cuci tangan, memakai masker, dan menjaga daya tahan tubuh agar terhindar dari penularan virus covid 19. Dalam pelaksanaannya, ada warga yang menolak diberi masker dan vitamin C, karena mereka mengira diminta untuk membayar vasilitas tersebut. Setelah sarana cuci tangan ditempatkan di beberapa titik, ada sarana cuci tangan yang hilang diambil warga. Hal ini menunjukkan kesadaran warga masih kurang untuk menjaga kebersihan bersama.

Untuk mengatasi masalah psikis yaitu kecemasan selama pandemik, dibutuhkan keterampilan dalam mengelola emosi, terutama bagi anak-anak. Tidak mudah bagi mereka untuk tetap berdiam diri di rumah karena sudah terbiasa beraktivitas di luar rumah. Untuk membantu mengatasi kecemasan dan meningkatkan keterampilan mengelola emosi, tim KKNT mengajak anak-anak untuk beraktifitas yang menyenangkan dengan mengikuti lomba mewarnai secara daring. Anak-anak cukup antusias mengikuti kegiatan ini, sehingga mereka tetap terhibur meski harus berada di rumah.

Sedangkan untuk orang dewasa, tim KKNT mengadakan senam kesegaran jasmani dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Warga cukup antusias mengikutinya, selain demi menjaga kesehatan olah raga juga dapat menjaga kestabilan emosi. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu warga mengurangi rasa cemas dan menjaga emosi agar tetap positif. Karena psikis yang sehat juga dapat meningkatkan imunitas tubuh.

Kegiatan berikutnya yaitu penyemprotan disinfektan, Tim KKNT dibantu warga bekerja sama dengan PMI kota untuk melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan lokasi KKNT. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus covid 19. Respon warga sangat positif, meskipun ada beberapa yang terkesan tidak peduli.



KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan selama pandemik covid 19 ini masih perlu ditingkatkan. Masih banyak warga yang abai terhadap aturan protokol kesehatan sehingga perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan.

Hal yang bisa dipelajari dari kegiatan ini adalah perlu adanya keterampilan dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat. Tujuannya agar masyarakat terbuka dengan informasi dan menjalankan kebijakan dari pemerintah terkait covid 19. Selain itu, diperlukan program yang sesuai kebutuhan masyarakat dan tepat sasaran di lingkungan KKNT dimasa new normal ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada tim KKNT dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah memberikan wadah untuk melakukan pendampingan terhadap masyarakat dimasa new normal pandemik covid 19 ini.
2. Terimakasih penilis sampaikan kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang sudah memfasilitasi alat kesehatan kepada Tim KKNT.
3. Terimakasih penulis ucapkan kepada Tim dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang sudah menjembatani kegiatan ini antara DPL,Peserta dan Kemendikbud.
4. Terimakasih yang tak terhingga kepada Tim KKNT Desa Karang Satria Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi:
 1. Aisyah Herdianti Masre
 2. Andika Lukman Prasetya
 3. Ayu Lestari
 4. Bernadetha Chika Febrianti
 5. Birra Wisda Goesmawathy
 6. Catur Vira Sagita
 7. Isna Hartianti
 8. Lilis Karlina
 9. Monica Wulan Suci
 10. Nur Hafifah
 11. Putri Ayu Andira
 12. Windy Asmodwiyanti

ACUAN PUSTAKA

Achmad,A.A., Nurwati,R.N. & Mulyana,N. 2019. Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo. Jurnal Public Policy. Vol.5. No.2

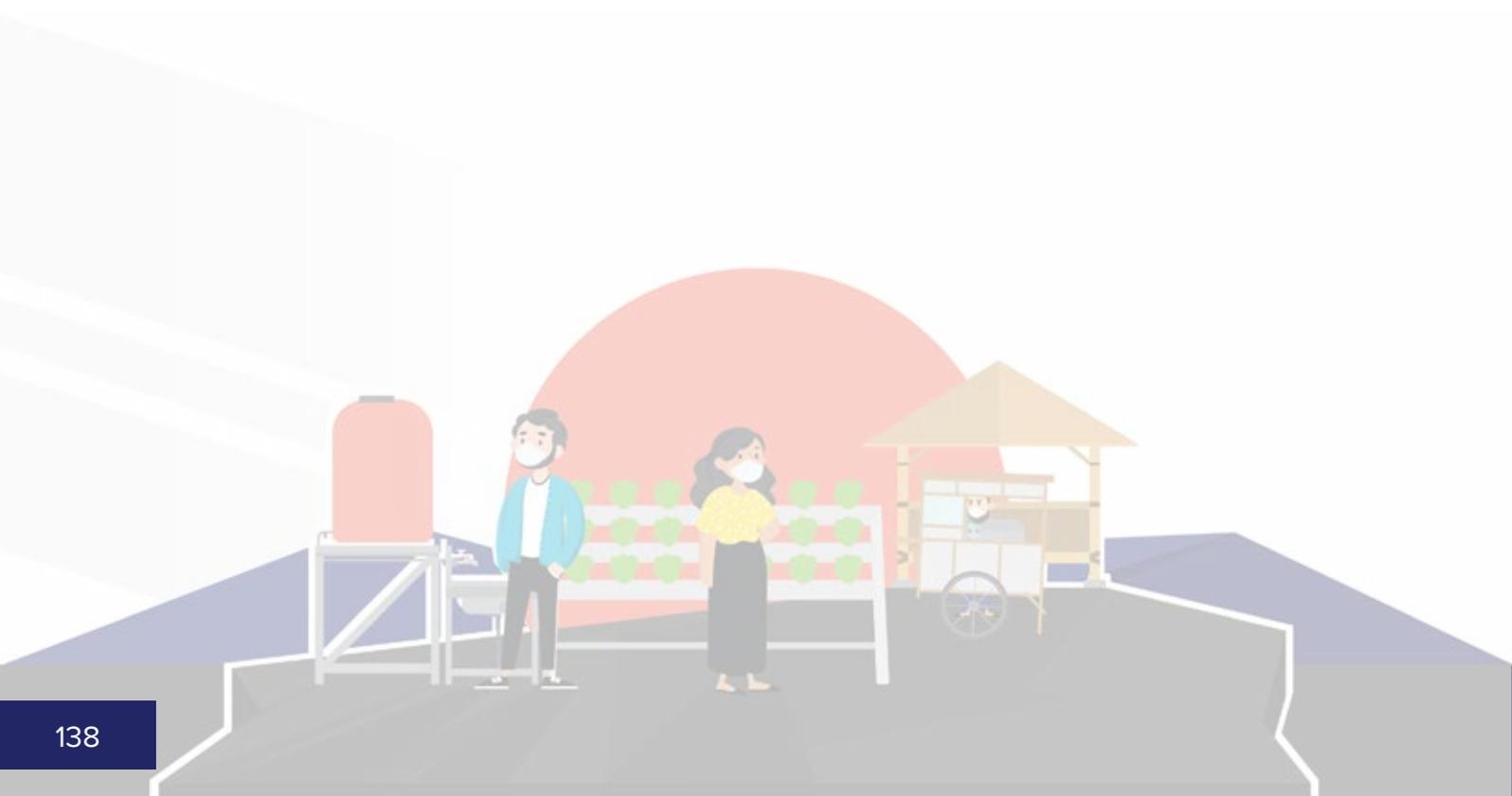
Kementrian Sekretaris Negara RI. 2020. Sesneg.go.id

Kompas. 2020. <https://www.kompas.com/covid-19>

Natasubagyo,O.S. & Kusrohmaniah,S. 2019. Efektivitas Psikoedukasi untuk Meningkatkan Literasi Depresi. Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology. Vol.5 No.1 : 26-35

Prawitasari, J.E. 2011. Psikologi Klinis: Pengantar Terapan Mikro dan Makro. Erlangga: Jakarta

Putra,A.S.&Soetikno,N. 2028. Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Achievement Goal Pada Kelompok Siswa Underachiever. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni. Vol.2.No.1



Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Membentuk Lumbung Pangan pada Masa Normal Baru

Studi Kasus KWT SEKAR WANGI Kuningan Semarang Utara

Dwi Prastiyo Hadi

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang
Email: dwikip58@gmail.com



Abstrak

Saat Pandemi Covid-19 banyak masyarakat yang menganggur akibat dari PHK sehingga pendapatan turun, daya beli turun, tabungan mulai habis dan kemudian konsumsi kita juga harus menyesuaikan mulai turun. Dengan diterapkannya normal baru di butuhkan. Lumbung pangan masyarakat diharapkan menjadi solusi permasalahan pangan dan ekonomi bagi masyarakat terdampak covid-19, karena masyarakat dapat menyumbang beras dan kebutuhan pokok lainnya di lumbung, untuk dibagikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Dengan kondisi tersebut maka KWT Sekar Wangi mengadakan kegiatan “Rak Pangan (lumbung Pangan) yaitu berupa pembagian sayuran hasil panen dan sembako, bagi masyarakat yang terimbas covid-19

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan purposive sampling yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan, interview bebas terpimpin, dan dokumentasi. Analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Sekar Wangi” dalam pengembangan rak pangan (lumbung pangan) yakni dengan melakukan dengan menggunakan proses pemberdayaan dalam melakukan lumbung pangan di lakukan kegiatan 1) Melaksanakan Jimpitan Sukarela, 2) Mendirikan Usaha bidang sejenis, 3) Mendirikan Usaha bidang tidak Sejenis, 4) Menjalin kerjasama dengan mitra selanjutnya dengan melaksanakan siklus / tahapan lumbung pangan yaitu 1) Input, 2) Proses, 3) Output, 4) Implementasi, 5) Evaluasi

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Kelompok Wanita Tani “Sekar Wangi” melakukan sebuah strategi pemberdayaan yaitu 1) Jimpitan sukarela di berlakukan pada tingkat kelurahan, sehingga kebijakan yang di lakukan adalah pada tiap RT setaip malam mengambil jimpitan di tiap rumah yang ada di kelurahan Kuningan, hasil dari jimpitan tersebut di kumpulkan di bendahara KWT yang nantinya di gunakan untuk pembelian paket sembako dan sayuran, 2) Mendirikan Usaha Bidang Sejenis yaitu dengan usaha ternak bebek, Usaha Sayuran Hidroponik, Usaha lele, 3) Mendirikan Usaha Bidang Tidak Sejenis yaitu dengan usaha pembuatan kompos, usaha bidang pelatihan (pelatihan hidroponik dan teknik pembuatan kompos), dan 3 Menjalin Kerjasama Dengan Mitra yaitu Berkejasama dengan Sidomuncul dengan menjual tanaman katuk ke sidomuncul, Dinas pertanian dengan adanya penyuluh dari dinas pertanian maka perkembangan dari tanaman bisa di pantau,, Dengan Perguruan Tinggi yaitu di berikanya mahasiswa untuk KKN-T yaitu dengan nama Kamelia Agustina, Dengan BNPB (Bahan Nasional Penanggulangan Bencana) yaitu dengan di berikan konsep KKN-T secara luring dan daring dengan keadaan tersebut maka di harapkan dapat meningkatkan pelayanan lumbung pangan kelurahan Kuningan

LATAR BELAKANG

Pemerintah mulai menerapkan yang namanya new normal yang dimana masyarakat akan dapat beraktifitas seperti biasa dengan syarat-syarat tertentu dan tetap menerapkan protocol tertentu untuk mencegah penyebaran COVID-19. Sebelum menerapkan new normal pemerintah sudah terlebih dahulu menerapkan peraturan seperti social distancing yang

kemudian diganti dengan istilah *physical distancing*, pemerintah juga sudah memberlakukan *lockdown* serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah sebagai upaya pemutusan rantai COVID-19.

Namun jika Indonesia ternyata tidak siap menghadapi *new normal*, yang ada akan memicu gelombang kedua COVID-19 alias membuat kasus positif virus Corona melonjak. Bahkan negara yang berhasil menerapkan normal baru pun tetap terkena gelombang kedua. Namun, apa yang sudah diterapkan oleh pemerintah dalam upaya memutus rantai dari COVID-19 sampai sekarang belum juga membuahkan hasil bahkan korban semakin bertambah dari hari ke hari. Sehingga pemerintah menerapkan *new normal* bertujuan untuk mempercepat penanganan Covid-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga telah memberi pedoman untuk menerapkan kenormalan baru sebagai langkah transisi.

Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk mengimplementasikan skenario kenormalan baru dengan mempertimbangkan studi epidemiologi (penyebaran penyakit) dan kesiapan regional. Indonesia bersiap menghadapi era normal yang baru atau *new normal* pada kondisi pandemi virus Corona (COVID-19). Hal tersebut diharapkan akan kembali menggerakkan kegiatan perekonomian yang laju pertumbuhannya sempat terpuruk di kuartal I-2020, yaitu hanya 2,97% berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS).

Menurutnya kegiatan normal baru di tengah pandemi COVID-19 ibarat dua mata uang, ada potensi untuk meningkatkan perekonomian, tapi ada risiko peningkatan kasus positif virus Corona. Dimana pemerintah seakan membiarkan rakyatnya hidup damai dengan virus. Rakyat tak punya pilihan, rakyat tak punya daya, mau tidak mau mereka harus siap dengan keadaan yang semakin sulit. Hingga alasan pemerintah akan menerapkan *New Normal* untuk tetap bisa memajukan perekonomian yang terus anjlok semenjak pandemic ini.

Meskipun para tenaga ahli sudah menyampaikan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi jika kebijakan itu diberlakukan. Namun, ini tidak menyurutkan niat pemerintah untuk segera merealisasikan kebijakan tersebut. Pemerintah akan segera melonggarkan semua aktivitas sosial serta ekonomi dan bersiap kembali beraktivitas dengan skenario *new normal*. Pemerintah semakin terkesan *plan-plan* dalam mengambil keputusan. Yang sebelumnya penerapan PSBB yang tidak memberikan efek dalam pemutusan penyebaran wabah covid-19, kembali lagi akan diterapkannya *new normal*.

Penerapan *new normal* ini akan menyebabkan pemulihan ekonomi berjalan lebih lambat karena masyarakat khawatir ke pusat perbelanjaan atau mal di saat kurva positif virus corona masih meningkat. Masyarakat lebih mengkhawatirkan keselamatan dan biaya kesehatan dirinya. Situasi ini membuat omzet dari penjual juga tidak maksimal. *new normal* bisa dilakukan dan akan berdampak pada perekonomian. Hal itu dikarenakan banyak pengusaha yang hanya sanggup bertahan pada Agustus. apabila tidak ada instruksi pemerintah dalam membuka ekonomi Indonesia maka pengusaha akan melakukan pemutusan kerja sepihak. *New normal* juga bisa melakukan aktivitas ekonomi dan para pelaksana implementasi. Maka kombinasi pemerintah sangat penting dari segi pelaksanaan. Hal ini agar tidak meningkatkan positif korban Covid-19.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama disebabkan oleh konsumsi rumah tangga yang merosot ke 2,84 persen dan investasi yang hanya tumbuh 1,70 persen. Sementara itu, konsumsi pemerintah masih tumbuh walau tipis yakni 3,74 persen, ekspor 0,24 persen, sedangkan impor kontraksi 2,19 persen. Dan juga tidak bisa dipungkiri jika pandemi Covid 19 telah berdampak terhadap kelancaran distribusi pangan di berbagai wilayah. Namun demikian selain kelancaran distribusi pangan, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo juga mendorong upaya pemenuhan kebutuhan pangan dengan memanfaatkan lahan pekarangan

sebagai sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan. Dengan kondisi pandemi saat ini, masyarakat harus mampu memproduksi sendiri, mampu menyediakan pangan dari pekarangan sendiri. Salah satu kelompok kegiatan pekarangan pangan lestari adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi Kuningan Semarang. Ketua Sekar Wangi Kuningan,

Nurgiyanti menuturkan sangat merasakan manfaat dari kegiatan ini, terutama di masa pandemi Covid 19. Mereka tetap giat beraktivitas untuk bertanam aneka sayuran di di pekarangan, di bantu dengan peserta KKN Tematik UPGRIS KWT Sekar Wangi mengadakan kegiatan “Rak Pangan (lumbung Pangan) yaitu berupa pembagian sayuran hasil panen dan sembako, bagi masyarakat yang terimbas covid19

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Penelitian ini selain penelitian lapangan juga berjenis penelitian pustaka (Library Research) yaitu penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dan memiliki relevansi dengan pokok bahasan kemudian disaring serta dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variable-variable masa lalu dan sekarang (sedang terjadi). Menurut Jalaludin Rahmat penelitian deskriptif bertujuan untuk : Mengumpulkan informasi secara rinci yang melukiskan gejala yang ada;

- a. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku;
- b. Membuat perbandingan dan evaluasi;
- c. Menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penelitian ini memberikan gambaran secara jelas dan konkrit melalui data dan informasi sesuai yang ada di lapangan, adapun data tersebut baik berupa kata-kata, gambar/foto, catatan lapangan atau dokumen dan lain-lain.

2.1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti Populasi juga adalah seluruh jumlah penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau diteliti. Jadi, populasi adalah seluruh individu atau responden atau fenomena yang terdapat dalam objek penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh Pengurus/ Pengelola Kelompok Wanita Tani “Sekar Wangi” yang berjumlah 13 orang, Kemudian masyarakat penerima sembako 62 orang , pemerintah di wakili kelapa kelurahan 1 orang, tokoh masyarakat sejumlah 5 orang . Sehingga seluruh populasi sejumlah 81 orang.

b. Sampel

Sample adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Teknik penentuan atau pengambilan sample dengan

menggunakan teknik non random sampling yaitu tidak semua anggota , populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Secara teknis dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik Purposive sampling. Purposive sampling yaitu dengan mengambil orang-orang yang benar-benar terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hubungan ini, lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.

1. Untuk kriteria pengurus, yakni sudah menjadi pengurus selama 1 tahun (7 orang.)
2. Untuk kriteria masyarakat penerima manfaat minimal 5 kali mendapatkan sembako dan sayuran dari lumbung pangan (10 orang)
3. Pihak kelurahan sebanyak (1 orang)
4. Tokoh masyarakat (2 orang)

Sehingga total sampel yang di gunakan adalah 20 responden

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas hanya pengamatan saja melainkan pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkret dan jelas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Nonparticipant observer (pengamatan tidak berperanserta), penulis datang ke lokasi untuk mengamati apa yang terjadi tanpa terlibat dalam aktifitas subjek penelitian. Sebagai outsider, melihat dan mencatat peristiwa yang terjadi. Ketika mengalami kesulitan mencatat saat observasi, penulis melakukan pada saat usai kegiatan , dan penulis mendapatkan izin dari lokasi tersebut.

2. Interview

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atas topik tertentu. Menurut pendapat Kartini Kartono, interview merupakan proses kegiatan tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih dengan saling berhadapan secara fisik/langsung. Interview dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh dalam. interview dilakukan terhadap seseorang dalam topik tertentu. Dan juga penulis menggunakan teknik Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga menggunakan alat bantu tape recorder, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen atau rapat, catatan harian, surat kabar dan sebagainya. dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini di tulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa; dan dokumen sekunder, jika peristiwa di laporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis orang ini 26 Penulis akan menggunakan.

dokumen skunder untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis secara obyektif dan konkrit, dokumen tersebut berupa cacatan resmi sesuai dengan keperluan peneliti.

2.3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat di amati. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a. Tahap Reduksi Data

Data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, member kode, menelusur tema, dan menyusun ringkasan.

b. Tahap Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan kedalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami.

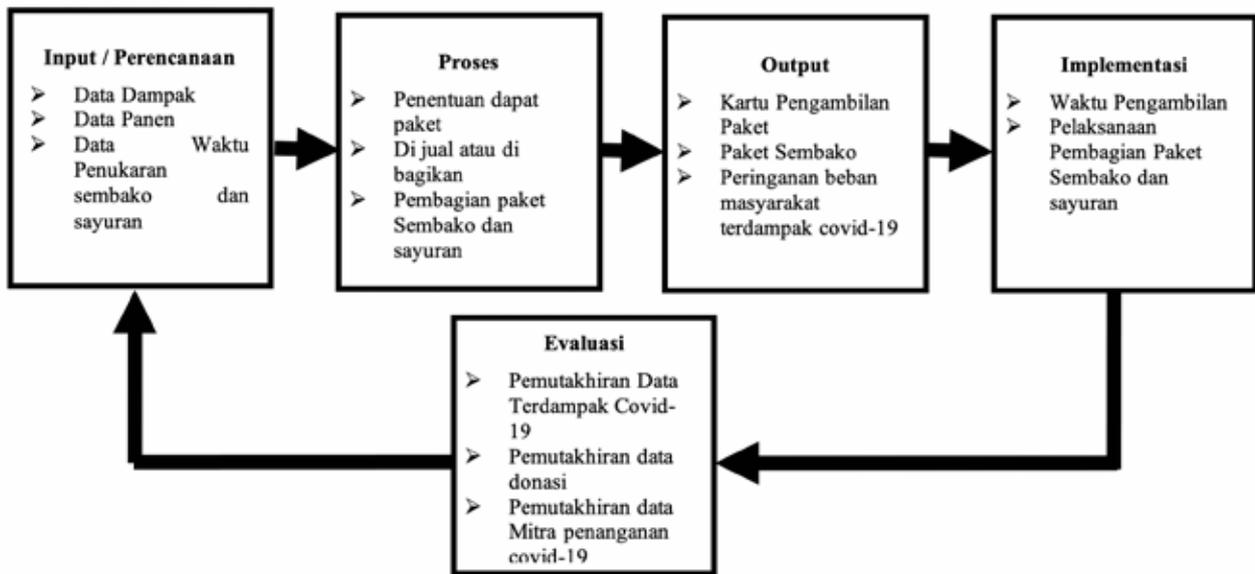
c. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya

DISKUSI

Dari hasil penelitian Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam membentuk lumbung pangan pada masa normal baru studi kasus KWT SEKAR WANGI Kuningan Semarang Utara “ maka dapat di simpulkan yaitu adanya tahapan dan strategi pemberdayaan KWT dalam membentuk lumbung pangan pada masa normal baru

Adapun tahapan dalam membentuk lumbung pangan adalah sebagai berikut



Gambar 1. Siklus Lumbung Pangan

Dapat di lihat di atas merupakan siklus/ tahapan lumbung pangan diawali dari perencanaan yang menghasilkan data orang yang terkena dampak, Data Pemanenan, dan data kapan pelaksanaan penukaran sembako. Selanjutnya di proses menghasilkan data penentuan yang mendapat paket, penjualan atau pembagian hasil panen serta waktu pelaksanaan hasil panen. Selanjutnya di hasilkan berapa kartu yang di bagi, berapa yang mendapat manfaat dan kapan akan di bagi. Dan selanjutnya adalah implementasi pelaksanaan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pihak kelurahan, selanjutnya setelah selesai pembagian maka langkah selanjutnya evaluasi kegiatan yang bertujuan mengetahui data terbaru bagi orang terdampak, data terbaru mengenai siapa yang berdonasi , serta daftar mitra. Berikut adalah penjelasan dari tahapan tersebut

1. Input

Adalah proses di mana masyarakat menentukan data siapa orang yang terkena dampak pandemi covid-19 ini selanjutnya di buat skala prioritas, adapun yang di peroleh dari proses input ini adalah

a. Data Dampak

Data hasil observasi yang di gunakan sebagai dasar dalam memberikan bantuan berupa paket sembako dan sayuran

b. Panen

Pada kegiatan panen ini biasanya di lakukan dua kali dalam satu bulan, hasil dari panen tersebut di bagikan kepada masyarakat, kalau panennya berlebih maka bisa di jual dan uangnya di gunakan untuk membeli keperluan paket sembako atau sayuran tersebut

c. Penukaran Bentuk Sembako

Penukaran bentuk sembako ini di lakukan dua kali dalam satu bulan dengan membawa kartu pengambilan paket sembako yang telah di bagikan melalui ketua RT dan ketua RW

2. Proses

a. Penentuan yang dapat paket

Dengan adanya proses verifikasi dalam penentuan yang mendapatkan paket maka masyarakat yang terkena dampak memang sesuai dengan kondisi yang ada dengan skala prioritas

b. Di jual dan di bagikan

Pada saat panen yang di lakukan dua minggu sekali ini maka sebagian besar di gunakan untuk paket yang di bagikan dan selebihnya di jual untuk di belikan sebagai paket sembako dan sayuran yang lengkap

c. Pembagian paket sembako dan sayuran

Pembagian paket sembako dan sayuran di lakukan pada pagi hari sekitar jam 07.00 WIB yang di adakan di depan kantor KWT

3. Output

a. Kartu pengambilan paket

Kartu pengambilan paket di bawa oleh pengambil paket yang nantinya di tukar dengan paket sembako dan sayuran

b. Paket sembako untuk di bagikan

Paket sembako isinya berupa besar satu kilo, minyak tanah 0,5 liter, lauk berupa daging ayam potong 0,25 kg dan sayuran hasil panen KWT

c. Peringatan beban masyarakat terdampak covid-19

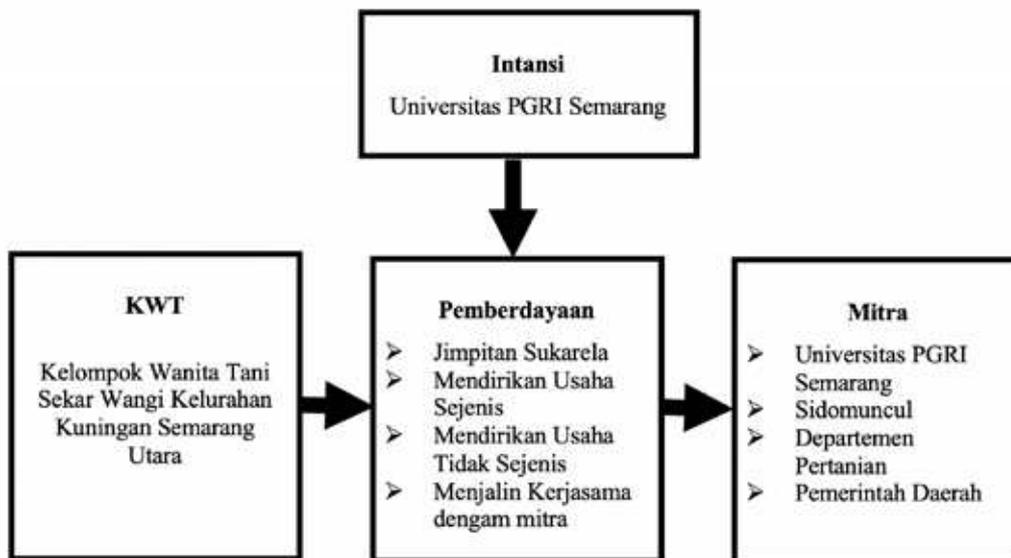
Dengan adanya pembagian pada paket sembako dan sayuran maka beban masyarakat bisa berkurang biasanya masyarakat setelah mendapatkan paket maka akan di manfaatkan selama 4 empat hari kadang satu minggu

4. Implementasi

Implementasinya dengan melakukan kerjasama dengan tokoh masyarakat dan semua RT dan RW terkait dengan data yang memperoleh paket sembako karena sedikit maka pada tiap RT di batasi lima orang

5. Evaluasi

Pada evaluasi strategi ini di gunakan untuk mengetahui apakah yang mendapat bantuan dari paket sembako dan sayuran ini sudah sesuai apa tidak kalau sudah sesuai maka bisa di lanjutkan, kalau tidak sesuai maka akan di alihkan pada masyarakat lain yang membutuhkan paket sembako dan sayuran



Gambar 2. Strategi Pemberdayaan KWT membentuk Lumbung Pangan

Universitas PGRI Semarang melakukan pemberdayaan dengan dengan mengirimkan mahasiswa untuk melakukan KKN-T dengan menggunakan proses pemberdayaan dalam melakukan lumbung pangan di lakukan kegiatan 1) Melaksanakan jimpitan Sukarela, 2) Mendirikan Usaha bidang sejenis, 3) Mendirikan Usaha bidang tidak Sejenis , 4) Menjalin kerjasama dengan mitra selanjutnya dengan melaksanakan siklus / tahapan lumbung pangan yaitu 1) Input, 2) Proses, 3) Output, 4) Implementasi, 5) Evaluasi.

Adapun pemberdayaannya KWT dalam membentuk lumbung pangan

1. Jimpitan Sukarela

Jimpitan sukarela di berlakukan pada tingkat kelurahan, sehingga kebijakan yang di lakukan adalah pada tiap RT setaiap malam mengambil jimpitan di tiap rumah yang ada di kelurahan kuningan, hasil dari jimpitan tersebut di kumpulkan di bendahara KWT yang nantinya di gunakan untuk pembelian paket sembako dan sayuran

2. Mendirikan Usaha Bidang Sejenis

- a. Usaha ternak bebek
- b. Usaha Sayuran Hidroponik
- c. Usaha lele

3. Mendirikan Usaha Bidang Tidak Sejenis

- a. Usaha pembuatan kompos
- b. Usaha bidang pelatihan (pelatihan hidroponik dan teknik pembuatan kompos)

4. Menjalin Kerjasama Dengan Mitra

1. Berkeja sama dengan Sidouncul dengan menjual tanaman katuk ke sidomuncul
2. Dinas pertanian dengan adanya penyuluh dari dinas pertanian maka perkembangan dari tanaman bisadi pantau
3. Dengan Perguran Tinggi yaitu di berikanya mahasiswa untuk KKN-T yaitu dengan nama Kamelia Agustina
4. BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana)

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

4.1. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan, menguraikan dan menganalisa penelitian yang berjudul , “Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam membentuk lumbung pangan pada masa normal baru studi kasus KWT SEKAR WANGI Kuningan Semarang Utara “ maka terdapat kesimpulan yang perlu ditegaskan disini yaitu

1. Tahapan/ siklus membentuk lumbung pangan adalah sebagai berikut

1. Input
2. Proses
3. Output
4. Implementasi strategi
5. Evaluasi strategi

2. Sedangkan untuk strategi pemberdayaan adalah

1. Mengadakan jimpitan sukarela
2. Mendirikan Usaha Bidang Sejenis
3. Mendirikan Usaha Bidang Tidak Sejenis
4. Dan Menjalin Kerjasama Dengan Mitra

4.2. Saran

Adapun saran untuk KWT SEKAR WANGI Kuningan Semarang Utara adalah

1. Internal adalah dengan membudayakan bercocok tanam di pekarangan rumah sendiri. Dengan bercocok tanam di rumah sendiri di harapkan bisa membantu lumung pangan tingkat kelurahan sehingga sembako dan sayuran yang di bagikan akan menjadi lebih banya diri biasanya
2. Ekternal adalah dengan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak yang interest terhadap dampak covid-19 ini
3. Pemerintah kelurahan yaitu dengan memberikan alikasi dana desa yang di salurkan ke pihak KWT sehingga KWT mempunyai modaluntuk melakukan tanam ulang dan perbaikan bibit lele ataupun bibit bebek
4. Membuka open donasi kepada mitra yang ingin membantu secara langsung
5. Melakukan croudfunding pada situssitus croudfunding yang ada yang konsisten membantu dampak covid-19

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas ketersediaan rombongan mampir ke kelurahan Kuningan ini Dan mahasiswa dengan nama Kamelia Agustine dari Universitas PGRI Semarang yang terlibat KKNT Covid-19, KWT Sekar Wangi dan juga yang lain yang tidak bisa di sebutkan satu persatu

ACUAN PUSTAKA

- [1] Clemen, F., Buiison, M. C., Leder, S., Balasubramanya, S., Panchali, S., Bastakoti, R., Karki, E. and Koppen, V. B. 2019. From Women's Empowerment To Food Security: Revisiting Global Discourses Through A Cross-Country Analysis. Global Food Security. Elsevier B.V Publisher 2211-9124 No 23: 160 – 172.
- [2] Basthomi, K. dan Yuliati, Y. 2015. Peran Wanita Tani Diatas Usia Produktif dalam Usahatani Sayuran Organik terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Batu. Jurnal Habitat Agustus 2015. Vol. 26 No. 2: 119-129.
- [3] Hastuty, S. 2013. "Kontribusi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) terhadap Pendapatan Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo". Jurnal Dinamika, ISSN 2087 – 7889 Vol. 4.No. 2: 19 – 31
- [4] Mardikanto, T. 2011. Model-model Pemberdayaan Masyarakat. Surakarta: Lembaga Pengembanagn Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- [5] Minarni, E. W., Utami, D. S. dan Pratiningsih, N. 2017. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. JPPM LPIP UMP. Vol. 01 No 02: 147-154.
- [6] Rustandi, Y. and Ismulhadi. 2019. Cattle Farmer's Perceptions about Livestock Insurance Program in Lawang, East Java, Indonesia. International Journal of Social Science and Economic Research ISSN: 2455-8834 Vol 04 Issue 02: 1125-1138.
- [7] Alwi, Syafarudin, Manajemen Sumber Daya Manusia, cetakan ke-2 ,Yogyakarta: BPFE, 2012.
- [8] Anwar, pendidikan kecakapan hidup, Bandung: Alfabeta, 2006.
- [9] Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Research, Tarsoto, Bandung: 1995.
- [10] Budiono, Terori pertumbuhan Ekonomi, edisi ke-5 Yogyakarta: pustaka, 2002.
- [11] Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data ,Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- [12] Hikmat, harry, strategi pemberdayaan masyarakat, Bandung: Humaniora Utama Press (HUP), 2001.
- [14] J. Moleong, Lexy, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- [15] Kartono,Kartini, Pengantar Metodologi Research, Bandung: Masdar, 1996.

- [16] Notoatmodjo, Soekidjo ,Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2015.
- [17] PH, Slamet, Pendidikan Hidup; konsep dsar, dalam jurnal Pendidikan dan kebudayaan, No.037, Jakarta: Balitbang Diknas, 2002.
- [18] Prabu Mangkunegara Anwar, Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- [19] Sedarmayanti, Manajemen Sumber Manusia, Bandung:PT Refika Aditama,2013.
- [20] Soehartono, Irawan, Metode Penelitian Sosial, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008.
- [21] Suharto, Buana dan Ari, Perekayasa Metodologi Penelitian, Yogyakarta
- [22] Badan Ketahanan Pangan. 2014. Panduan Teknis Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Jakarta: Ged. E Lt. VI Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan.



Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedeputan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020

Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedepuan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020



Teknik Pendampingan Program Belajar dari Rumah Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

Alfiah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang
Email: alfiah.upgris@gmail.com



Abstrak

Sampai saat ini pandemi Covid-19 belum juga sirna dari permukaan bumi Indonesia. Hal tersebut sangat berdampak pada dunia pendidikan. Kebijakan Kemendikbud yang menetapkan untuk belajar dari rumah masih menelurkan berbagai permasalahan meskipun telah difasilitasi dengan sarana belajar yang dapat diakses secara gratis. Salah satu faktor yang menjadi penyebab munculnya permasalahan adalah karakteristik siswa SD yang cenderung masih senang bermain, bergerak, bekerja secara kelompok, dan beraktifitas langsung inilah yang secara tidak langsung menuntut kehadiran pendamping yang mampu mengondisikan siswa untuk dapat belajar secara nyaman. Orang tua yang diharapkan sebagai pengganti guru dalam mendampingi siswa saat belajar di rumah, tidak mampu berperan secara maksimal. Keterbatasan waktu maupun tingkat pengetahuan orang tua menjadi salah satu kendalanya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu tindakan atau solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan diadakannya pendampingan belajar oleh para relawan.

LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 yang masih merebak sampai saat ini, sangat berdampak pada dunia Pendidikan. Seiring dengan upaya pencegahan penyebaran virus corona, berbagai kebijakan pemerintah telah ditelurkan. Salah satu gagasan atas kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Program Belajar dari Rumah (BDR) di TVRI. Dalam keterangan lebih lanjut dijelaskan bahwa upaya tersebut dilakukan untuk mengantisipasi keterbatasan sarana belajar. Melalui tayangan BDR diharapkan dapat menjadi alternatif belajar yang diberikan oleh Kemendikbud untuk membantu banyak keluarga yang memiliki keterbatasan pada akses internet (Kompas.com, 15 Mei 2020).

Berpijak dari kebijakan yang telah terurai di atas, pelaksanaan belajar dari rumah dengan berbagai fasilitas yang telah tersedia, tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dikeluhkan baik oleh siswa maupun orang tua. Hal tersebut dapat terjadi karena pada hakikatnya, proses pembelajaran yang ideal adalah adanya pertemuan interaktif secara langsung antara guru dan siswa. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang tak dapat digantikan

oleh apa dan siapa pun. Peran guru dalam proses pembelajaran menjadi penentu keberhasilan pembelajaran untuk dapat mengubah perilaku siswa. Hal tersebut ditegaskan oleh Kirom (2017) bahwa peran guru dalam proses pembelajaran tidak sekedar mengajar tetapi membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Dalam penjelannya lebih lanjut, disampaikan bahwa pengertian tersebut menekankan pada proses pendewasaan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi (transfer of knowledge), tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (transfer of value) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa.

Sejalan dengan pemikiran di atas, peran guru dalam proses pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar (SD) tentunya membutuhkan strategi khusus mengingat karakteristik anak SD yang cenderung masih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang praktik langsung (Alim dalam Burhaein, 2017). Sejalan dengan kondisi karakteristik

siswa SD tersebut, proses pembelajaran bagi siswa SD selama masa pandemi Covid-19 ini masih ditetapkan untuk belajar dari rumah. Terkait dengan kebijakan tersebut, memunculkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Permasalahan tersebut di antaranya adalah 1) keterbatasan sarana yang dimiliki oleh siswa menyebabkan tidak semua siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar secara maksimal, 2) tingkat intelektual siswa yang beragam menyebabkan tidak semua siswa mampu menyelesaikan setiap tugas atau materi pembelajaran dengan mudah, 3) keterbatasan kesempatan orang tua untuk mendampingi belajar, baik karena orang tua sibuk bekerja atau terbatas dalam pengetahuan juga akan menyebabkan ketidakmaksimalan siswa dalam mengikuti proses belajar dari rumah. Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu adanya tindakan atau solusi yang dapat membantu untuk mengurai segala permasalahan yang dihadapi oleh siswa selama belajar dari rumah.

METODE

Suatu upaya yang dilakukan untuk mengurai permasalahan yang dihadapi masyarakat pada masa pandemi Covid-19, khususnya dalam menindaklanjuti kebijakan dari kemendikbud terkait dengan kegiatan siswa belajar dari rumah, salah satu solusi yang dilaksanakan adalah melakukan pendampingan belajar. Kegiatan pendampingan belajar tersebut dilakukan oleh relawan dengan cara mendatangi rumah-rumah warga. Adapun teknik pelaksanaannya dilakukan

secara terjadwal dengan menentukan salah satu rumah atau sekolah sebagai tempat untuk melakukan proses pendampingan belajar bagi siswa SD. Seperti yang telah dijelaskan pada keterangan di atas bahwa salah satu karakteristik siswa SD adalah cenderung masih senang belajar dengan pola berkelompok. Oleh karena itu, selama proses pendampingan belajar ini dilakukan secara berkelompok. Siswa SD yang tinggal di suatu wilayah dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 anak. Masing-masing kelompok akan mendapatkan pendampingan belajar sesuai dengan jadwal yang telah disiapkan oleh para relawan. Adapaun waktu pelaksanaan pendampingan pagi, siang, dan sore hari. Berlaku sebagai relawan dalam pendampingan belajar di sini adalah para mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang sedang melaksanakan pengabdian melalui program KKNT dengan tema Literasi Numerasi di Sekolah. Selama melaksanakan pendampingan belajar dari rumah, para relawan tetap selalu memperhatikan dan menaati protokol Kesehatan. Kelompok belajar dibuat dengan jumlah terbatas, dalam pelaksanaan pendampingan selalu di atur dengan menjaga jarak, dan siswa selalu diwajibkan memakai masker. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan teladan hidup tertib dan upaya pencegahan penularan Covid-19.

Berikut ini adalah dokumen pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para relawan yaitu mahasiswa Universitas PGRI Semarang.



Gambar 1. Kegiatan mengerjakan soal matematika



Gambar 2. Kegiatan mengenalkan virus covid-19



Gambar 3. Siswa siap mengikuti kegiatan pendampingan belajar



Gambar 4. Kegiatan pendampingan belajar di rumah



Gambar 5. Kegiatan mengerjakan PR bersama



Gambar 6. Kegiatan mengerjakan PR bersama

DISKUSI

Kehadiran dalam proses pembelajaran memegang peranan penting yang dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seperti telah diuraikan di atas bahwa peran guru tidak sekedar sebagai pentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga membimbing para siswa untuk mampu mengambil nilai-nilai dari materi yang dipelajari dalam upaya pendewasaan diri siswa.

Sejalan dengan konsep tersebut, mengantisipasi merebaknya berbagai berbagai kendala yang dihadapi oleh masyarakat yaitu siswa dan orang tua atas kebijakan siswa belajar di rumah, maka pendampingan belajar di rumah yang dilakukan oleh para relawan yaitu mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang sedang melaksanakan pengabdian melalui program KKNT yang difasilitasi oleh Kemendikbud yang mengambil tema Literasi Numerasi di Sekolah mendapat sambutan baik oleh masyarakat. Melalui program pendampingan belajar di rumah tersebut, dinilai sangat membantu baik bagi siswa maupun orang tua. Dengan model belajar berkelompok dan metode yang bervariasi, mampu menumbuhkan semangat belajar dibandingkan harus belajar sendiri di rumah. Siswa tidak merasa jenuh atau bosan. Siswa juga tidak kehilangan kesempatannya untuk belajar sambil bermain. Penerapan metode tanya jawab dan tutorial sebaya juga mampu membantu siswa dalam menyelesaikan kesulitan dari materi-materi yang sedang dipelajari. Melalui pendampingan belajar tersebut juga dirasakan dapat mengurangi kerinduan siswa terhadap kehadiran guru dalam proses pembelajaran yang sebelumnya mereka alami di sekolah. Selain itu, para orang tua yang memiliki keterbatasan waktu karena harus bekerja atau pun yang merasa terbatas dalam penguasaan ilmu pengetahuannya juga sangat merasa terbantu dengan kehadiran para relawan yang telah dengan sepenuh hati melakukan pendampingan belajar tersebut. Oleh karena itu, dengan penuh harapan bahwa selama pandemi Covid-19 ini belum berakhir, masih akan datang para relawan yang berjiwa mulia mau meluangkan waktu untuk melakukan pendampingan belajar dari rumah.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Teknik pendampingan belajar di rumah yang dilakukan oleh para relawan dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang sangat bermanfaat yang dapat dirasakan secara langsung baik oleh siswa maupun orang tua. Melalui model belajar kelompok dan metode tanya jawab dan tutorial sebaya yang diterapkan selama pendampingan belajar, mampu memotivasi siswa untuk semangat dan aktif dalam belajar. Selain itu, orang tua juga merasa sangat terbantu dari keterbatasan yang dimiliki baik dari sisi waktu maupun pengetahuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di tengah pandemi covid-19. Penulis

merasa mendapat kesempatan untuk ikut andil dalam berkontribusi mengurai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait dengan kebijakan untuk siswa belajar dari rumah. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan penulis untuk ikut membimbing dalam program KKN T. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada mahasiswa KKN T Universitas PGRI Semarang, khususnya kelompok 51 dan 52 atas kerja sama serta kerja kerasnya selama kegiatan pengabdian dan tidak lupa pula kepada masyarakat yang telah ikut berperan menyukseskan pelaksanaan program KKNT.

ACUAN PUSTAKA

- Burhaein, Erick. 2017. "Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD." Indonesian Journal of Primary Education Volume 1 Nomor 1, 51-58.
- Kasih, Ayunda Pininta. 2020. "Covid-19, Ini Sederet Perubahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia." Kompas.com. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/15/143254571/covid-19-ini-sederet-perubahan-kebijakan-pendidikan-di-indonesia?page=all>.
- Kirom, Askhabul. 2017. Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3 Nomor 1.
- Suherman, Erman. 2007. "Hakikat Pembelajaran." Jurnal Educare Volume 4 Nomor 2.
- Wardani, Kristi. 2010. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10.

Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedeputan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020



Upaya Penanganan Covid-19 serta Ketahanan Pangan Masyarakat

Novita Wahyu Setyawati

Email : Novita.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id



Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan berupa penyuluhan kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi penanganan covid-19 melalui upaya keselamatan dan kesehatan serta ketahanan pangan masyarakat.

Khalayak sasaran dalam kegiatan Abdi Masyarakat ini adalah Para warga setempat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan penyuluhan terlebih dahulu kemudian baru melakukan pendampingan akan praktek dari penyuluhan tersebut.

Ketersediaan tenaga ahli dari para Dosen Universitas Bhayangkara, Bekasi, dan para tenaga pembantu dari Mahasiswa, peserta (masyarakat) sehingga terlaksananya kegiatan Abdi Masyarakat ini.

Manfaat yang didapatkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain dapat membantu masyarakat dalam berpikir kreatif dan inovasi dalam mempertahankan kebutuhan akan pangan di masa pandemic covid-19 berlandaskan kewirausahaan untuk dapat mendukung dan mempertahankan kondisi saat ini.

LATAR BELAKANG

Sehubungan dengan kondisi pandemi Covid-19, diperlukan adanya edukasi mengenai pencegahan, pemutusan rantai penyebaran Covid-19, meningkatkan ketahanan pangan masyarakat untuk siaga, sigap sehingga menjadi desa tangguh menghadapi bencana wabah Covid-19. Kami bersama warga masyarakat, aparat desa secara langsung terlibat bersama-sama melakukan kegiatan edukasi, sosialisasi untuk memahami Covid-19, bahayanya, pencegahan penularan, memutuskan rantai penyebaran Covid-19, paham protokol interaksi dalam masa wabah Covid-19, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk patuh dengan aturan dan himbauan pemerintah. Mahasiswa juga terlibat berperan aktif untuk melakukan upaya peningkatan ketahanan ekonomi, pangan, sosial, pendidikan dan budaya masyarakat serta memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di desa untuk menjadi desa yang tangguh menghadapi bencana Covid-19 serta menjadi desa yang mandiri meskipun dalam masa wabah Covid-19.

Lokasi saat ini, kami lakukan di RT.005/RW.001, Kel. Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi. Kelurahan Marga Mulya berada di wilayah Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Kelurahan ini memiliki luas wilayah menurut penggunaan 259,09 Ha, tanah sawah 9,00Ha, dan tanah kering 220,83 Ha. Dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara : Kel. Harapan Baru dan Kel. Perwira
- Sebelah Selatan : Kel. Marga Jaya
- Sebelah Timur : Kel. Bekasi Jaya
- Sebelah Barat : Kel. Harapan Jaya dan Kel. Harapan Mulya

Dilihat dari segi kontur tanah yang ada di wilayah ini merupakan dataran rendah.

Hasil survey atau observasi, pada lokasi ini penanganan yang telah dilakukan pihak Kelurahan dan RT/RW baru sebatas penyemprotan desinfektan yang dilakukan berawal dari 1 minggu 1x, 1 bulan 1x, dan saat ini 3 bulan 1x, sosialisasi menggunakan media pengeras suara mengenai pencegahan bahaya Covid-19, pemasangan media iklan (seperti: spanduk, brosur/pamflet,

dan stiker), dan pemberian bantuan sembako selain dari pemerintah juga pemberian dari warga untuk warga. Adanya penanganan yang telah dilakukan ini, tidak membuat masyarakatnya sadar akan bahaya Covid-19. Hal ini terlihat masih adanya masyarakat yang tidak menggunakan masker, tidak adanya pengetatan pengamanan untuk masuk di area lokasi (seperti: tempat cuci tangan, pengukur suhu, one gate, dan lain sebagainya) dan masih adanya ketergantungan masyarakat akan uluran bantuan sembako.

Berdasarkan hasil survey dan permasalahan yang ada maka tim kami akan mengusung program atau kegiatan mengenai edukasi masyarakat tentang PHBS, Produksi mandiri pencegahan Covid-19 dan ketahanan pangan melalui TTG (Teknologi Tepat Guna).

METODE

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan metode daring dan luring. Untuk menunjang kegiatan ini, maka rincian metode pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu:

1. Metode Pengumpulan data

Digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak Kelurahan dan RT. 005/ RW. 001 Kel. Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara dalam mengatasi Covid-19.

2. Menentukan tema pengabdian yang akan diberikan.

Berdasarkan atas apa yang telah dilakukan dalam survei yang diuraikan secara rinci pada latar belakang sehingga tema yaitu Sosialisasi Penanganan Covid-19 Melalui Upaya Keselamatan dan Kesehatan Serta Ketahanan Pangan Masyarakat.

3. Mencari Studi Pustaka.

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data referensi dari berbagai jenis sumber keilmuan yang menunjang permasalahan yang sedang dicarikan solusinya, serta berbagai teori dan implementasi tentang tema ini.

4. Membuat materi kegiatan.

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi kegiatan, berupa penyuluhan dan pelatihan (praktek).

5. Menyajikan penyuluhan dan pelatihan (praktek).

Penyuluhan dan pelatihan (praktek) diberikan dengan metode daring (online) dan luring (offline / tatap muka) dengan materi yang berkaitan dengan program/kegiatan yang telah ditentukan.

6. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil dari pelaksanaan kegiatan ini.

DISKUSI

Program Pelaksanaan yang dilakukan oleh tim Abdimas adalah sebagai berikut:

No.	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan		Ketepatan Waktu Pelaksanaan		Tingkat Partisipasi (%)	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
		Target	Capaian	Rencana	Realisasi			
1.	Penyuluhan penanganan covid	Masyarakat	Masyarakat mulai memahami Pencegahan/pemutusan mata rantai virus Covid-19	Penyamapan informasi melalui poster dan grup Whatsapp	Terlaksana	80%	Melalui media cetak dan sosial media	Adanya poster yang terlepas
2.	Edukasi masyarakat Tentang PHBS	Masyarakat	Masyarakat mulai mamahami cara mencuci tangan yang baik dan benar serta tertarik untuk serta menyadari tentang pentingnya hidup sehat	Pembuatan sarana cuci tangan	Terlaksana	80%	Sarana cuci tangan yang telah dibuat	Hilangnya sabun cuci tangan
3.	Produksi mandiri (kewirausahaan)	Masyarakat	Masyarakat telah mamahami dan melaksanakan bagaimana cara membuat masker, dan hand sanitizer	Dapat membuat masker dari kain yang sudah tidak terpakai, dan membuat handsanitizer	Terlaksana	80%		Kesulitan masyarakat dalam menjahit dan menyatukan bahan
4.	Ketahanan pangan melalui TTG		Masyarakat mulai tertarik dengan tanam hidroponik	Pembuatan media dan sarana tempat tanaman hidroponik	Terlaksana	80%		Tidak ada saluran air sehingga masyarakat harus menyiram tanaman setiap hari

Salah satu program rencana tindak lanjut yaitu Ketahanan Pangan Melalui TTG (Teknologi Tepat Guna). Tujuan dari kegiatan ini yaitu, Menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam pemenuh kebutuhan pangan masyarakat dengan kebun sayur dan hidroponik. Pada

awalnya, setelah tim melakukan observasi di wilayah warga RT 005, tim berniat untuk membuat tanaman hidroponik yang diletakkan disepanjang jalan atau gang RT 005. Namun, Kendala yang tim alami adalah mahalunya instalasi tanaman hidroponik dan perlunya jangka waktu yang cukup lama dan bertahap agar program tanaman Hidroponik tersebut dapat dilihat secara maksimal.

Dengan adanya penyuluhan yang diselenggarakan oleh tim di RT 005, masyarakat berusaha untuk mempelajari lebih lanjut mengenai tanaman Hidroponik sebagai ketahanan pangan melalui TTG. Peserta penyuluhan adalah perangkat desa dan ibu-ibu di wilayah RT 005 karena dianggap lebih mengerti akan tanaman. Pemateri pada penyuluhan tersebut adalah narasumber yang memiliki keahlian dibidangnya, yang disampaikan adalah seputar keunggulan, cara penanaman dan perawatan tanaman hidroponik. Ilmu yang dapat diambil dari penyuluhan tersebut adalah, tanaman yang cocok dan bermanfaat jika ditanam secara hidroponik adalah tanaman sayur, dan instalasi tanaman hidroponik yang menelan biaya cukup mahal dapat diminimalisir dengan membuat instalasi sederhana menggunakan toples dan gelas minuman kemasan bekas.

Setelah dilakukan penyuluhan, tim mengajak warga untuk praktek langsung membuat instalasi tanaman sederhana. Tanaman yang cocok dan bermanfaat bagi warga sekitar RT 005 adalah tanaman sayur. Tim kami membuat Vertical Garden dengan memanfaatkan bahan botol bekas sebagai media tanamnya. Tindak lanjut dari program ini adalah sebaiknya warga RT. 005 dapat mengaplikasikan cara menanam baik secara Hidroponik maupun Vertical Garden dengan membuat instalasi sederhana menggunakan toples atau gelas minuman kemasan bekas.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat RT. 005 dapat melakukan budidaya tanaman baik secara Hidroponik maupun Vertikultur. Selain dapat menghemat biaya pengeluaran membeli sayur mayur kebutuhan rumah tangga, warga juga dapat menjadikan budidaya dengan teknik Hidroponik maupun secara Vertikultur ini sebagai ketahanan pangan dan dari sisi ekonomi menguntungkan apabila dilakukan secara berkelanjutan. Terlebih di masa pandemi Covid-19 diperlukan sebuah inovasi untuk tetap menjaga ketahanan pangan masyarakat.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kesimpulan yang kami dapatkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan abdimas mendapat sambutan, tanggapan dan perhatian yang cukup baik dari warga sekitar dan pejabat kelurahan.
2. Kegiatan abdimas berlangsung dengan baik. Program program yang direncanakan juga terlaksana dengan baik dan terealisasikan dengan lancar.
3. Bekal yang diberikan kepada masyarakat pada umumnya memberikan dukungan dan pengetahuan yang positif.
4. Abdimas ini bertujuan membawa kenang-kenangan positif dari kegiatan-kegiatan yang positif kepada masyarakat Kelurahan Marga Mulya.

Dari kegiatan ini khususnya diwilayah Kelurahan Marga Mulya, Kecamatan Bekasi Utara Kabupaten Kota Bekasi memberikan pembelajaran kepada pihak masyarakat hendaknya mengerti bahwa kegiatan ini bukan hanya kepentingan dari pihak kampus saja melainkan untuk masyarakat juga sehingga mereka harus lebih antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Inspektur Jenderal Polisi (P) Dr Drs.H.Bambang Karsono,SH.,MM selaku rector Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
2. Dr. H. Syahrir Kuba, S.Sos. S.IK., M.M. M.H. Selaku Wakil Rektor III Univeristas Bhayangkara Jakarta Raya
3. Pihak Kemdikbud dan BNPB yang telah memberikan kesempatan dalam kerjasamanya mengikuti pelaksanaan kegiatan KKNT Covid-19.
4. Pihak Kelurahan Marga Mulya, Ketua RT 005, dan segenap jajarannya yang telah membantu kelancaran pelaksanaan acara.
5. Masyarakat Kelurahan Marga Mulya tanpa terkecuali yang telah mengajarkan kami banyak selama kegiatan KKNT. Serta semua pihak yang mendukung lancarnya pembuatan laporan ini.

ACUAN PUSTAKA

- Rakhman A, B. Lanya, R.A. B. Rosadi, dan M. Z. Kadir. (2015). Pertumbuhan Tanaman Sawi Menggunakan Sistem Hidroponik dan Akuaponik. J. Teknik Pertanian Lampung 4(4): 245-254
- Roidah I. S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. J. Universitas Tulungagung BONOROWO 1(2): 43-50.
- Siswandi dan Sarwono. (2013). Uji Sistem Pemberian Nutrisi dan Macam Media terhadap Pertumbuhan dan Hasil Selada (*Latuca sativa* L.) Hidroponik. J. Agronomika 8(1): 144-148.
- Surtinah. (2016). Penambahan Oksigen pada Media Tanam Hidroponik terhadap Pertumbuhan Pakcoy (*Brassica rapa*). J. Bibiet 1(1): 27-35.
- Yudhistira. (2018). Data Monografi Kelurahan Marga Mulya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi.



Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedeputan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020

Pemahaman Masyarakat terhadap Covid-19 dalam Masa Normal Baru Desa Arang Limbung RT/RW 004/005 Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020

Katarina lit, Lisa Rofiyani, Dan Anastasia Lina

Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
Email : akbidpbpontianak@gmail.com



Abstrak

Menurut WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan 69% kasus terkonfirmasi mengalami batuk kering. Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling terpapar sampai tanggal 13 Agustus 2020, Indonesia telah melaporkan 132.816 kasus positif, kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Filipina. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kalimantan Barat (Kalbar) kasus terkonfirmasi di Kubu Raya berjumlah 133 kasus. Tujuan dari KKNT Covid 19 ini yaitu untuk memutuskan rantai penularan COVID-19 di Jalan Madusari Desa Arang Limbung RT/RW 004/005 Kabupaten Kubu Raya. Pada tanggal 17 Agustus sampai 17 September. Metode yang digunakan adalah metode luring, sasaran masyarakat di RT/RW 004/005. Perkembangan COVID-19 saat ini di Desa Arang Limbung RT/RW 004/005, per bulan September 2020 adalah 0, Suspek 0, kasus konfirmasi 0, kasus probable 0. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu Jalan Madusari Desa Arang Limbung RT/RW 004/005 Kabupaten Kubu Raya 97% termasuk resiko rendah penularan covid-19. Diharapkan masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu cuci tangan dengan sabun, gunakan masker, jaga jarak minimal 1 meter, terapkan etika batuk dan bersin, perilaku hidup bersih dan sehat, membersihkan diri segera setelah pulang dari luar rumah.

LATAR BELAKANG

Virus corona pertama kali muncul dan menyebar ke manusia berasal dari kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Komisi Kesehatan Nasional China menyatakan terdapat 32 kasus positif corona, turun dari 39 kasus pada Senin (06/04). Semua kasus tersebut diklaim berasal dari luar negeri. Secara keseluruhan, data pemerintah China menyebutkan sebanyak 3.331 orang meninggal dunia akibat Covid-19 dan 81.740 orang positif terinfeksi virus corona. Angka-angka ini mengemuka ketika pemerintah China dicurigai tidak melaporkan data statistik dengan tepat. Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit korona virus 2019 (COVID-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling terpapar. Sampai tanggal 13 Agustus 2020. Indonesia telah melaporkan 132.816 kasus positif, kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Filipina (Yuliana, 2020). Data Dinas Kesehatan Kalimantan Barat (Kalbar) September 2020 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Penyebaran Kasus Covid-19 Di Kalimantan Barat

Penyebaran kasus terkonfirmasi di Kubu Raya berjumlah 133 kasus dan merupakan resiko sedang. Penyebaran kasus covid-19 dapat dicegah dengan menerapkan protokol kesehatan. Kuliah Kerja Nyata Tematik COVID-19 adalah Program Pengabdian guna membentuk kepedulian dalam memberdayakan dan mengedukasi masyarakat untuk mencegah penyebaran Corona Virus Disease 19 (Covid 19) yaitu menjaga jarak fisik (Physical Distancing), memakai masker, cuci tangan dengan sabun, perilaku hidup bersih dan sehat, menerapkan etika batuk dan bersin, membersihkan diri segera pulang dari luar rumah. Mahasiswa yang mengikuti program dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang proses pembimbingan dan monitoring menggunakan sistem Luring. Desa Arang Limbung adalah desa di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKNT Tematik Covid-19 dilaksanakan di Desa Arang Limbung karena lokasi KKNT merupakan daerah terdekat mahasiswa dan dekat dengan Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak serta berdasarkan survey yang telah dilakukan kami mendapatkan hasil bahwa sebagian warga masih kurang memahami tentang pencegahan covid-19, contoh ditemukan masyarakat yang belum menggunakan masker, dan tidak menerapkan jaga jarak (physical distancing). Penduduk Desa Arang Limbung di RT/RW 004/005 sebanyak 114 KK. Masyarakat di Desa Arang Limbung umumnya berprofesi sebagai petani dan umumnya penduduk lulusan SLTA/ sederajat.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode Luring yaitu pencegahan covid-19, sasaran masyarakat di RT/RW 004/005, Desa Arang Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Capaian melakukan kegiatan selama 1 bulan dan tetap menggunakan protokol kesehatan. Adapun kegiatan adalah Survei lapangan, penyusunan rencana kegiatan, Pembukaan KKNT bersama ketua RT/RW, pendataan masyarakat dengan menggunakan aplikasi INARISK, pemasangan spanduk, pemasangan poster, edukasi, pembagian masker dan melakukan Asuhan Ibu hamil dengan hipertensi, kunjungan lansia, penyerahan plakat dan peta wilayah serta dilanjutkan dengan penutupan kegiatan KKNT.



Survei lapangan di RT/RW 004/005, Jalan Madusari Desa Arang Limbung, Kecamatan sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya



Pembukaan KKNT Luring



Menyusun Rencana dan evaluasi Kegiatan



Pelaksanaan Kegiatan



Pemasangan poster pencegahan Covid-19



Pembagian masker



Praktek cuci tangan 6 langkah



Penutupan kegiatan KKNT

DISKUSI

Secara bersama kami melakukan diskusi dengan Ketua RT 004, kelompok dan masyarakat yaitu bagaimana cara dalam pencegahan Covid-19 di Jalan Madusari Desa Arang Limbung, adapun kegiatan yang dilakukan adalah bagaimana protokol kesehatan dalam pencegahan Covid 19. Maka dapat diambil kesimpulan mengenai penanggulangan dan pencegahan Covid-19 dan menginformasikan kepada masyarakat di Jalan Madusari Desa Arang Limbung secara umum yang benar yaitu menggunakan masker yang benar, rajin mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, Gaya hidup sehat (makan, tidur, olahraga) untuk imunitas tubuh, menerapkan etika batuk/bersin yang benar, hindari kerumunan, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, hindari bepergian ke daerah terjangkit atau bila sedang sakit, hindari meludah di tempat umum, Olah daging mentah dengan hati-hati, Hindari memakan daging hewan yang sakit/ mati karena sakit, bila ada gejala, segera berobat dan gunakan masker bila sedang sakit, Serta selalu berdoa kepada Tuhan yang Maha Melindungi.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Secara bersama kami melakukan diskusi dengan Ketua RT 004, kelompok dan masyarakat yaitu bagaimana cara dalam pencegahan Covid-19 di Jalan Madusari Desa Arang Limbung,

adapun kegiatan yang dilakukan adalah bagaimana protokol kesehatan dalam pencegahan Covid 19. Maka dapat diambil kesimpulan mengenai penanggulangan dan pencegahan Covid-19 dan menginformasikan kepada masyarakat di Jalan Madusari Desa Arang Limbung secara umum yang benar yaitu menggunakan masker yang benar, rajin mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, Gaya hidup sehat (makan, tidur, olahraga) untuk imunitas tubuh, menerapkan etika batuk/bersin yang benar, hindari kerumunan, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, hindari bepergian ke daerah terjangkit atau bila sedang sakit, hindari meludah di tempat umum, Olah daging mentah dengan hati-hati, Hindari memakan daging hewan yang sakit/ mati karena sakit, bila ada gejala, segera berobat dan gunakan masker bila sedang sakit, Serta selalu berdoa kepada Tuhan yang Maha Melindungi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Direktur Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak, mahasiswa kelompok 6 KKNT, Kepala Desa Arang Limbung, Ketua RW 005 dan Ketua RT 004 Madu Sari serta kami ucapkan terima kasih kepada Masyarakat RT 004/RW 005 yang telah mendukung kegiatan KKNT ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

ACUAN PUSTAKA

- (1) Diah Handayani, dkk. 2020. Jurnal Respiriologi Indonesia. PDPI. Volume 40, Nomor 2. <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download/101/110>. 2 April 2020.
- (2) Masrul, dkk. 2020. Pandemic Covid-19: Persoalan dan Repleksi di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. www.ebook.com. 2020
- (3) Deasy Silvy, dkk. 2020. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 4, Nomor 1. Direktorat Sumber Daya Akademik dan Perpustakaan Universitas Padjajaran. <https://Jurnal.unpad.ac.id>. 2020.
- (4) Kemenkes RI. 2020. Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa. www.promkes.kemkes.go.id. 2020
- (5) Kemendikbud. 2020. Virus CoronaSatgas COVID-19 (BNPB): <https://www.covid19.go.id/>. diakses tgl 20-09-2020.pukul 10.00 Wib.
- (6) Kemenkes RI.2020.Data Covid 19. Diambil dari: Kantor Staf Presiden (KSP) : <http://ksp.go.id/waspada-corona/index.html>.di akses pada tgl 21 -09-2020.pukul 13.00 Wib
- (7) Dinas Kesehatan Prov. Kalbar. Data Covid 19:<https://covid19.kemkes.go.id/>.diakses tgl 21 -09-2020 pukul 11.00 wib
- (8) Yuliana Y. 2020. Corona Virus Disease. Jakarta: wellnes.journalpress.id.

Gambaran Kegiatan Pencegahan dan Penularan Covid-19 Di Desa Tinggar Kecamatan Kadugede 2020

Mamlukah, Yuli Desi Amalia

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan
Email: lulu.3972@yahoo.com



Abstrak

Dalam kondisi saat ini, wabah virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Mengantisipasi dan mengurangi penyebaran virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 ini menyelenggarakan program KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) yang berfokus pada permasalahan Covid-19. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa di seluruh Indonesia agar dapat melakukan upaya pencegahan covid-19 di masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan salah satunya oleh mahasiswa STIKes Kuningan yang bertempat di Desa Tinggar Kecamatan Kadugede kabupaten Kuningan. Metode dalam kegiatan ini yaitu survei, observasi dan intervensi yang dilakukan kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan ini mahasiswa mampu membuat produk inovasi terkait pencegahan covid-19 berupa eueut senja (minuman dari serih dan jahe) untuk daya tahan tubuh serta mahasiswa membuat masker sebagai protokol kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan KKNT ini diharapkan mahasiswa dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan covid di masyarakat serta mahasiswa mampu berfikir kreatif dengan cara membuat produk-produk inovatif terkait pencegahan covid-19 di Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Tahun 2020 merupakan tahun yang meresahkan bagi seluruh negara termasuk Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena adanya wabah virus Corona (Covid-19). Adanya Covid-19 membuat dunia resah termasuk Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Seiring mewabahnya virus Corona atau Covid-19 ke ratusan negara, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI (2020).

Dalam kondisi saat ini, wabah virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang yang tidak tahu akan mengira gejala penyakit corona hanya sebatas influenza bisa, namun menurut analisa dokter virus corona ini cukup berbahaya dan mematikan. Di tahun 2020 ini perkembangan serta penularan virus corona ini sangat signifikan karena pola penyebarannya nya sangat cepat dan mencakup seluruh negara di dunia turut merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Dengan semakin meluasnya wabah virus corona ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait upaya pencegahan virus corona yang dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Mengantisipasi dan mengurangi penyebaran virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Pemerintah Indonesia memberikan kebijakan terkait pencegahan virus corona dengan cara membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah dari rumah, bekerja dari rumah, bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 ini menyelenggarakan program KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) yang berfokus pada permasalahan Covid-19. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa di seluruh Indonesia agar dapat melakukan upaya pencegahan covid-19 di masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan salah satunya

oleh mahasiswa STIKes Kuningan yang bertempat di Desa Tinggar Kecamatan Kadugede kabupaten Kuningan, sehingga mahasiswa dapat melakukan upaya pencegahan covid-19 di Desa Tinggar Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2020.

METODE

Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dengan melakukan survei kepada masyarakat Desa Tinggar untuk mengukur pengetahuan, sikap serta perilaku masyarakat dengan menggunakan inarisk. Selain mengukur pengetahuan, sikap serta perilaku menggunakan inarisk mahasiswa juga melakukan observasi terhadap masyarakat terutama terhadap kebiasaan/perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. Disamping mahasiswa melakukan survei dan observasi mahasiswa juga melakukan intervensi berupa penyuluhan kepada masyarakat Desa Tinggar terkait upaya pencegahan covid-19 dengan menggunakan berbagai instrumen.

DISKUSI

Kegiatan KKNT yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Tinggar yaitu dimulai pada tanggal 24 Agustus 2020 sampai dengan 24 September 2020. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 11 mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan. Kegiatan KKNT di Desa Tinggar terdiri dari 3 metode kegiatan diantaranya melakukan survei terhadap masyarakat untuk diukur pengetahuan, sikap serta perilakunya terkait Covid-19, melakukan observasi secara langsung kepada masyarakat, melakukan intervensi secara langsung kepada masyarakat terkait pencegahan covid-19.

Untuk kegiatan survei yang dilaksanakan oleh mahasiswa yaitu dengan cara mahasiswa melakukan survei kepada 10 kepala keluarga dengan menggunakan instrumen yang tersistem yaitu menggunakan inarisk. Variabel yang diukur dalam kegiatan survei tersebut yaitu variabel pengetahuan, sikap serta perilaku masyarakat desa Tinggar terkait isu Covid-19. Kegiatan survei ini dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada minggu pertama, minggu kedua dan minggu terakhir kegiatan KKNT, hal tersebut dimaksudkan agar dapat diketahui pola perubahan antara pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat terkait isu Covid-19. Berdasarkan hasil survei pada tahap pertama, kedua dan ketiga kepada masyarakat Desa Tinggar diketahui pengetahuan masyarakat yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, serta perilakunya menjadi berubah ke arah yang lebih baik, yang tadinya tidak mau menggunakan masker karena mengetahui perlunya menggunakan masker jadi masyarakat mau menggunakan masker.

Selain itu mahasiswa juga melakukan intervensi berupa penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui akan pentingnya protokol kesehatan. Intervensi yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu penyuluhan terhadap masyarakat secara umum, kepada kader, kepada tokoh masyarakat, kepada anak-anak serta mahasiswa melakukan penyuluhan ketika kegiatan posyandu. Isi penyuluhan yang disampaikan yaitu terkait isu covid-19 serta upaya pencegahannya yang dapat dilakukan oleh masyarakat, seperti membiasakan menggunakan masker ketika keluar rumah, membiasakan melakukan cuci tangan pakai sabun, membiasakan jaga jarak dan lain sebagainya dengan media yang digunakan yaitu poster serta video pencegahan covid-19. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat mulai memahami akan pentingnya protokol kesehatan dan sangat terlihat perubahan

perilaku masyarakat, yang tadinya tidak menggunakan masker setelah adanya intervensi jadi mau menggunakan masker, yang tadinya tidak terbiasa cuci tangan pakai sabun jadi mau membiasakan diri mencuci tangan pakai sabun.

Selain mahasiswa melakukan kegiatan survei, observasi dan intervensi, mahasiswa juga melakukan kegiatan pembuatan produk inovasi terkait pencegahan covid-19 di Desa Tinggar. Produk-produk inovasi yang dibuat oleh mahasiswa di Desa Tinggar yaitu pembuatan minuman yang diberi nama Eueut Senja (jika dalam bahasa Indonesia disebut minuman sereh jahe). Minuman ini dibuat karena Desa Tinggar memiliki potensi Desa yaitu sereh yang biasa digunakan dalam masakan. Namun mahasiswa berinovasi membuat sereh menjadi minuman yang dicampur dengan jahe sebagai upaya untuk menjada daya tahan tubuh di masa pandemi covid-19 ini. Selain membuat minuman untuk daya tahan tubuh, mahasiswa juga membuat masker yang dibagikan kepada masyarakat Desa Tinggar sebagai upaya pencegahan covid-19.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kegiatan KKNT yang dilakukan oleh mahasiswa di desa Tinggar Kecamatan Kadugede 2020 merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga metode yaitu survei, observasi serta intervensi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil survei, observasi serta intervensi kepada masyarakat Desa Tinggar, masyarakat mengalami perubahan baik pengetahuan maupun perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik. Selain melakukan survei, observasi serta intervensi mahasiswa juga membuat produk inovasi yang berkaitan dengan upaya pencegahan covid-19 yang tentunya sangat diterima dengan baik oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Badan Nasional Penanggulangan bencana yang sudah memberikan kesempatan kepada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan untuk dapat terlibat langsung dan berperan aktif dalam upaya pencegahan covid-19 yang dikemas dalam kegiatan KKNT ini. Kami ucapkan juga kepada Pemerintah Desa Tinggar yang sudah menerima dengan terbuka kegiatan KKNT yang dilakukan oleh mahasiswa, serta kami ucapkan juga terima kasih kepada STIKes Kuningan yang selalu memberikan dorongan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dan dapat melakukan perilaku pada masyarakat di masa pandemi covid-19 ini.

ACUAN PUSTAKA

Kementerian Sekretariat Negara RI, (2020). Pemerintah Perhatikan Kebutuhan APD Bagi Tenaga Medis Kementerian Sekretariat Negara RI. Available at: https://www.setneg.go.id/baca/index/pemerintah_perhatikan_kebutuhan_apd_bagi_tenaga_medis (Accessed: 20 Maret 2020).

Telaumbanua, Dalimama. 2020. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. Qalamuna. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama. Vol 12 No. 1. Hal 50-70.

Yunus, NR, & Rezeki,a. 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Virus Covid-19. FSH UinSyarif Hidayatullah Jakarta. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i. Vol 7 No. 3 hal 227-238.



Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedeputan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020



Bimbel Pendampingan Tugas Sekolah dan Bimbel Keterampilan Tangan

Kholifatul Maghfiroh, Yanuar Heri Murtianto

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang
Email: kholifatulm0@gmail.com



Abstrak

Kita semua tentu sudah tidak asing lagi dengan Covid-19, virus jenis baru yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Virus ini mudah menular antar manusia dari tetesan cairan pernapasan tubuh melalui tangan atau permukaan padat. Secara umum, ada beberapa gejala klinis Covid 19 seperti demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius), sesak nafas, dan sakit tenggorokan.

Penyebarannya pun meluas dengan sangat cepat dan menjadi pandemi yang menggemparkan dunia tak terkecuali Indonesia. Dampak yang ditimbulkannya sangat signifikan dan dirasakan oleh semua kalangan masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka langsung di kelas, sekarang berubah menjadi sistem belajar secara daring (dalam jaringan).

LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sudah lebih dari enam bulan terakhir ini berdampak terhadap perubahan aktifitas belajar-mengajar. Tak terkecuali di negeri ini, sejak bulan Maret aktifitas pembelajaran daring (online learning) menjadi sebuah pilihan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 semakin meluas.

Praktik pendidikan daring (online learning) ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan sejak tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Tidak ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik.

Pembelajaran daring yang belum dipersiapkan secara matang ini tentu berdampak terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh para tenaga pendidik. Demikian pula penerimaan atas pembelajaran dari para peserta didik pun sangat beragam, seringkali tidak memahami materi maupun penyampaian dari guru.

Adanya program baru yang diliris oleh Kemendikbud bagi mahasiswa semester 7 berupa KKN-Tematik Covid Literasi dan Numerasi. Kami mahasiswa semester 7 mengikutinya dan berharap bisa membantu anak-anak di sekitar tempat domisili kami ketika anak-anak sedang dalam masa pembelajaran jarak jauh. Karena sejatinya program KKN adalah program pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yang selebihnya masyarakat Indonesia saat ini sedang dalam masa pandemi Covid-19 yang belum berakhir. Terkhusus kepada anak-anak di jenjang SD, banyak dari mereka yang ketika melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring susah memahami materi yang diberikan oleh guru. Peran mahasiswa KKN-T disini adalah untuk membantu memberikan pemahaman lebih terhadap anak-anak tersebut.

METODE

Metode yang saya gunakan adalah dengan membuat sebuah forum bimbingan belajar secara luring atau tatap muka langsung agar penyampaian pemahaman materinya lebih mudah. Tempatnya berada di RT 06 / RW 08 Kelurahan Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Bimbingan belajar yang kami berikan selain bimbingan belajar pembahasan tugas sekolah atau pemantapan materi. Kami juga memberikan bimbingan belajar berupa keterampilan tangan pembuatan origami bagi kelas rendah. Tentunya dengan mematuhi

DISKUSI

Ketika pandemi Covid-19 terjadi di negara Indonesia. Pendidikan pun menerima dampaknya. Dengan kebijakan dari Kemendikbud. Para siswa baik jenjang SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi, diharuskan melaksanakan kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dari rumah. Ketika telah dilaksanakan pembelajaran dari rumah. Siswa dan guru hanya bisa bertatap lewat maya dengan menggunakan teknologi informasi yang sesuai. Dengan menggunakan sistem daring tersebut tidak semua siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan sistem tersebut. Jikalau bisa mungkin tidak maksimal.

Dengan adanya kami datang ke tempat tinggal anak-anak RT 06 / RW 08 mengadakan bimbingan belajar pendampingan tugas sekolah, anak-anak khususnya anak-anak di jenjang SD merasa sangat terbantu. Mereka sangat antusias dalam belajar bersama kami. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kami mahasiswa KKN-T Tematik Literasi dan Numerasi Universitas PGRI Semarang berhasil mengabdikan kepada masyarakat dengan pengadaan bimbel pendampingan di RT 06 / RW 08 Kelurahan Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Anak-anak merasa sangat terbantu dengan adanya bimbingan belajar tersebut.

Pembelajaran secara daring atau jarak jauh perlu adanya evaluasi, terlebih tidak semua siswa mampu. Mengevaluasi sistem dan program-program baru agar siswa juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) serta Universitas PGRI Semarang atas program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik Covid 19, Literasi dan Numerasi 2020, selain itu saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT dan masyarakat RT 06 / RW 08 yang telah memberikan izin serta memberikan tempat kepada saya untuk melaksanakan KKN-T ini dan telah banyak membantu dalam melaksanakan program kerja KKN-T ini.

Semoga KKN-T yang saya lakukan di RT 06 / RW 08 Kelurahan Sawah Besar Kecamatan Gayamsari dapat bermanfaat bagi warga setempat khususnya anak-anak sekitar lingkungan RT 06 / RW 08.

KAJIAN PUSTAKA

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>

<http://jurnalposmedia.com/pendidikan-dasar-masa-pandemi-peran-guru-tergantungan-oleh-teknologi/>

Pemahaman Masyarakat terhadap Pentingnya Cuci Tangan di Masa New Normal

Yanuar Hery Murtianto, Fenti Ayu Irawati dan Damayanti Purnama Putri

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang
Email: Fenti Ayu Irawati fentiirawati09@gmail.com



Abstrak

Tujuan utama yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mencuci tangan di Masa New Normal. Diharapkan juga masyarakat dapat membiasakan diri untuk sering melakukan cuci tangan setelah beraktivitas di masa new normal, sehingga mampu mengurangi penyebaran virus di lingkungan sekitar.

Untuk sasarnya yaitu masyarakat Desa Rengging, khususnya Desa Regging Rt 02/Rw 01 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Tetapi penyuluhan juga dilakukan secara daring sehingga bisa dijangkau oleh masyarakat luas.

LATAR BELAKANG

Kebiasaan mencuci tangan memang terlihat sepele, namun memiliki manfaat besar untuk kesehatan salah satunya bisa mencegah penyakit serius seperti virus Corona yang akhir-akhir ini membuat gempar warga dunia termasuk masyarakat Indonesia. Bukan hanya dapat mencegah virus Corona, rajin mencuci tangan juga bisa menghindarkan kamu dari risiko mengalami diare hingga Hepatitis A. Tangan yang tidak bersih akibat lupa cuci tangan dapat menjadi media penularan berbagai macam penyakit. Tangan yang kotor juga bisa menjadi sarang virus dan bakteri yang setelah menempel di tangan akan masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut atau anus.

Centers of Disease Control and Prevention (CDC) mengatakan bahwa sebenarnya, secara tidak langsung mencuci tangan akan mengurangi dan membunuh jumlah kuman di tangan. Dalam hal ini mencuci tangan lebih disarankan menggunakan sabun dan air yang mengalir karena lebih efektif daripada pembersih tangan seperti *hand sanitizer*. Pasalnya pembersih tangan atau *hand sanitizer* tidak membersihkan secara efektif pada saat setelah berolahraga atau ketika tangan berminyak dan kotor. Lakukan kebiasaan mencuci tangan dengan benar seperti menggunakan sabun dan air yang mengalir. Membiasakan diri untuk rajin cuci tangan akan menghindarkan kamu dari berbagai macam penyakit serius yang sebelumnya mungkin saja sering dianggap sepele. Kita semua tahu bahwa bagian tubuh yang paling rentan menjadi sarang virus dan bakteri adalah tangan.

METODE

Metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan secara langsung dan secara daring atau pembuatan video dan poster mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar.

DISKUSI

Untuk memberikan kesadaran masyarakat tentang pentingnya cuci tangan di Masa New Normal maka dilakukannya penyuluhan mengenai pentingnya cuci tangan di Masa New Normal dan juga cara mencuci tangan yang baik dan benar. Penyuluhan dilakukan saat pemasangan media alat cuci tangan yaitu dengan pemasangan poster mengenai cara cuci

tangan yang baik dan benar, lalu juga melakukan praktik mengenai cara cuci tangan kepada masyarakat sekitar. Selain itu saat penyuluhan mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar juga dilakukan perekaman video, hal ini digunakan untuk melakukan penyuluhan secara daring. Dengan dilakukannya penyuluhan secara daring maka diharapkan dapat membantu masyarakat luas untuk memberikan pengarahan mengenai pentingnya cuci tangan dan cara mencuci tangan yang baik dan benar.



KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Setelah dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya cuci tangan dan cara cuci tangan yang baik dan benar, dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang mulai membiasakan diri untuk mencuci tangan setelah beraktivitas. Banyak yang mulai membiasakan hidup bersih, sehingga masyarakat dapat membantu mengurangi penyebaran Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas diadakannya kegiatan KKN-T Covid-19. Terima kasih kepada Rektor dan LPPM dari Universitas PGRI Semarang. Terima kasih untuk DPL dari Kegiatan KKN-T Covid-19 dan Terima kasih juga untuk semua warga dan pengurus Desa Rengging yang terlibat dalam kegiatan KKN-T Covid-19.

KETAHANAN KELUARGA SEBAGAI SOLUSI MENGHADAPI PANDEMI

Pipit Mugi Handayani¹, MA Primaningrum Dian M²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS,

²Program Studi BK FIP, Universitas PGRI Semarang

¹Email: pipitmugihandayani@upgris.ac.id, ²primaningrum.dian@gmail.com



Abstrak

Pada awal Maret 2020 Indonesia mengalami peristiwa yang sangat luar biasa yakni terjadinya wabah Corona yang menjangkiti seluruh lapisan masyarakat. Seluruh bangsa mengalami kepanikan pada saat awal meghadapi pandemi tersebut. Kebutuhan yang mendesak saat ini adalah strategi dan solusi menghadapi pandemi Covid 19 dan pencegahan menularnya virus corona. Hal tersebut dibutuhkan pemahaman yang intensif mengenai virus corona, serta cara menanggulangnya agar angka penyebaran tidak semakin meningkat. Saat ini, masih banyak sekali masyarakat yang menganggap remeh perihal virus corona ini. Oleh sebab itu, perlu adanya kesadaran masyarakat mengenai permasalahan penanggulangan dan pencegahan COVID-19. Di sisi lain muncul berbagai masalah seperti ekonomi, sosial-budaya, dan psikologis yang menyertai persebaran virus corona ini. Gerak cepat dalam mencegah dan menemukan solusi atas permasalahan itulah yang saat ini harus kita upayakan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait melalui pemberdayaan masyarakat, solusi menciptakan produk APD dan kreativitas berupa produk pangan serta kiat dan konsultasi psikologis bagi orang tua dalam mengantisipasi stres dikarenakan pola hidup yang berubah.

Kata kunci; pemberdayaan masyarakat, ketahanan keluarga, antisipasi stress

LATAR BELAKANG

Saat ini dunia tengah menghadapi bencana multisektoral sejak World Health Organization (WHO) secara resmi menyatakan CoronaVirus Disease2019 (COVID-19) sebagai pandemik. Menurut WHO, pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Namun, hal ini memiliki dampak pada perubahan karakteristik penyakitnya. Suatu wabah sebagai pandemi artinya WHO memberi alarm pada pemerintahan semua negara dunia untuk meningkatkan kesiapsiagaan untuk mencegah maupun menangani wabah. Akibat dari pandemi virus corona ini, mengakibatkan hampir seluruh kegiatan dilakukan dari rumah, baik sekolah, kuliah, bekerja ataupun aktivitas yang lainnya. Bahkan tempat beribadah pun sebagian telah ditutup demi mengurangi penyebaran virus corona ini. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah, seperti physical distancing (jaga jarak), lock down, bahkan di beberapa daerah pun telah diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Namun, masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi peraturan tersebut hingga akhirnya penyebaran virus ini berjalan sangatcepat.

Hal ini diakibatkan adanya sikap meremehkan dari masyarakat terhadap virus Corona ini. Masih banyak masyarakat yang bepergian tidak menggunakan masker, berkumpul di satu tempat dalam skala besar tanpa menerapkan protokol kesehatan. Bahkan adanya new normal dimaknai secara salah oleh masyarakat. Dalam beraktivitas, semakin kurang menerapkan protokol kesehatan, masker hanya digunakan sebagai hiasan dan tidak digunakan sesuai aturan protokol kesehatan. Bahkan akhir-akhir ini virus terindikasi menyebar secara kluster keluarga, yang artinya penyebaran virus dikarenakan oleh anggota keluarga itu sendiri yang tidak menerapkan protokol kesehatan secara tepat, seperti tidak mencuci tangan sebelum masuk ke dalam rumah, tidak membersihkan badan dan emngganti baju setelah bepergian, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, perlu adanya kesadaran2

masyarakat mengenai permasalahan penanggulangan dan pencegahan COVID-19 ini. Dalam hal ini, masyarakat membutuhkan pemahaman yang intensif mengenai virus corona, serta cara menanggulangnya agar angka penyebaran tidak semakin meningkat.

Di sisi lain muncul berbagai masalah seperti ekonomi, sosial-budaya, dan psikologis yang menyertai persebaran virus corona ini. Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan, karyawan diberhentikan bekerja, yang berimbas pada banyak kejadian pencurian, retaknya hubungan rumah tangga, terjadi perceraian, mengalami tekanan dan depresi sampai dengan munculnya kasus bunuh diri karena tidak kuat menghadapi beban ekonomi dan psikologis yang dialami. Gerak cepat dalam mencegah dan menemukan solusi atas permasalahan itulah yang saat ini harus kita upayakan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Hal utama yang saat ini menjadi pelopor suksesnya gerakan melawan Pandemi Covid 19 adalah Ketahanan keluarga inti dalam segala hal untuk menghadapi pandemi ini. Maka dibutuhkan strategi dan langkah konkret yang dapat diupayakan untuk mewujudkan masyarakat yang tahan atas serangan wabah corona ini.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Dosen Bersama mahasiswa peserta KKNT Covid-19 dengan metode sosialisasi dan praktis yang bersifat universal terkait dengan tema “Ketahanan Keluarga sebagai Solusi Menghadapi Pandemi” melalui media zoom dengan kapasitas 500 peserta. Materi yang disajikan dan menjadi bahasan di antaranya:

1. Pemberdayaan Lingkungan dan Masyarakat
2. Manajemen keluarga dari sisi psikologis
3. Kreativitas keluarga dalam mengatasi Pandemi dan berbagai produk nyata APD

Kegiatan ini bermitra dengan beberapa pemerintah desa dan dihadiri oleh peserta dari seluruh wilayah Indonesia. Kegiatan ini berlanjut dengan pendampingan yang sifatnya konsultasi secara mendalam. Pendampingan ini merupakan bentuk dari evaluasi dari kegiatan webinar yang telah diselenggarakan. Tim berkoordinasi dengan lembaga desa untuk membuat jadwal khusus jika masyarakat membutuhkan.



Gambar 1. Kegiatan Webinar COVID

1. Ketahanan pangan melalui program budikdamber

Program yang telah dilaksanakan mahasiswa KKNT salah satunya adalah mengenalkan cara budidaya ikan dalam ember kepada masyarakat agar masyarakat bisa mempraktikannya sendiri di rumah. Dengan begitu masyarakat bisa menikmati hasil panen budidaya ikan tersebut untuk dikonsumsi sendiri atau dijual. Hal tersebut menjadikan suatu hal yang dapat membantu masyarakat dalam mempertahankan pangan di masa perekonomian yang sedang krisis ini akibat pandemic COVID-19. Warga sangat antusias dengan adanya sosialisasi/pengenalan budidaya ikan dalam ember dengan sistem akuaponik. Beberapa langsung melakukannya di rumah sehari setelah diadakannya sosialisasi.



Gambar 2. Budidaya Ikan dalam Ember

2. Lomba Kreativitas Anak

Dilakukan untuk memutar video animasi tentang makanan sehat dan bergizi. Sedikit menjadi hiburan di masa pandemic ini karena anak-anak sudah terlalu lama di rumah dan belum berangkat sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung. Hal itu membuat anak-anak jenuh dan merindukan teman-teman. Dengan adanya sosialisasi ini anak bisa refresh dan tentunya memetik manfaat dari materi tentang makanan sehat dan bergizi yang mahasiswa sampaikan. Setelah diadakannya sosialisasi ini banyak orang tua yang kemudian meminta mahasiswa untuk membantu dalam proses belajar anak-anak di masa sekolah Online. Dengan begitu mahasiswa kemudian membuat program kerja baru yaitu bimbingan belajar kepada anak SD.

3. Pemanfaatan Lahan Dengan Penanaman Apotek Hidup

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah menjaga imunitas tubuh sangatlah penting di masa pandemic COVID-19. Salah satu cara untuk menjaga imunitas tubuh adalah dengan cara mengonsumsi minuman herbal. Oleh sebab itu mahasiswa melakukan pemanfaatan lahan dengan penanaman apotek hidup dengan harapan nantinya tanaman tersebut bisa menjadi manfaat bagi para warga. Meski hasilnya saat ini masih belum bisa dinikmati hasil dari pemanfaatan lahan tersebut karena mahasiswa melakukan penanaman

mulaidari pembuatan pupuk kompos dengan memanfaatkan sampah daun kering lalu dilanjut penyemaian bibit tanaman apotek hidup kemudian ketika bibit telah tumbuh baru dipindahkan ke lahan yang telah disiapkan.

4. Penanganan Stress pada Anak dan Orang Tua Menghadapi Pola Hidup yang Berubah
Adanya pandemi yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah, mengakibatkan berubahnya sistem dan pola belajar yang selama ini terjadi di sekolah berubah menjadi belajar dari rumah. Bukan hanya siswa yang diharuskan untuk berubah, guru dan orang tua juga diharuskan untuk mengikuti perubahan tersebut. Agar tetap dapat memberikan pembelajaran, guru juga dituntut untuk mampu menggunakan berbagai aplikasi dan media pembelajaran yang menarik terhadap materi dan tugas-tugas kepada siswa. Orangtua juga dituntut untuk dapat belajar menjadi guru bagi anaknya sendiri. berbagai alternatif dilakukan, supaya siswa tetap mendapatkan kesempatan belajar di masa pandemic. Salah satunya adalah dengan memberikan pendampingan khusus kepada anak dengan belajar di rumah oleh mahasiswa KKNT. Selama pelaksanaan program, mereka mendampingi anak untuk tetap belajar dan bermain untuk menambah pengetahuan. Hal ini juga setidaknya mengurangi beban dan stres orang tua ketika diharuskan mendampingi anak belajar, sementara orangtua sendiri juga melakukan pekerjaan mereka dari rumah.
5. Pembuatan APD dan berbagai produk menghadapi Covid 19
Dalam menghadapi pandemi ini berbagai langkah dilakukan dengan cara menciptakan produk-produk yang dapat melindungi diri dan meningkatkan kewaspadaan melawan virus corona. Produk tersebut di antaranya membuat pace shield, hand sanitizer, sabun dan cairan disinfektan. Bahkan juga ada alat-alat pelindung lainnya.



Gambar 3. Pembuatan cairan disinfektan

SIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Dengan mengetahui dan memahami intensif mengenai virus corona, serta cara menanggulangnya agar angka penyebaran tidak semakin meningkat. maka kesadaran masyarakat mengenai permasalahan penanggulangan dan pencegahan COVID-19 ini dapat meningkat. Selain itu, berbagai masalah seperti ekonomi, sosial-budaya, dan psikologis yang menyertai persebaran virus corona ini juga dapat teratasi dengan baik. Gerak cepat dalam mencegah dan menemukan solusi atas permasalahan itulah yang saat ini harus kita upayakan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Hal utama yang saat ini menjadi pelopor suksesnya gerakan melawan Pandemi Covid 19 adalah Ketahanan keluarga inti dalam segala hal untuk menghadapi pandemi ini. Maka dibutuhkan strategi dan langkah konkret yang dapat diupayakan untuk mewujudkan masyarakat yang tahan atas serangan wabah corona ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) melalui fasilitasi kegiatan KKN-Tematik COVID 19 dan tak lupa pula ucapan terimakasih kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) atas kesempatan yang diberikan kepada kami dan institusi untuk turut serta menjadi bagian keberhasilan penanggulangan Pandemi COVID-19 melalui kegiatan KKN-Tematik COVID-19. Juga teruntuk mahasiswa KKN-Tematik COVID-19 dan LPPM Universitas PGRI Semarang, khususnya kelompok 55 dan 56 atas kerja sama dan kerja kerasnya selama kegiatan pengabdian KKN-Tematik COVID-19 Universitas PGRI Semarang Bekerjasama dengan KEMDIKBUD dan BNPB. Semoga ihtiar bersama ini meraih kesuksesan. Akhir kata,

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

ACUAN PUSTAKA

Merdeka.com. 2020. Data terkini Jumlah Korban Virus Corona di Indonesia. Jakarta, Rabu 2 September 2020. Riana, Friski. 2020. *Begini Program Ketahanan Keluarga Versi BKKBN.* <https://nasional.tempo.co/read/1310724/begini-program-ketahanan-keluarga-versi-bkkbn>



Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedeputan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020

Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedeputan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020



Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masa Normal Baru

ICCA Stella Amalia, Ahmad Ropii

Program Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan, Jawa Barat
Email: stellaicca@yahooo.com ahmadropii353@gmail.com



Abstrak

Latar Belakang : Dalam upaya membangun kemitraan menangani wabah Covid-19 di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) telah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam mitigasi pandemi Covid-19 dalam program Relawan Covid-19 Nasional (RECON). Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan Jawa Barat merupakan salah satu desa yang dipilih menjadi tempat KKNT oleh STIKes Kuningan yang ambil bagian dalam program KKNT Kemendikbud luring ini. Tujuan kegiatan KKNT di Desa Nusaherang adalah dalam rangka mencegah dan menanggulangi covid-19 di masyarakat.

Metode : Kegiatan KKNT di Desa Nusaherang dilaksanakan mulai tanggal 24 agustus sampai dengan 24 september. Pemberdayaan kesehatan pada program KKNT di Desa Nusaherang ini adalah berupa pemberdayaan masyarakat sejak dini pada usia sekolah dengan membentuk KOCIL (Kader COVID Cilik Desa Nusaherang) dengan tujuan menekan angka positif Covid di usia dini serta penerapan protokol kesehatan sejak dini. Sasaran inovasi KOCIL ini adalah anak usia SD kelas 5 dan 6 di SDN 1 Nusaherang yang berjumlah 10 orang, nantinya akan berperan aktif untuk mensosialisasikan pencegahan covid-19 di sekolah dan masyarakat sekitar.

Hasil : Kegiatan KKNT di Desa Nusaherang mendapat apresiasi baik dari masyarakat dan pihak Desa Nusaherang. Kegiatan ini pula membentuk sebuah komintas atau kader COVID cilik yang nantinya akan terus mensosialisasikan PHBS dalam rangka pencegahan covid-19 sejak dini.

Kesimpulan : Kegiatan KKNT di Desa Nusaherang bagian sejarah terbentuknya kader covid cilik dan pembelajaran bagi mahasiswa untuk terus berperan di tengah masyarakat

Kata Kunci: KKNT, KOCIL, PHBS

LATAR BELAKANG

Sejak kemunculan kasus pertama positif Covid-19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020, jumlah kasus terkonfirmasi positif dan meninggal masih terus meningkat. Pandemi Covid-19 berdampak sistemik dan mengganggu hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan tinggi. Secara global, United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) melaporkan pada tanggal 20 April 2020 sudah 191 negara menutup satuan pendidikan dengan 1,575,270,054 peserta didik terdampak. Di Indonesia Pandemi Covid-19 berdampak pada 646.192 satuan pendidikan, 68.801.708 Peserta Didik, dan 4.183.591 Pendidik mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai Pendidikan Tinggi, Pendidikan Khusus, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Masyarakat, Kursus dan Pendidikan Keagamaan (Kemendikbud, 2020).

Dalam menanggulangi dampak Covid-19, Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menetapkan bencana non-alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional. Kebijakan ini berdampak langsung terhadap kegiatan yang bersifat komunal atau menghimpun orang banyak dalam suatu tempat. Perguruan tinggi merupakan institusi yang diliburkan dan mahasiswa melakukan proses pembelajaran dari rumah. Pada fase adaptasi kehidupan baru saat ini, aktivitas masyarakat untuk wilayah dengan zona hijau dan kuning mulai dibuka secara bertahap tidak terkecuali untuk perguruan

tinggi dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan. Pembukaan ini mengaktifkan kembali peran perguruan tinggi dalam membantu pengurangan penyebaran Covid-19 serta menciptakan masyarakat yang aman dan produktif melalui langkah percepatan dan kolaborasi pentahelix yang di dengan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Covid-19.

Dalam upaya gotong-royong menangani wabah Covid-19 di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) telah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam mitigasi pandemi Covid-19 dalam program Relawan Covid-19 Nasional (RECON). Menindaklanjuti upaya tersebut dan sebagai implementasi tridharma perguruan tinggi melalui kebijakan Kampus Merdeka, Merdeka Belajar, Ditjen Dikti Kemdikbud berkolaborasi dengan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) dan dengan dukungan dari berbagai stakeholders, menyelenggarakan program KKNT yang terkait dengan Covid-19. Selain itu, Kemdikbud juga akan menyelenggarakan program Kampus Mengajar Perintis, dengan tujuan untuk pengamalan tri dharma perguruan tinggi mahasiswa melalui pengajaran murid SD dalam bidang literasi dan numerasi.

Piloting dari program ini, akan diselenggarakan bersama dengan program KKNT Covid-19. KKNT ini diharapkan dapat meningkatkan sinergi mahasiswa, masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah, dan stakeholders (hingga tingkat wilayah) dalam upaya gotong royong penanganan Covid-19 terkhusus untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perubahan perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru untuk masyarakat. KKNT ini diharapkan dapat mendorong kontribusi konkrit mahasiswa sebagai agen perubahan di tengah masyarakat mewujudkan masyarakat yang produktif dan aman dalam menghadapi pandemi.

KKNT menjadi bagian dari program KKN perguruan tinggi yang dapat diapresiasi dengan pengakuan kredit (sks) dan sertifikat pengabdian kepada masyarakat. Peserta KKNT yang merupakan mahasiswa dari berbagai bidang dapat memilih salah satu dari tiga jenis KKNT, yaitu KKNT Covid-19 secara daring, KKNT Covid-19 secara luring dan KKNT Literasi dan Numerasi untuk murid SD (luring atau daring). Peserta KKNT akan mendapatkan pembekalan secara nasional sebelum pelaksanaan KKNT yang direncanakan mulai pertengahan Agustus 2020. Dalam pelaksanaannya, Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemdikbud menjadi penanggung jawab KKNT secara daring, sedangkan Direktur Sistem Penanggulangan Bencana BNPB menjadi penanggung jawab KKNT secara luring. Pelaksanaan KKNT ini memerlukan petunjuk teknis yang menjadi acuan bagi para peserta dan perguruan tinggi.

Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan Jawa Barat merupakan salah satu desa yang dipilih menjadi tempat KKNT oleh STIKes Kuningan yang ambil bagian dalam program KKNT Kemdikbud luring ini. Kegiatan KKNT di Desa Nusaherang dilaksanakan mulai tanggal 24 Agustus sampai dengan 24 September. Tujuan dilaksanakannya KKNT luring ini dalam rangka mencegah dan menanggulangi covid-19 dengan program pemberdayaan masyarakat usia sekolah.

METODE

Dalam dimensi kesehatan, pemberdayaan merupakan proses yang dilakukan oleh masyarakat (dengan atau tanpa campur tangan pihak luar) untuk memperbaiki kondisi lingkungan, sanitasi dan aspek lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh dalam kesehatan masyarakat. Pemberdayaan kesehatan pada program KKNT

di Desa Nusaherang ini adalah berupa pemberdayaan masyarakat sejak dini pada usia sekolah dengan membentuk KOCIL (Kader COVID Cilik Desa Nusaherang) dengan tujuan menekan angka positif Covid di usia dini serta penerapan protokol kesehatan sejak dini. Sasaran inovasi KOCIL ini adalah anak usia SD kelas 5 dan 6 di SDN 1 Nusaherang yang berjumlah 10 orang, nantinya akan berperan aktif untuk mensosialisasikan pencegahan covid-19 di sekolah dan masyarakat sekitar.



Gambar 1. Diagram alir tahapan pembentukan KOCIL

DISKUSI

Promosi kesehatan adalah suatu proses membantu individu masyarakat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya mengontrol berbagai faktor yang berpengaruh pada kesehatan, sehigga dapat meningkatkan derajat kesehatannya (WHO). Menurut Green dan Kreuter (1991), promosi kesehatan adalah kombinasi dari pendidikan kesehatan dan faktor-faktor organisasi, ekonomi dan lingkungan yang seluruhnya mendukung terciptanya perilaku yang kondusif terhadap kesehatan. Adapun yang dimaksud dengan perilaku kesehatan menurut Kasl dan Cobb (1996) meliputi : a) perilaku pencegahan, b) perilaku sakit, dan c) perilaku peran sakit.

Misi dari promosi kesehatan adalah advokasi, mediasi, dan pemberdayaan. Yang dimaksud dengan advokasi adalah upaya meyakinkan para pengambil kebijakan agar memberikan dukungan berbentuk kebijakan terhadap suatu program. Mediasi adalah upaya mengembangkan jejaring atau kemitraan, lintas program, lintas sector, dan lintas institusi. Adapun pemberdayaan berarti upaya meningkatkan kemampuan kelompok sasaran sehingga kelompok sasaran mampu mengembangkan tindakan tepat atas berbagai permasalahan yang dialami.

Dalam hal ini upaya-upaya promosi kesehatan kesehatan kepada masyarakat sekitar Desa Nusaherang dalam rangka pencegahan COVID-19 sudah dilakukan dengan sasaran anak usia sekolah melalui bimbingan belajar COVID-19, majelis ilmu ibu-ibu dalam rangka sosialisasi pencegahan COVID-19. Kegiatan-kegiatan promosi kesehatan yang dilaksanakan mendapat apresiasi sangat baik dari masyarakat dengan bukti antusiasme saat sesi diskusi.

Konsep pemberdayaan mengemukakan sejak dicanangkannya Strategi Global WHO tahun 1984, yang ditindaklanjuti dengan rencana aksi dalam piagam ottawa (1986). Dalam deklarasi tersebut dinyatakan tentang perlunya mendorong terciptanya: kebijakan berwawasan kesehatan, lingkungan yang mendukung, reorientasi dalam pelayanan kesehatan, keterampilan individu, gerakan masyarakat.

Dalam aspek keterampilan individu dan gerakan masyarakat diperlukanya membuat sebuah program yang relevan dengan keadaan pandemi ini. Kelompok KKNT Desa Nusaherang akhirnya membuat program KOCIL yang didukung penuh oleh masyarakat, seperti ketua tim penggerak PKK Desa Nusaherang yang terus mendampingi giat kelompok KKNT Desa

Nusaherang dalam rangka pemberdayaan ini. Respon adik-adik usia sekolah yang sudah dinobatkan menjadi kader KOCIL sangat bangga dan senang dan akan terus berusaha menjadi garda terdepan mensosialisasikan pencegahan OVID-19 sejak dini di sekolah dan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kegiatan KKNT luring di Desa Nusaherang merupakan salah satu upaya pemerintah dan perguruan tinggi yang melaksanakan yaitu STIKes Kuningan untuk terus ikut serta berperan aktif mensosialisasikan pencegahan dan penanggulang COVID-19. Adapun salah satu luaran pada kelompok program KKNT Desa Nusaherang ialah membentuk kader covid cilik (KOCIL) yang bertujuan untuk mensosialisasikan pencegahan covid-19 sejak dini baik di sekolahnya atau masyarakat sekitar.

Pembelajaran yang didapatkan dalam kegiatan KKNT di Desa Nusaherang sangat bermanfaat untuk mahasiswa yang menjalankan sebagai agen perubahan positif di masyarakat. Banyak nilai yang didapatkan utamanya dalam proses assessment lapangan yang mengevaluasi hasil risiko terdampak covid masyarakat dan mengevaluasi peran mahasiswa dalam mensosialisasikan pencegahan COVID-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas dukungan dan kerjasamanya dan mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan kuningan yang terlibat KKNT Covid-19, Pemerintahan Kabupaten Kuningan yang telah memberikan dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan KKNT, Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan yang telah memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan pencegahan Covid 19.

ACUAN PUSTAKA

- [1] Ewles, L dan Simnett, I. (1994). Promosi Kesehatan: petunjuk praktis. Terjemahan edisi kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [2] Davies, M dan Macdowall, W. (2006). Health Promotion Theory. McGrawHill Education Open University Press
- [3] Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Giftyah. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dan Langkah-langkah Peran serta Masyarakat. Sekolah Tinggi Nahdatul Ulama. Tuban.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 1–88.
- [6] Kemenkes. (2020). Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Poltekkes Kemenkes.
- [7] Pedoman KKNT. (2020). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.



Berpartisipasi launching Gebrak masker yang di adakan oleh Pemerintah Desa Nusaherang dan Tim Penggerak PKK di aula Desa Nusaherang



Melakukan pendampingan belajar murid SD Nusaherang sebanyak 10 siswa serta menyelipkan informasi Covid19 untuk menambah pengetahuan dan sikap waspada para siswa.



Cara Cuci Tangan Pakai Sabun dalam Pencegahan Covid 19 di Dusun Gunung Surat

Anggun Hariyanti, Yanuar Hery Murtianto

Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang,
Dosen Pembimbing Lapangan KKNT Kelompok 48, Universitas PGRI Semarang
Email: Anggunhy1410@gmail.com



Abstrak

Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Secara umum, ada beberapa gejala klinis Covid 19 seperti demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius), sesak nafas, dan sakit tenggorokan.

Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus Corona atau COVID-19. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, salah satunya adalah mencuci tangan menggunakan sabun atau yang sering kita sebut dengan istilah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun).

LATAR BELAKANG

Pentingnya mencuci tangan sebagai cara membersihkan tangan serin kali dosepelekan oleh banyak orang. Menurut kementerian kesehatan, hanya 20% masyarakat Indonesia yang peduli untuk menjaga kebersihan dengan mencuci tangannya. Padahal berbagai masalah kesehatan seringkali ditimbulkan dari malas mencuci tangan.

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutus mata rantai kuman. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik secara kontak langsung atau tidak.

Untuk itu salah satu program kerja KKNT saya adalah sosialisasi mengenai CTPS di Dusun Gunung Surat agar masyarakat Dusun Gunung Surat lebih paham mengenai CTPS.

METODE

Metode yang saya gunakan yaitu dengan bersosialisasi secara online via whatsapp grup bersama pemuda/i Dusun Gunung Surat mengenai CTPS, diadakan diskusi beserta tanya jawab pada saat sosialisasi berlangsung.

Selain itu, saya juga membuat sarana cuci tangan menggunakan ember yang ditempel sticker "Cuci Tangan Pakai Sabun" dan memberikan contoh secara langsung kepada Pemuda/i di Dusun Gunung Surat sehingga lebih jelas.

DISKUSI

Mencuci tangan dengan air saja jauh lebih kecil kemungkinannya untuk memindahkan virus dari permukaan kulit, untuk itu cucilah tangan menggunakan sabun (CTPS) karena ia mengandung senyawa seperti lemak yang di sebut amphiphiles, yang mirip dengan lipid yang ditemukan dalam membran virus.

Lalu bagaimana mencuci tangan yang benar? Yang pertama dan wajib adalah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Pastikan juga Anda mencuci tangan minimal 20 detik. Anda juga dilarang menyentuh hidung, mulut, mata sebelum mencuci tangan.

Begini enam langkah mencuci tangan yang direkomendasikan oleh Badan Kesehatan Dunia WHO untuk mencegah virus corona :



Gambar 1 (enam langkah mencuci tangan)

1. Ratakan sabun dengan kedua telapak tangan
2. Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya
3. Gosok sela sela jari
4. Punggung jari tangan kanan digosokan pada telapak tangan kiri dengan jari sisi dalam kedua tangan saling menunci
5. Ibu jari tangan kiri digosok berputar kedalam genggam tangan kanan dan sebaliknya
6. Gosok berputas ujung jari tangan kaanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Mencuci tangan dengan air saja jauh lebih kecil kemungkinannya untuk memindahkan virus dari permukaan kulit, untuk itu cucilah tangan menggunakan sabun (CTPS) karena ia mengandung senyawa seperti lemak yang di sebut amphiphiles, yang mirip dengan lipid yang ditemukan dalam membran virus.

Seperti halnya yang saya akukan di Dusun Gunung Surat untuk memberikan pengetahuan tentang CTPS dengan metode bersosialisasi secara online via whatsapp grup bersama pemuda/i Dusun Gunung Surat mengenai CTPS, diadakan diskusi beserta tanya jawab pada saat sosialisasi berlangsung.

Selain itu, saya juga membuat sarana cuci tangan menggunakan ember yang ditempel sticker “Cuci Tangan Pakai Sabun” dan memberikan contoh secara langsung kepada Pemuda/i di Dusun Gunung Surat sehingga lebih jelas.

Saya harap dengan hal itu, Pemuda/i Dusun Gunung Surat lebih memahami pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun dan dapat mengaplikasikannya didalam Masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) serta Universitas PGRI Semarang atas program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik Covid 19, Literasi dan Numerasi 2020, selain itu saya juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dusun Masyarakat dan pemuda/i Dusun Gunung Surat yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan KKNT ini dan telah banyak membantu dalam melaksanakan program kerja KKNT ini.

Semoga KKNT yang saya lakukan di Dusun Gunung Surat dapat selalu bermanfaat bagi banyak orang khususnya Masyarakat Dusun Gunung Surat.

ACUAN PUSTAKA

<https://www.alodokter.com/virus-corona>

<https://alianah.sch.id/berita-6-langkah-mencuci-tangan.html>

<https://www.diskes.baliprov.gi.id/ayokita-lakukan-cuci-tangan-pakai-sabun-ctps-sebagai-salah-satu-upaya-pencegahan-covid19/>

Gambaran Kegiatan Pencegahan dan Penularan Covid-19 Di Desa Kadugede Kecamatan Kadugede 2020

Ade Saprudin, Yuli Desi Amalia

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan
Email: adedikes2@gmail.com



Abstrak

Dalam kondisi saat ini, wabah virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Mengantisipasi dan mengurangi penyebaran virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 ini menyelenggarakan program KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) yang berfokus pada permasalahan Covid-19. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa di seluruh Indonesia agar dapat melakukan upaya pencegahan covid-19 di masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan salah satunya oleh mahasiswa STIKes Kuningan yang bertempat di Desa Kadugede Kecamatan Kadugede kabupaten Kuningan. Metode dalam kegiatan ini yaitu survei, observasi dan intervensi yang dilakukan kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan ini mahasiswa mampu membuat produk inovasi terkait pencegahan covid-19 berupa hand sanitizer herbal dan Dejapu (Desert Puding jahe) untuk daya tahan tubuh serta upaya pencegahan covid-19. Dengan adanya kegiatan KKNT ini diharapkan mahasiswa dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan covid di masyarakat serta mahasiswa mampu befikir kreatif dengan cara membuat produk-produk inovatif terkait pencegahan covid-19 di Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Tahun 2020 merupakan tahun yang meresahkan bagi seluruh negara termasuk Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena adanya wabah virus Corona (Covid-19). Adanya Covid-19 membuat dunia resah termasuk Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Seiring mewabahnya virus Corona atau Covid-19 ke ratusan negara, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI (2020).

Di tahun 2020 ini perkembangan serta penularan virus corona ini sangat signifikan karena pola penyebarannya nya sangat cepat dan mencakup seluruh negara di dunia turut merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Dengan semakin meluasnya wabah virus corona ini membua pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait upaya pencegahan virus corona yang dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Mengantisipasi dan mengurangi penyebaran virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Pemerintah Indonesia memberikan kebijakan terkait pencegahan virus corona dengan cara membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah dari rumah, bekerja dari rumah, bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 ini menyelenggarakan program KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) yang berfokus pada permasalahan Covid-19. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa di seluruh Indonesia agar dapat melakukan upaya pencegahan covid-19 di masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan salah satunya oleh mahasiswa STIKes Kuningan yang bertempat di Desa Kadugede Kecamatan Kadugede kabupaten Kuningan tahun 2020, sehingga mahasiswa mampu melakukan upaya pencegahan covid-19 di Desa Kadugede Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuninga tahun 2020.

METODE

Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dengan melakukan survei kepada masyarakat Desa Kadugede untuk mengukur pengetahuan, sikap serta perilaku masyarakat dengan menggunakan inarisk. Selain mengukur pengetahuan, sikap serta perilaku menggunakan inarisk mahasiswa juga melakukan observasi terhadap masyarakat terutama terhadap kebiasaan/perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. Disamping mahasiswa melakukan survei dan observasi mahasiswa juga melakukan intervensi kepada masyarakat Desa Kadugede terkait upaya pencegahan covid-19 dengan menggunakan berbagai instrumen.

DISKUSI

Kegiatan KKNT yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Kadugede yaitu dimulai pada tanggal 24 Agustus 2020 sampai dengan 24 September 2020. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 11 mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan. Kegiatan KKNT di Desa Kadugede terdiri dari 3 metode kegiatan diantaranya melakukan survei terhadap masyarakat untuk diukur pengetahuan, sikap serta perilakunya terkait Covid-19, melakukan observasi secara langsung kepada masyarakat, melakukan intervensi secara langsung kepada masyarakat terkait pencegahan covid-19.

Untuk kegiatan survei yang dilakanakan oleh mahasiswa yaitu dengan cara mahasiswa melakukan survei kepada 10 kepala keluarga dengan menggunakan instumen yang tersistem yaitu menggunakan inarisk. Variabel yang diukur dalam kegiatan survei tersebut yaitu variabel pengetahuan, sikap serta perilaku masyarakat Desa Kadugede terkait isu Covid-19. Kegiatan survei ini dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada minggu pertama, minggu kedua dan minggu terakhir kegiatan KKNT, hal tersebut dimaksudkan agar dapat diketahui pola perubahan antara pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat terkait isu Covid-19. Berdasarkan hasil survei pada tahap pertama, kedua dan ketiga kepada masyarakat Desa Kadugede diketahui pengetahuan masyarakat yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, serta perilakunya menjadi berubah ke arah yang lebih baik, yang tadinya tidak mau menggunakan masker karena mengetahui perlunya menggunakan masker jadi masyarakat mau menggunakan masker.

Mahasiswa melakukan intervensi berupa penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui akan pentingnya protokol kesehatan. Inervensi yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu penyuluhan terhadap masyarakat secara umum, kepada kader, kepada tokoh masyarakat, kepada anak anak, mahasiswa melakukan penyuluhan ketika kegiatan posyandu serta penyuluhan dilakukan di pondok pesantren.

Isi penyuluhan yang disampaikan yaitu terkait isu covid-19 serta upaya pencegahannya yang dapat dilakukan oleh masyarakat, seperti membiasakan menggunakan masker ketika keluar rumah, membiasakan melakukan cuci tangan pakai sabun, membiasakan jaga jarak dan lain sebagainya dengan media yang digunakan yaitu poster serta video pencegahan covid-19. Selain melakukan penyuluhan mahasiswa juga berperan aktif dalam mengajak masyarakat untuk dapat beraktivitas fisik dengan cara berolahraga bersama dengan masyarakat, yang tentunya dapat membantu menjaga sistem kekebalan tubuh masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat sangat antusias dengan adanya upaya pencegahan Covid-19 tersebut. Hal ini dibuktikan ketika setelah adanya intervensi mahasiswa melakukan

observasi kembali kepada masyarakat terkait perilaku pencegahan Covid-19, masyarakat mulai memahami akan pentingnya protokol kesehatan dan sangat terlihat perubahan perilaku masyarakat, yang tadinya tidak menggunakan masker setelah adanya intervensi jadi mau menggunakan masker, yang tadinya tidak terbiasa cuci tangan pakai sabun jadi mau membiasakan diri mencuci tangan pakai sabun, yang tadinya tidak selalu menyediakan hand sanitizer menjadi selalu siap sedia hand sanitizer.

Selain mahasiswa melakukan kegiatan survei, observasi dan intervensi, mahasiswa juga melakukan kegiatan pembuatan produk inovasi terkait pencegahan covid-19 di Desa Kadugede. Produk-produk inovasi yang dibuat oleh mahasiswa di Desa Kadugede yaitu pembuatan hand sanitizer herbal. Pembuatan hand sanitizer herbal ini bertujuan untuk upaya pencegahan covid-19 dengan cara menjaga kebersihan tangan. Hand sanitizer herbal ini dibuat menggunakan bahan-bahan alami yang mudah didapat yaitu daun sirih dan jeruk nipis, sehingga masyarakat dapat membuat sendiri tanpa sulit mencari bahan-bahannya. Selain membuat hand sanitizer herbal, mahasiswa juga membuat makanan dari bahan alami untuk menjaga daya tahan tubuh. Makanan yang dibuat oleh mahasiswa yaitu berupa puding jahe. Puding ini dibuat untuk menjaga daya tahan tubuh dan memberikan efek hangat terhadap tubuh dari jahe yang ada di dalamnya.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kegiatan KKNT yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Kadugede Kecamatan Kadugede tahun 2020 merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga metode yaitu survei, observasi serta intervensi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil survei, observasi serta intervensi kepada masyarakat Desa Kadugede, masyarakat mengalami perubahan baik pengetahuan maupun perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik. Selain melakukan survei, observasi serta intervensi mahasiswa juga membuat produk inovasi yang berkaitan dengan upaya pencegahan covid-19 yang tentunya sangat diterima dengan baik oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Badan Nasional Penanggulangan bencana yang sudah memberikan kesempatan kepada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan untuk dapat terlibat langsung dan berperan aktif dalam upaya pencegahan covid-19 yang dikemas dalam kegiatan KKNT ini. Kami ucapkan juga kepada Pemerintah Desa Kadugede yang sudah menerima dengan terbuka kegiatan KKNT yang dilakukan oleh mahasiswa, serta kami ucapkan juga terima kasih kepada STIKes Kuningan yang selalu memberikan dorongan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dan dapat melakukan perilaku pada masyarakat di masa pandemi covid-19 ini.

ACUAN PUSTAKA

Kementerian Sekretariat Negara RI,(2020).Pemerintah Perhatikan Kebutuhan APD Bagi Tenaga Medis Kementerian Sekretariat Negara RI. Available at:https://www.setneg.go.id/baca/index/pemerintah_perhatikan_kebutuhan_apd_bagi_tenaga_medis (Accessed: 20 Maret 2020).

Telaumbanua, Dalimama. 2020. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. Qalamuna. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama. Vol 12 No. 1. Hal 50-70.

Yunus, NR, & Rezeki,a. 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Virus Covid-19. FSH UinSyarif Hidayatullah Jakarta. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i. Vol 7 No. 3 hal 227-238.



Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedepuyan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020



Program *Assesment*, Edukasi dan Pelatihan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Infeksi COVID-19 di Desa Babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan 2020

Fitri Kurnia Rahim dan Muhamad Wildan Khaerudin

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Kadugede Jawa Barat

Email: Muhamadwildan1998@gmail.com



Abstrak

Sejak kemunculan kasus pertama positif Covid-19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020, jumlah kasus terkonfirmasi positif dan meninggal masih terus meningkat. Pandemi Covid-19 berdampak sistemik dan mengganggu hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan tinggi. Kegiatan KKNT ini bertujuan untuk mendukung dan menguatkan program penanggulangan dan pencegahan Covid-19 yang dilakukan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah serta sebagai upaya mengedukasi masyarakat tentang bahaya dan tata cara pencegahan Covid-19.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKNT ini adalah wawancara, observasi dan penyuluhan. Teknik pengumpulan data berupa data primer melalui proses wawancara dan observasi kepada masyarakat dan data sekunder yang diperoleh dari profil Desa Babatan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang ada dalam aplikasi recon kemdikbud dan InARisk. Dengan adanya kegiatan KKNT ini diharapkan dapat membantu penguatan program penanggulangan dan pencegahan Covid-19 yang dilakukan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah serta dapat meningkatnya kesadaran masyarakat tentang bahaya dan tata cara pencegahannya Covid-19 sehingga dapat memutus mata rantai penularan Covid-19.

LATAR BELAKANG

Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan virus Corona COVID-19 sebagai pandemi. Di Indonesia, sejak dua kasus pertama COVID-19 yang diumumkan pada 2 Maret 2020, jumlah kasusnya terus meningkat tersebar di 32 provinsi. Dengan jumlah pasien COVID-19 yang terus meningkat tanpa terkendali menjadikan Presiden Joko Widodo memutuskan mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB dalam menangani pandemi virus Corona atau COVID-19 di Tanah Air. Sebagai tindak lanjut atas kebijakan PSBB, maka beberapa arahan yang harus ditaati diantaranya 1) Kegiatan sekolah dan bekerja dilakukan di rumah; 2) Pembatasan kegiatan keagamaan; 3) pembatasan kegiatan di tempat/fasilitas umum; 4) Pembatasan kegiatan sosial dan budaya; 5) Pembatasan moda transportasi; 6) Pembatasan kegiatan aspek lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.

Melihat situasi ini, percepatan penanganan COVID-19 harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak termasuk perguruan tinggi. Peran perguruan tinggi bisa dijadikan sebagai ujung tombak dalam peranannya untuk mensosialisasikan penanganan COVID-19 kepada masyarakat. Sebagai perguruan tinggi kesehatan yang ada di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat, maka STIKes Kuningan terpenggil untuk berkontribusi dalam pencegahan dan penanganan COVID-19 yang sedang mewabah di masyarakat. Salah satu Desa yang dijadikan tempat untuk mensosialisasikan penanganan COVID-19 kepada masyarakat adalah di Desa Babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKNT ini adalah wawancara dan observasi untuk kegiatan assessment untuk personal dan KK serta penyuluhan dan pelatihan untuk kegiatan pembuatan masker, sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun yang baik dan benar,

pembuatan tanaman hidroponik, pembuatan handsanitizer dan pembuatan produk inovasi (Yam Mie) atau Bayam Mie. Teknik pengumpulan data berupa data primer melalui proses wawancara dan observasi kepada masyarakat dan data sekunder yang diperoleh dari profil Desa Babatan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang ada dalam aplikasi recon kemdikbud dan InARisk. Adapun masyarakat yang dijadikan sampel untuk dilakukannya assessment dalam kegiatan KKNT ini adalah sebanyak 110 orang.

DISKUSI

Kegiatan KKNT yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan yang berlokasi di Desa Babatan terletak di Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan KKNT ini dimulai pada tanggal 24 Agustus sampai 24 September 2020. Kegiatan KKNT ini dilaksanakan selama 1 bulan. Selama melaksanakan KKNT di Desa Babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kadugede banyak aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, seperti :

1. Pembuatan dan Penempelan Media Poster di Tempat Umum. Hal ini bertujuan agar semua masyarakat dapat membaca dan meningkatkan kesadaran seluruh masyarakat dalam rangka penanggulangan dan pencegahan Covid-19.
2. Pembagian Masker Kepada Masyarakat Desa Babatan. Pembagian masker dilakukan secara merata kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengenakan masker saat keluar rumah sesuai dengan aturan protokol kesehatan, agar dapat mencegah dan melakukan penanggulangan covid-19.
3. Senam Sehat Bersama Warga Desa Babatan. Kegiatan senam ini bertujuan agar masyarakat dapat menggunakan waktu dengan produktif di masa pandemic guna menghindari stress akibat covid.
4. Pelatihan Pembuatan Masker. Membuat masker ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK saat pandemi juga menjadi peluang untuk UMKM di Desa Babatan, dan memanfaatkan bahan sisa kain agar menjadi masker yang bisa dipakai saat keluar rumah.
5. Kegiatan Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Penyuluhan ini bertujuan agar anak-anak memahami betapa pentingnya CTPS untuk mencegah penyebaran virus corona seperti saat ini. Dengan sasaran anak-anak dari umur 5-12 tahun yang diikuti oleh 27 anak TPA.
6. Pembuatan Tanaman Hidroponik. Acara ini memaparkan pembuatan tanaman hidroponik dengan tujuan kegiatan agar dapat memberdayakan masyarakat selama pandemi melalui ibu-ibu PKK ini kami berharap pembuatan tanaman hidroponik ini dapat membuat hasil karya baru yang bermanfaat yaitu membuat hidroponik sederhana yang dapat dilakukan individu di rumah masing-masing.
7. Pelatihan Pembuatan Handsanitizer. Kegiatan ini bertujuan agar Ibu-ibu Tim Penggerak PKK dapat menyediakan Hand Sanitizer di rumahnya masing-masing juga dapat mentransferkan ilmunya kepada seluruh masyarakat Desa Babatan dalam rangka pencegahan dan penganggulangan virus Covid-19.
8. Pembuatan produk Inovasi Bayam Mie (Yam Mie). Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat berbagi ilmu dan hal menarik dan bermanfaat untuk dapat meningkatkan kreativitas Ibu-ibu Tim Penggerak PKK maupun Ibu-ibu lainnya untuk dapat tetap produktif selama masa pandemi dengan menggunakan bahan-bahan seadanya, sehingga sayuran bayam

yang sebelumnya telah ditanam melalui media hidroponik dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi sesuatu yang berbeda.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Dari kegiatan pengisian *log book* dan pengisian aplikasi inarisk personal dan KK didapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat tergolong kedalam risiko rendah terpapar Covid-19. Dikarenakan beberapa faktor, seperti: pemahaman terhadap Covid-19, penerapan program 3M dan jenis pekerjaan masyarakat yang didominasi oleh petani sehingga sangat jarang sekali terlihat kerumunan-kerumunan massa. Selain itu, dari 3 kali dilakukannya *assessment* pada saat diawal, ditengah dan diakhir kegiatan KKNT terdapat perubahan perilaku yang tadinya tidak tahu dan mau menerapan program 3M (Memakai masker, Mencucitangan dan Menjagajarak), dengan adanya edukasi dan komunikasi dariseluruh mahasiswa kepada masyarakat secara berkelanjutan sehingga perilaku masyarakat sedikit demi sedikit berubah kearah yang lebih baik. Serta dengan adanya produk inovasi berupa Bayam Mie, diharapkan masyarakat dapat membuat dan mengonsumsi mie sehat yang terbuat dari bahan alami yaitu bayam sehingga aman, sehat dan bergizi Ketika dikonsumsi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas segala fasilitas, pembelajaran dan ilmu yang diberikan selama kegiatan KKNT ini berlangsung dan mahasiswa Semester 7 Prodi Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan KKNT Covid-19 Luring dan juga terima kasih kepada pihak Desa Babatan yang sudah mengizinkan dan selalu mensupport kegiatan mahasiswa dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19.

ACUAN PUSTAKA

1. Cheval, S., Adamescu, Georgiadis, Herrnegger, Piticar, & Legates. 2020. Observed And Potential Impacts Of The Covid-19 Pandemic On The Environment. International Journal Environment. Res. Public Health 2020, 17, 4140; Doi:10.3390/ijerph17114140.
2. BNPB. 2020. KondisiTerkini Covid-19 di Indonesia. [Http://BNPB.Go.Id/Siaranpress/Kondisi-Terkini-Covid-19/21996](http://BNPB.Go.Id/Siaranpress/Kondisi-Terkini-Covid-19/21996) .
3. Wikipedia. 2020. Data Pandemic Covid-19. https://en.m.wikipedia.org/wiki/Template:COVID:19_pandemic_data.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Pembuatan dan Penempelan Media Poster di Tempat Umum



Pembagian Masker Kepada Masyarakat Desa Babatan



Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedeputan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020



Program Pencegahan Penularan Infeksi COVID-19 di Kelurahan Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan 2020

Hamdan dan Muhamad Wildan Khaerudin

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan Jawa Barat
Email: Muhamadwildan1998@gmail.com



Abstrak

Sejak kemunculan kasus pertama positif Covid-19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020, jumlah kasus terkonfirmasi positif dan meninggal masih terus meningkat. Pandemi Covid-19 berdampak sistemik dan mengganggu hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan tinggi. Perguruan tinggi merupakan institusi yang diliburkan dan mahasiswa melakukan proses pembelajaran dari rumah. Pada fase adaptasi kehidupan baru saat ini, aktivitas masyarakat untuk wilayah dengan zona hijau dan kuning mulai dibuka secara bertahap tidak terkecuali untuk perguruan tinggi dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan. Pembukaan ini mengaktifkan kembali peran perguruan tinggi dalam membantu pengurangan penyebaran Covid-19 serta menciptakan masyarakat yang aman dan produktif melalui langkah percepatan dan kolaborasi yakni dengan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Covid-19. Kegiatan KKNT ini bertujuan untuk mendukung dan menguatkan program penanggulangan dan pencegahan Covid-19 yang dilakukan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah serta sebagai upaya mengedukasi masyarakat tentang bahaya dan tata cara pencegahan Covid-19.

Kegiatan KKNT dilaksanakan mulai dari tanggal 24 Agustus sampai 24 September 2020. Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama KKNT diantaranya melakukan silaturahmi dan survey awal ke Kelurahan Cirendang, koordinasi dan pengenalan aplikasi Inaristik ke pihak Kelurahan, pengisian Inaristik Personal dan KK, pemasangan spanduk dan poster, berpartisipasi dalam kegiatan posyandu serta sosialisasi mengenai adaptasi kebiasaan baru, berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan hari kemerdekaan, berpartisipasi dalam acara jalan santai, bersih-bersih sarana ibadah, melaksanakan penyuluhan mengenai Covid-19 dan praktek cuci tangan pakai sabun di TK dan SD, pembuatan produk inovasi rempah untuk meningkatkan imunitas yaitu soft drink peningkat imunitas tubuh. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKNT ini adalah wawancara, observasi dan penyuluhan. Teknik pengumpulan data berupa data primer melalui proses wawancara dan observasi kepada masyarakat dan data sekunder yang diperoleh dari profil Kelurahan Cirendang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang ada dalam aplikasi recon kemdikbud dan InARisk. Dengan adanya kegiatan KKNT ini diharapkan dapat membantu penguatan program penanggulangan dan pencegahan Covid-19 yang dilakukan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah serta dapat meningkatnya kesadaran masyarakat tentang bahaya dan tata cara pencegahannya Covid-19 sehingga dapat memutus mata rantai penularan Covid-19.

LATAR BELAKANG

Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan virus Corona COVID-19 sebagai pandemi. Menurut WHO, pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Namun, ini tidak memiliki sangkut paut dengan perubahan pada karakteristik penyakitnya. Suatu wabah sebagai pandemi artinya WHO memberi alarm pada pemerintah semua negara dunia untuk meningkatkan kesiapsiagaan untuk mencegah maupun menangani wabah. Hal ini dikarenakan saat sebuah pandemi dinyatakan, artinya ada kemungkinan penyebaran komunitas terjadi. Dalam menentukan suatu wabah sebagai pandemi, WHO tidak memiliki ambang batas dalam jumlah kematian atau infeksi atau juga jumlah negara yang terkena dampak. Hingga 22 September 2020 terdapat total kasus

terkonfirmasi mencapai 31.409.623 dan kasus kematian 966.574 di seluruh dunia. Istilah pandemi ini menyoroti pentingnya negara-negara di seluruh dunia untuk bekerja secara kooperatif dan terbuka satu sama lain dan bersatu sebagai front persatuan dalam upaya untuk mengendalikan situasi ini. Semua negara diminta untuk mendeteksi, mengetes, merawat, mengisolasi, melacak, dan mengawasi pergerakan masyarakatnya.

Di Indonesia, sejak dua kasus pertama COVID-19 yang diumumkan pada 2 Maret 2020, jumlah kasusnya terus meningkat tersebar di 32 provinsi. Per 22 September 2020 pukul 16:00 WIB terkonfirmasi terdapat 252.923 kasus, dengan korban meninggal sebanyak 9.837 orang dan pasien sembuh sebanyak 184.298 orang. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 persebaran COVID-19 di wilayah Jakarta menjadi peringkat pertama pasien terbanyak terkena virus Corona. Dengan jumlah pasien COVID-19 yang terus meningkat tanpa terkendali menjadikan Presiden Joko Widodo memutuskan mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB dalam menangani pandemi virus Corona atau COVID-19 di Tanah Air. Kebijakan tersebut diambil setelah pemerintah menilai penyakit ini merupakan penyakit yang dengan faktor risiko tinggi.

Melihat situasi ini, percepatan penanganan COVID-19 harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak termasuk perguruan tinggi. Peran perguruan tinggi bisa dijadikan sebagai ujung tombak dalam peranannya untuk mensosialisasikan penanganan COVID-19 kepada masyarakat. Sebagai perguruan tinggi kesehatan yang ada di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat, maka STIKes Kuningan terpanggil untuk berkontribusi dalam pencegahan dan penanganan COVID-19 yang sedang mewabah di masyarakat. Salah satu Kelurahan yang dijadikan tempat untuk mensosialisasikan penanganan COVID-19 kepada masyarakat adalah di Kelurahan Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKNT ini adalah wawancara, observasi dan penyuluhan. Teknik pengumpulan data berupa data primer melalui proses wawancara dan observasi kepada masyarakat dan data sekunder yang diperoleh dari profil Kelurahan Cirendang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang ada dalam aplikasi recon kemdikbud dan InARisk. Dengan adanya kegiatan KKNT ini diharapkan dapat membantu penguatan program penanggulangan dan pencegahan Covid-19 yang dilakukan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah serta dapat meningkatnya kesadaran masyarakat tentang bahaya dan tata cara pencegahannya Covid-19 sehingga dapat memutus mata rantai penularan Covid-19. Adapun masyarakat yang dijadikan sampel untuk dilakukannya assesment dalam kegiatan KKNT ini adalah sebanyak 110 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini bersifat *simple random sampling* yang merupakan suatu teknik penentuan sampel secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

DISKUSI

Kegiatan KKNT yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan yang berlokasi di Kelurahan Cirendang terletak di Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Kelurahan Cirendang memiliki luas wilayah 207.175 Ha. Jumlah

penduduk Kelurahan Cirendang tahun 2020 sebanyak 4.983 jiwa dengan pembagian untuk laki-laki berjumlah 2.523 orang dan perempuan berjumlah 2.400 orang. Perekonomian Kelurahan Cirendang secara umum di dominasi pada sektor pertanian yang system pengelolaannya masih sangat tradisional (pengolahan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya).

Waktu pelaksanaan kegiatan KKNT yaitu tanggal 24 Agustus sampai 24 September 2020. Kegiatan KKNT ini dilaksanakan selama 1 bulan. Selama melaksanakan KKNT di Kelurahan Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan banyak aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, seperti:

1. Pembukaan KKN Tematik 2020 Secara Virtual

Pembukaan KKNT dilaksanakan secara virtual untuk menghindari kerumunan dan mendukung pemerintah untuk menerapkan physical distancing, KKNT 2020 ini dibuka secara resmi oleh Bupati Kuningan dengan participant dari mahasiswa KKNT sebanyak 90 orang, dosen program studi kesehatan masyarakat, ketua STIKes kuningan, Camat serta Kepala Desa/Kelurahan yang berkenan menerima mahasiswa untuk melakukan KKN Tematik

2. Koordinasi Dengan Guru TK Dan SD

Koordinasi serta silaturahmi kepada setiap pihak sekolah dilakukan untuk memperkenalkan diri sebagai mahasiswa yang melaksanakan KKNT di kelurahan cirendang serta bertujuan meminta izin untuk melaksakan penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar kepada anak TK (taman kanak-kanak) serta anak SD (Sekolah Dasar).

3. Pendataan dan Pengisian Inarisk

Pendataan melalui aplikasi inarisk dilakukan secara door to door bertujuan untuk menilai risiko, pengetahuan, serta perilaku masyarakat Kelurahan Cirendang mengenai Covid-19. Pendataan ini dilakukan secara berkala selama 3 minggu berturut-turut untuk mengetahui apakah risiko kesehatan masyarakat kelurahan cirendang mengalami peningkatan atau penurunan. Setelah melakukan pendataan kami memberikan informasi hasil assesment serta edukasi yang sesuai dengan hasil.

4. Penyuluhan CTPS Kepada Anak TK dan SD

Penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun kepada anak TK dan SD yang sedang melakukan pembelajaran kelompok home visit. Bertujuan agar anak-anak membiasakan pola hidup bersih dan sehat terutama ditengah pandemi covid-19.

5. Berpartisipasi Dalam Kegiatan Posyandu Serta Sosialisasi Mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru

Kegiatan posyandu dilakukan di Lingkungan Cikedung, di Posyandu ini terdaftar 12 balita, dalam pelaksanaannya dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pemberian vitamin A. Selain kami membantu dalam pelaksanaannya juga memberikan sosialisasi mengenai adaptasi kebiasaan baru agar masyarakat tetap menjaga kesehatan serta melaksanakan protokol kesehatan.

6. Pembagian dan Penempelan Poster CTPS

Untuk meningkatkan dan mengingatkan masyarakat akan kebersihan dan kesehatan kami memberikan dan menempelkan poster mengenai cuci tangan pakai sabun, agar masyarakat sadar bahwa pencegahan penyakit dimulai dari hal sederhana.

7. Berpartisipasi Dalam Kegiatan Perlombaan Hari Kemerdekaan

Untuk menjalin silaturahmi kami erpartisipasi membantu panitia dalam perlombaan hari kemerdekaan yang diselenggarakan oleh Karang taruna kelurahan cirendang.

8. Bersih-Bersih Tempat Ibadah

Tempat ibadah merupakan salah satu tempat yang sering dan banyak didatangi masyarakat, untuk itu di tengah pandemi covid-19 tempat ibadah harus selalu dijaga kebersihannya, demi kesehatan bersama kami melakukan kegiatan bersih-bersih tempat ibadah.

9. Berpartisipasi Dalam Acara Jalan Santai

Dalam memperingati hari jadi kota kuningan yang ke 512, Kelurahan Cirendang mengadakan acara jalan santai yang dihadiri juga oleh Bupati Kuningan, kami ikut berpartisipasi dalam acara ini serta memberikan penyuluhan mengenai starter pack adaptasi kebiasaan baru.

10. Penempelan Poster Adaptasi Kebiasaan Baru

Penempelan poster mengenai adaptasi kebiasaan baru dilakukan di 5 titik lingkungan cirendang, bertujuan untuk mengingatkan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan di era new normal.

11. Pembuatan Soft Drink Peningkat Imunitas Tubuh (SoRe Soft Drink Rempah)

Latar belakang kami membuat soft drink ini berkaitan dengan tema KKNT sendiri yaitu pencegahan dan penanggulangan Covid-19, hasil survei melalui inarisk juga menunjukkan sebagian masyarakat belum taat pada protokol kesehatan, banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker, masih berjabat tangan dengan orang lain, tidak memasang handsanitizer digagang pintu, untuk itu kami berinisiatif untuk membuat soft drink rempah ini agar masyarakat tetap sehat dan imunitas tubuhnya terjaga.

12. Sosialisasi Pembuatan Soft Drink Rempah Kepada Karang Taruna

Cara pembuatan soft drink rempah kami sosialisasikan kepada karang taruna sebagai pemuda-pemudi yang aktif di desa agar mereka dapat menyampaikannya kembali informasi ini dan setiap masyarakat dapat membuat sendiri dirumah.

13. Pelatihan Pembuatan Masker

Sebelum dilakukan sosialisasi pembuatan masker, kami melakukan simulasi agar dapat maksimal mensosialisasikannya dan menghindari kesalahan. Setelah itu, kami memberikan pelatihan pembuatan masker kain kepada ibu kader Kelurahan Cirendang dengan alat dan cara yang sederhana. Pelatihan ini dihadiri oleh 10 orang ibu kader, diadakannya pelatihan pembuatan masker ini bertujuan agar ibu-ibu bisa membuat masker sendiri dari bahan yang ada seperti baju/kerudung yang sudah tidak dipakai.

14. Pembuatan dan Pembagian Handsanitizer

Handsanitizer dibuat dengan mencampurkan 3 bahan yaitu aloevera, minyak zaitun dan alkohol. caranya siapkan 1 cangkir alkohol, lalu campurkan dengan ½ cangkir gel aloe vera aduk hingga merata, lalu tuang 15 tetes minyak zaitun. Pembagian handsanitizer bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Karena di era new normal masih banyak masyarakat yang malas mencuci tangan, tidak membawa handsanitizer saat keluar rumah, juga tidak menyediakan handsanitizer di ruang tamu/rumah.

15. Pembagian Masker

Karena masih banyaknya masyarakat yang mengabaikan penggunaan masker. Kami berinisiatif membagikan masker bertujuan menyadarkan masyarakat agar selalu memakai masker walaupun keluar dengan jarak dekat.

16. Penyuluhan ke Madrasah

Melakukan penyuluhan kepada anak-anak madrasah kelurahan cirendang mengenai CTPS

dan Pencegahan Covid-19, serta melaksanakan pengecekan suhu tubuh dan penggunaan handsanitizer bagi anak yang datang dan hendak pulang.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Dari kegiatan pengisian log book dan pengisian aplikasi inaristik personal dan KK didapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat tergolong kedalam risiko rendah terpapar Covid-19. Dikarenakan beberapa faktor, seperti: pemahaman terhadap Covid-19, penerapan program 3M dan jenis pekerjaan masyarakat yang didominasi oleh petani sehingga sangat jarang sekali terlihat kerumunan-kerumunan massa. Selain itu, dari 3 kali dilakukannya assessment pada saat diawal, ditengah dan diakhir kegiatan KKNT terdapat perubahan perilaku yang tadinya tidak tahu dan mau menerapkan program 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak), dengan adanya edukasi dan komunikasi dari seluruh mahasiswa kepada masyarakat secara berkelanjutan sehingga perilaku masyarakat sedikit demi sedikit berubah ke arah yang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas segala fasilitas, pembelajaran dan ilmu yang diberikan selama kegiatan KKNT ini berlangsung dan mahasiswa Semester 7 Prodi Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan KKNT Covid-19 Luring dan juga terimakasih terhadap pihak Kelurahan Cirendang yang sudah mengizinkan dan selalu mensupport kegiatan mahasiswa dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19.

ACUAN PUSTAKA

1. Cheval, S., Adamescu, Georgiadis, Herrnegger, Piticar, & Legates. 2020. Observed And Potential Impacts Of The Covid-19 Pandemic On The Environment. International Journal Environment. Res. Public Health 2020, 17, 4140; Doi:10.3390/ijerph17114140.
2. BNPB. 2020. Kondisi Terkini Covid-19 di Indonesia. [Http://BNPB.Go.Id/Siaranpress/Kondisi-Terkini-Covid-19/21996](http://BNPB.Go.Id/Siaranpress/Kondisi-Terkini-Covid-19/21996) .
3. Wikipedia. 2020. Data Pandemic Covid-19. https://en.m.wikipedia.org/wiki/Template:COVID:19_pandemic_data.



Penyuluhan CTPS
Kepada anak TK



Penyuluhan CTPS
kepada Anak SD

Penyuluhan CTPS Kepada Anak TK dan SD



Pembagian Masker dan *Hand Sanitizer*



Penyuluhan Ke Madrasah

Promosi Kesehatan dalam rangka pencegahan Covid-19 dalam Masa Normal Baru

Indrayani, Ahmad Ropii

Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan,
Jawa Barat

Email: indriadit15@gmail.com ahmadropii353@gmail.com



Abstrak

Latar Belakang: Dalam upaya gotong-royong menangani wabah Covid-19 di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) telah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam mitigasi pandemi Covid-19 dalam program Relawan Covid-19 Nasional (RECON). Desa Ciherang Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Jawa Barat merupakan salah satu desa yang dipilih menjadi tempat KKNT oleh STIKes Kuningan yang ambil bagian dalam program KKNT Kemendikbud luring ini. Tujuan kegiatan KKNT di Desa Ciherang adalah dalam rangka mencegah dan menanggulangi covid-19 di masyarakat.

Metode: Promosi kesehatan pada program KKNT di Desa Ciherang ini adalah berupa penyuluhan kesehatan kepada masyarakat secara umum yang berlokasi di madrasah, majelis taklim ibu-ibu dan posyandu dalam rangka menyampaikan sosialisasi pencegahan covid-19. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu pengajian, anak didik di madrasah dan pengunjung posyandu.

Hasil: Penyuluhan ke setiap tempat umum guna melakukan sosialisasi pencegahan covid-19. Hasilnya adalah semua peserta terlibat aktif berdiskusi selain itu penyuluh juga memberikan leaflet, brosur untuk mempelajari lebih lanjut dan dibaca di rumah.

Kesimpulan: Kelompok program KKNT Desa Ciherang ialah melakukan penyuluhan ke tempat umum sekitaran Desa Ciherang

Kata Kunci: KKNT, TTU, Promkes

LATAR BELAKANG

Sejak kemunculan kasus pertama positif Covid-19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020, jumlah kasus terkonfirmasi positif dan meninggal masih terus meningkat. Pandemi Covid-19 berdampak sistemik dan mengganggu hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan tinggi. Secara global, United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) melaporkan pada tanggal 20 April 2020 sudah 191 negara menutup satuan pendidikan dengan 1,575,270,054 peserta didik terdampak. Di Indonesia Pandemi Covid-19 berdampak pada 646.192 satuan pendidikan, 68.801.708 Peserta Didik, dan 4.183.591 Pendidik mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai Pendidikan Tinggi, Pendidikan Khusus, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Masyarakat, Kursus dan Pendidikan Keagamaan (Kemendikbud, 2020).

Dalam menanggulangi dampak Covid-19, Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menetapkan bencana non-alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional. Kebijakan ini berdampak langsung terhadap kegiatan yang bersifat komunal atau menghimpun orang banyak dalam suatu tempat. Perguruan tinggi merupakan institusi yang diliburkan dan mahasiswa melakukan proses pembelajaran dari rumah. Pada fase adaptasi kehidupan baru saat ini, aktivitas masyarakat untuk wilayah dengan zona hijau dan kuning mulai dibuka secara bertahap tidak terkecuali untuk perguruan tinggi dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan. Pembukaan ini mengaktifkan kembali peran perguruan tinggi dalam membantu pengurangan penyebaran Covid-19 serta menciptakan masyarakat yang aman dan produktif melalui langkah percepatan dan kolaborasi pentahelix yang di dengan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Covid-19.

Dalam upaya gotong-royong menangani wabah Covid-19 di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) telah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam mitigasi pandemi Covid-19 dalam program Relawan Covid-19 Nasional (RECON). Menindaklanjuti upaya tersebut dan sebagai implementasi tridharma perguruan tinggi melalui kebijakan Kampus Merdeka, Merdeka Belajar, Ditjen Dikti Kemdikbud berkolaborasi dengan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) dan dengan dukungan dari berbagai stakeholders, menyelenggarakan program KKNT yang terkait dengan Covid-19. Selain itu, Kemdikbud juga akan menyelenggarakan program Kampus Mengajar Perintis, dengan tujuan untuk pengamalan tri dharma perguruan tinggi mahasiswa melalui pengajaran murid SD dalam bidang literasi dan numerasi.

Piloting dari program ini, akan diselenggarakan bersama dengan program KKNT Covid-19. KKNT ini diharapkan dapat meningkatkan sinergi mahasiswa, masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah, dan stakeholders (hingga tingkat wilayah) dalam upaya gotong royong penanganan Covid-19 terkhusus untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perubahan perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru untuk masyarakat. KKNT ini diharapkan dapat mendorong kontribusi konkrit mahasiswa sebagai agen perubahan di tengah masyarakat mewujudkan masyarakat yang produktif dan aman dalam menghadapi pandemi.

KKNT menjadi bagian dari program KKN perguruan tinggi yang dapat diapresiasi dengan pengakuan kredit (sks) dan sertifikat pengabdian kepada masyarakat. Peserta KKNT yang merupakan mahasiswa dari berbagai bidang dapat memilih salah satu dari tiga jenis KKNT, yaitu KKNT Covid-19 secara daring, KKNT Covid-19 secara luring dan KKNT Literasi dan Numerasi untuk murid SD (luring atau daring). Peserta KKNT akan mendapatkan pembekalan secara nasional sebelum pelaksanaan KKNT yang direncanakan mulai pertengahan Agustus 2020. Dalam pelaksanaannya, Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemdikbud menjadi penanggung jawab KKNT secara daring, sedangkan Direktur Sistem Penanggulangan Bencana BNPB menjadi penanggung jawab KKNT secara luring. Pelaksanaan KKNT ini memerlukan petunjuk teknis yang menjadi acuan bagi para peserta dan perguruan tinggi.

Desa Ciherang Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Jawa Barat merupakan salah satu desa yang dipilih menjadi tempat KKNT oleh STIKes Kuningan yang ambil bagian dalam program KKNT Kemdikbud luring ini. Kegiatan KKNT di Desa dilaksanakan mulai tanggal 24 Agustus sampai dengan 24 September. Tujuan dilaksanakannya KKNT luring ini dalam rangka mencegah dan menanggulangi covid-19 dengan program promosi kesehatan untuk masyarakat.

METODE

Promosi kesehatan pada prinsipnya merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta kegiatan yang sumber daya masyarakat, sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Promosi kesehatan pada program KKNT di Desa Ciherang ini adalah berupa penyuluhan kesehatan kepada masyarakat secara umum yang berlokasi di madrasah, majelis taklim ibu-ibu dan posyandu dalam rangka menyampaikan sosialisasi pencegahan covid-19. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu pengajian, anak didik di madrasah dan pengunjung posyandu.



Gambar 1. Diagram alir tahapan pelaksanaan penyuluhan

DISKUSI

Promosi kesehatan adalah suatu proses membantu individu masyarakat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya mengontrol berbagai faktor yang berpengaruh pada kesehatan, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya (WHO). Menurut Green dan Kreuter (1991), promosi kesehatan adalah kombinasi dari pendidikan kesehatan dan faktor-faktor organisasi, ekonomi dan lingkungan yang seluruhnya mendukung terciptanya perilaku yang kondusif terhadap kesehatan. Adapun yang dimaksud dengan perilaku kesehatan menurut Kasl dan Cobb (1996) meliputi : perilaku pencegahan, perilaku sakit, dan perilaku peran sakit.

Misi dari promosi kesehatan adalah advokasi, mediasi, dan pemberdayaan. Yang dimaksud dengan advokasi adalah upaya meyakinkan para pengambil kebijakan agar memberikan dukungan berbentuk kebijakan terhadap suatu program. Mediasi adalah upaya mengembangkan jejaring atau kemitraan, lintas program, lintas sector, dan lintas institusi. Adapun pemberdayaan berarti upaya meningkatkan kemampuan kelompok sasaran sehingga kelompok sasaran mampu mengembangkan tindakan tepat atas berbagai permasalahan yang dialami.

Promosi kesehatan merupakan fungsi inti dari kesehatan masyarakat serta efektif dalam mengurangi beban baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular dan mengurangi dampak sosial maupun ekonomi dari penyakit serupa.

Dalam hal ini upaya-upaya penyuluhan kesehatan kepada masyarakat sekitar Desa Cihérang dalam rangka pencegahan COVID-19 sudah dilakukan dengan melakukan penyuluhan ke setiap tempat umum guna melakukan sosialisasi pencegahan covid-19. Hasilnya adalah semua peserta terlibat aktif berdiskusi selain itu penyuluh juga memberikan *leaflet*, brosur untuk mempelajari lebih lanjut dan dibaca di rumah.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kegiatan KKNT luring di Desa Cihérang merupakan salah satu upaya pemerintah dan perguruan tinggi yang melaksanakan yaitu STIKes Kuningan untuk terus ikut serta berperan aktif mensosialisasikan pencegahan dan penanggulangan COVID-19. Adapun salah satu luaran pada kelompok program KKNT Desa Cihérang ialah melakukan penyuluhan ke tempat umum sekitaran Desa Cihérang.

Pembelajaran yang didapatkan dalam kegiatan KKNT di Desa Cihérang sangat bermanfaat

untuk mahasiswa yang menjalankan sebagai agen perubahan positif di masyarakat. Banyak nilai yang didapatkan utamanya dalam proses *assessment* lapangan yang mengevaluasi hasil risiko terdampak covid masyarakat dan mengevaluasi peran mahasiswa dalam mensosialisasikan pencegahan COVID-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas dukungan dan kerjasamanya dan mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan kuningan yang terlibat KKNT Covid-19 di Desa Ciherang Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

ACUAN PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). *Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*, 1–88.
- [2] Kemenkes. (2020). *Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Poltekkes Kemenkes*.
- [3] Pedoman KKNT. (2020). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- [4] Andalas, U. (n.d.). Universitas Andalas. 3, 1–7.



Pelatihan pembuatan masker di Desa Ciherang Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan



Penyuluhan dan bimbingan belajar mengenai pencegahan COVID-19 kepada anak SD N 01 Ciherang Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan

Pemberdayaan Karangtaruna Randusari Semarang di Kala Pandemi Melalui Pelatihan Hidroponik Dalam Meningkatkan jiwa Entrepreneurship

Ghurrotul Bariroh, Yanuar Hery Murtinato

Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan
Teknologi Informasi Universitas PGRI Semarang
Email: ghurrotul.aurn@gmail.com



Abstrak

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di kelurahan Randusari Semarang berupa pelatihan hidroponik bertujuan untuk memperkenalkan tentang tanaman hidroponik, memperindah lingkungan agar tampak asri, serta menunjang kebutuhan ekonomi mitra. Metode yang digunakan pada program ini adalah pendampingan mitra melalui penyuluhan dan pelatihan tanaman hidroponik; pelatihan budidaya hidroponik, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Pelatihan ini sekaligus sebagai solusi dalam menyikapi penurunan pendapatan Negara akibat Covid-19. Masyarakat akan mempunyai keterampilan dalam berwirausaha, sehingga berdampak pada terciptanya lapangan pekerjaan.

Keyword : Hidroponik, Covid-19, *Entrepreneurship*, Pemberdayaan.

LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 yang terjadi sampai saat ini memberikan implikasi sosial, politik dan yang paling utama yaitu di sektor ekonomi. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh Indonesia, tetapi juga seluruh Negara yang ada di muka bumi ini. Pada tatanan ekonomi global, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik Negara dan keberadaan UMKM maupun perusahaan-perusahaan besar. UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Nasional juga terdampak secara serius, tidak hanya penurunan produksi dan nilai perdagangan saja, tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus di PHK.

Sebagian besar masyarakat sangat berhati-hati mengatur pengeluaran keuangannya, karena ketidakpastian kapan pandemi berakhir. Hal ini menyebabkan turunnya daya beli masyarakat akan barang-barang konsumsi dan memberikan tekanan pada sisi produsen dan penjual. Kebijakan social distancing yang kemudian berubah menjadi physical distancing berdampak pada penurunan kinerja perusahaan yang kemudian diikuti oleh PHK. Selain itu beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan bahkan sampai menutup usahanya.

Mahasiswa sebagai agent of chance berkontribusi dalam memberikan perubahan-perubahan yang lebih baik, salah satunya yaitu dalam menghadapi pandemi covid-19 saat ini. Menghadapi hal ini, penulis melalui sebuah program KKN-Tematik Universitas PGRI Semarang, memberikan pelatihan hidroponik sebagai salah satu bentuk kontribusinya dalam menghadapi problematik pandemi covid-19.

Saat ini Semarang masih berada pada zona merah. Namun adanya jiwa entrepreneur dalam diri warganya menjadikan Semarang mampu menghadapi tantangan di kala Pandemi covid-19, khususnya dalam bidang ekonomi. Tujuan dari program ini yaitu memberikan solusi permasalahan pada sektor perekonomian sebagai impact dari pandemi Covid-19. Terlebih Semarang sebagai Ibukota Jawa Tengah mempunyai pusat perbelanjaan yang besar. Hasil produksi dari hidroponik dapat disetorkan ke berbagai pusat perbelanjaan di Semarang, baik itu modern market maupun traditional market. Selain itu munculnya SARS CoV-2 memberikan peluang dalam budidaya hidroponik, yaitu adanya tuntutan dalam menjaga pola hidup sehat, seperti rajin olahraga dan makan makanan kaya nutrisi.

Untuk mencapai target luaran yang telah direncanakan, program ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pemaparan Materi

Metode yang digunakan dengan memakai teknik ceramah interaktif dengan media power point. Peserta pelatihan hidroponik ini adalah anggota karang taruna Randusari Semarang dengan jumlah peserta yang terbatas mengingat adanya peraturan PSBB, namun diharapkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini mereka bisa menyalurkan ilmu yang sudah diperoleh ke masyarakat sekitar.

2. Praktik Pembuatan Hidroponik

Setelah seluruh peserta memahami materi tentang hidroponik, selanjutnya adalah mempraktekkan untuk membuat hidroponik. Hidroponik menjadi metode bercocok tanam yang lebih efektif jika dibandingkan dengan metode lainnya. Metode ini tidak perlu membutuhkan lahan yang luas, selain itu tanaman yang dihasilkan juga lebih steril (Berberita, 2015). Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam hidroponik diantaranya biji, rockwool, net pot, kain flannel dan botol. Pertama dilakukan proses pembenihan, rockwool yang sudah dipotong kotak-kotak dilubangi kurang lebih enam lubang sebagai tempat biji tumbuh. Setelah itu setiap lubang diisi satu biji. Dalam kurun waktu 2-3 minggu biji akan tumbuh menjadi tanaman muda.

Tanaman yang sudah tumbuh ini kemudian dipindahkan ke net pot yang sudah dipasang kain flannel dan kemudian dimasukkan ke dalam botol yang sudah berisi air. Botol sebagai tempat untuk menampung air bisa digantikan dengan bak. Namun untuk skala budidaya yang besar dan berkelanjutan lebih baik menggunakan pipa paralon agar lebih kuat menopang tanaman.

3. Pendampingan

Untuk memastikan bahwa program dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka tahapan berikutnya yang dijalankan adalah pendampingan. Selama 2 bulan tim pengabdian kepada masyarakat mendampingi serta memantau pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan Hidroponik ini. Selain pendampingan secara fisik datang langsung, juga dilakukan melalui daring (grup wa) karena cara tersebut dirasa lebih efektif dan efisien jika dalam praktek dilapangan mengalami kesulitan.

4. Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini maka evaluasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Kegiatan pemaparan materi dievaluasi berdasarkan partisipasi peserta serta keaktifan peserta. Apabila

tingkat partisipasi minimal mencapai 60% dari seluruh peserta yang direncanakan maka kegiatan ini dianggap berhasil. Keaktifan peserta dan keefektifan pemaparan dinilai dari interaksi peserta selama pelaksanaan pemaparan materi.

b. Evaluasi utama atas pengabdian ini adalah apabila target dari program ini tercapai yaitu setiap warga memiliki Hidroponik dirumah masing-masing. Adapun kegiatan pengabdian dianggap berhasil apabila minimal terdapat 15 warga yang berhasil membuat Hidroponik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Hidroponik merupakan sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara horizontal, baik dalam ruangan maupun diluar ruangan dengan media utama air (Mas'ud, 2009). Sistem budidaya pertanian secara hidroponik ini merupakan konsep penghijauan yang cocok untuk daerah perkotaan dan lahan terbatas (Tom, 2005). Murali et al. (2011) juga menyampaikan bahwa dilihat dari sisi ekonomi, menanam sayuran dengan konsep Hidroponik sangat menguntungkan. Tanpa membutuhkan biaya yang tinggi dan dengan perawatan yang relatif mudah (Tallei dkk, 2017) warga bisa memenuhi kebutuhan sayur mayur sehat tanpa harus membeli. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 2 program besar yaitu kegiatan pelatihan guna penyampaian materi terkait hidroponik dan program praktik pembuatan hidroponik.

Kegiatan pelatihan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada target sasaran masyarakat terkait cara penanaman hidroponik. Adapun kegiatan pelatihan telah dilaksanakan selama satu kali sebagai berikut: Pelatihan dilakukan kepada Karang Taruna Randusari, dengan materi yang diberikan adalah sebagai berikut: (a) Pentingnya pemberdayaan Karang Taruna; (b) Pengertian Hidroponik; (c) Kelebihan Hidroponik; (d) Pengadaan media tanam Hidroponik; (e) Jenis Tanaman Hidroponik untuk di rumah; (f) Pemeliharaan tanaman Hidroponik; (g) Pemanenan Hidroponik.

Praktik menanam sayuran dengan metode hidroponik di kelurahan Randusari mendapat respon positif dari peserta pelatihan. Secara umum metode hidroponik yang dijalankan adalah persiapan bibit, penanaman, pemeliharaan tanaman dan pemanenan. Persiapan Bibit Tanaman dan Penanaman Seperti halnya menanam, menyemaikan benih juga memerlukan wadah dan media tanam. Wadah bisa apa saja sepanjang dapat diisi media tanam seperlunya dan memiliki lubang di bagian bawah untuk mengeluarkan kelebihan air. Persemaian menggunakan wadah khusus persemaian benih yang disebut tray. Dapat juga persemaian menggunakan sebuah pot ukuran sedang dan sebuah bekas tempat kue. Adapun untuk media tanamnya adalah media tanam dari produk jadi yang bersifat organik.

Benih untuk Hidroponik Pemeliharaan Tanaman juga memerlukan perawatan, seperti halnya makhluk hidup yang lain. Tanaman memerlukan perhatian dan kasih sayang. Selain penyiraman dilakukan setiap hari juga perlu pemupukan, dan juga pengendalian hama penyakit. Pemanenan sayuran biasanya dilakukan dengan sistem cabut akar (sawi, bayam, seledri, kemangi, selada, kangkung dan sebagainya). Apabila kita punya tanaman sendiri dan dikonsumsi sendiri akan lebih menghemat apabila panen dilakukan dengan mengambil daunnya saja. Dengan cara tersebut tanaman sayuran bisa bertahan lebih lama dan bisa panen berulang-ulang.

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta memperoleh pengetahuan apa itu hidroponik, serta peluang berwirausaha di bidang hidroponik di tengah masa pandemic saat ini. Selain itu adanya motivasi dan niatan untuk bercocok tanam hidroponik pada peserta pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan respon positif peserta seperti mengikuti kegiatan pelatihan dengan serius, aktif bertanya jika mengalami kesulitan, dan di akhir kegiatan pelatihan terdapat beberapa peserta yang mengkonsultasikan rencana mereka untuk memulai bercocok tanam di rumah masing-masing.

KESIMPULAN

Hidroponik adalah budaya menanam dengan memanfaatkan air /larutan mineral bernutrisi tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan hidroponik telah dilaksanakan. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah peserta memahami cara bertanam Hidroponik serta mampu mempraktekannya. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat akan tergugah semangat dan motivasinya dalam berwirausaha dengan memanfaatkan pelunag besar di masa pandemic Covid-19 seperti saat ini.

ACUAN PUSTAKA

Berberita (2015). 10 Keuntungan Menanam Tanaman Hidroponik. Diakses pada 29 Juni 2018. Irfan, P., S. Affiduddin, dan Miftahuddin. (2013). Strategi Pembudidayaan Melinjo Sebagai Penghijauan dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Batubara. Jurnal Agribisnis Sumatera Utara. 6(1):44-58.

Mas'ud, H. 2009. Sistem Hidroponik dengan Nutrisi dan Media Tanam Berbe-da Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Selada. Media Litbang Sulteng. 2 (2), 131- 136.

Tom, T. 2005. Garden History : Philosophy and Design, 2000 BC--2000 AD. Spon Press; New York.

Tallej, T.E., Rumengan, I.F.M., Adam, A. 2017. Hidroponik untuk Pemula. LPPM Universitas Lambung Mangkurat, UNSRAT PRESS: Banjar-masin.

Murali, M.R., Soundaria, M., Maheswari, V., Santhakumari, P., Gopal, V. 2011. Hydroponics, a novel alternative for geo-ponic cultivation of medicinal plants and food crops. International Journal Pharmacy and Biology Science. 2(2): 286-296.

Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedeputan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020



Pembuatan Wedang Uwuh Untuk Kekebalan Tubuh dimasa Pandemi Covid-19

Firmanty Ikka Elna Lisye

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang
Email: ikafirmanty@gmail.com



Abstrak

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat-obatan atau tanaman tradisional untuk dijadikan jamu tradisional yang bisa membuat badan menjadi sehat, dan bisa untuk menjaga imun tubuh dimasa pandemi saat ini. Diharapkan dengan mensosialisasikan tanaman obat-obatan tradisional dan penyuluhan bagaimana cara membuat tanamn wedang uwuh tersebut masyarakat khususnya warga Dk. Rembul Rt.04 Rw.07 Ds. Tumbrep Kec. Bandar bisa membuatnya sendiri sehingga imun tubuh bisa terjaga dengan baik.

Kata kunci : tanaman tradisional, wedang uwuh.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan penghasil rempah-rempah utama di dunia, tanaman rempah-rempah tersebut tersebar di seluruh wilayah nusantara. Tanaman rempah-rempah diindonesia kurang lebih sebanyak 40 jenis dari 100 jenis tanaman rempah yang ada di Indonesia. Tanaman ini pun sudah terkenal sejak abad IV sebelum masehi. Rempah-rempah Indonesia di kenal dunia dengan mutu yang sangat tinggi dan cita rasanya yang tidak dapat digantikan dengan rempah dari negara lain,

Sekarang ini masyarakat juga tidak tahu manfaat tentang rempa-rempah atau obat-obatan tradisional seperti wedang uwuh dan masyarakat juga tidak menegathui bagaimana cara membuatnya sehingga masyarakat hanya bisa membeli padahal dengan membuat sendiripun bisa, Manfaat dari wedan uwuh yaitu menambahkan kekebalan tubuh sehingga tidak mudah sakit, menghilangkan capek karena berkerja, menambah stamina, melancarkan peredaran darah, menghangatkan badan, menyembuhkan masuk angin, flu, dan batuk.

METODE

Metode yang digunakan yaitu penyuluhan secara langsung bagaimana cara dan proses pembuatan minuman “Wedang Uwuh” dengan ini diharpkn masyarakat bisa membuatnya atau mempraktikanya dirumah.

DISKUSI

Dengan penyuluhan proses pembuatan wedan uwuh ini diharpkan masyarakat bisa membuatnya sendiri dirumah karena di masa pandemic sekarang ini ekonomi masyarakat juga semakin menurun sehingga diharapkan bisa membantu perekonomian masyarakat dk Rembul Rt04 RW07. Sehingga masyarakat tidak usah membeli jamu atau obat untuk kekebalan tubuh di masa pandemic covid-19 seperti sekarang ini. Adapun bahan dan cara yang digunakan dalam pembuatan wedan uwuh ini yatu : Jahe, Daun kayu manis, cengkeh atau daun cengkeh, daun pala, serutan kayu secang, gula batu. Cara membuatnya yaitu masukkan air kedalam panic 100 ml lalu masukkan bahan-bahan dan tunggu hingga

mendidih, memang cara membuatnya sangatlah mudah akan tetapi masyarakat dk rembul tidak mengetahuinya.



KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Setelah dilakukan penyuluhan pembuatan wedan uwuh diharapkan masyarakat bisa membuatnya atau mempraktikanya sendiri, sehingga tidak usah membeli jamu atau obat kekebalan tubuh pada saat panemi covid-19 seperti skarang ini. Sehingga bisa membantu perekonomian masyarakat dk Rembul rt 04 rw o7

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan Terimakasih Kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang telah mengadakan KKN-T ini, Terimakasih kepada rector dan LPPM dari Universitas PGRI Semarang. Terimakasih untuk DPL pada kegiatan KKN-T Covid-19, Terimakasih juga Teruntuk kepala Rt 04 dan masyarakat Dk. Rembul yang telah mensukseskan KKNT Selama 1 bulan lamanya.

Peran KKN T Recon Dalam Pembuatan Alat Cuci Tangan Dan Sabun Otomatis Sensor Infrared Proximity Sensor E18-D80nk

Henry Januar Saputra, Mayanggi Kusuma Devi

Pogram Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
Mahasiswa KKN T, Universitas PGRI Semarang
Email: h3nry.chow@gmail.com



Abstrak

Pandemi COVID-19 merupakan musibah seluruh penduduk bumi. Di Indonesia sendiri jumlah yang terjangkit positif covid 19 mencapai 5923 terkonfirmasi, sembuh 607, meninggal 520 Update 17 April 2020 (Sumber: <https://www.kemkes.go.id/>). Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa berupa gejala flu, seperti demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala bisa memberat. Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus Corona atau COVID-19. Mengaktifkan kembali peran perguruan tinggi dalam membantu pengurangan penyebaran Covid-19 serta menciptakan masyarakat yang aman dan produktif melalui langkah percepatan dan kolaborasi pentahelix yang di dengan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Covid-19. Dalam upaya gotong-royong menangani wabah Covid-19 di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) telah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam mitigasi pandemi Covid-19 dalam program Relawan Covid-19 Nasional (RECON). Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan program yang dilakukan oleh mahasiswa yang memadukan bentuk kegiatan meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) telah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam mitigasi pandemi Covid-19 dalam program Relawan Covid-19 Nasional (RECON). Menindaklanjuti upaya tersebut dan sebagai implementasi tridharma perguruan tinggi melalui kebijakan Kampus Merdeka, Merdeka Belajar, Ditjen Dikti Kemendikbud berkolaborasi dengan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Inovasi yang dihasilkan melalui program KKN T Universitas PGRI Semarang yang bekerjasama dengan Kemendikbud dan BNPB adalah alat cuci tangan dan sabun otomatis melalui sensor infrared.

Kata Kunci: KKN T, RECON, Kemendikbud, BNPB

LATAR BELAKANG

Sejak kemunculan kasus pertama positif Covid-19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020, jumlah kasus terkonfirmasi positif dan meninggal masih terus meningkat. Pandemi Covid-19 berdampak sistemik dan mengganggu hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan tinggi. Secara global, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) melaporkan pada tanggal 20 April 2020 sudah 191 negara menutup satuan pendidikan dengan 1,575,270,054 peserta didik terdampak. Di Indonesia Pandemi Covid-19 berdampak pada 646.192 satuan pendidikan, 68.801.708 Peserta Didik, dan 4.183.591 Pendidik mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai Pendidikan Tinggi, Pendidikan Khusus, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Masyarakat, Kursus dan Pendidikan Keagamaan (Kemendikbud, 2020). Pada fase adaptasi kehidupan baru saat ini, aktivitas masyarakat untuk wilayah dengan zona hijau dan kuning mulai dibuka secara bertahap tidak terkecuali untuk perguruan tinggi dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan. Pembukaan ini mengaktifkan kembali peran perguruan tinggi dalam membantu pengurangan penyebaran Covid-19 serta menciptakan masyarakat yang aman dan produktif

melalui langkah percepatan dan kolaborasi pentahelix yang di dengan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Covid-19. KKN Tematik adalah KKN yang orientasi program kegiatannya terfokus pada bidang tertentu sesuai dengan permasalahan kemasyarakatan dan arah kebijakan pembangunan yang diselenggarakan pemerintah pada wilayah tertentu (Kabupaten/Kota).Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan program yang dilakukan oleh mahasiswa yang memadukan bentuk kegiatan meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam upaya gotong-royong menangani wabah Covid-19 di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) telah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam mitigasi pandemi Covid-19 dalam program Relawan Covid-19 Nasional (RECON). Menindaklanjuti upaya tersebut dan sebagai implementasi tridharma perguruan tinggi melalui kebijakan Kampus Merdeka, Merdeka Belajar, Ditjen Dikti Kemdikbud berkolaborasi dengan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Badan Nasional Penanggulangan Bencana. KKNT menjadi bagian dari program KKN perguruan tinggi yang dapat diapresiasi dengan pengakuan kredit (sks) dan sertifikat pengabdian kepada masyarakat. Peserta KKNT yang merupakan mahasiswa dari berbagai bidang dapat memilih salah satu dari tiga jenis KKNT, yaitu KKNT Covid-19 secara daring, KKNT Covid-19 secara luring dan KKNT Literasi dan Numerasi untuk murid SD (luring atau daring). Peserta KKNT akan mendapatkan pembekalan secara nasional sebelum pelaksanaan KKNT yang direncanakan mulai pertengahan Agustus 2020. Dalam pelaksanaannya, Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemdikbud menjadi penanggung jawab KKNT secara daring, sedangkan Direktur Sistem Penanggulangan Bencana BNPB menjadi penanggung jawab KKNT secara luring. Pelaksanaan KKNT ini memerlukan petunjuk teknis yang menjadi acuan bagi para peserta dan perguruan tinggi. Mahasiswa berkesempatan memberi sumbangsih dan inspirasi dalam proses percepatan penanganan Covid-19 sesuai dengan penghayatan profesinya masing-masing serta menjadi kesempatan berkolaborasi secara interprofessional dan transprofessional serta Mahasiswa berkesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta pengalaman dalam pengabdian masyarakat selama pandemi Covid-19 secara formal. BNPB, Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) dan dengan dukungan dari berbagai stakeholders, menyelenggarakan program KKNT yang terkait dengan Covid-19. Selain itu, Kemdikbud juga akan menyelenggarakan program Kampus Mengajar Perintis, dengan tujuan untuk pengamalan tri dharma perguruan tinggi mahasiswa melalui pengajaran murid SD dalam bidang literasi dan numerasi.

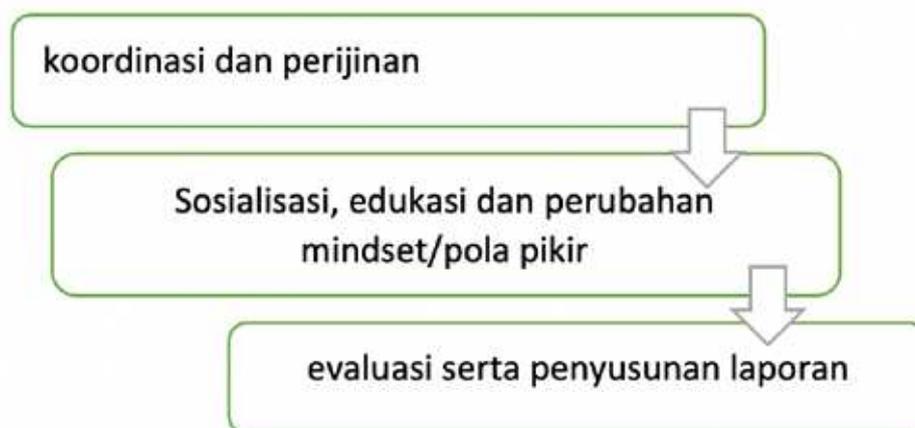
Universitas PGRI Semarang sebagai lembaga Pendidikan Tinggi selalu berusaha melaksanakan Catur Dharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dan peneladanan) secara optimal, baik di dalam maupun di luar kampus. Kegiatan Catur Dharma dilakukan oleh setiap civitas akademika, termasuk mahasiswa. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKNT) merupakan salah satu kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang terintegrasi, karena Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan mahasiswa di luar kampus bersama dengan masyarakat (baik di pedesaan mau pun di perkotaan) maka pembimbingnya dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL), kepala desa atau kepala kelurahan, dan camat. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa sebagai penggerak pembangunan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat, mengetahui persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat, dan mampu memberikan solusinya. Dengan demikian, besar kemungkinan berbagai instansi ikut terlibat dalam kegiatan KKNT. Kuliah Kerja Nyata Tematik Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKNT) merupakan salah satu kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi. Oleh karena itu KKNT ini dilaksanakan oleh Mahasiswa Desa Badak, kecamatan Belik bersama dengan masyarakat untuk mengetahui segala potensi-potensi yang ada di Desa Badak agar Mahasiswa dan pihak-pihak yang berpengaruh di

Kelurahan dapat mengembangkan potensi tersebut dan dapat mengoptimalkan untuk membangun desa. Salah satu bentuk kepedulian dari mahasiswa KKN T melalui pembuatan alat cuci tangan dan sabun otomatis melalui sensor infrared, melalui pembuatan alat tersebut sebagai bentuk edukasi masyarakat agar untuk sering cuci tangan tanpa menyentuh kran dan menekan sabun untuk mengurangi bekas sentuhan orang yang cuci tangan.

METODE

Program Penanganan virus covid-19 bagi para RECON merupakan bentuk salah satu edukasi dan kegiatan pendampingan dalam hal penanganan virus covid 19. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu: sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan agar terhindar dari virus covid 19, Pemberian edukasi dan strategi agar terhindar dari virus covid 19. Tujuannya memberikan kesadaran warga agar lebih mentaati protocol dalam melawan virus covid-19. Dengan memberikan himbauan, ajakan dan pendampingan bagi para warga oleh Relawan Covid19 Nasional yaitu mahasiswa KKN Tematik UPGRIS.

Metode Pelaksanaan PKM



DISKUSI

Dalam pelaksanaannya, Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemdikbud menjadi penanggung jawab KKNT secara daring, sedangkan Direktur Sistem Penanggulangan Bencana BNPB menjadi penanggung jawab KKNT secara luring. Pelaksanaan KKNT ini memerlukan petunjuk teknis yang menjadi acuan bagi para peserta dan perguruan tinggi. Mahasiswa berkesempatan memberi sumbangsih dan inspirasi dalam proses percepatan penanganan Covid-19 sesuai dengan penghayatan profesinya masing-masing serta menjadi kesempatan berkolaborasi secara interprofessional dan transprofessional serta Mahasiswa berkesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta pengalaman dalam pengabdian masyarakat selama pandemi Covid-19 secara formal. BNPB, Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) dan dengan dukungan dari berbagai stakeholders, menyelenggarakan program KKNT yang terkait dengan Covid-19. Selain itu, Kemdikbud juga akan menyelenggarakan

program Kampus Mengajar Perintis, dengan tujuan untuk pengamalan tri dharma perguruan tinggi mahasiswa melalui pengajaran murid SD dalam bidang literasi dan numerasi. Sebelum pelaksanaan di lapangan mahasiswa dibekali dengan berbagai materi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam masyarakat agar mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat dan bersama-sama dengan masyarakat memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian mahasiswa tidak menjadi “orang asing” bagi masyarakat sekitarnya. Menurut survei yang telah dilakukan, Desa Badak tidak memiliki kesadaran mengenai Kesadaran tentang Pemasaran produk melalui media sosial. Padahal potensi-potensi yang dimiliki daerah ini sebenarnya dapat mendukung sosial ekonomi keluarga sehingga dapat mengembangkan usaha yang dimiliki pelaksanaan praktek lapangan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan latihan, penerapan dan pengalaman ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan dan dilakukan di lingkungan masyarakat sehingga kehadiran mahasiswa dalam praktek lapangan ini dapat memberikan suatu ilmu, bantuan pemikiran, tenaga dan teknologi juga seni dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam segala bidang hal ini akan berakibat pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya akan membawa dampak yang luas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu program yang dilakukan program KKN T adalah pembuatan alat cuci tangan dan sabun otomatis melalui sensor infrared berikut ini adalah proses pembuatan dan bahan yang di butuhkan



Bentuk Prototipe sabun dan cuci tangan otomatis



Bentuk Prototipe sabun dan cuci tangan otomatis tahap ujicoba terbatas



Finishing sabun dan cuci tangan otomatis



Proses Penyempurnaan sabun dan cuci tangan otomatis



ALAT DAN BAHAN

Bahan

- ARDUINO UNO
- POWER SUPPLY 12V 3A
- Infrared Proximity Sensor E18-D80NK Adjustable Distance Switch 3 wire
- Motor Servo Tower Pro MG995 torsi 10 kg
- Dc 12V Mini Elektrik Diafragma Pompa
- Hose Pu Selang Pu (PollyUrethane)
- PCB Bolong Universal (titik) 7 x 9 cm
- ic regulator 7812
- lcd I2C 16x2
- Modul Relay 1 Channel 5V
- sabun cuci tangan beserta wadah
- triplek
- kabel colokan
- saklar
- cat
- galon

Alat

- obeng
- solder
- gergaji
- lem tembak
- golok

Cara kerja

- masukan kabel penghubung alat ke stop kontak, lalu klik saklar penghubung arus listrik ke alat
- pada saat arus listrik mengalir ke alat maka lcd hidup menandakan alat siap digunakan
- pertama letakan tangan diatas sensor sabun secara otomatis alat akan mengeluarkan cairan sabun
- cuci tangan seperti biasa
- bilas sabun di bawah sensor untuk mengalir air yg ada di dalam galon
- setelah menggunakan alat matikan alat dengan cara mematikan lewat saklar agar lebih menghemat listrik.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan beberapa kegiatan KKNT 2020 yang telah dilaksanakan di Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang dari tanggal 18 Agustus sampai 17 September 2020, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat berkontribusi dan bekerja sesuai dengan pengetahuan yang didasrkan di Universitas PGRI Semarang. Mahasiswa mampu menyalurkan ilmu dan pengetahuannya tentang covid-19 dan mengabdikan kepada masyarakat selama satu bulan. Dengan adanya virus covid-19, Desa Badak diharapkan untuk selalu mengikuti protokol pemerintah, maka sosialisasi kesehatan masyarakat diadakan oleh mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas kerjasamanya, Dan mahasiswa dari Universitas PGRI Semarang yang terlibat KKNT Covid 19 serta para DPL yang tangguh dan tekun dalam membimbing mahasiswa KKN T.

ACUAN PUSTAKA

1. <https://www.alodokter.com/virus-corona>
2. <https://smartlegal.id/smarticle/2020/03/18/6-cara-penanganan-virus-corona-yang-dapat-diterapkan-perusahaan/>
3. Panduan menghadapi penyakit virus corona 2019 model RRC di unduh: https://www.persi.or.id/images/2020/data/panduan_covid19_modelrrc.pdf
4. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>.
5. <https://relawan.kemdikbud.go.id/korona/>
6. <https://www.kemkes.go.id/>

Lawan Covid-19 dengan 3M: Praktik Baik KKNT COVID-19 di Kelurahan Bangka Belitung Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara

Efriani

Program Studi Antropologi Sosial, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: efriani@fisip.untan.ac.id



Abstrak

Percepatan penanggulangan dampak COVID-19 memerlukan sinergitas berbagai instansi dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, tulisan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan praktik baik bentuk sinergitas tersebut. Telah dilakukan suatu kajian keterlibatan mahasiswa sebagai relawan untuk mewujudkan program-program percepatan penanggulangan dampak COVID-19. Kajian ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara kepada peserta KKNT Covid-19 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Kajian ini menemukan bentuk-bentuk praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mewujudkan keterlibatan Perguruan Tinggi menanggulangi dampak COVID-19. Mahasiswa pada kelompok ini terhimpun dalam kelompok KKNT-16, melakukan kolaborasi dengan pemerintah kelurahan. Dengan mengusung metode kolaborasi, KKNT ini dinilai berhasil mewujudkan setiap program kerjanya yang terwujud dalam gerakan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker, dan Menjaga jarak). Wujud nyata gerakan 3M dituangkan dalam program kerja yang terdiri dari 3 program kerja utama yakni, (1) Menyediakan tempat mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun anti septik, (2) Membagikan masker dan Face Shield, dan (3) membuat plang atau papan informasi berisikan himbauan untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan menjaga jarak.

LATAR BELAKANG

Wabah penyakit yang melanda merupakan bagian utama dari aspek kesehatan, namun dampaknya terhadap aspek lain termasuk ekonomi sangat besar [1]. Diantaranya, kerugian yang diakibatkan epidemi bukan hanya terjadinya kondisi kesehatan yang buruk, namun juga telah menghambat akumulasi modal manusia dan pertumbuhan ekonomi (Lopez, et al., 2006). Misalnya wabah influenza Spanyol pada tahun 1918 mengakibatkan kerugian ekonomi lebih dari \$ 3 triliun (60%) dan menyumbang sekitar 4,8% pada produk domestik bruto (PDB) global pada waktu itu. Sejak awal abad ke-21, berbagai wabah seperti SARS, H1N1, Ebola, Zika dan epidemi baru lainnya dapat mencapai \$ 570 miliar hingga \$ 3,5 triliun atau sekitar 0,7% dari total pendapatan global [3].

Pada akhir tahun 2019, muncul SARS-CoV-2 di Wuhan, Cina, yang dengan sangat cepat menyebar dan menginfeksi lebih dari 210 negara di dunia. Rabu, 11 Maret 2020, Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mengumumkan virus Corona (COVID-19) sebagai pandemi. Dengan demikian, COVID-19 adalah bencana global memberikan dampak pada berubahnya perilaku kesehatan dan sebagai besar berdampak pada kegiatan manusia [4]. Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan, termasuk penutupan sekolah dan tempat kerja, pembatalan acara-acara publik, dan pembatasan gerakan internal dan eksternal. Intervensi kebijakan merupakan upaya untuk melindungi orang-orang dari berisiko terpapar virus COVID-19.

Namun pembatasan sosial ini juga mendatangkan persoalan-persoalan yang baru, diantaranya kesehatan psikologi dan sosial [5], termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia, mengambil kebijakan dalam menanggulangi dampak Covid-19, melalui kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menetapkan bencana non-alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional [6], [7].

Berbagai kolaborasi antar instansi telah dilakukan untuk mempercepat penanggulangan

dampak COVID-19. Diantaranya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengambil bagian dalam percepatan penanganan dampak COVID-19 berkolaborasi dengan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) dan dengan dukungan dari berbagai stakeholders, menyelenggarakan program KKNT yang terkait dengan Covid-19 [8]. Bentuk keterlibatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dilakukan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) telah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam mitigasi pandemi Covid-19 dalam program Relawan Covid-19 Nasional (RECON).

Melalui program RECON, perguruan Tinggi telah melaksanakan KKNT yang bertujuan meningkatkan sinergi mahasiswa, masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah, dan stakeholders (hingga tingkat wilayah) dalam upaya gotong royong penanganan Covid-19 terkhusus untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perubahan perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru untuk masyarakat. Salah satu praktik nyata KKNT telah dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Tanjungpura, khususnya pada kelompok 16 KKNT-Covid 19 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Selanjutnya ditulis KKNT-16). KKNT-16 ini terdiri dari 12 mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang terdiri dari berbagai program studi, diantaranya, Prodi Pembangunan Sosial, Prodi Antropologi Sosial, Prodi Ilmu Administrasi Negara dan Prodi Ilmu Politik.

KKNT-16 telah melaksanakan tema “Kesehatan Masyarakat” dengan bentuk nyata penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk melawan virus COVID-19 melalui gerakan 3M (Mencuci tangan, Menjaga jarak dan Memakai masker). Dengan telah berakhirnya program KKNT ini adalah hal yang sangat penting untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk “Praktik Baik” yang telah dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan warga pada lokasi KKNT. Oleh karena itu, tulisan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan setiap bentuk keterlibatan dan hasil dari kegiatan ini, guna menjadi referensi bagi berbagai program yang berdampak baik pada percepatan penanggulangan Covid-19.

METODE

KKNT-16 mengambil tema Kesehatan Masyarakat. KKNT-16 adalah mahasiswa/i FISIP yang telah terdaftar oleh program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan dibentuk dalam satu kelompok. KKN Tematik Covid-19 2020 dilaksanakan pada 17 Agustus 2020 sampai dengan 17 September 2020, bertempat di Kelurahan Bangka Belitung Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara. KKNT Covid-19 ini dilaksanakan dengan mengusung konsep kolaborasi. Kolaborasi adalah jenis tindakan kolektif tingkat tinggi, suatu bentuk komitmen dan tindakan yang kompleks [9]. Pada hakikatnya kolaborasi adalah suatu bentuk interaksi antara kelompok kolektif dengan maksud memberikan hasil yang bermanfaat [10], [11].

KKNT Covid-19 ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan 5 Posyandu di Kelurahan Bangka Belitung Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara. 5 Posyandu yang terdapat di kelurahan tersebut, menjadi mitra terutama menjadi tempat untuk menyediakan tempat mencuci tangan, dan pembagian masker. Petugas pasyandu juga menjadi mentor lapangan bagi mahasiswa. Kelima Posyandu itu ialah Posyandu Pinang Merah, Posyandu Titian Kapuas, Posyandu Belitung Sehat, Posyandu Ananda, dan Posyandu Muslimin.

Selain mendapat dukungan dari 5 Posyandu yang terdapat di Lokasi KKNT Covid-19,

Mahasiswa juga berkolaborasi dengan ketua RT. Ketua RT memiliki peran yang sangat penting dalam suksesnya setiap kegiatan KKNT Covid-19 yang telah diprogram oleh KKNT-16. Ketua RT menjadi pengarah untuk kegiatan di lapangan, Ketua RT sekaligus menjadi perantara antara Mahasiswa dengan warga, karena keterbatasan interaksi fisik yang dapat dilakukan.

DISKUSI

Kesehatan masyarakat merupakan hal yang prioritas pada masa Pandemi ini. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi 1 gerakan yang kembali didengungkan dengan nyaring guna melawan COVID-19 [12]. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau dan mampu melakukan pola hidup bersih dan sehat, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah resiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat [12].

KKNT-16 mendengungkan PHBS pada masa pandemi dengan selogan 3M, Mencuci tangan, Menjaga jarak dan Memakai masker. 3M merupakan bagian dari PHBS yang wajib dilakukan pada masa Pandemi COVID-19. 3M merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi masyarakat dalam rangka mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatannya pada masa pandemi COVID-19 dengan mengoptimalkan keterlibatan masyarakat, guna mempercepat penanggulangan COVID-19.

Untuk mewujudkan 3M, KKNT-16 melakukan beberapa kegiatan yang menjadi praktik baik, berikut:

1. Mencuci Tangan

M yang pertama dilakukan dengan menyediakan tempat mencuci tangan. Salah satu indikator dari perilaku hidup bersih dan sehat adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang merupakan cara cuci tangan dengan sabun untuk mencegah berbagai penyakit. CTPS dilakukan untuk memutus mata rantai penularan penyakit [13]. Mencuci tangan adalah membersihkan tangan dengan menggunakan air, cairan lain, atau sabun, dengan tujuan membersihkan tangan dari kotoran dan mikroorganisme. Dari aspek medis, tujuan utama tindakan mencuci tangan adalah untuk membersihkan tangan dari patogen (termasuk bakteri dan virus) dan zat-zat kimiawi yang dapat membahayakan dan mengancam kesehatan. Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan [14].

Selama masa KKNT COVID-19 berlangsung, KKNT-16 telah berhasil menyediakan 5 tempat mencuci tangan di 5 Posyandu di kelurahan Banga Belitung Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara. Penyediaan tempat mencuci tangan tersebut dibuat secara manual oleh KKNT-16, dengan material yang sederhana yang disediakan sendiri oleh KKNT-16. Meja tempat wadah penampungan air terbuat dari material kayu, sementara wadah penampungan air terbuat dari ember yang dapat dibeli di toko-toko terdekat. Tempat mencuci tangan ini dilengkapi dengan sabun cairan anti septik.



Gambar 1. Proses Pembuatan Tempat Mencuci Tangan



Gambar 2. Tempat Mencuci Tangan

Setelah pembuatan tempat mencuci tangan selesai, hal selanjutnya yang dilakukan ialah mengajak anak-anak yang ada di lokasi itu mencuci tangan dengan baik dan benar, bahkan tak jarang ada orang tua juga yang ikut dan membawa anaknya untuk turut serta dalam mencuci tangan. Tampak bahwa masyarakat menyambut baik program kerja penyediaan cuci tangan dan sosialisasi cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Dukungan warga tampak jelas dengan kesukarelaan ibu-ibu untuk menyediakan air minum dan makanan ringan ketika KKNT-16 melakukan kegiatan pembuatan tempat mencuci tangan.

2. Memakai masker

M yang kedua ialah memakai masker. Memakai masker menjadi salah satu cara efektif mencegah penularan COVID-19[15]. Memakai masker adalah hal yang dianjurkan bahkan diwajibkan oleh pemerintah [16]. Di kota Pontianak terdapat peraturan Gubernur tentang penerapan disiplin dan penegakan hukuman bagi warga yang tidak menaati protokol kesehatan, termasuk denda bagi warga yang tidak menggunakan masker pada saat berpergian ke luar rumah [17].

Dalam usaha pengadaan masker, KKNT-16 melakukan kerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. Melalui pengajuan proposal permohonan bantuan perlengkapan kesehatan pada masa Pandemi COVID-19, KKNT-16 menerima sejumlah 200 buah Face Shield, 10 Botol Handsanitizer ukuran 250 ml dan 4 kotak masker (1 Kotak berisi 50 Masker).

Setelah mendapat bantuan perlengkapan kesehatan pada masa pandemi Covid 19, KKNT-16 membagikan bantuan tersebut kepada warga melalui Kantor Kelurahan Bangka Belitung laut, dan 5 Posyandu (Posyandu Pinang Merah, Posyandu Belitung Sehat, Posyandu Ananda, Posyandu Muslimin dan Posyandu Titian Kapuas). Penyerahan bantuan diberikan kepada Pak Lurah Bangka Belitung laut, dan kepada petugas posyandu, untuk kemudian diberikan kepada warga. Masyarakat menerima dengan sangat senang, terdengar dari ucapan terimakasih yang berulang-ulang yang diutarakan kepada KKNT-16.



Gambar 3. Permohonan bantuan kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, Bapak. dr. Horison



Gambar 4. Bantuan dari Dinas Kesehatan Prov. Kalimantan Barat



Gambar 5. Penyerahan Bantuan perlengkapan Kesehatan kepada Lurah



Gambar 6. Penyerahan Bantuan perlengkapan Kesehatan kepada Petugas Posyandu Belitung Sehat

3. Menjaga jarak

M yang ketiga ialah menjaga jarak. Penggunaan masker merupakan salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran COVID-19, namun, penggunaan masker saja tidak cukup memberikan tingkat perlindungan yang memadai, dan harus dilakukan juga langkah-langkah lain, termasuk menjaga jarak [16].

KKNT-16 menghimbau kepada warga untuk melakukan protokol kesehatan, termasuk menjaga jarak. Menjaga jarak, dilakukan dengan membuat tulisan-tulisan yang berisi himbauan untuk menjaga jarak. Tulisan-tulisan tersebut dibuat secara manual oleh KKNT-16 dengan membuat plang berisi tulisan beragam kata. Bahan dasar pembuatan plang adalah triplek, kemudian diletakkan di sekitar lokasi yang dilewati masyarakat sebagai pesan kaitan slogan dari Covid 19.

Kata-kata yang ditulis di plang merupakan kata-kata yang sangat akrab ditelinga warga sehingga mudah dipahami. Memasang plang berisikan himbauan dan informasi ini, sangat relevan dengan program pemerintah Indonesia yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Memasang media informasi di lokasi-lokasi strategis yang berisikan ketentuan jaga jarak minimal 1 meter, menjaga kebersihan tangan, dan kedisiplinan penggunaan masker[18].



Gambar 7. Proses Pembuatan Plang Himbaun untuk Menjaga jarak



Gambar 8. Proses Pemasangan Plang Himbaun untuk Menjaga Kesehatan dan Memakai Masker



Gambar 9. Proses Pemasangan Plang Himbaun untuk Menjaga Kesehatan dan Memakai Masker



Gambar 10. KKNT-16 dan Pak Lurah

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Pandemi Covid-19 membutuhkan sinergitas dalam percepatan penanggulangannya. Keterlibatan aktif akademisi merupakan rangkaian yang sangat dibutuhkan. Di Bumi ibu Pertiwi ini, jiwa-jiwa relawan sedang diharapkan. Mahasiswa adalah bagian yang tidak boleh diam. Jiwa kreatif dan aktif, dalam kesederhanaan dan keterbatasan dana, mereka mampu mewujudkan sebagian dari program pemerintah Indonesia. Langkah-langkah baik telah dilakukan, sentuhan kasih telah diwujudkan.

Mengambil bagian dengan cara masing-masing dan dengan ketulusan pasti memberikan dampak yang tidak terhingga nilainya. Dengan modal yang dihimpun dari anggota kelompok, KKNT-16 telah menjadi perpanjangan tangan dari keterlibatan Perguruan Tinggi untuk menanggulangi dampak Covid-19. Meja tempat mencuci tangan yang terbuat dari material sederhana, yang dikerjakan secara bersama-sama, telah mewujudkan gerakan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Himbauan dan informasi tentang pentingnya HPHB dan jaga jarak, dilakukan dengan bermodalkan, papan triplek, kayu, cat dan piloks warna dan bahan-bahan yang ramah lingkungan. Pemberian masker dan Face Shield kepada warga menjadi rangkaian kegiatan dalam gerakan 3M.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas fasilitas dan dorongan yang diberikan sehingga KKNT Covi-19 tahun 2020 ini berjalan dengan baik. Terimakasih tak terhingga kepada KKNT-16, mahasiswa FISIP Universitas Tanjungpura, (Magdalena Evariani, Nurita Janvitriani, Fallentina Heliga, Budiman, Eginta Sai Sari Ginting, Faisal Hafizi, Lyudmita K.M Bakara, Maria Angelina Gode, Mely Yani, Susiana, Theresia Linyang, dan Wihellmus Brahma Yoga) yang dengan disiplin dan tulus melaksanakan KKNT ini. Terima kasih kepada Rektor Universitas Tanjungpura, Dekan, dan Wakil Dekan terutama bagian Kemahasiswaan FISIP Universitas Tanjungpura. Terima kasih kepada Mitra: Camat Pontianak Tenggara, Lurah Bangka Belitung Laut, Petugas Posyandu dan ketua RT yang telah berkolaborasi dalam mencapai tujuan KKNT Covid-19 KKNT-16.

ACUAN PUSTAKA

- [1] J. Michie, "The Covid-19 Crisis-and the Future of the Economy and Economics," *International Review of Applied Economics*, no. 23 April 2020. Routledge, 2020.
- [2] A. D. Lopez, C. D. Mathers, M. Ezzati, D. T. Jamison, and C. J. Murray, "Global and regional burden of disease and risk factors, 2001: systematic analysis of population health data," *Lancet*, vol. 367, no. 9524, pp. 1747–1757, 2006.
- [3] B. Gong, S. Zhang, L. Yuan, and K. Z. Chen, "A balance act: minimizing economic loss while controlling novel coronavirus pneumonia," *J. Chinese Gov.*, vol. 0, no. 0, pp. 1–20, 2020.
- [4] M. E. El Zowalaty, S. G. Young, and J. D. Järhult, "Environmental impact of the COVID-19 pandemic—a lesson for the future," *Infect. Ecol. Epidemiol.*, vol. 10, no. 1, 2020.
- [5] R. E. Glover et al., "A framework for identifying and mitigating the equity harms of COVID-19 policy interventions," *J. Clin. Epidemiol.*, 2020.
- [6] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- [7] "Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19."
- [8] Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Percepatan Penanggulangan Covid-19 dan Penguatan Literasi dan Numerasi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- [9] J. W. Campbell, "A collaboration-based model of work motivation and role ambiguity in public organizations," *Public Perform. Manag. Rev.*, vol. 39, no. 3, pp. 655–675, 2016.
- [10] T. Gajendran and G. Brewer, "Collaboration in public sector projects: unearthing the contextual challenges posed in project environments," *Eng. Proj. Organ. J.*, vol. 2, no. 3, pp. 112–126, 2012.
- [11] Herlan et al., "Keterlibatan Akademisi Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Terhadap Masyarakat Melalui Aksi Berbagi Sembako," *JCES (Journal Character Educ. Soc.)*, vol. 3, no. 2, pp. 267–277, 2020.
- [12] Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak - Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial, Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. 2020.
- [13] M. F. Natsir, "Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 bonto parang Kabupaten Jeneponto," *J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2018.
- [14] G. Risnawaty, "Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan pakai sabun (CTPS) pada Masyarakat di tanah Kalikedinding," *J. Promkes*, vol. 4, pp. 70–81, 2016.
- [15] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Begini Aturan Pemakaian Masker Kain yang Benar," www.depkes.go.id, Jakarta, pp. 1–2, 09-Jun-2020.
- [16] WHO, "Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19," *World Heal. Organ.*, no. April, pp. 1–17, 2020.

- [17] Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 110 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019.
- [18] Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Menumbuhkan Perilaku Pencegahan Masyarakat sebagai Upaya Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 melalui Gerakan 3M dan Berbagi Informasi menggunakan Media WhatsApp

Dewi Sri Woelandari Pantjolo Giningroem

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Email: dewi.sri@dsn.ubharajaya.ac.id



Abstrak

Virus Corona (Covid-19) merupakan virus yang berbahaya karena memiliki efek kompleksitas yang sangat tinggi. Pemerintah Indonesia saat ini menyatakan bahwa virus corona sudah menjadi bencana nasional non alam, karena penyebarannya yang begitu cepat saat ini. Tujuan kegiatan KKN Tematik Covid-19 Luring ini adalah untuk memberikan edukasi kepada warga masyarakat dalam menghadapi bencana global dan cara pencegahannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah kota Bekasi melalui kelurahan sampai ke RT dan RW telah banyak melakukan strategi komunikasi kepada masyarakat melalui teknik koersif, informatif, canalizing, edukatif, persuasif, dan redudance dalam menghimbau masyarakat untuk mencegah penularan covid-19 diwilayahnya masing-masing dengan cara memutus rantai penyebaran covid-19.

LATAR BELAKANG

Isu kesehatan yang paling menghebohkan seluruh dunia termasuk Indonesia saat ini adalah wabah Corona virus disease (Covid-19). Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah dalam rangka meminimalisir penyebaran virus corona. Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 bahkan telah menyatakan bahwa Covid-19 sebagai pandemi (Widiyani,2020). Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Namun demikian hingga saat ini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona (Covid-19). Upaya pencegahan yang dilakukan Pemerintah Indonesia baik ditingkat pusat maupun daerah salah satunya adalah memberikan penyuluhan kepada seluruh lapisan masyarakat tentang bahaya dan pencegahan virus corona dilakukan melalui media-media online yang dapat mudah dijangkau oleh masyarakat. Namun demikian banyak masyarakat yang masih belum memahami secara benar perilaku pencegahan yang harus dilakukan untuk mencegah rantai penyebaran virus corona (Covid-19).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menghimbau masyarakat untuk melakukan perilaku pencegahan dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan meningkatkan perilaku pola hidup sehat dan bersih (PHBS) dengan cara mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik, memakan makanan yang bergizi seimbang, mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran, melakukan olah raga secara rutin, serta istirahat yang cukup. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Atas dasar inilah perlu diadakan kegiatan pemberian informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi dan melewati pandemi Covid-19, yaitu dengan cara mengadakan penyuluhan berbasis media tentang PHBS dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sulaeman dan Supriadi (2020), menyatakan bahwa membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang covid-19 terutama pengetahuan tentang kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat merupakan faktor penting agar masyarakat terhindar dari penularan virus Covid-19

Pandemi Covid-19 ini tidak menghalangi kegiatan pendidikan, penelitian, dan juga pengabdian kepada masyarakat di kampus Universitas Bhayangkara. Kegiatan pendidikan dan pengajaran di Universitas Bhayangkara saat ini dilakukan secara daring dan juga virtual yaitu melalui media online elearning Ubharajaya serta media interaktif zoom dan google meet, demikian pula dengan kegiatan kuliah kerja nyata. Selama ini kegiatan Kuliah Nyata (KKN) membuat mahasiswa harus berbaur dengan warga, namun dimasa pandemi saat ini kegiatan tersebut diharuskan melalui kegiatan online, dengan sesekali mereka turun ke lapangan langsung bertemu dengan warga di lokasi KKN dengan membagikan bantuan berupa masker dan hand sanitizer yang berasal dari kolaborasi swadaya perangkat RW dan mahasiswa.

KemenDikNas berkolaborasi dengan BNPB mengusung sebuah program yaitu kuliah kerja nyata tematik (KKNT) Covid-19 dan mengajak pihak kampus untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan KKNT Covid-19 ini dengan mengirimkan perwakilan mahasiswa yang secara sukarela mau bergabung didalam program KKNT Covid-19. Program KKNT ini diselenggarakan sebagai bentuk keprihatinan dari Kemendiknas dan BPNP serta pihak kampus untuk ikut berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan Covid-19. KKN Tematik Covid-19 ini merupakan aktualisasi kolaborasi Ditjen Dikti Kemdikbud bersama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI), Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), dan Rektor Perguruan Tinggi, serta Pemangku Kepentingan terkait hingga tingkat daerah. Tujuan dari program KKNT ini adalah mendukung dan menguatkan program pemerintah tentang penanggulangan dan pencegahan Covid-19 melalui peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat khususnya warga RT 004/RW 01 kelurahan Marga Mulya akan bahaya Covid -19. Secara umum penularan virus corona (Covid-19) ini dapat terjadi melalui droplet atau cairan yang terpercik pada seseorang atau benda-benda disekitarnya melalui bersin maupun batuk. Pengetahuan masyarakat tentang bahaya virus corona akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan pencegahan.

Perilaku merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang yang memiliki kapasitas yang luas mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, dan berpakaian (Notoatmojo, 2012). Perilaku hidup bersih dan sehat seperti selalu mencuci tangan baik sebelum atau sesudah melakukan kegiatan, mengkonsumsi makanan yang sehat, dan berolah raga serta istirahat secara teratur dan cukup merupakan salah satu kunci pencegahan penularan virus corona ini. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah yang baik yang seharusnya diambil dalam rangka mencegah penyebaran virus corona, sehingga perlu ditanamkan pada semua lapisan masyarakat. Selain itu dengan PHBS perilaku hidup sehat dilakukan atas kesadaran sendiri dari masyarakat, sehingga secara tidak sengaja mereka dapat membantu dan menolong diri mereka sendiri dan juga anggota keluarganya untuk mencegah penularan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

Kegiatan KKN Tematik Covid-19 ini dimulai tanggal 24 Agustus 2020 sampai dengan 24 September 2020 ke RT 004 RW 01 Kelurahan Marga Mulya, Bekasi Utara, dimana 1 Tim terdiri dari 12 mahasiswa dan 1 dosen pendamping lapangan. Kegiatan KKN Tematik Covid-19 di Kelurahan Marga Mulya lebih banyak dilakukan via daring, namun tetap melakukan via luring sebanyak 4 kali pertemuan di lokasi KKN, hal ini dilakukan untuk melakukan pemetaan awal lokasi dan juga mendata warga masyarakat yang tinggal di RT 004 RW 01 Kel Marga Mulya untuk nantinya akan dibuatkan group 1 mahasiswa 10 warga agar mudah menyebarkan hal-hal positif dan juga poster-poster terkait informasi tentang Covid-19 agar

masyarakat lebih peduli tentang bahaya penyebaran Covid-19 serta merubah perilaku mereka untuk melakukan pola hidup sehat dan bersih melalui gerakan 3M yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak agar rantai penyebaran virus corona dapat lebih diminimalisir.

Dalam melaksanakan kegiatan edukasi warga masyarakat yang tinggal di RT 004 RW 01 Kel Marga Mulya ini mahasiswa Universitas Bhayangkara Jaya banyak dibantu oleh Bapak ketua RW dan jajarannya dengan menyediakan fasilitas tempat untuk homebase mahasiswa KKNT serta memberi bantuan lain guna terselenggaranya program yang akan dilaksanakan di RT 004 RW 01 Marga Mulya. Warga diberikan edukasi tentang bagaimana cara membuat masker dan hand sanitiser, hal ini dilakukan dengan harapan warga bisa membuat sendiri alat-alat untuk memproteksi diri mereka dan tidak perlu mengeluarkan uang untuk membelinya. Setelah melakukan edukasi kemudian masker diberikan kepada warga masyarakat secara cuma – cuma. Program ini diharapkan dapat membantu meringankan beban yang dirasakan warga untuk membeli masker dan hand sanitiser. Program ini menjadi penting mengingat dengan pola hidup bersih dan sehat melalui gerakan 3M efektif membuat warga menjadi sadar akan manfaat hidup bersih dan sehat guna memutus rantai penyebaran Covid-19

Keadaan lingkungan RT 004/RW 001 kelurahan marga mulya saat ini belum mendukung upaya pencegahan dan pengendalian terhadap bahaya Covid-19, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya Covid-19. Penanganan pencegahan penyebaran Covid-19 yang sudah dilakukan oleh pihak kelurahan dan RT/RW adalah melakukan penyemprotan cairan desinfektan serta melakukan sosialisasi bahaya dan pencegahan Covid-19 dengan menggunakan media pengeras suara, serta menggunakan media iklan seperti pamphlet, spanduk, dan juga poster.

Kurangnya kesadaran warga RT 004/RW 01 akan bahaya Covid-19 serta pemutusan rantai penyebaran Covid-19 terlihat dengan masih banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan masker, belum tersedia pengetatan pengamanan keluar masuk area perumahan warga, belum tersedia tempat cuci tangan, one gate system, serta masih adanya ketergantungan masyarakat akan uluran bantuan sembako. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka program kegiatan KKN Tematik Covid-19 Luring di RT 004/RW 01 di kelurahan marga mulya mengusung tema KKN Tematik kali ini dengan tema **Menumbuhkan Perilaku Pencegahan Masyarakat sebagai Upaya Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 melalui Gerakan 3M dan Berbagi Informasi menggunakan Media WhatApp.**

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam KKN Tematik Covid-19 Luring warga masyarakat di RT 004 RW 01 Kelurahan Marga Mulya ini dilakukan dengan menggunakan metode:

1. Metode Pengumpulan data
Dilakukan dengan mengumpulkan data-data pendukung dan kegiatan yang dilakukan pada masyarakatnya untuk diselenggarakannya kegiatan KKN Tematik Covid-19 Luring. Kriteria pemilihan lokasi KKNT Covid-19 Luring yaitu di sekitar kampus Universitas Bhayangkara Jakarta Raya kampus II Bekasi.
2. Menentukan tema KKNT Covid-19 Luring yang akan diberikan.

Berdasarkan atas apa yang telah dilakukan dalam survei yang diuraikan secara rinci pada latar belakang sehingga tema KKNT Covid-19 Luring dapat segera ditentukan yaitu Menumbuhkan Perilaku Pencegahan Masyarakat sebagai Upaya Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 melalui Gerakan 3M dan Berbagi Informasi menggunakan Media WhatsApp di RT.005/ RW.001, Kel. Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara Kota Bekasi yang bertujuan memberikan edukasi kepada warga bagaimana menumbuhkan perilaku pencegahan rantai penyebaran Covid-19.

3. Mencari Studi Pustaka.

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data referensi dari berbagai jenis sumber keilmuan yang menunjang permasalahan yang sedang dicarikan solusinya. Dalam kegiatan KKNT Covid-19 Luring ini, berbagai teori dan implementasi dieksplorasi untuk dapat memberikan pemahaman yang signifikan.

4. Membuat materi pelatihan.

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi pelatihan yang dibuatkan kedalam modul pelatihan.

5. Menyajikan pelatihan.

Pelatihan diberikan dengan metode ceramah oleh nara sumber dan sesi tanya jawab untuk memperdalam materi

DISKUSI

Beberapa hal yang ditemui pada kegiatan KKN Tematik Covid-19 Luring di RT 004 RW 01 Kelurahan Marga Mulya diantaranya adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat akan bahaya dan cara pencegahan penyebaran Covid-19. Selain itu Media edukasi yang coba dishare kepada masyarakat melalui poster dan media social juga masih belum terlalu terlihat perubahannya pada perilaku masyarakat akan bahaya Covid-19. Warga masyarakat RT 004 dengan bantuan dari Pak RW dan jajarannya meningkatkan ketahanan pangan mereka dengan melakukan budidaya urban farming dengan teknik vertical garden dan hidriponik. Hal ini dilakukan agar warga dapat memiliki ketahanan pangan mereka tanpa harus membeli kebutuhan mereka akan sayur mayor, karena mereka dapat mengambil dengan gratis sayur-sayuran yang ada di vertical garden dan hidroponik selama masa pandemi Covid-19. Lebih jauh kegiatan KKN Tematik Covid-19 Luring di RT 004 RW 01 Kelurahan Marga Mulya dipublikasikan melalui media social dan juga laman youtube dengan tujuan masyarakat dapat teredukasi dengan melihat pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Covid-19 Luring yang dilakukan melalui laman youtube.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Dari berbagai permasalahan yang diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa program-program yang dilakukan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jayapada kegiatan KKNT Covid-19 Luring di RT 004/RW 01 Kelurahan Marga Mulya mulai menumbuhkan kesadaran dan perubahan perilaku warga masyarakat akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat dengan menjalankan gerakan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak), oleh karena itu agar program yang sudah dijalankan dapat terus berkesinambungan diperlukan kerjasama yang komprehensif antara warga sekitar, perangkat RT dan RW serta

Karang Taruna. Selain itu untuk mempertahankan ketahanan pangan dan perekonomian warga masyarakat di RT 004/RW 01 Kelurahan Marga Mulya terus berkelanjutan, bantuan sembako dari Pemerintah harus dikelola dengan baik, demikian juga budidaya urban farming dengan menggunakan teknik vertical garden yang sudah ada ditambah dengan budidaya hidroponik pada lahan warga harus dipelihara dengan baik, sehingga warga dapat mengatasi ketahanan pangan mereka dengan baik. walaupun hasilnya belum maksimal, namun dapat disimpulkan bahwa program ketahanan pangan yang saat ini dijalankan dapat dikatakan efektif dan berguna bagi warga masyarakat di RT 004/RW 01 Kelurahan Marga Mulya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas dukungan dan bantuan yang diberikan sehingga kegiatan KKN Tematik Covid-19 Luring di RT 004/RW 01 di Kelurahan Marga Mulya dapat terselenggara dengan baik. Saya selaku DPL dan juga mahasiswa dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang terlibat dalam kegiatan KKN Tematik Covid-19 ini tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu RT 004, Bapak RW 001 dan jajarannya serta warga RT 004/RW 001 di Kelurahan Marga Mulya karena telah banyak membantu kami sehingga KKN Tematik Covid-19 Luring ini dapat terlaksana dengan baik

ACUAN PUSTAKA

- [1] Kottasova, I. (2020, Maret 17). Coronavirus Lockdowns: 24 Hours of Confusion Around the World. Retrieved from CNN Health
- [2] Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Sulaeman dan Supriadi.(2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat. Vol. 1No.1:12-17.
- [4] Widiyani, R. (2020). Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan Isu Terkini, Retrieved from detik News: <https://news.detik.com/berita/d4943950/latar-belakang-virus-coronaperkembangan-hingga-isu-terkini>.
- [5] WHO (2020). Coronavirus disease 2019 (COVIE-19) Situation Report -72 Data as reported by national authorities by 10:00 CET 1 April 2020 <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/331685/nCoVsitrep01Apr2020-eng.pdf>

Meningkatkan Kesadaran dan Peran Masyarakat dalam Memutus Rantai Penyebaran COVID-19 Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) COVID-19 di Pulau Dompak, Tanjungpinang

Hadli Lidya Rikayana¹, Khairunnisa², Elfa Oprasmani³, dan Wahyu Muzammil⁴

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

²Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

³Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

⁴Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

*Email: h.lidya.rikayana@umrah.ac.id



Abstrak

Kota Tanjungpinang merupakan salah satu kota di Provinsi Kepulauan yang memiliki urutan No. 2 tertinggi kasus COVID-19 terkonfirmasi. Berdasarkan data Gugus COVID-19 Provinsi Kepulauan Riau per tanggal 24 September 2020, Kota Tanjungpinang memiliki total kasus konfirmasi sebanyak 287 orang, kasus konfirmasi sembuh sebanyak 255 orang, dan kasus konfirmasi aktif (sedang dirawat dan karantina) sebanyak 25 orang. Berdasarkan data penyebaran COVID-19 ini, diperlukan tindakan yang cepat dan tepat untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Sehingga dapat menekan penyebaran COVID-19 di daerah yang terpapar virus ini. Tanggung jawab memutus mata rantai penyebaran ini bukan hanya berada pada pemerintah saja tetapi peran serta masyarakat sangat dibutuhkan. Peningkatan kesadaran dan peran serta masyarakat ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) COVID-19 yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Selain itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan kapaitas dan empatinya dalam memecahkan permasalahan yang ada dimasyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan sosial kepada masyarakat dengan cara pertemuan, sosialisasi dan penyuluhan serta pendekatan persuasif. Adapun tahapan kegiatan terbagi menjadi 3 tahapan yaitu : analisis situasi, persiapan dan pelaksanaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKNT ini berjalan dengan lancar. Kesimpulan pembelajaran yang didapat dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: semua kegiatan berjalan terlaksana dengan baik, mahasiswa dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik dengan pihak terkait, mahasiswa dapat menyalurkan kreativitas mereka dalam memanfaatkan barang bekas yang ada dilingkungan sekitar mereka, mahasiswa dapat membuat hand sanitizer untuk dibagikan ke masyarakat.

LATAR BELAKANG

Virus COVID-19 awalnya muncul di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Penyebaran virus ini sangat cepat melalui kontak langsung. Penyebaran virus mematikan yang begitu cepat dan mengakibatkan banyak korban meninggal dunia membuat dunia gempar. Hal ini berdampak kepada seluruh sektor yang di negara yang terkena wabah virus ini, termasuk Indonesia.

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu alphacoronavirus 229E, alphacoronavirus NL63, betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1, Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV), dan Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV).

Kota Tanjungpinang merupakan salah satu kota di Provinsi Kepulauan yang memiliki urutan No. 2 tertinggi kasus COVID-19 terkonfirmasi. Berdasarkan data Gugus COVID-19 Provinsi Kepulauan Riau per tanggal 24 September 2020, Kota Tanjungpinang memiliki total kasus konfirmasi sebanyak 287 orang, kasus konfirmasi sembuh sebanyak 255 orang, dan kasus konfirmasi aktif (sedang dirawat dan karantina) sebanyak 25 orang.



Berdasarkan data penyebaran COVID-19 ini, diperlukan tindakan yang cepat dan tepat untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Sehingga dapat menekan penyebaran COVID-19 di daerah yang terpapar virus ini. Tanggung jawab memutus mata rantai penyebaran ini bukan hanya berada pada pemerintah saja tetapi peran serta masyarakat sangat dibutuhkan. Peningkatan kesadaran dan peran serta masyarakat ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) COVID-19 yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Selain itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan kapaitas dan empatinya dalam memecahkan permasalahan yang ada dimasyarakat.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan sosial kepada masyarakat dengan cara pertemuan, sosialisasi dan penyuluhan serta pendekatan persuasif. Adapun tahapan kegiatan terbagi menjadi 3 tahapan yaitu : analisis situasi, persiapan dan pelaksanaan.

1. Analisis Situasi

Analisis situasi ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi dilokasi kegiatan sehingga dapat menyusun program kerja apa yang dapat dilakukan dimasyarakat dalam pencegahan penyebaran COVID-19.

2. Persiapan

Tahapan ini digunakan untuk mempersiapkan hal apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan program kerja seperti materi, atau produk yang dapat dibagikan kepada masyarakat dalam pencegahan penyebaran COVID-19 serta menyusun mekanisme pelaksanaan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

3. Pelaksanaan

Pada tahap ini mahasiswa melaksanakan program kerja yang telah mereka susun sebelumnya. Kegiatan ini dimulai dari kegiatan :

- a. Sosialisasi bersama Palang Merah Indonesia (PMI) mengenai Penerapan Pola

Hidup Bersih dan Sehat di masa Pandemi COVID-19.

Program ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2020. Kegiatan ini bertempat di ruang kelas SD Negeri 010 Bukit Bestari. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Kampung Tanjung Siambang.

- b. Sosialisasi Mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat kepada generasi muda.
Program ini dilaksanakan pada tanggal 19-20 September 2020. Kegiatan ini bertempat di ruang SD Negeri 010 Bukit Bestari, dengan sasaran adalah adik-adik siswa-siswi SD Negeri 010 Bukit Bestari
- c. Penyempotan Disinfektan.
Penyempotan disinfektan ini dilakukan diseluruh rumah desa binaan yaitu Kampung Tanjung Siambang, yaitu warga RT 001, 002, dan 005 sebagai bentuk pencegahan COVID-19 dan dilaksanakan pada tanggal 7 September 2020.
- d. Pembuatan Ember Cuci Tangan.
Program ini pembuatan tempat cuci tangan dilaksanakan untuk memberikan kesadaran kepada seluruh warga daerah binaan, yaitu Kampung TanjungSiambang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT di posko KKNT, program ini dilakukan pada minggu kedua tanggal 31 Agustus 2020
- e. Pembuatan Masker dan Hand Sanitizer
Program kerja pembuatan Masker dan Hand Sanitizer dilaksanakan untuk semua peserta sosialisasi beserta semua masyarakat desa binaan, yaitu Kampung Tanjung Siambang. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT. Pelaksanaannya di rumah salah satu peserta KKNT dan dilaksanakan pada minggu ke 1-3
- f. Pembuatan Musholla bersama Pemuda Tanjung Siambang
Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa serta pemuda desa dan bekerja sama dengan Kelurahan Tanjung Siambang. Kegiatan berupa pembangunan musholla di daerah wisata Pantai Tanjung Setumu. 5 Pelaksanaan kegiatan ini pada minggu terakhir yaitu minggu ke 4. Sasaran kegiatan ini adalah memudahkan semua wisatawan yang ingin beribadah. Kegiatan ini menggunakan beberapa bahan bangunan seperti GRC, Genteng, Kayu, dll

DISKUSI

Kegiatan Sosialisasi/Penyuluhan bersama PMI Kota Tanjungpinang Kesehatan Pola Hidup Bersih dan Sehat berjalan dengan lancar tanpa kendala sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan program ini, masyarakat sangat antusias mengikutinya dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan yang telah diatur oleh mahasiswa KKNT. Outcome yang diharapkan dari kegiatan ini adalah masyarakat dapat menjaga lingkungan mereka agar tetap bersih sehingga terhindar dari penyakit apapun. Dalam kegiatan ini pembelajaran yang bisa diambil adalah bagaimana mahasiswa dapat berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat dan melakukan Kerjasama dengan baik dalam kelompok maupun dengan pihak terkait. Effendy (2006) metode komunikasi terdiri atas : 1. Komunikasi informative (informative communication), suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. 2. Komunikasi persuasif (persuasive communication), proses mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk dan mengajak, sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri. 3. Komunikasi instruktif/koersif (instructive/coercive communication), komunikasi yang mengandung ancaman, sanksi, dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya. Komunikasi publik

adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam organisasi atau yang diluar organisasi, secara tatap muka atau melalui media. Menurut Tenner dan Detoro (1992:183), team works is a group of individuals working together to reach a common goal. Definisi kerjasama tim tersebut menjelaskan bahwa kerjasama tim adalah sekelompok orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama dan tujuan tersebut akan lebih mudah diperoleh dengan melakukan kerjasama tim daripada dilakukan sendiri. Hal ini diperkuat oleh Gaspersz (2001) bahwa sumber daya manusia pada semua tingkat organisasi merupakan faktor yang sangat penting dari suatu organisasi dan keterlibatan mereka secara penuh akan memungkinkan kemampuan mereka digunakan untuk manfaat organisasi.



Kegiatan Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di masa Pandemi COVID-19 kepada generasi muda sedikit mengalami kendala. Kendala ini terjadi karena tempat pelaksanaannya berada di SD dengan mengambil jam pelajaran sehingga sosialisasi dilakukan dengan waktu yang singkat dan terselesaikan dengan Kerjasama yang baik antara mahasiswa KKNT dan Guru. Meskipun demikian, antusias para siswa dalam sosialisasi ini sangat tinggi dan outcome yang diinginkan tetap tersampaikan. Dampak yang

ingin disampaikan diini adalah bagaimana ssiswa ebagai generai muda dapat menjalan pola hidup berih dan menjaga lingkungan mereka serta menjadi agent dalam mengajak masyarakat dalam menjalankan pola hidup bersih. Kegiatan ini juga memberikan pembelajaran dengan mahaiswa bagaimana cara berkomunikasi dan membagun Kerjasama dengan anak dalam mengedukasi pola hidup sehat. Menurut Santrock (2007:157) “Pada umumnya masalah kesehatan yang sering dialami anak-anak adalah kurang gizi, pola makan. Gizi sangat mempengaruhi perkembangan anak”. Masalah media langsungsangat berkaitan erat dengan hal ini. Apalagi sekarang ini sudah banyak makanan yang cepat saji (instan), yang di dalamnya terdapat zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia bila dikonsumsi terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini anak dikenalkan tentang pola hidup sehat melalui media langsungseperti buah-buahan, sayuran dan lauk pauk. Untuk itu dalam hal ini peranan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat membantu pengenalan pola hidup sehat dengan media langsungdalam menciptakan kualitas anak dimasa yang akan datang.



Program pembuatan ember cuci tangan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Recon Kemdikbud Tanjung Siambang dengan sasaran seluruh masyarakat beserta pengunjung Kampung Tanjung Siambang. Program ini bertujuan untuk membantu pemerintah menyediakan tempat cuci tangan agar masyarakat dapat mencuci tangan di tempat umum dengan mudah sebagai salah satu cara penekanan penyebaran COVID 19. Kegiatan penyerahan tempat cuci tangan kepada pihak kelurahan dampak dan RT didaerah tersebut tanggal 31 Agustus 2020. Pembelajaran yang didapat mahasiswa dalam kegiatan ini adalah bagaimana mahasiswa dapat berkreasi dengan menggunakan barang bekas yang ada disekitar mereka. Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia (Maslow, dalam Munandar, 2009). Menurut Munandar (2009) pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi (ditemukenali) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat (dalam Lakoy, 2015).



Pembuatan masker dan Hand Sanitizer ini juga untuk mencegah penularan COVID-19. Mahasiswa KKN mendapatkan bantuan masker dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Kepulauan Riau untuk dibagikan kepada masyarakat. Selain mendapat bantuan dari BPBD mahasiswa KKNT juga membuat masker kain dan hand sanitizer sendiri yang dilaksanakan dari tanggal 30 Agustus-10 September 2020 di posko mahasiswa KKNT. Pembelajaran yang didapat di kegiatan ini kerjasama tim dalam pembuatan hand sanitizer dan cara pembuatan hand sanitizer alami. Berbagai tanaman diketahui mengandung berbagai zat aktif yang mempunyai potensi untuk menghambat pertumbuhan bakteri yaitu saponin, flavonoid dan minyak atsiri dan memiliki bau yang khas dan tajam. Oleh karena itu kemungkinan berbagai tumbuhan mempunyai aktivitas antibakteri dan dapat diformulasikan ke dalam sediaan hand sanitizer (Fatimah, 2018).



Penyemprotan disinfektan ini dilakukan diseluruh rumah desa binaan yaitu Kampung Tanjung Siambang, yaitu warga RT 01,02, dan 05 sebagai bentuk pencegahan COVID-19. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 September 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk pencegahan covid dengan membunuh virus yang menempel pada media apapun di lingkungan sekitar mereka.



Pembuatan Musholla Di Daerah Wisata Pantai Tanjung Setumu ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT bersama pemuda setempat. Tujuan kegiatan ini adalah memudahkan masyarakat dalam menjalankan ibadah Ketika berwisata ke Pantai Tanjung Setumu. Dalam kegiatan ini mahasiswa membantu dalam penyusunan proposal dan anggaran dalam pembangunan mushalla.



KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Dari penjelasan diatas dapat diimpulkan bahwa kegiatan KKNT ini berjalan dengan lancar. Adapun pembelajaran yang didapat dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik dengan pihak terkait.
2. Mahasiswa dapat menyalurkan kreativitas mereka dalam memanfaatkan barang bekas yang ada dilingkungan sekitar mereka
3. Mahasiswa dapat membuat hand sanitizer untuk dibagikan ke masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas terselenggaranya program KKNT Dan mahasiswa dari Universitas Maritim Raja Ali Haji yang terlibat KKNT Covid-19 di Kelurahan Dompok, Tanjungpinang. Serta pihak-pihak yang terlibat dalam program kegiatan ini.

ACUAN PUSTAKA

- [1] Susilo, Adityo dkk. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*. Jakarta : Jurnal Penyakit Dalam Indonesia | Vol. 7, No. 1 FKUI.
- [2] Syafrida dan Hartati Ralang. 2020. *Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia*. Jakarta : Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 6.
- [3] Wisman, Yositta. 2017. *Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan*. Malang : Jurnal Nomosleca Faculty of Social and Political Science University of Merdeka Malang
- [4] Lawasi, Eva Silvani dan Boge Triatmanto. 2017. *PENGARUH KOMUNIKASI, MOTIVASI DAN KERJASAMA TIM TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN*. Malang : Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang
- [5] Muniatin, Busri, Halida. *PENGENALAN POLA HIDUP SEHAT MELALUI MEDIA LANGSUNG PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN RA AL-HIDAYAH*. Pontianak : FKIP UNTAN
- [6] Lakoy, Amanda Carolina. 2015. *PENGARUH KOMUNIKASI, KERJASAMA KELOMPOK, DAN KREATIVITAS TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA HOTEL ARYADUTA MANADO THE EFFECT OF COMMUNICATION, TEAMWORK, AND CREATIVITY ON THE EMPLOYEES PERFORMANCE IN HOTEL ARYADUTA MANADO*. Manado : Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.
- [7] Fatimah, Cut dan Rani Ardiani. 2018. *PEMBUATAN HAND SANITIZER (PEMBERSIH TANGAN TANPA AIR) MENGGUNAKAN ANTISEPTIK BAHAN ALAMI*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018.

Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui KKNT dalam Pencegahan Penyebaran Corona Virus di Desa Kampung Tua Dapur 12 Kota Batam

Elfa Oprasmani¹, Hadli Lidya Rikayana², Khairunnisa³, dan Wahyu Muzammil⁴

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

³Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

⁴Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

Email: Elfaoprasmani@umrah.ac.id



Abstrak

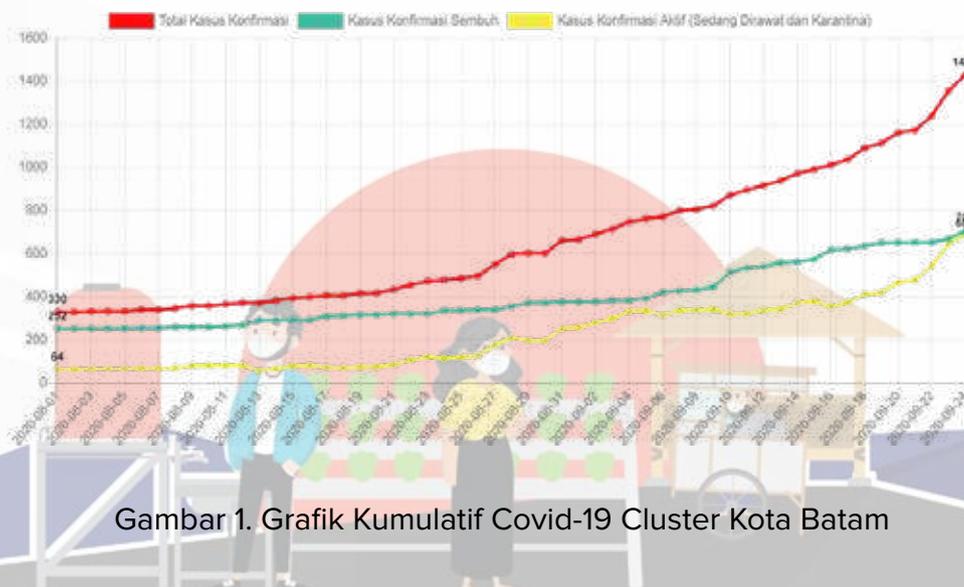
Kasus Covid-19 terus meningkat di Indonesia, termasuk di Kota Batam. Terdapat 1.430 kasus terkonfirmasi positif di Kota Batam. Hal ini disebabkan masih banyak masyarakat Batam belum menerapkan protokoler kesehatan dengan benar. Untuk menyelesaikan masalah ini perlu tindakan strategis mengantisipasi peningkatan kasus Covid-19 ini. Salah satunya dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mencegah Covid-19, melalui kegiatan KKNT Kemdikbud. Kegiatan berupa edukasi kepada masyarakat dan penyerahan alat pencegahan Covid-19. Kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan yakni analisis situasi, persiapan dan pelaksanaan. Hasil dari kegiatan ini berupa alat-alat pencegahan Covid-19 seperti handsanitizer alami, video edukasi, tempat cuci tangan, tong sampah, spanduk yang dibagikan kepada masyarakat setempat sebagai bentuk pembiasaan tatanan hidup kepada masyarakat Kampung Tua Dapur 12, Batam. Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan edukasi dan penyerahan alat-alat pencegahan Covid-19. Meskipun demikian masih ada beberapa masyarakat yang masih belum menerapkan protokoler kesehatan pada minggu terakhir kegiatan. Sehingga perlu terus dilakukan edukasi dan pendampingan serta dukungan dari berbagai pihak pembiasaan hidup dengan menerapkan protokoler kesehatan sehingga dapat memutuskan rantai penyebaran Covid-19.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pencegahan, Corona Virus

LATAR BELAKANG

Coronavirus disease 2019 atau yang dikenal dengan Covid-19 merupakan kejadian luar biasa yang terjadi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus *Serve acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-Co V-2)* [1]. Virus ini menyerang sistem pernapasan serta menyebabkan gangguan ringan pada sispem pernapasan, infeksi paru-paru berat, bahkan hingga kematian [2].

Covid-19 ini pertama kali masuk ke Indonesia pada bulan maret 2020, dan terus meningkat hingga saat ini [3]. Hal ini juga terjadi di Kepulauan Riau, dengan kasus tertinggi di Kota Batam sebanyak 1.430 kasus yang terkonfirmasi positif hingga tanggal 24 September 2020 [4]. Hal ini dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Kumulatif Covid-19 Cluster Kota Batam

Berdasarkan grafik tersebut kejadian Covid-19 di Kota Batam terus meningkat secara drastis. Hal ini, dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan dengan benar. Untuk itu, perlu langkah strategis untuk mengantisipasi peningkatan kasus Covid-19, mengingat hingga saat ini vaksin virus ini masih dalam tahap uji praklinis dan belum dapat dipastikannya kapan pandemi ini berakhir [5].

Saat ini berbagai aturan telah dikeluarkan oleh pemerintah guna menekan angka kejadian Covid-19 di Indonesia. Namun hal ini belum cukup apabila tidak ada peran serta masyarakat. Partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan untuk terus disiplin menjalankan protokol kesehatan. Partisipasi masyarakat ini sangat menentukan dalam memutus mata rantai penularan Covid-19.

Dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menerjunkan mahasiswa ke daerah asal masing-masing, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mencegah, menurunkan rantai penularan Covid-19, meningkatkan ketahanan masyarakat di daerahnya untuk siaga serta sigap dalam menghadapi bencana wabah Covid-19. Kegiatan KKNT ini juga mejadi media bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitasnya dan empatinya dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat saat ini.

METODE

Kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan melakukan edukasi kepada masyarakat dan pemberian alat pencegahan Covid-19 yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas, pengetahuan dan mendorong peningkatan kesadaran masyarakat dalam perubahan perilaku hidup sehat untuk diri sendiri, keluarga serta komunitasnya. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 24 Agustus 2020 - 24 September 2020, tempat kegiatan ini di lingkungan Kampung Tua Dapur 12 (pantai) RW 9, Kelurahan sei Pelunggut Kecamatan Sagulung, Kota Batam Kepulauan Riau. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari 3 tahap yaitu Analisis situasi, Persiapan dan Pelaksanaan.

1. Analisis situasi
Analisis situasi bertujuan agar memahami jenis permasalahan yang ingin ditangani dalam program peningkatan partisipasi masyarakat dalam pencegahan Covid-19, permasalahannya yaitu: semakin meningkatnya kasus kejadian Covid-19 di Kota Batam
2. Persiapan
Hal-hal yang dipersiapkan meliputi pendekatan dengan masyarakat, materi edukasi masyarakat, menyediakan alat pencegahan Covid 19
3. Pelaksanaan
Pelaksanaan didahului dengan pendekatan kepada masyarakat, pembuatan video edukasi, pembuatan handsinitizer alami, pembagian alat pencegahan Covid-19 seperti masker, handsanitizer, desinfektan, alat cuci tangan dan tempat sampah, serta memberikan edukasi kepada masyarakat secara langsung tentang tatanan pola hidup baru (*era new normal*).

Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan Kampung Tua Dapur 12 (pantai) RW 9, Kelurahan Sei Pelunggut Kecamatan Sagulung, Kota Batam Kepulauan Riau dari tanggal 24 Agustus 2020 hingga 24 September 2020. Pada minggu pertama kegiatan dimulai dengan koordinasi ke kantor kelurahan dan diskusi bersama RW 9. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pendekatan dengan masyarakat kampung Tua Dapur 12, sehingga dapat memperlancar kegiatan KKNT. Kegiatan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokoler kesehatan dengan memperhatikan pembatasan fisik, serta menggunakan masker. Dalam pendekatan dengan masyarakat dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik agar masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan selanjutnya. Komunikasi yang baik dan efektif selain memberikan peranan langsung dalam terlaksananya kegiatan pendekatan dengan masyarakat, juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan dukungan sosial bagi mahasiswa [6]. Pada minggu pertama juga dilakukan pengisian InaRisk namun di lapangan terjadi beberapa kendala karena sistem penginputan InaRisk mengalami *down*.



Gambar 2. Koordinasi dengan pihak kelurahan

Pada minggu kedua kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan handsanitizer dengan menggunakan bahan alami dari buah lemon. Pembuatan handsanitizer dengan bahan alami ini bertujuan memberikan alternatif bagi masyarakat agar tetap dapat menjaga kebersihan tangan dengan bahan yang murah, aman, efektif serta mudah didapat. Hal ini sebagai solusi karena handsanitizer yang dijumpai di pasaran biasanya mengandung alkohol dan antiseptik berupa bahan kimia sintesis yang memiliki harga relatif mahal dan tidak jarang menimbulkan masalah kesehatan kulit karena dapat menurunkan kelembaban kulit normal [7]. Selanjutnya handsanitizer yang dihasilkan beserta bantuan masker, handsanitizer dan desinfektan dari BNPB dibagikan kepada masyarakat Kampung Tua Dapur 12. Pada saat pembagian ini, juga dilakukan pembuatan videoa edukasi cuci tangan yang benar serta edukasi secara personal kepada masyarakat terkait pentingnya penggunaan masker dan menerapkan protokoler kesehatan. Hal ini dilakukan karena masyarakat Kampung Tua masih kurang menerapkan protokoler kesehatan bahkan ada masyarakat yang belum

memahami tentang Covid-19. Sosialisasi tentang pentingnya mencegah penyebaran virus menjadi sangat krusial, penerapan protokoler dalam kehidupan sehari-hari masyarakat harus dijalankan seperti penggunaan masker, mencuci tangan serta menjaga jarak. Pada kegiatan ini menunjukkan mahasiswa harus mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sehingga mampu memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat. Meski cuaca di lapangan sering hujan, kegiatan di lapangan tetap berjalan dengan baik, hanya saja pengisian InaRisk tetap mengalami kendala terkait jaringan di lapangan.



Gambar 3. Handsanitizer alami yang dihasilkan

Pada minggu ketiga dilakukan diskusi dengan pemuda pembuatan tong sampah dan tempat cuci tangan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk cinderamata bagi Kampung Tua Dapur 12, sebagai tanda terima kasih kepada desa. Selain itu, dengan adanya tempat cuci tangan ini diharapkan masyarakat selalu menerapkan cuci tangan yang benar sebagai upaya meminimalisir penularan Covid-19. Selain tempat cuci tangan, juga dilakukan pemasangan spanduk tentang cuci tangan yang baik dan benar. Pemasangan spanduk ini dilakukan agar masyarakat selalu menerapkan protokoler kesehatan. Dalam menjalankan program di minggu ketiga ini, terdapat beberapa kendala seperti pengemasan tong sampah dan tempat cuci tangan yang tidak sesuai dengan ekspektasi dan kendala cuaca. Tetapi hal ini tidak menghambat penyelesaian program yang telah direncanakan.



Gambar 4. Proses pembuatan tong sampah

Program terakhir yang dilakukan yakni gotong royong dan pemberian tong sampah dan tempat cuci tangan kepada masyarakat setempat. Program berjalan dengan baik meskipun antusias masyarakat untuk gotong royong kurang, saat gotong royong masih ada beberapa masyarakat yang tidak menggunakan masker.

Dalam melaksanakan semua program yang telah direncanakan, mahasiswa harus mampu membangun kemitraan dengan pihak kelurahan dan RW setempat serta masyarakat. Selain itu diperlukan berbagai soft skills seperti kerja sama tim, leadership, komunikasi, serta pemecahan masalah sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif di masyarakat, khususnya pada pencegahan penularan Covid-19 di Kampung Tua Dapur 12 Kota Batam.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Program yang dilakukan berjalan dengan baik. Masyarakat antusias dengan edukasi dan penyerahan alat-alat pencegahan Covid-19. Meskipun demikian masih ada beberapa masyarakat yang masih belum menerapkan protokoler kesehatan pada minggu terakhir kegiatan. Sehingga perlu terus dilakukan edukasi dan pendampingan serta dukungan dari berbagai pihak pembiasaan hidup dengan menerapkan protokoler kesehatan sehingga dapat memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Karena jika dibiarkan maka kasus Covid-19 akan terus meningkat setiap harinya. Kegiatan KKNT ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena dapat mengembangkan *soft skills* mahasiswa. Untuk mampu membangun kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin keilmuan (lintas kompetensi) dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pencegahan penularan Covid-19 di desa/daerah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas terselenggaranya program KKNT Dan mahasiswa dari Universitas Maritim Raja Ali Haji yang terlibat KKNT Covid-19 di Kampung Tua Dapur 12, Batam. Serta pihak-pihak yang terlibat dalam program kegiatan ini.

ACUAN PUSTAKA

- [1] Yuliana. 2020. Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healty Magazine* Vol. 2, No. 1.
- [2] Kiswanto, A., H. Rohman, dan D. R. Susanto. 2020. Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokoler Kesehatan untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan dalam Menghadapi New Normal Pasca Pandemi Covid. *Jurnal Abdimas Pariwisata*. Vol 2, No. 2.
- [3] Susilo, A., C. M. Rumende, C. W. Pitoyo, W. D. Santoso, M. Yulianti, Herikurniawan, R. Sinto, G. Singh, L. Nainggolan, E. J Nelwan^{1,2}, L. K. Chen, A. Widhani, E. Wijaya, B. Wicaksana, M. Maksum, F. Annisa, C. OM Jasirwan, E. Yuniastuti. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* Vol. 7, No. 1.
- [4] Gugus Covid Kepulauan Riau. 2020. *Grafik Kumulatif Covid-19 Cluster Batam* <https://corona.kepriprov.go.id/data.phtml>
- [5] Yuningsih, R. 2020. Promosi Kesehatan Pada Kehidupan *New Normal* Pandemi Covid-19. *Info Singkat* Vol. 12, No. 11.
- [6] Hidayat, A. 2018. Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Muhmin Forum Ilmiah* Vol. 5, No. 2.
- [7] Fatimah C. dan R. Ardiani. 2018. Pembuatan Han Sanitizer (Pembersih Tangan Tanpa Air) Menggunakan Antiseptik Bahan Alami. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*.

Sosialisasi Cara Menggunakan Masker yang Benar dalam Masa *New normal* di Desa Surajaya

Muflikha Dwi Amalia, Yanuar Hery Murtianto

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang
Email: muflikhadwiamalia@gmail.com



Abstrak

Pada tanggal 31 Desember 2019, World Health Organization (WHO) mendapatkan informasi mengenai kasus pneumonia yang terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina.

Tanggal 7 Januari 2020, otoritas Cina mengkonfirmasi telah mengidentifikasi virus baru, yaitu virus Corona, yang merupakan famili virus flu, seperti virus SARS dan MERS, yang mana dilaporkan lebih dari 2.000 kasus infeksi virus tersebut terjadi di Cina, termasuk di luar Provinsi Hubei.

Virus Corona (CoV) merupakan famili virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama virus Corona jenis baru tersebut adalah Corona Virus Disease 2019 (disingkat menjadi COVID-19).

LATAR BELAKANG

New normal adalah perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19. Himbauan dari pemerintah ini menganjurkan agar kita bisa hidup “berdampingan” dengan virus yang telah menelan ratusan ribu jiwa di seluruh dunia.

Sejak pandemi COVID-19 muncul, hampir semua orang mengalami kendala untuk menjalani kehidupan normal akibat pembatasan yang perlu dilakukan untuk mencegah penularan virus Corona. Namun, dengan usainya pembatasan tersebut, pemerintah menganjurkan kita untuk mulai melakukan kegiatan seperti biasa, tentunya sambil mematuhi protokol pencegahan COVID-19.

Hal ini mendorong kita untuk lebih gencar dalam menerapkan langkah pencegahan dasar COVID-19, seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan handsanitizer, tidak menyentuh wajah dengan tangan yang belum dicuci, menerapkan *physical distancing*, serta mengenakan masker dalam setiap aktivitas, terutama di tempat umum.

METODE

Metode yang saya gunakan yaitu dengan bersosialisasi secara langsung / luring (luar jaringan) ke rumah-rumah warga Desa Surajaya Rt 03 / Rw 07 mengenai cara menggunakan masker yang benar, dengan tetap menerapkan aturan protokol kesehatan pada masa *New normal* seperti saat ini. Kemudian diadakan diskusi beserta tanya jawab pada saat sosialisasi berlangsung.

Saat ini pasca munculnya pandemi Covid-19. Meskipun belum berakhir, namun kita dituntut untuk bisa beradaptasi sambil tetap menjaga kesehatan tubuh dan mental di tengah pandemi sampai vaksinya ditemukan. Alhasil, saat ini aktivitas sudah hampir sepenuhnya berjalan seperti biasa. Namun, ada banyak tantangan yang harus dihadapi masyarakat untuk menjalankan kehidupan *new normal* tersebut, salah satunya selalu menerapkan pola hidup sehat. Salah satu pola hidup sehat di era *new normal* ini yang tidak boleh kita lewatkan yaitu: **Selalu Gunakan Masker Saat Bepergian**

Pola hidup sehat yang harus kita terapkan di era *new normal* ini adalah dengan selalu menggunakan masker saat bepergian. Dengan mengenakan masker, diharapkan dapat memperlambat serta mencegah penyebaran virus dari satu orang ke orang lainnya. Selain itu, penggunaan masker juga harus disertai dengan upaya *social* atau *physical distancing*. Saat Anda harus bepergian keluar rumah, pastikan untuk selalu menjaga jarak dengan orang lain dan menghindari melakukan kontak fisik dalam jarak dekat.

Lalu bagaimana cara penggunaan Masker yang Benar? Berikut adalah cara menggunakan Masker yang benar menurut WHO :



- Sebelum mengenakan masker :
Bersihkan tangan dengan handsanitizer berbahan dasar alkohol atau sabun dan air.
- Saat mengenakan masker :
 1. Tutup mulut dan hidung anda. Pastikan tidak ada celah antara wajah dan masker.
 2. Hindari menyentuh masker. Jika menyentuhnya bersihkan tangan dengan handsanitizer berbahan dasar alkohol atau sabun dan air.
 3. Segera ganti masker dengan yang baru setelah terasa lembap. Jangan gunakan kembali masker setelah pakai.
- Untuk membuang masker :
 1. Lepas masker dari belakang menggunakan talinya. Jangan sentuh bagian depan masker.
 2. Segera buang masker ditempat sampah tertutup.
 3. Bersihkan tangan dengan handsanitizer berbahan dasar alkohol atau sabun dan air.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Program yang dilakukan berjalan dengan baik. Masyarakat antusias dengan edukasi dan penyerahan alat-alat pencegahan Covid-19. Meskipun demikian masih ada beberapa masyarakat yang masih belum menerapkan protokoler kesehatan pada minggu terakhir kegiatan. Sehingga perlu terus dilakukan edukasi dan pendampingan serta dukungan dari berbagai pihak pembiasaan hidup dengan menerapkan protokoler kesehatan sehingga dapat memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Karena jika dibiarkan maka kasus Covid-19 akan terus meningkat setiap harinya. Kegiatan KKNT ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena dapat mengembangkan *soft skills* mahasiswa. Untuk mampu membangun kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin keilmuan (lintas kompetensi) dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pencegahan penularan Covid-19 di desa/daerah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) serta Universitas PGRI Semarang atas program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik Covid 19, Literasi dan Numerasi 2020, selain itu saya juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa dan Masyarakat Desa Surajaya yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan KKNT ini dan telah banyak membantu dalam melaksanakan program kerja KKNT ini.

Semoga KKNT yang saya lakukan di Desa Surajaya dapat selalu bermanfaat bagi banyak orang khususnya Masyarakat Desa Surajaya.

ACUAN PUSTAKA

<https://vivahealth.co.id/article/detail/13439/mengenal-covid-19>

<https://www.alodokter.com/ini-panduan-menjalani-new-normal-saat-pandemi-corona>

https://saniter.co.id/artikel/new-normal-sudah-mulai-berlaku-jangan-lupa-perhatikan-pola-hidup-sehat-berikutini?gclid=CjwKCAjw5Kv7BRBSEiwAXGDEIUQfiM9pcTT5gFHxM6OeiLOgehU5w_Xvqt9YKYqh7xi7u3K2sriBxoC7mQQA_VD_BwE

KKN Tematik Luar Jaringan (Luring) Menjadi Lentera di Jalan Suram Pembelajaran Offline Saat Pandemi Covid-19

**Rauly Sijabat¹, Alif Ainnun Alim, Lu'luatuz zuafah, Putri Ramandani Fitri, Riski Yanti,
Dhela Mayasari, Indriya Mella Agustina, Aji Kurnia Rahman, Lamdari sulistiyani,
Rafika Primadani Putri, Ulfatin Fifat Fitriyani, Munawar Kholil, Putri Suci Susilowati,
Fitri Elma Viana, Anismarselina²**

¹Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

²Mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Email: raulysijabat@upgris.ac.id



Abstrak

Pandemi Covid-19 tahun 2020 mendorong diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), social distancing, serta pembatasan aktivitas social. Kebijakan tersebut berdampak pada ditutupnya sekolah-sekolah sehingga pembelajaran tatap muka atau luar jaringan (luring) tidak dapat dilakukan dan digantikan dengan system Belajar Jarak Jauh (BJJ). Infrastruktur serta kesiapan SDM yang rendah nyatanya tak memuluskan alih pengetahuan dari guru ke siswa. Guru, orang tua, dan siswa mengeluhkan tidak optimalnya luaran dari system BJJ. Kehadiran KKN Tematik yang mengangkat tema luar jaringan (luring) nyatanya sangat membantu guru dalam melakukan transfer kognitif kepada siswa dan membantu siswa untuk menerima transfer kognitif dari guru. Metode pelaksanaan pada program pengabdian pada masyarakat ini, menggunakan metode pemberian les secara privat, dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan. Hasil dari pengabdian masyarakat yang dikemas dalam KKN Tematik ini telah membantu guru dalam mentransfer pengetahuan dan menyampaikan pemahaman kepada siswa. Bagi orang tua dan siswa, kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu peran orang tua dalam mendampingi serta memberikan pemahaman kepada siswa.

Keyword : guru, orang tua, siswa, transfer kognitif

LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 tahun 2020 telah menghantam seluruh lini kehidupan mulai dari ekonomi, kesehatan, pendidikan, social, dan bahkan keagamaan. Berbagai upaya pemerintah melalui kebijakan-kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), social distancing, pembatasan kerumunan dirumuskan untuk menangani dan meredakan Pandemi COVID-19. Bagi dunia pendidikan, kebijakan yang dirumuskan dan diberlakukan tersebut memberikan dampak yang luar biasa. Sekolah terpaksa ditutup dan pembelajaran tidak lagi dapat dilakukan secara tatap muka di kelas agar tidak menjadi cluster penularan atau penyebaran virus. Namun demikian, proses pembelajaran dan transfer kognitif tetap harus dilakukan.

Nyatanya, sudah lebih dari enam bulan, belum ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa Pandemi ini akan segera mereda. Keluhan dari guru, orang tua dan siswa mulai mengemuka. Guru mengeluhkan tujuan belajar melalui pengalihan kognitif kepada siswa tidak dapat dilakukan dengan efektif karena kendala infrastruktur yang tidak mampu menjangkau peserta didik. Orang tua pun mulai mengeluhkan perlunya ekstra pengeluaran untuk pembelian sarana belajar, yaitu pulsa atau kuota, jaringan yang tidak mencapai daerah terpencil, serta tidak dimilikinya sarana dan prasarana seperti gadget dan wifi. Belum lagi, orang tua masih harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anaknya belajar. Padahal disisi lain, orang tua masih harus bekerja untu memenuhi nafkah. Kapabilitas atau kemampuan orang tua mengenai materi pembelajaran yang harus disampaikan ke anak juga menjadi kendala. Anak mengeluhkan sulitnya belajar bersama orang tua serta penjelasan yang masih kurang dari orang tua.

Berdasarkan temuan tersebut, KKN Tematik yang mengusung tema luar jaringan (luring) ditujukan untuk memberikan bantuan dan memfasilitasi kepentingan guru, orang tua dan siswa melalui kegiatan bimbingan belajar kepada siswa yang bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran.

METODE

Program pengabdian pada masyarakat yang dikemas dalam KKN Tematik ini adalah memberikan bimbingan belajar yang dilakukan melalui pendekatan luar jaringan (luring) dengan memperhatikan protocol kesehatan yang tepat. Operasionalisasi atau pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan dengan kriteria tiap kelompok bimbingan belajar terdiri dari 3-5 siswa yang berada di depan rumah, samping kanan dan samping kiri peserta KKN Tematik, bimbingan belajar dilakukan maksimal 1 jam tiap hari, menggunakan handsanitizer, pengecekan suhu badan.

HASIL PENGABDIAN

Tujuan KKN Tematik luring ini adalah menjadi kepanjangan tangan guru dalam menyampaikan transfer kognitif kepada siswa, membantu orang tua dalam mendampingi putra putrinya belajar, memberikan penjelasan secara lebih mendalam kepada siswa. Berikut ini adalah foto-foto kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan.

Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Program KKN Tematik Luring



DISKUSI

Hingga kegiatan KKN Tematik dilangsungkan hampir tidak ada sekolah yang menyatakan bersedia melaksanakan kegiatan belajar tatap muka. Pertimbangan utamanya adalah risiko kesehatan yang harus dihadapi. Meskipun pembelajaran tatap muka yang tidak kunjung dapat segera dilaksanakan menuai banyak problematik yang memantik civitas akademika untuk mencari solusi atau jalan keluar. Bagaimana tidak, kita tidak pernah dipersiapkan untuk menghadapi situasi Pandemi yang secara tiba-tiba merubah seluruh tatanan tak terkecuali system pendidikan. Mau tidak mau, kebijakan harus diambil segera untuk menghadapi berubahnya situasi.

Beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan belajar jarak jauh (BJJ) diantaranya kesulitan guru dalam mengelola BJJ dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Sementara itu, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kemampuan sebagai pendamping belajar anak. Para peserta didik juga mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar dari rumah serta meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa.

Hadirnya mahasiswa yang berpartisipasi pada KKN Tematik luar jaringan (luring) dengan program kerja bimbingan belajar menjadi “lentera” di tengah jalan suram pembelajaran tatap muka di era pandemic. Melalui pedoman “belajar bersama yang terdekat”, mahasiswa tersebut mengajak satu siswa yang tinggal di depan rumahnya, satu siswa yang tinggal di samping kanan rumahnya, dan satu siswa yang tinggal di samping kiri rumahnya, mahasiswa memberikan bimbingan belajar secara sukarela tentunya dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Hasilnya, guru, orang tua, dan siswa merasa terbantu dengan adanya program bimbingan belajar ini.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kegiatan yang dijalankan oleh mahasiswa dan mahasiswi peserta KKN Tematik melalui bimbingan belajar nyatanya dapat menjadi solusi di tengah sulitnya pembelajaran tatap muka untuk dapat dilakukan di tengah situasi Pandemi COVID-19. Mahasiswa peserta KKN Tematik ini tentulah sudah menguasai materi-materi pembelajaran yang ada di bawahnya sehingga diharapkan dapat membantu guru atau menjadi kepanjangan tangan guru. Bimbingan belajar yang dilakukan peserta KKN Tematik luring ini juga dapat membantu orang tua yang kesulitan dalam membagi waktu karena harus bekerja maupun orang tua yang tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk memberikan penjelasan kepada siswa. Bagi siswa, kehadiran mahasiswa peserta KKN Tematik ini, sementara dapat menggantikan figure guru yang mungkin saja telah dirindukan kehadirannya serta membantu siswa untuk mendapatkan penjelasan dan pemahaman materi.

Apabila mahasiswa yang berada di daerah masing-masing dapat melakukan kegiatan ini dengan memberikan bimbingan belajar kepada satu siswa di depan rumah, satu siswa di samping kanan rumah, dan satu siswa di samping kiri rumah maka paling tidak permasalahan terkait sulitnya menjangkau siswa untuk melakukan transfer kognitif telah dapat teratasi. Harapan tambahannya adalah pergerakan kurva penyebaran penyakit dapat ditekan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di tengah pandemi covid-19. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada masyarakat, mahasiswa KKN-T khususnya kelompok 84 dan 85, serta LPPM Universitas PGRI Semarang atas kerja sama dan kerja kerasnya selama kegiatan pengabdian.

ACUAN PUSTAKA

- [1] Edison, E. 2010. Human Resource Development Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung:Alfabeta.

INOVASI 3D PRINTING DALAM PEMBUATAN SAFETY FINGER EXTENSION SEBAGAI PENCEGAH VIRUS COVID 19

Yuris Setyoadi

¹Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang
Email: yurissetyoadi@upgris.ac.id



Abstrak

Teknologi printing kini sudah satu langkah lebih maju dengan ditemukannya printer 3D. Seperti namanya, mesin cetak tersebut tidak seperti printer pada umumnya yang hanya bisa mencetak di atas bidang datar. Dengan alat tersebut kamu bisa membuat benda tiga dimensi. Namun cara kerjanya tidak sembarangan. Kita perlu mendesain objek secara digital terlebih dahulu. Tahap ini membutuhkan ketelitian mengingat desain harus dikerjakan per layer dengan akurasi yang tinggi. Dengan bantuan teknologi 3D Printer terbentuk ide untuk membuat alat pencegah agar jari atau tangan tidak tersentuh langsung dengan obyek yang akan dipegang, alat tersebut adalah safety finger extension. Langkah pembuatan: 1. Pembuatan desain gambar 3D menggunakan software CAD. 2. Proses produksi menggunakan 3D Printer. 3. Perakitan kelengkapan alat safety finger extension. Produk safety finger extension diharapkan dapat membantu masyarakat mengurangi kontak langsung dengan objek yang akan dipegang, sehingga tangan dan jari selalu aman dan bersih. Walaupun sudah menggunakan alat pencegah virus covid 19, kebiasaan menjaga kebersihan sesuai protocol covid 19 juga harus selalu dilakukan.

LATAR BELAKANG

COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV-2, yaitu virus jenis baru dari coronavirus (kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan). Infeksi virus Corona bisa menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, atau infeksi sistem pernapasan dan paru-paru, seperti pneumonia. COVID-19 awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Setelah itu, diketahui bahwa infeksi ini juga bisa menular dari manusia ke manusia. Penularannya bisa melalui cara-cara berikut:

- Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 bersin atau batuk
- Memegang mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dulu, setelah menyentuh benda yang terkena droplet penderita COVID-19
- Kontak jarak dekat (kurang dari 2 meter) dengan penderita COVID-19 tanpa mengenakan masker

CDC dan WHO menyatakan COVID-19 juga bisa menular melalui aerosol (partikel zat di udara). Meski demikian, cara penularan ini hanya terjadi dalam prosedur medis tertentu, seperti bronkoskopi, intubasi endotrakeal, hisap lendir, dan pemberian obat hirup melalui nebulizer.

COVID-19 dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila menyerang orang lanjut usia, ibu hamil, perokok, penderita penyakit tertentu, dan orang yang daya tahan tubuhnya lemah, seperti penderita kanker. Karena mudah menular, penyakit ini juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien COVID-19. Oleh karena itu, tenaga medis dan orang yang melakukan kontak dengan pasien COVID-19 perlu menggunakan alat pelindung diri (APD).

Gejala awal infeksi COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak atau berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut di atas muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus COVID-19. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi COVID-19, yaitu:

- Demam (suhu tubuh di atas 38°C)
- Batuk kering
- Sesak napas

Selain gejala di atas, ada beberapa gejala lain yang jarang terjadi, tetapi juga bisa muncul pada infeksi COVID-19, yaitu:

- Mudah lelah
- Nyeri otot
- Nyeri dada
- Sakit tenggorokan
- Sakit kepala
- Mual atau muntah
- Diare
- Pilek atau hidung tersumbat
- Menggigil
- Bersin-bersin
- Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau

Gejala COVID-19 bisa muncul dalam 2 hari sampai 2 minggu setelah seseorang terinfeksi virus penyebabnya. Sebagian pasien COVID-19 pun ada yang mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Kondisi ini disebut happy hypoxia. Untuk memastikan apakah gejala-gejala tersebut merupakan gejala dari virus Corona, diperlukan rapid test atau PCR. Untuk menemukan tempat melakukan rapid test atau PCR di sekitar rumah Anda, klik di sini. Pada beberapa penderita, COVID-19 dapat tidak menimbulkan gejala sama sekali. Orang yang sudah terkonfirmasi positif COVID-19 melalui pemeriksaan RT-PCR namun tidak mengalami gejala disebut sebagai kasus konfirmasi asimtomatik. Penderita ini tetap bisa menularkan COVID-19 ke orang lain. Pada bulan juli 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengganti istilah operasional lama pada COVID-19, seperti ODP, PDP, OTG menjadi istilah baru, yakni suspek, probable, dan konfirmasi. (www.alodokter.com)

Teknologi yang semakin modern memungkinkan kita untuk membuat sesuatu yang dulunya tidak mungkin. Misalnya saja dalam bidang percetakan, dimana sekarang ini kita bisa mencetak dalam bentuk 3D. Percetakan semacam ini membuat kita bisa membuat benda yang diinginkan atau membuat bangunan dari material tertentu.

Teknologi 3D printing sudah ada sejak beberapa tahun lalu. Awalnya digunakan untuk Rapid Prototyping yang digunakan dalam perusahaan. Seiring makin berkembangnya teknologi, maka 3D

printing ini mulai dimanfaatkan dalam berbagai bidang. Dengan alat ini kita bisa menciptakan miniatur, mainan, hingga prototype suatu proyek.

Hadirnya teknologi 3D printing ini sangat membantu manusia dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah untuk bidang medis. Alat ini digunakan untuk mencetak organ dari sel pasien. Di masa mendatang, maka pasien tidak perlu menunggu donor lagi.

Contoh lainnya penggunaan 3D printing untuk bidang medis adalah untuk membuat tangan dan kaki robot. Ini dibuat untuk membantu pasien yang tidak memiliki jari tangan. Selanjutnya kaki dan tangan robot yang dicetak menggunakan 3d printing ini dapat disesuaikan dengan bentuk tangan pengguna tangan robot itu sendiri. (<https://bp-guide.id>)

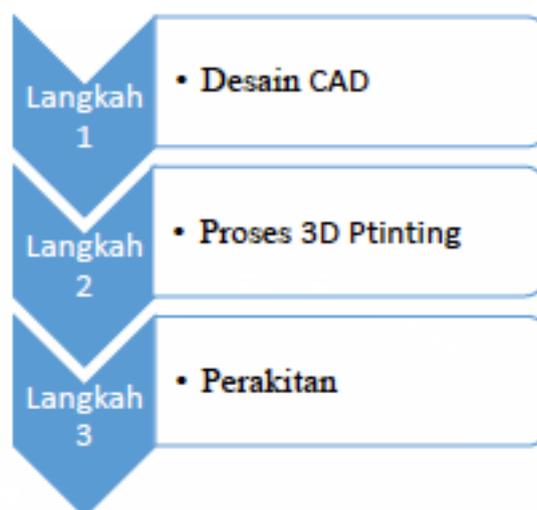


Gambar 1. 3D Printer. (<https://bp-guide.id>)

Pemanfaatan teknologi 3D Printer membuat kelompok KKNT Covid 19 mendapat kan ide untuk membuat alat pencegah Covid 19, alat yang dibuat adalah safety finger extension. Alat tersebut cukup mudah dibuat, dengan memanfaatkan teknologi 3D Printer, juga bahan yang digunakan cukup murah dan tidak memerlukan waktu yang lama.

METODE

Metode yang digunakan dalam membuat alat *safety finger extension* adalah rancang bangun, diagram alir pembuatan *safety finger extension* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Alir Pembuatan *safety finger extension*

Langkah pertama melakukan proses desain menggunakan *software* CAD, kemudian didapat bentuk model dan dimensi, data material yang dipakai untuk rancang bangun.



Gambar 3. proses desain menggunakan *software* CAD.

Langkah kedua dan langkah ketiga proses manufaktur *safety finger extension* menggunakan 3D Printer yang sebelumnya sudah didesain dengan *software* CAD, kemudian dilakukan perakitan.



Gambar 4. Proses 3D Printing alat *safety finger extension*



Gambar 5. Hasil 3D printing alat *safety finger extension*.

DISKUSI

Alat *safety finger extension* yang sudah siap kemudian dibagikan kepada masyarakat, terutama bagi masyarakat yang mempunyai aktifitas yang tinggi, alat *safety finger extension* sangat membantu dalam mencegah kontak fisik dengan objek yang akan

disentuh, sehingga dapat mengurangi resiko terkena virus Covid 19, walaupun sudah menggunakan alat *safety finger extension* tentunya protokol kesehatan tetap harus dilaksanakan.



Gambar 6. Pemberian alat *safety finger extension* kepada masyarakat.



Gambar 7. Tutorial kepada masyarakat penggunaan alat *safety finger extension*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di tengah pandemi covid-19. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada masyarakat, mahasiswa KKN T dan LPPM Universitas PGRI Semarang khususnya kelompok 80, 81 dan 88 atas kerja sama dan kerja kerasnya selama kegiatan pengabdian

ACUAN PUSTAKA

<https://www.alodokter.com/covid-19>

<https://bp-guide.id.AXeNgZv4>

Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedeputan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020



Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Sigentong 01 di Masa Normal Baru

Yanuar Hery Murtianto, Yuandre Reksadana

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang
Email: Yuandrereksadana22@gmail.com



Abstrak

Pandemi Covid-19 yang sejak awal kemunculannya di Indonesia pada bulan maret hingga bulan september ini yang kasusnya bahkan semakin meningkat, sehingga untuk memutus rantai penyebaran virus ini, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar, yang artinya semua kegiatan termasuk di dalam dunia pendidikan menjadi terbatas. Seperti kegiatan pembelajaran dan lainnya.

Pandemi Covid-19 merubah tatanan masyarakat dunia. Guna mencegah penularan wabah virus corona yang meluas, masyarakat diimbau bahkan dipaksa untuk tinggal di rumah. Sekolah, bekerja bahkan beribadah pun dianjurkan untuk dilakukan di rumah saja. Hampir semua negara mengimbau warganya untuk tidak beraktivitas di luar rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak. Terkecuali, memang bagi mereka yang harus keluar dan kegiatannya tidak bisa dilakukan dari rumah.

Sehingga pemerintah melalui kemdikbud yang bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk Universitas PGRI Semarang mengadakan kegiatan KKNT ini dengan tujuan utamanya adalah untuk membantu masyarakat dalam menyikapi tatanan pembiasaan kehidupan baru. Di dalamnya terdapat beberapa pilihan tema yang disesuaikan dengan pelaksanaan program kerja nantinya. Saya memilih tema literasi dan numerasi pada Sekolah Dasar Negeri Sigentong 01 Desa Sigentong, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Selama 4 Minggu dengan melaksanakan program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan SD Negeri Sigentong 01.

Pandemi Covid-19 merubah tatanan masyarakat dunia. Guna mencegah penularan wabah virus corona yang meluas, masyarakat diimbau bahkan dipaksa untuk tinggal di rumah. Sekolah, bekerja bahkan beribadah pun dianjurkan untuk dilakukan di rumah saja. Hampir semua negara mengimbau warganya untuk tidak beraktivitas di luar rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak. Terkecuali, memang bagi mereka yang harus keluar dan kegiatannya tidak bisa dilakukan dari rumah.

LATAR BELAKANG

Berbulan-bulan sudah dunia, termasuk Indonesia, berada dalam cengkraman Covid-19. Kondisi ini memaksa kita untuk tinggal di rumah, melakukan pekerjaan dari rumah, tidak terkecuali sektor pendidikan. Pemerintah mengambil kebijakan melakukan pembelajaran jarak jauh. Bahkan, ada guru terpaksa mendatangi peserta didik di rumah bagi mereka yang tidak bisa mengakses internet. Banyak hambatan dan rintangan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, namun semua itu harus dilalui demi membelajarkan peserta didik yang “dikurung” Covid-19. Kini pemerintah menggulirkan wacana “ New Normal” termasuk kenormalan baru dalam bidang pendidikan. New normal kita diminta untuk bisa hidup berdampingan dengan Covid-19. Tentu banyak hal yang harus kita persiapkan, agar new normal ini tidak menjadi bumerang bagi kita dengan semakin tingginya angka terjangkit wabah ini.

Desa Sigentong, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Adalah salah satu desa di kabupaten Brebes yang Memiliki kondisi, potensi, dan permasalahan yang berbeda-beda seperti pengertian tentang kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat

(PHBS), sampai pada dunia pendidikan terutama pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam KKN darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dikolaborasikan kedalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staff pengajar ditambah unsur masyarakat. Pada kesempatan kali ini ialah KKN Tematik Covid-19 dengan Tema Literasi dan Numerasi yang memiliki tujuan dalam lingkup kegiatan KKNT Pendidikan Literasi dan Numerasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa berkesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta pengalaman mengajar selama pandemi COVID-19 secara formal.
2. Mahasiswa berkesempatan memberi sumbangsih dan inspirasi dalam proses pembelajaran jarak jauh maupun luring.

Artinya dengan garis besar tujuan untuk pengamalan tri dharma perguruan tinggi mahasiswa melalui pengajaran murid Sekolah Dasar dalam bidang literasi dan numerasi, dengan membantu masyarakat dalam dunia pendidikan khususnya Sekolah Dasar Negeri Sigentong 01 selama Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hal tersebut mahasiswa KKN Universitas PGRI Semarang tidak terlepas fungsinya sebagai mahasiswa Pendidikan, diharapkan dapat mengamalkan ilmunya yang didapat dalam bangku perkuliahan. Sesuai dengan TRI DHARMA Perguruan Tinggi yaitu : Pembelajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Dari observasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKNT Universitas PGRI Semarang di Desa Sigentong, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, khususnya di SD Negeri Sigentong 01, ditemukan kendala yang nantinya akan diangkat sebagai program kerja.

METODE

Kegiatan KKN Tematik Covid-19 Literasi dan Numerasi dengan tema literasi dan numerasi yang dilaksanakan pada Sekolah dasar Negeri Sigentong 01 dan dilaksanakan secara tatap muka atau luar jaringan.

DISKUSI

Normal baru merupakan suatu skenario untuk mempercepat penanganan Covid-19 dalam bentuk perubahan perilaku , yaitu menjalani aktivitas secara normal dengan mengikuti protokol kesehatan. Beberapa Program Kerja yang dilaksanakan pada SD Negeri Sigentong 01 adalah yang pertama, Satu Jam Penuh Manfaat yang didalamnya berisi kegiatan proses pembelajaran selama satu jam yang setiap pelaksanaannya dibagi menjadi dua kloter dan setiap pergantian kloter diberi jeda 30 menit untuk mengantisipasi terjadinya pertemuan antara kloter 1 dan kloter 2, yang dilakukan secara tatap muka (luring), yang kedua Pembelajaran Hidup Sehat selama masa Pandemi Covid 19 yang didalamnya berisi kegiatan Pembelajaran secara luring (tutup muka) dengan menerapkan Protokol Kesehatan, yang ketiga Kegiatan Literasi 10 Menit berisi kegiatan membaca buku atau artikel atau materi pelajaran, yang keempat Lingkungan Bersih Mencegah Kuman dan Virus didalamnya berisi Kegiatan Bersih-Bersih Lingkungan Sekolah, dan yang terakhir adalah Sosialisasi Covid -19 adalah kampanye mengenai Covid-19 Pemberitahuan Secara Langsung. Dalam pelaksanaan beberapa program kerja tersebut, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan. Dan beberapa kegiatan menyesuaikan kebutuhan sekolah secara langsung seperti, membantu keperluan sekolah, membantu guru dalam mengoreksi hasil pekerjaan siswa, memasukkan nilai siswa dan memasukkan data siswa.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Dalam masa pandemi Covid-19 pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang mengharuskan untuk membatasi semua kegiatan yang biasa dilakukan ketika kehidupan berjalan normal, oleh karena itu semua bidang di negara Indonesia mengalami pembatasan kegiatan salah satunya di dalam dunia pendidikan menjadi terbatas untuk melakukan kegiatan, seperti kegiatan pembelajaran dan lainnya. Dengan demikian pemerintah melalui Kemdikbud yang bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk Universitas PGRI Semarang mengadakan Kegiatan KKN Tematik Covid-19 Literasi dan Numerasi dengan tujuan utamanya adalah untuk membantu masyarakat dalam menyikapi tatanan pembiasaan kehidupan baru. Saya melaksanakan kegiatan ini dengan tema literasi dan numerasi di Sekolah Dasar Negeri Sigentong 01 dengan program kerja yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan Sekolah Dasar Negeri Sigentong 01.

Dalam pelaksanaannya siswa sangat antusias mengikuti berbagai kegiatan, semangat mereka menjadi bertambah ketika kegiatan proses pembelajaran dilakukan di sekolah dengan suasana yang menyenangkan setelah sekian lama belajar dari rumah. Mereka berangkat lebih pagi dari waktu yang telah ditentukan. Meski serius namun tetap diselingi dengan tertawa bersenda gurau hal ini menjadikan siswa semangat dan menikmati kegiatan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan saya Bapak Yanuar Hery Murtianto, M.Pd., Kepala Sekolah Ibu Siti Kholisoh, S.Pd. SD., Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah Dasar Negeri Sigentong 01 serta adik-adikku yang saya cinta dan banggakan. Semoga Kegiatan yg dilaksanakan dalam KKN Tematik Covid-19 Literasi dan Numerasi ini dapat bermanfaat bagi Masyarakat, Khususnya Dalam Dunia Pendidikan Di SD Negeri Sigentong 01, Desa Sigentong, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes.

ACUAN PUSTAKA

- (1) <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/20/063100865/mengenal-apa-itunewnormal-di-tengah-pandemi-corona-?page=all>
- (2) <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/14/230812771/siapkah-sekolah-masukera-new-normal-pendidikan-di-tahun-ajaran-baru?page=all>
- (3) <https://www.antaranews.com/berita/1578102/mempersiapkan-era-normal-baru-disekolah>

Edukasi Covid-19 di Era New Normal Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan

Arfan Abrar^{1*}, Zaditrah Dio Nanda¹, Taufik Aziz², Nyayu Resti Aprilia², Kirana Luthfia Nayatami², Reza Elsadai Silalahi², Fernando Hose Hata Mirando², Febi Laras², Sela Nur Hadaina³, Muhammad Hamka³, Ahmad Wahyu Warisman³, Emi Santika⁴, dan Wulandari Sinaga⁵

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya

²Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya

³Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya

⁴Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya

⁵Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya, Indralaya

*Email: arfan_abrar@unsri.ac.id



Abstrak

KKNT menjadi bagian dari program KKN perguruan tinggi yang dapat diapresiasi dengan pengakuan kredit (sks) dan sertifikat pengabdian kepada masyarakat. Peserta KKNT yang merupakan mahasiswa dari berbagai bidang dapat memilih salah satu dari tiga jenis KKNT, yaitu KKNT Covid-19 secara daring, KKNT Covid-19 secara luring dan KKNT Literasi dan Numerasi untuk murid SD (luring atau daring). Peserta KKNT akan mendapatkan pembekalan secara nasional sebelum pelaksanaan KKNT yang direncanakan mulai pertengahan Agustus 2020. Dalam pelaksanaannya, Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemdikbud menjadi penanggung jawab KKNT secara daring, sedangkan Direktur Sistem Penanggulangan Bencana BNPB menjadi penanggung jawab KKNT secara luring. Pelaksanaan KKNT ini memerlukan petunjuk teknis yang menjadi acuan bagi para peserta dan perguruan tinggi.

Adapun pelaksanaan KKNTC-19 ini dilaksanakan di Desa Tanjung Pering, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2020 sampai 24 September 2020. Kegiatan ini dilakukan secara luring (luar jaringan) dengan tema umum yaitu Covid-19 dan tema khusus yaitu ketahanan pangan. Adapun tema dalam pelaksanaan KKN ini yaitu “Edukasi Covid-19 di Era New Normal Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan”.

LATAR BELAKANG

Sejak kemunculan kasus pertama positif Covid-19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020, jumlah kasus terkonfirmasi positif dan meninggal masih terus meningkat. Pandemi Covid-19 berdampak sistemik dan mengganggu hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan tinggi. Secara global, United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) melaporkan pada tanggal 20 April 2020 sudah 191 negara menutup satuan pendidikan dengan peserta didik terdampak. Di Indonesia Pandemi Covid-19 berdampak pada satuan pendidikan, Peserta Didik, dan Pendidik mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai Pendidikan Tinggi, Pendidikan Khusus, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Masyarakat, Kursus dan Pendidikan Keagamaan [1].

Dalam menanggulangi dampak Covid-19, Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menetapkan bencana non-alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional. Kebijakan ini berdampak langsung terhadap kegiatan yang bersifat komunal atau menghimpun orang banyak dalam suatu tempat. Perguruan tinggi merupakan institusi yang diliburkan dan mahasiswa melakukan proses pembelajaran dari rumah. Pada fase adaptasi kehidupan baru saat ini, aktivitas masyarakat untuk wilayah dengan zona hijau dan kuning mulai dibuka secara bertahap tidak terkecuali untuk perguruan tinggi dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan. Pembukaan ini mengaktifkan kembali peran perguruan tinggi dalam membantu pengurangan penyebaran Covid-19 serta menciptakan masyarakat yang aman dan produktif melalui langkah percepatan dan kolaborasi pentahelix yang di dengan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Covid-19.

Dalam upaya gotong-royong menangani wabah Covid-19 di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) telah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam mitigasi pandemi Covid-19

dalam program Relawan Covid-19 Nasional (RECON). Menindaklanjuti upaya tersebut dan sebagai implementasi tridharma perguruan tinggi melalui kebijakan Kampus Merdeka, Merdeka Belajar, Ditjen Dikti Kemdikbud berkolaborasi dengan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) dan dengan dukungan dari berbagai stakeholders, menyelenggarakan program KKNT yang terkait dengan Covid-19.

KKNT ini diharapkan dapat meningkatkan sinergi mahasiswa, masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah, dan stakeholders (hingga tingkat wilayah) dalam upaya gotong royong penanganan Covid-19 terkhusus untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perubahan perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru untuk masyarakat. KKNT ini diharapkan dapat mendorong kontribusi konkrit mahasiswa sebagai agen perubahan di tengah masyarakat mewujudkan masyarakat yang produktif dan aman dalam menghadapi pandemi.

METODE

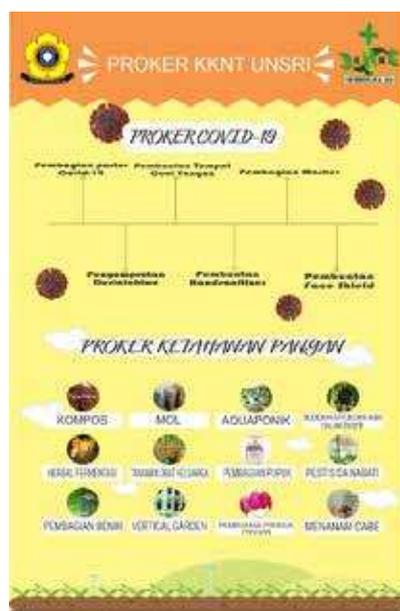
Adapun pelaksanaan KKNTC-19 ini dilaksanakan di Desa Tanjung Pering, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2020 sampai 24 September 2020. Kegiatan ini dilakukan secara luring (luar jaringan) dengan tema umum yaitu Covid-19 dan tema khusus yaitu ketahanan pangan. Adapun tema dalam pelaksanaan KKN ini yaitu “Edukasi Covid-19 di Era New Normal Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan”.

DISKUSI

Program kerja yang dilaksanakan dengan tema Covid-19, yaitu pembagian masker, pembagian hand sanitizer, pembagian poster, pembagian face shield, pembagian sabun, penyemprotan disinfektan, pembuatan tempat cuci tangan, pembagian baju hazmat, dan pelaksanaan webinar covid-19. Selain itu, diberikan juga sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan APD kepada masyarakat Desa Tanjung Pering. Kemudian dilakukan program kerja dengan tema ketahanan pangan yang terdiri dari pembuatan mol, pembuatan kompos, pembuatan budidaya ikan lele dalam ember, pembuatan aquaponik, pembuatan produk pangan, pembuatan pestisida nabati, pembuatan herbal fermentasi, pembagian pupuk NPK, pembagian benih, pembagian herbisida, penyemaian 6000 benih cabai, pembuatan vertical garden, dan pembagian tanaman obat keluarga.

Dari program kerja bertema covid-19, yang telah dilaksanakan dengan adanya relawan covid-19 ini seperti dilakukannya pendistribusian APD beserta edukasi covid-19 kepada masyarakat Desa Tanjung Pering diharapkan dapat memahami dan menambah kesadaran mereka untuk selalu menggunakan APD dalam kehidupan sehari-hari.

Program kerja dengan tema ketahanan pangan yang telah dilaksanakan dapat menambah wawasan masyarakat Desa Tanjung Pering mengenai dunia pertanian dan barang yang telah didistribusikan juga dapat diterapkan dan bermanfaat bagi warga Desa Tanjung Pering.



Gambar 1. Skema Program Kerja KKNTC-19 UNSRI

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari program kerja yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKNTC-19 Nasional Universitas Sriwijaya di Desa Tanjung Pering lakukan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Tanjung Pering masih sangat minim pengetahuan mengenai keilmuan dasar Covid-19 serta bahayanya, sehingga penerapan protokol kesehatan cenderung diabaikan.
2. Pemerintah Desa sendiri masih kurang mengadakan edukasi Covid-19 kepada masyarakat Desa Tanjung Pering.
3. Sebelum adanya relawan Covid-19 yaitu peserta KKNTC-19 Nasional Universitas Sriwijaya masyarakat tidak mendapatkan distribusi APD, namun setelah adanya peserta KKNTC-19 masyarakat Desa dapat menerima pendistribusian APD tersebut seperti: masker, hand sanitizer, face shield dan lainnya.
4. Di lingkungan Desa Tanjung Pering, belum adanya tempat cuci tangan di tempat-tempat umum, namun sejak adanya peserta KKNTC-19 telah disediakan tempat cuci tangan di beberapa tempat, hal ini merupakan sebagai penerapan dari protokol kesehatan di Era New Normal.
5. Masih minimnya pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Pering akan ilmu pertanian, hal ini dikarenakan para petani berpedoman pada pengalaman saja tanpa dibekali ilmu teori. Misalnya saat melakukan pemupukan dan pengapuran lahan, dilakukan tanpa perhitungan yang tepat sesuai dosis anjuran sehingga tanaman tumbuh pada kondisi pH tanah yang tidak optimum dan unsur haranya tidak sesuai kebutuhan tanaman sehingga menyebabkan kerugian yang cukup besar saat panen.

Dan semoga kegiatan KKNTC-19 ini menjadi pantikan baik untuk pemerintah desa dan kegiatan kemahasiswaan lain untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Tanjung Pering seperti pengembangan peternakan sapi dan industri kerupuk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya atas kesempatan yang telah diberikan sehingga kegiatan KKNTC-19 ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, penulis ucapkan terima kasih kepada pemerintah dan warga Desa Tanjung Pering yang telah menerima kami dengan baik.

ACUAN PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Petunjuk Teknis (Protokol) KKNT Covid-19 Luring

COVID-19 Tidak Akan Bergerak Jika Manusia Tidak Menggerakkan Maka Patuhilah Protokol Kesehatan

Ronal Surya Aditya

Program Pendidikan Profesi Ners : Program Profesi STIKes Kapanjen Malang
Email: surattugasronal@gmail.com



Abstrak

Di era pandemic covid-19 tenaga kesehatan merupakan garda terdepan dalam menangani kasus wabah virus ini. Mahasiswa kesehatan terutama calon perawat dituntut agar dapat memberikan edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat guna untuk mencegah penularan covid-19. Salah satunya adalah bentuk kknt covid-19 yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat terutama di era pandemic. Edukasi yang diberikan kepada masyarakat diharapkan dapat mengajak masyarakat guna untuk mematuhi protocol kesehatan dan penerapan pola hidup bersih (phbs). Mahasiswa diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan di dokumentasikan dalam bentuk asuhan keperawatan. Adapun metode pelaksanaan kknt yaitu melalui media leflet dan video yang diberikan secara daring yaitu melalui grup watshaap yang sudah dibentuk oleh mahasiswa dan luring yaitu pemberian leaflet bagi masyarakat yang tidak memiliki alat komunikasi ataupun bagi lansia. Adapun masalah yang ditemukan dalam pengkajian di suatu wilayah ditemukan masalah kesehatan masyarakat antara lain hipertensi, jantung ,cva /stroke,ambeien ,asam urat dan asma. Langkah pertama yang dilakukan yaitu pengkajian data keluarga, menentukan masalah keperawatan, menentukan intervensi, melakukan tindakan keperawatan dan mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah direncanakan. Setiap mahasiswa mencari klien dengan usia yang berbeda, antara lain yaitu usia balita laki-laki, balita perempuan, anak laki-laki , anak perempuan, remaja laki-laki, remaja perempuan, ibu hamil, dewasa menengah laki-laki, dewsa menengah perempuan, lansia laki-laki, dan lansia perempuan. Hasil diskusi kelompok menyatakan bahwa 80 % masyarakat antusias ketika di kaji dan dapat menerima maupun menerapkan intervensi yang sudah direncanakan. Dapat menerima kedatangan mahasiswa dengan baik ketika saat melakukan pengkajian sampai evaluasi. Diharapkan mahasiwa dapat menjadi agen of change di lingkup masyarakat dan dapat mengajak masyarakat untuk berperilaku patuh terhadap kesehatan.

LATAR BELAKANG

Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat. Kondisi yang datang tiba-tiba ini membuat masyarakat tidak siap menghadapinya baik secara fisik ataupun psikis sehingga hal tersebut dapat menimbulkan rasa cemas terhadap masyarakat. Menurut American Psychological Association (APA), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikirang yang mebuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya. Kondisi psikis yang dialami oleh masyarakat adalah rasa kecemasan akan tertular virus Covid-19 Serta banyaknya informasi yang menyebar perihal COVID-19, dari berita kematian akibat covid-19, penularan yang semakin menyebar luas, perekonomian yang berat, serta kecukupan tindakan dan penyediaan kebutuhan kesehatan juga tenaga medis untuk mengendalikan penyakit ini bisa menjadi alasan yang dapat menimbulkan kecemasan (Banerjee, 2020). Seperti halnya di Desa Senggreng Kec. Sumberpucung Kab. Malang, banyak warga yang mendapatkan informasi dan menjelaskan bahwa COVID-19 menyebabkan kematian membuat mereka merasa cemas yang berlebih, Kecemasan yang berlebih tersebut akan menimbulkan imun tubuh menurun. Dan apabila direspon dengan panik dan semakin berpikiran negatif, bisa saja COVID-19 benar akan menyerangnya karena imunnya yang melemah. Kecemasan

dapat direduksi dengan perilaku yang positif seperti selalu mencuci tangan, mengenakan masker, dan akan lebih baik jika melakukan social distancing untuk sementara waktu hingga kasus tersebut mereda.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN-Tematik covid-19 yaitu dilakukan secara luring melalui door to door untuk pengkajian awal dan dilanjutkan pengkajian dan intervensi secara daring dari setiap sasaran yaitu lansia laki-laki dan perempuan, dewasa menengah pria, ibu hamil, dewasa menengah perempuan, anak laki-laki, dan perempuan, remaja laki-laki dan perempuan serta balita laki-laki dan perempuan. Dalam kegiatan KKN-Tematik ini diawali dengan pengkajian serta jumlah data yang dikaji 110 klien setiap rumah kemudian pengenalan awal dengan tujuan Bina Hubungan Saling Percaya (BHSP) dengan dilanjutkan kontrak untuk dilakukan intervensi melalui daring (Media sosial group WA dan media-media lainnya). Dari beberapa sasaran yang tidak memungkinkan untuk dilakukan intervensi secara daring, maka dilakukan kunjungan selanjutnya untuk diberikan intervensi dengan syarat tetap melakukan protokol kesehatan demi keselamatan bersama.

DISKUSI

1. Lansia sendiri juga merupakan usia rentan karena mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga seringkali terjadi berbagai macam masalah kesehatan seperti Hipertensi, penurunan masa otot hingga kelemahan anggota tubuh pada lansia. Dimana kelemahan yang terjadi pada lansia bisa menyebabkan risiko jatuh yang dapat mengakibatkan trauma baik fisik maupun psikologis bahkan kematian. Maka dari itu perlunya upaya pencegahan jatuh pada lansia dengan mengenali penyebab jatuh maupun memodifikasi lingkungan (Suyasa, dkk, 2016.). Salah satu masalah lain adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi dapat menyebabkan masalah lebih serius bila tidak segera ditangani. Sehingga perlunya para lansia untuk mengetahui tentang hipertensi serta penanganan hipertensi dengan pemberian edukasi hipertensi serta mekanisme koping yang adaptif agar lansia dapat menjalani masa tua dengan optimal, bahagia dan sejahtera. (Suarni, dkk. 2018)
2. Seiring bertambahnya usia ditemukan adanya penurunan derajat kebugaran jasmani yang disebabkan penurunan fungsi organ tubuh serta mulai munculnya masalah kesehatan seperti hipertensi, jantung, dll. Hal ini mulai sering terjadi pada dewasa menengah, maka dari itu perlunya pencegahan dan penanganan sebelum mengakibatkan masalah serius dengan cara pemberian edukasi serta membiasakan diri untuk aktivitas olahraga seperti senam jantung olahraga ini berdampak lebih baik dalam meningkatkan kebugaran jasmani (Oliveria & Silveira, 2013). Kemudian terapi non farmakologis, seperti menjaga pola makan, relaksasi otot progresif adalah metode untuk membantu menurunkan ketegangan sehingga otot tubuh menjadi rilek. Relaksasi otot progresif bertujuan menurunkan kecemasan, stress. (Elsa D.C Amaral, Dkk.2007).

3. Masalah yang sering dihadapi oleh ibu hamil salah satunya yaitu kecemasan. Dimana kecemasan dapat timbul dari kurangnya pengetahuan, kondisi yang mempengaruhi psikologi ibu hamil dan lain-lain. Apalagi yang saat ini hamil pada masa pandemi Covid-19. Dalam menurunkan kecemasan ibu hamil dapat dilakukan dengan pemberian terapi relaksasi nafas dalam. Dalam Jurnal Laili (2017), menyebutkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi relaksasi nafas dalam terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan ibu hamil. Ibu hamil juga perlu adanya pemberian pelatihan senam hamil dengan tujuan untuk meningkatkan aktifitas fisik, menurunkan kecemasan dan membantu melancarkan persalinan. Dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan rutinitas senam ibu hamil dengan lama proses persalinan kala I dan II pada ibu hamil (Triani dkk, 2017). Ibu hamil juga perlu adanya pengetahuan mengenai perawatan bayi baru lahir, pencegahan baby blues dll sebagai bekal ibu setelah persalinan.
4. Salah satu masalah pada remaja adalah sering mengalami kejenuhan saat belajar apalagi pada masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan sekolah dirumah. Sehingga perlunya cara untuk mengatasi kejenuhan dan stress saat dirumah saja dengan salah satu teknik teknik relaksasi. Teknik relaksasi adalah salah satu bentuk terapi berupa pemberian instruksi kepada seseorang untuk menutup mata dan berkonsentrasi pada pernafasan sehingga akan tercipta keadaan yang nyaman dan tenang, serta otot menjadi rileks (Suyono, 2016).
5. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini terdapat masalah yang sering terjadi pada anak usia pre-school ialah kecemasan, malas belajar dan tidak mengerti cara cuci tangan dengan benar yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang menjaga kebersihan. Untuk mengurangi kecemasan dan menambah pengetahuan, maka dapat dilakukan dengan cara memberikan terapi lagu cuci tangan pada anak usia pre-school. Dalam jurnal (Jayastri dkk, 2013), mengatakan bahwa ada pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik mencuci tangan pada anak usia pre-school. Serta dilakukannya pemberian edukasi permainan pada anak untuk mengatasi kejenuhan ketika belajar. Anak pun juga dapat belajar tentang sesuatu melalui kegiatan bermain, dan bermain juga sebagai salah satu bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat penting (Prasetyo, 2008)
6. Selama pandem Covid-19 mengharuskan balita untuk terus menerus berada didalam rumah. sehingga hal ini membuat balita merasa bosan. Orang tua menyampaikan selama pandemi berlangsung kegiatan bermain menjadi aktivitas yang paling sering dilakukan, khususnya pada orang tua yang memiliki anak balita (Gloria,2020 ; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Hal tersebut menunjukkan hakikat dasar anak yaitu bermain, anak dapat belajar sesuatu melalui kegiatan bermain dan bermain juga sebagai salah satu bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat penting. Selain itu orang tua juga perlu memperhatikan masalah tumbuh kembang anak yang kurang dipedulikan. Dalam penelitian (Fitriani, dkk, 2017) banyak ditemukan anak yang pada masa tumbuh kembangnya mengalami keterlambatan yang dapat disebabkan oleh kurangnya peduli orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembangnya. Maka dari itu perlunya edukasi bagi orang tua tentang tumbuh kembang serta nutrisi pada anak balita.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Keperawatan komunitas merupakan serangkaian teori keperawatan dan teori kesehatan masyarakat dengan tujuan promosi, pemeliharaan dan perawatan kesehatan populasi melalui pemberian pelayanan keperawatan pada individu, keluarga dan kelompok yang memiliki pengaruh terhadap kesehatan komunitas. Tujuan dalam keperawatan komunitas yaitu untuk mencegah dan peningkatan kesehatan masyarakat.

Keperawatan komunitas yang dilakukan di desa Senggren kecamatan Sumberpucung dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih optimal, terutama kegiatan KKN tematik ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai covid-19 dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam mematuhi protokol serta meningkatkan motivasi masyarakat dalam mencegah penularan covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas diadakannya KKNT yang banyak membantu dan bermanfaat bagi mahasiswa. Mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keanan khususnya dari Kelompok 1 KKNT yang terlibat dan berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya yang diselenggarakan di Desa Senggren Kec. Sumberpucung Kab. Malang. Juga kepada pihak instansi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keanan yang telah memberikan dorongan dan dukungan kepada mahasiswa atas kegiatan dan terselenggarakannya program KKNT. Untuk itu dengan kerendahan hati kami sampaikan permohonan maaf dan terimakasih atas bantuan dan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

ACUAN PUSTAKA

- Amaral, E., Kedang, S., & Barimbing, M. A. (2018). Pengaruh Latihan Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Primer Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. *Journal of Food System Research*, 14(2), 70–75. https://doi.org/10.5874/jfsr.14.2_70
- Eka Triani Tandiono, Tri Hapsari Listyaningrum, S.ST., M. . (2017). Hubungan Senam Hamil Dengan Lama Proses Persalinan Kala 1 dan II Pada Ibu Hamil Primigravida di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta. Naskah Publikasi.
- Fitriani, I. S., & Oktobriarani, R. R. (2017). Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Orang Tua terhadap Pencegahan Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i1.383>
- Gloria. (2020). Sehat Mental Selama di Rumah dengan Aktivitas Positif Bersama Keluarga. *Ugm.Ac.Id*. <https://ugm.ac.id/id/newsPdf/19175-sehat-mental-selama-di-rumahdengan-aktivitas-positif-bersama-keluarga>

- Jayastri, D. (2013). Pengaruh Bernyanyi lagu Cuci Tangan Terhadap Pelaksanaan Teknik Mencuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 tahun) Di PAUD Kumar Loka Denpasar. *Applied Catalysis A: General*, 58(2), 15–22. <https://doi.org/10.1179/1743280412Y.0000000001>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Waktu Berkualitas Bersama Anak. [Sahabatkeluarga.Kemdikbud.Go.Id. https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4483_2017-02-13/Waktu Berkualitas Bersama Anak.pdf](https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4483_2017-02-13/Waktu%20Berkualitas%20Bersama%20Anak.pdf)
- Laili, F., & Wartini, E. (2017). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 3(3), 152–156. Retrieved from <http://ejurnal.malahayati.ac.id/index.php?journal=bidan&page=article&op=view&path%5B%5D=1013&path%5B%5D=973>
- Oliveira, N., & Silveira, H. (2013). Assesment of cardiorespiratory fitness using submaximal protocol in older adults. *Review Psiq Clinic*, 40, hlm. 88-92.
- Prasetyono, D. S. (2008). Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. *Think Jogjakarta*
- Suryani, N.K., Wahid, A., & Choriyah, Z. (2018). KEMANDIRIAN LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DALAM PEMENUHAN AKTIVITAS SEHARI-HARI INDEPENDENCE OF ELDERLY IN THE FULFILLMENT OF DAILY ACTIVITIES HASIL Ke penderita hipertensi disajikan pada tabel 1 berikut . *Kemandirian Lansia Penderita Hipertensi Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari*, 10(2), 102–105.
- Suyasa, Kamaryati, N. P., & Luh, N. (2016). Studi deskriptif tentang isi panduan pencegahan dan penanganan jatuh pada lansia. (11), 237–243.
- Suyono, D. (2016). Keefektifan Teknik Relaksasi untuk Menurunkan Stres Akademik Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(2), 115–120.

Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedeputan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020



Mari Berubah Masa Depan Cerahtanpa Penularan Covid-19

Tri Nurhudi Sasono

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Keanjen, Malang
Email: trisasono@stikeskepanjen-pemkabmalang.ac.id



Abstrak

Pada tanggal 30 Januari 2020, Direktur Jenderal WHO menetapkan wabah penyakit coronavirus (COVID-19) sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Seiring perkembangan wabah ini, negara-negara anggota mulai mempertimbangkan opsi-opsi pencegahan munculnya penyakit ini di wilayah-wilayah baru atau mengurangi penularan antarmanusia di mana virus COVID-19 sudah mulai menyebar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terhadap penyebaran Covid-19 yang diakibatkan oleh penularan virus Corona. Kecenderungan trend terkini kasus Covid-19 terbanyak adalah menjangkit melalui ketidak patuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yang sudah ditetapkan Pemerintah. Wilayah Kabupaten Malang saat ini periode September 2020 masih menjadi zona merah dengan prevalensi kasus sejumlah 856 terkonfirmasi positif covid-19 yang menjadikan Kabupaten Malang menjadi wilayah tertinggi kedua setelah Kota Surabaya di Jawa Timur. Untuk itu melalui kegiatan KKN Tematik STIKes Kapanjen “Mari berubah, masa depan cerah tanpa penularan Covid-19” diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dan kepedulian seluruh lapisan masyarakat untuk ikut serta dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di Wilayah Kabupaten Malang.

Metode kegiatan dilaksanakan melalui proses asuhan keperawatan pendekatan hall’s teori core, cure, care pendidikan kesehatan dan diskusi interaktif melibatkan masyarakat secara luring dengan memanfaatkan sosial media yang ada di masyarakat melalui grup Whatsapp di 2 kelompok (dua) Kelurahan dan Desa yaitu Kelurahan Turen dan Desa Sumberpucung.

Hasil kegiatan KKN Tematik Profesi Ners STIKes Kapanjen dilaksanakan mulai tanggal 18 Agustus – 21 September 2020 yang diikuti oleh masyarakat Kelurahan Turen dan Desa Sumberpucung dengan berbagai stakeholder lintas sektor dan lintas program mulai dari Kepala Desa, Perangkat Desa/Kelurahan, Bidan Desa, Perawat Desa, Kader Kesehatan, Ketua RW/RT, Karang Taruna, Komunitas Turen Bersatu, LKNU, RS Pindad Turen, Mahasiswa/wi STIKes Kapanjen. Para warga masyarakat sangat antusias mengikuti perkembangan informasi dan pendidikan kesehatan, khususnya momentum pemutaran video testimoni penderita covid-19 yang menceritakan pengalamannya saat tertular covid karena ketidak patuhan terhadap protokol kesehatan. Pendekatan kegiatan KKN-T luring lebih tepat sasaran dan cukup efektif dalam meningkatkan promosi kesehatan kepada warga masyarakat dan akan mengambil bagian sesuai dengan tugas, fungsi dan kompetensinya masing-masing.

LATAR BELAKANG

Tanggal 30 Januari 2020, Direktur Jenderal WHO memutuskan dan menetapkan wabah penyakit coronavirus (COVID-19) sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang mengganggu stabilitas dunia. Seiring perkembangan wabah ini, negara-negara anggota mulai mempertimbangkan opsi-opsi pencegahan munculnya penyakit ini di wilayah-wilayah baru atau mengurangi penularan antarmanusia di mana virus COVID-19 sudah mulai menyebar. Mahasiswa adalah cikal-bakal pemimpin bangsa di masa akan datang yang memiliki nalar dan kreativitas yang berpotensi untuk dikembangkan. Pengembangan potensi tersebut selain melalui perkuliahan, dapat juga dikembangkan melalui keorganisasian mahasiswa ataupun secara langsung ke masyarakat. Pengembangan kemahasiswaan adalah suatu upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran, berencana, teratur, terarah, dan bertanggung jawab

untuk mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mendukung setiap kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam perkuliahan terdapat Tri Darma perguruan tinggi yang salah satunya adalah pengabdian masyarakat. Adapun dalam mewujudkan hal tersebut dapat diimplementasikan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata secara tematik (KKNT). Pada kegiatan ini akan difokuskan dengan pembangunan kesehatan yang mengacu pada paradigma sehat dengan memberikan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan (preventif) tanpa mengesampingkan pelayanan pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Beberapa kompetensi yang harus di capai oleh mahasiswa untuk memenuhi tujuan tersebut adalah melakukan praktik pendekatan keperawatan keluarga dan komunitas di masyarakat. Fokus praktek keperawatan ini adalah memberikan asuhan keperawatan keluarga, dan komunitas dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Pendekatan proses keperawatan tersebut akan lebih mengutamakan mengenai pendidikan kesehatan berupa pencegahan dan cara penghentian penularan COVID-19. Mengingat pada saat ini Indonesia telah menghadapi wabah penularan COVID-19 dalam era new normal, namun masyarakat lebih beranggapan bahwa telah normal tanpa perlu ada yang dicemaskan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terhadap penyebaran Covid-19 yang diakibatkan oleh penularan virus Corona. Kecenderungan trend terkini kasus Covid-19 terbanyak adalah menjangkit melalui ketidak patuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yang sudah ditetapkan Pemerintah. Wilayah Kabupaten Malang saat ini periode September 2020 masih menjadi zona merah dengan prevalensi kasus sejumlah 856 terkonfirmasi positif covid-19 yang menjadikan Kabupaten Malang menjadi wilayah tertinggi kedua setelah Kota Surabaya di Jawa Timur

Kegiatan KKNT ini dilakukan di Kelurahan Turen dan Desa Sumberpucung Kecamatan Sumberpucung Wilayah Malang Selatan Kabupaten Malang yang mana sebelumnya telah dilakukan survey dimana dalam wilayah tersebut terdapat banyak sekali terjadi pelanggaran-pelanggaran masyarakat terhadap protokol kesehatan yang mana telah banyak orang yang kembali memanfaatkan fasilitas tersebut tanpa menghiraukan himbauan dengan tetap berperilaku sehat.

METODE

Metode kegiatan dilaksanakan melalui proses keperawatan pendekatan Hall's theory pendidikan kesehatan dan diskusi interaktif secara luring dengan melibatkan masyarakat dan memanfaatkan sosial media yang ada di masyarakat melalui grup Whatsapp di 2 kelompok (dua) Kelurahan dan Desa yaitu Kelurahan Turen dan Desa Sumberpucung yang dijadwalkan mulai tanggal 18 Agustus sampai dengan 21 September 2020. Materi pendidikan kesehatan disampaikan dalam bentuk soft file mulai dari leaflet, poster, video dan aplikasi penggalan potensi perilaku beresiko terhadap penularan covid-19. Sebanyak 2 dusun di Kelurahan Turen dan 3 dusun di Desa Sumberpucung warga cukup antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir mengikuti perkembangan informasi dan pendidikan kesehatan, khususnya momentum pemutaran video testimoni penderita covid-19 yang menceritakan pengalaman hidupnya saat tertular covid karena ketidak patuhan terhadap protokol kesehatan.



Gambar 1. Skema Hall Theory Core, Cure, Care

DISKUSI

Kegiatan KKN-Tematik Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKes Kepanjen bekerja sama antara Kampus STIKes Kepanjen dengan Relawan Covid-19 Nasional Kemendikbud bersama BNPB dan stakeholder terkait termasuk lintas sektor dan program yang ada di Kelurahan Turen dan Desa Sumberpucung. Pendekatan promotif dan pencegahan penularan Covid-19 dengan kegiatan proses asuhan keperawatan keluarga dan komunitas masyarakat menjadikan salah satu pendekatan yang efektif dan efisien. Kegiatan dengan mengoptimalkan sumber-sumber daya yang dimiliki oleh warga masyarakat serta faktor pendukung lainnya baik dari sisi pendidikan, pelayanan, komunitas relawan lokal maupun pihak perusahaan menjadikan masa depan yang cerah dalam menghadapi masa era new normal dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan selalu berperilaku sehat.

Kegiatan KKN-Tematik di Kelurahan Turen Kabupaten Malang

Mahasiswa stikes kepanjen melakukan KKNT disekitar Kelurahan Turen selama 1 bulan dan berjumlah 12 orang untuk melakukan edukasi ke masyarakat sekitar. Pada minggu ke-satu hari Sabtu, 15 Agustus 2020 mahasiswa STIKes Kepanjen melakukan kegiatan pembagian masker kepada masyarakat turen guna untuk mencegah penularan COVID-19 atau CORONA. Pada minggu ke-dua hari Selasa, 25 Agustus 2020 mahasiswa STIKes Kepanjen datang ke kelurahan untuk menemui Bapak Lurah Turen bertujuan untuk bermusyawarah terkait dengan kegiatan KKNT yang dilakukan mahasiswa STIKes yang beranggota 12 orang untuk melakukan pengumpulan data beresiko covid-19 di RW 01 yang terdiri dari 6 RT . disetiap RT 2 mahasiswa yang bertanggung jawab untuk mendapatkan 20 KK. Kemudian keesokan harinya langsung ke kediaman bu RW 01 Kelurahan Turen bertujuan untuk memohon ijin melakukan KKNT dan bergabung di grup sosial media yang ada di wilayah RW 01 Kelurahan Turen Kabupaten Malang. Setelah itu bu RW mengantarkan mahasiswa untuk bertemu kepada setiap RT untuk menyampaikan maksud dan tujuan mahasiswa STIKes untuk melakukan kegiatan KKNT di RT tersebut. Pada minggu ke-tiga hari Sabtu, 25 Agustus 2020 mahasiwa STIKes Kepanjen melakukan Aseesment kepada Bapak Lurah terlebih dahulu. Setelah itu mahasiswa KKNT membagi tugas kepada sesama mahasiswa. Setiap RT masing-masing melakukan tanggung jawab untuk mendapatkan data masyarakat di Kelurahan Turen serta disetiap RT 2 orang yang akan bertanggung jawab mendapatkan

data yang dibutuhkan. Kemudian mahasiswa mulai mendatangi setiap rumah sesuai RT yang di dapatkan untuk mulai melakukan Asessment serta memberikan edukasi terkait COVID-19 atau bisa disebut dengan CORONA. Pada Minggu Ke-empat Hari Sabtu Tanggal 5 September 2020 Mahasiswa Stikes kepanjen melakukan Kegiatan Posyandu Lansia Di Rw 01. Kegiatan Posyandu Tersebut Kegiatan Rutin Yang Diaadakan Setiap Bulan. Setelah melakukan penyuluhan mahasiswa melakukan penempelan Poster Yang Dilakukan Di Balai Rw Dan Pos Kampling. Penempelan Poster ini bertujuan aga dapat mengetahui penyebab dan Gejala Covid-19 serta menyebarkan leaflet dan poster di grup Whatsapp RW. Setelah itu pada hari kamis, 17 September 2020 mahasiswa melakukan kegiatan akhir dengan cara melakukan kegiatan MONEV untuk mempresentasikan tentang hasil pengkajian di wilayah turen khususnya RW 01 di kegiatan ini mahasiswa hanya mengundang terbatas tokoh masyarakat seperti: Kepala Kelurahan, Perangkat Desa, Bidan Desa, Perawat Desa, Ketua RW, Ketua RT, Ketua Dasa wisma, Koordinator Komunitas Turen Bersatu, Karang Taruna, LKNU dan Direktur RS Swasta Pindad untuk mengikuti kegiatan yang kami buat serta agar supaya tokoh masyarakat tersebut dapat mengetahui apakah di wilayah turen ini khususnya di RW 01 termasuk di golongan beresiko.



Gambar 2. Kegiatan KKN-Tematik Kelurahan Turen Kabupaten Malang

Kegiatan KKN-Tematik di Desa Sumberpucung Kabupaten Malang

1. Minggu ke-I (17-22 Agustus 2020) Pembukaan KKNT di Balai Desa Sumber Pucung. Pembukaan dihadiri oleh Dosen Pembimbing, Kepala Desa dan perangkat desa lainnya. Cek point di Balai Desa Sumberpucung acara ini dilaksanakan di Balai Desa Sumberpucung dengan melaksanakan cek point sebelum memasuki tempat kegiatan.
2. Minggu ke-II (24-30 Agustus 2020) Penyuluhan kesehatan kepada ibu- ibu kader di Balai Desa Sumber Pucung acara ini dilaksanakan di Desa Sumberpucung dengan melaksanakan cek point sebelum memasuki tempat kegiatan, dan melaksanakan penyuluhan tentang posyandu di Era New Normal, Penyuluhan kesehatan di TPQ Miftakhul Ulum acara ini dilaksanakan di TPQ Miftakhul Ulum dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan pada anak anak Tpq tentang pencegahan covid-19 dan cuci tangan dengan baik dan benar, Assesment Personal dan Keluarga ke-1 Acara ini dilakukan pada minggu pertama di setiap rumah Desa Sumberpucung, assesment Desa 1 acara ini dilaksanakan di Dusun Suko, dengan memberikan Assesment yang diisi

oleh Bapak Kepala Desa dan salah satu Perangkat Desa; Syukuran peresmian lapangan bola voli Klampis Ireng acara ini dilaksanakan pada malam hari untuk acara tasyakuran pembukaan lapangan bola voli baru, dengan di hadiri Bapak Kepala Desa dan Salah satu Perangkat Desa, Cek point di pintu masuk lapak pemancingan acara ini dilaksanakan pada pagi hari di jalan sebelum lapak pemancingan.

3. Minggu ke-III (31 Agustus – 18 September 2020) Pembuatan grup whatsApp sekaligus untuk menyebarkan poster Kegiatan dilakukan setiap hari dengan memberikan edukasi tentang covid-19, Penyuluhan kesehatan di jamaah tahlil RT 30, Posyandu balita di Dusun Suko Damai II acara dilaksanakan di Desa Suko dengan Membantu kegiatan Posyandu di Era New Normal seperti Cek Suhu Sebelum mengisi daftar hadir, assesment beresiko personal individu dan keluarga serta assesment desa dan komunitas pemancingan.
4. Minggu ke-IV (19-21 September 2020) Kegiatan Peresmian Lapak Pemancingan dengan Masa New Normal dengan ketentuan protokol kesehatan menuju masa depan cerah tanpa penularan covid-19. Acara ini dilakukan sebelum memasuki lapak pemancingan dilakukan Cek point dan dihadiri oleh bapak Bupati Malang dan Bapak Kepala desa dan perangkat desa lainnya.



Gambar 3. Kegiatan KKN-Tematik Desa Sumberpucung Kabupaten Malang

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pendekatan proses asuhan keperawatan penyuluhan yang telah dilakukan di Kelurahan Turen dan Desa Sumberpucung Kabupaten Malang lebih tepat sasaran dan cukup efektif dalam meningkatkan promosi kesehatan kepada warga masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi kegiatan tampak para warga masyarakat sangat antusias mengikuti perkembangan informasi dan pendidikan kesehatan, khususnya momentum pemutaran video testimoni penderita covid-19 yang menceritakan pengalamannya saat tertular covid karena ketidak patuhan terhadap protokol kesehatan. Seluruh warga masyarakat sangat berterimakasih atas materi yang telah diberikan sehingga dapat menambah pengetahuan tentang wabah virus corona atau covid-19 dan penggunaan masker yang benar yang saat ini terjadi di Indonesia. Setelah dilakukan kegiatan tersebut apa yang diharapkan oleh tujuan kegiatan ini dapat terpenuhi yakni peserta lebih mengerti mengenai virus Covid-19 mengenai pencegahan dalam memutus rantai penularan dan penggunaan masker yang benar. Pendekatan kegiatan KKN-T luring akan dikembangkan dan mengambil bagian sesuai dengan tugas, fungsi dan kompetensinya masing-masing guna menuju masa depan cerah tanpa penularan covid-19 di era new normal pandemi saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas terselenggaranya program Relawan Covid-19 Nasional, Bapak Bupati Malang, Ketua STIKes Kapanjen, Kepala Desa Sumber Pucung, Kepala Kelurahan Turen, Kapolsek dan Danramil Sumberpucung dan Turen beserta Babinsa dan Babinkatibmas, Kepala Puskesmas Sumberpucung dan Turen, Bidan Desa dan Perawat Desa Sumberpucung dan Kelurahan Turen, Perangkat Desa setempat, Para Kader Kesehatan, Komunitas Turen Bersatu, Karang Taruna, LKNU, RS Swasta Pindad Turen dan mahasiswa mahasiswa dari STIKes Kapanjen yang gigih terlibat KKNT Covid-19 serta para dosen pembimbing pendamping STIKes Kapanjen lainnya.

ACUAN PUSTAKA

- [1] Aurick Yudha ,dkk. 2020. Buku Pedoman penggoperasian Kampung Tangguh : Langkah sistemik melawan pandemi covid-19. Malang: Satgas Covid-19 Universitas Brawijaya.
- [2] Kemenkes RI, 2020. Pedoman Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Jakarta : Dirjen PP & PL Kemenkes RI.
- [3] _____, 2020. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Jakarta : Dirjen PP & PL Kemenkes RI.
- [4] Peraturan Presiden Republik Indonesia No.21. 2020. Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan covid-19. Sekretariat Negara Republik Indonesia
- [5] Parker, M. E. (2005). Nursing Theories and Nursing Practice Second Edition. Philadelphia: F.A Davis Company
- [6] Riasmini, Made dkk. 2017. Panduan Asuhan Keperawatan Keluarga Komunitas Modifikasi Nanda, ICNP, NOC dan NIC di Puskesmas dan Masyarakat. Jakarta : IPKKI.

Merubah Perilaku Masyarakat tentang Protokol Kesehatan dengan Peningkatan Pengetahuan dalam Menghadapi New Normal

Zulfikar Muhammad

Program Pendidikan Profesi Ners : Program Profesi STIKes Kepanjen Malang
Email: zoemoeh17@gmail.com



Abstrak

Corona virus 2019 atau COVID-19 merupakan pandemi yang telah mengakibatkan tingginya angka mortalitas di berbagai belahan dunia. Pengetahuan mengenai Pandemi COVID-19 yang baik dan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya mencegah penularan COVID-19 Penting Untuk Diterapkan. Tujuan hal ini Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pandemi Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. Awal Tahun 2020 Ini Umat Manusia Diseluruh Dunia Digoncang Dengan Pandemi Virus Corona (Covid-19) Yang Membuat Kepanikan Dimana-Mana. Ratusan Ribu Manusia Terinfeksi Dan Ribuan Lainnya Meninggal Dunia. Untuk Di Indonesia Sendiri Pemerintah Telah Memberikan Himbauan-Himbau kepada Masyarakat Dalam Mengatasi Wabah Ini Agar Berjalan Efektif Dan Efisien. Tetapi Pada kenyataannya Masih Banyak Masyarakat Indonesia Yang Tidak Mengindahkan Himbauan Ini. Oleh Karena itu tujuan program ini bertujuan Untuk menganalisa Mengapa Sebagian Masyarakat Memunculkan Perilaku tersebut, Dan Bagaimana Cara mengatasinya. Hasil menunjukkan bahwa Perilaku yang ditampilkan oleh orang yang tidak mematuhi himbauan pemerintah didasari oleh bias kognitif. Selain menganalisa Perilaku Masyarakat Indonesia Dan Cara Menanganinya, Maka juga memaparkan kesiapan pengetahuan COVID-19

LATAR BELAKANG

Bencana yang pada umumnya menjelaskan tentang karakteristik tentang gangguan terhadap pola hidup manusia, dampak bencana bagi manusia, dampak terhadap pola hidup manusia, dampak terhadap struktur sosial. Menurut International Strategy for Disaster Reduction (Nurjanah dkk. 2011) yakni suatu kejadian, yang disebabkan oleh alam atau karena ulah manusia, terjadi secara tiba – tiba atau perlahan – lahan sehingga menyebabkan hilangnya jiwa manusia. Adapun contoh seperti halnya COVID 19 merupakan pandemi yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (World Health Organization) dan menjadi perhatian dunia internasional (Güner, Hasanoğlu, &

Aktaş, 2020). Beberapa hal mempengaruhi pada perilaku dan pengetahuan yakni pengetahuan yaitu, merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Mengacu pada Desa Ternyang Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, pencegahan COVID-19 sangatlah penting demi kesehatan warga sekitar. Adapun hal ini, warga sangat antusias dalam mengikuti beberapa implementasi yang dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Oleh karena itu perilaku dan pengetahuan warga mengalami peningkatan jika mereka mau dan aktif untuk menggalakkan pencegahan COVID-19.



METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN-Tematik COVID-19 yaitu dilakukan secara luring yakni sebagian dilaksanakan secara online dan offline. Kami melaksanakan kegiatan dan program kami secara bertahap selama 1 bulan dengan mengacu ke 1 desa dengan mendatangi 10 rumah warga dengan berprinsip menggunakan protokol kesehatan dan menggunakan intervensi yaitu memberikan edukasi terkait pencegahan COVID-19, dikarenakan pada desa yang kami kaji terkait kesehatannya, masih kurang dan memerlukan beberapa penanganan yang lebih lanjut. Oleh karena itu kami melakukan beberapa pendekatan dengan menggunakan media elektronik seperti handphone yang bisa kami manfaatkan sebagai penyampaian info secara online, sebagaimana yang bisa diakses melalui aplikasi Whatsapp dan InaRisk. Selain menggunakan pendekatan melalui itu, kami melakukan pendekatan dengan membuat brosur dan papan poster (pamflet) sebagai tindakan pencegahan COVID-19 dan menghadapi ERA NEW NORMAL. Pengkajian yang kami temukan, dengan hasil tidak terdapat warga yang mengalami COVID-19 namun masih tetap kami berikan edukasi agar tetap tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

DISKUSI

1. Lansia rentan akan terjadinya suatu penyakit karena menurunnya suatu kemampuan jaringan anggota tubuh, hal ini menurut peneliti sebelumnya mengemukakan bahwa lansia dapat juga diartikan sebagai menurunnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur serta fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (Darmojo, 2015). Berdasarkan data yang ada, penyakit terbanyak pada lansia adalah penyakit tidak menular yakni penyakit jantung, kencing manis, namun seiring menurunnya kekebalan tubuh maka muncul penyakit menular seperti ISPA dan diare (Kemenkes RI, 2018). Memungkinkan juga lansia juga bisa tertular COVID-19, maka daripada itu penting untuk menjaga lansia dengan pencegahan COVID-19.
2. Terkait dengan terapi non farmakologi yang mengacu kepada COVID-19 yakni pentingnya kesadaran warga untuk selalu mencegah dari penularan COVID-19 dengan aktif dan disiplin dalam penegakkannya, hal ini sesuai dengan penelitian Sunaryo dan Haryati (2007) menyebutkan bahwa masalah kesehatan baru yang muncul terlihat dari pergeseran masalah kesehatan berbasis organo biologis menjadi masalah kesehatan yang berbasis perilaku, sehingga menyebabkan peningkatan penyakit tidak menular. Dianalogikan bahwa perilaku masyarakat menurun maka akan bertendensi pada menurunnya kualitas kesehatan seseorang dan sebaliknya perilaku masyarakat apabila meningkat maka akan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat tersebut.
3. Salah satu masalah pada anak pada masa pandemi COVID-19 yaitu menurunnya tingkat pengetahuan, dikarenakan fasilitas pendidikan yakni sekolah saat ini menerapkan sistem online atau daring. Program yang digunakan untuk mengurangi kebosanan sekaligus meningkatkan pengetahuan anak dengan menggunakan terapi bermain. Terapi bermain pada anak adalah penerapan sistematis dari sekumpulan prinsip belajar terhadap suatu kondisi perilaku yang bermasalah atau dianggap

menyimpang dengan melakukan suatu perubahan serta menempatkan anak dalam situasi bermain (Andriana, 2011)

4. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini terdapat masalah yang sering terjadi pada anak malas belajar dan tidak mengerti cara cuci tangan dengan benar yang mengakibatkan menurunnya pengetahuan. Hal ini cocok dengan studi yang mengatakan bahwa ada pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik mencuci tangan pada anak usia pre-school (Jayastri dkk, 2013). Serta dilakukannya pemberian edukasi permainan pada anak untuk mengatasi kejenuhan ketika belajar. Anak pun juga dapat belajar tentang sesuatu melalui kegiatan bermain, dan bermain juga sebagai salah satu bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat penting (Prasetyono, 2008)

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Keperawatan komunitas merupakan serangkaian teori keperawatan dan teori kesehatan masyarakat dengan tujuan promosi, pemeliharaan dan perawatan kesehatan populasi melalui pemberian pelayanan keperawatan pada individu, keluarga dan kelompok yang memiliki pengaruh terhadap kesehatan komunitas. Tujuan dalam keperawatan komunitas yaitu untuk mencegah dan peningkatan kesehatan masyarakat.

Keperawatan komunitas yang dilakukan di Desa Ternyang Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang dilakukan untuk menambah taraf kesehatan masyarakat yang lebih efektif, terutama kegiatan KKNT ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 dan meningkatkan pengetahuan serta perilaku masyarakat dalam mematuhi protokol serta meningkatkan motivasi masyarakat dalam mencegah penularan COVID-19

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas diadakannya KKNT yang banyak membantu dan bermanfaat bagi mahasiswa. Mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keanjen khususnya dari Kelompok 3 KKNT yang terlibat dan berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya yang diselenggarakan di Desa Ternyang Kec. Sumberpucung Kab. Malang. Mengacu kepada pihak instansi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keanjen yang telah memberikan dorongan dan dukungan kepada mahasiswa atas kegiatan dan terselenggarakannya program KKNT. Untuk itu dengan kerendahan hati kami sampaikan permohonan maaf dan terimakasih atas bantuan dan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

ACUAN PUSTAKA

- Nurjanah, dkk. 2011. Manajemen Bencana. Jakarta: Alfabeta. Pawirodikromo,., Widodo. 2012. Seismologi. Teknik. Rekayasa.
- Güner, R., Hasanoğlu, İ., & Aktaş, F. (2020). Covid-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(SI-1), 571–577. <https://doi.org/10.3906/sag-2004-146>
- DAFTAR PUSTAKA. Darmojo, Boedhi. 2015. Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut). Jakarta: FKUI. Depkes RI. 2013
- Kemendes RI. 2018, Pusat Analisis Determinan Kesehatan. (<http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html/>. Diakses tanggal 28 September 2020)
- Sunaryo dan Haryati W. 2007. Perbandingan Pendidikan Kesehatan antara Metode Diskusi dan Pemecahan Masalah dalam Perubahan Perilaku Pasien Diabetes Melitus tipe 2 di RSUD Swadama Pekalongan. *Jurnal Kesehatan*. Semarang: Poltekes Semarang.
- Andriana, Dian. 2011. Tumbuh Kembang dan terapi bermain pada anak. Jakarta: Salemba Medika
- Jayastri, D. (2013). Pengaruh Bernyanyi lagu Cuci Tangan Terhadap Pelaksanaan Teknik Mencuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 tahun) Di PAUD Kumar Loka Denpasar. *Applied Catalysis A: General*, 58(2), 15–22. <https://doi.org/10.1179/1743280412Y.0000000001>
- Prasetyono, D. S. (2008). Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. Think Jogjakarta

Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedeputan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020



Ketahanan Pangan Masyarakat Melalui Pembudidayaan Udang Satang Di Era Pandemi

**Agung Ferianda, Topandra, Nur Hidayatul Hasanah, Yulan, Mia Hanita, Tatang Sujana,
Julita Ariyani, Rahmat Hidayat, Irnasari, Lefia Bilqisthi, Epansa**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Pahlawan 12 Sungailiat, Bangka
Email: topandra07@gmail.com



Abstrak

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dalam jumlah/mutu, aman dan merata dan terjangkau. Ketahanan pangan bagi suatu daerah sangatlah penting. Mengingat pangan merupakan kebutuhan pokok dan merupakan suatu hak asasi manusia. Pangan dalam penelitian ini yaitu Udang Satang. Dengan tercukupinya kebutuhan pangan yang baik akan menghasilkan ketahanan pangan yang baik pula. Di Indonesia ketahanan pangan masih mengalami berbagai masalah. Mulai dari masalah persediaan pangan dan kemampuan daya masyarakat dalam menjangkau kebutuhan pangan. Di Desa Labuh Air Pandan ketahanan pangan dalam keadaan relatif baik dan aman. Hal ini dikarenakan pemerintah Desa Labuh, Air Pandan berupaya mengatasi berbagai masalah dengan strategi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan informan secara purposive dan snowball. Data diperoleh dari wawancara mendalam dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan mengelompokkan serta mengkombinasikan data yang diperoleh, dan juga menetapkan serangkaian hubungan keterkaitan antara data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pemerintah daerah dalam mewujudkan ketahanan pangan terdiri dari tiga komponen, yaitu strategi Pemerintah Desa Labuh Air Pandan dalam hal ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, kualitas dan keamanan pangan. Strategi dalam ketersediaan beras yaitu peningkatan produksi udang satang, menjaga produksi udang satang di lahan yang semakin sempit. Sedangkan strategi pemerintah dalam aksesibilitas pangan adalah pemerintah desa berusaha mendekatkan stok/ketersediaan pangan kepada masyarakat dan mendayalagunakan segala potensi stok yang ada. Dan strategi pemerintah desa dalam menjaga kualitas dan keamanan pangan adalah penggunaan bibit unggul dan dilaksanakan program sekolah lapangan.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Strategi, Pemerintah desa

LATAR BELAKANG

Mahasiswa dari tahun ke tahun selalu menjadi objek perhatian dan pembicaraan oleh setiap elemen masyarakat yang ada di Indonesia. Pembahasannya selalu beragam mulai dari sikap, ekstensi hingga kontribusinya untuk masyarakat. Secara sadar kita melihat bahwa semangat mahasiswa dalam membangun pergerakan baik dalam ruang publik, edukasi, sosial maupun keilmuan masih terbilang kurang maksimal bahkan cenderung ditinggalkan. Hal tersebut dibuktikan dengan masih minimnya mahasiswa yang mau berkecimpung dalam dunia organisasi baik di dalam kampus maupun luar kampus. Sekalipun ada keterlibatan, aktivitas favorit mahasiswa cenderung lebih dominan dalam hal kegiatan-kegiatan ceremony lainnya. Sebagai mahasiswa, tentu benar ketika menjustifikasi hal tersebut sebagai sesuatu yang buruk. Hanya saja perlu disadari bahwa peran mahasiswa tidak hanya dalam hal itu saja, akan tetapi dalam dunia publik yang melibatkan masyarakat umum mahasiswa juga perlu untuk mengambil peran. Ditengah masa pandemi yang melanda dunia saat ini, perekonomian menurun secara signifikan yang tak dapat dipungkiri mengacaukan ekonomi. Dalam hal ini mahasiswa harus ikut berperan dalam penanganan dan control masyarakat.

Secara ideal, fungsi mahasiswa adalah sebagai agent of change dan agen of control. Agent of change mendefinisikan bahwa mahasiswa merupakan pelaku utama dalam menggalakkan

perubahan baik dalam bentuk pikiran, narasi, maupun kegiatan. Sementara agen of control mendefinisikan mahasiswa sebagai aktor yang berperan dalam menjaga keharmonisan dan mengawal kebijakan-kebijakan pemerintah yang dianggap berseberangan dengan kepentingan rakyat. Seiring dengan berkembangnya zaman, mahasiswa sebagai salah satu kaum intelektual diharapkan mampu menjadi Social translater yang memberikan pemahaman dan makna dari setiap fenomena sosial yang muncul baik dalam ruang nyata maupun maya terlebih pada masa pandemi saat ini. Oleh karena itu, untuk mewujudkan berbagai fungsi tersebut diperlukan wadah sebagai ruang agar mahasiswa dapat ikut langsung terjun pada masyarakat bagaimana menanggulangi dan memperbaiki sistem yang sempat terganggu akibat pandemi salah satunya adalah kegiatan **Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Percepatan Penanggulangan COVID-19 dan Penguatan Literasi dan Numerasi Tahun 2020**, dengan tema **“Ketahanan Pangan Masyarakat Melalui Pembudidayaan Udang Satang”**, yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus-17 September 2020 oleh Mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Negara.

KKN inilah yang nantinya dapat menghasilkan beberapa penanganan yang dapat diterapkan di desa atau wilayah lain untuk menguatkan dan kembali membangun ketahanan pangan yang ada di setiap daerah dengan mengandalkan potensi di daerah masing-masing sehingga dapat kembali dikembangkan dan dimanfaatkan. KKN ini juga menjadi sarana peduli mahasiswa terhadap Desa yang terdampak COVID-19.

METODE

Dalam melakukan Penelitian ini perlu metode, karena dapat memberikan petunjuk kepada peneliti dalam urutan-urutan kerja, alat-alat yang digunakan, serta bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Metode merupakan prosedur untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan. Dalam Penelitian ini adalah temuan tentang peran pemerintah desa Labuh Air Pandan dalam mewujudkan ketahanan pangan sekaligus faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan ketahanan pangan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini di kategorikan dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan penjelasan sehubungan dengan proses lahirnya kebijakan pemerintah desa labuh air pandan yang menyangkut ketahanan pangan desa, data yang dikumpulkan berupa kutipan – kutipan laporan dan bukan angka-angka yang akan memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka tim hanya melukiskan keadaan atau peristiwa tertentu yang terjadi selama penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan, untuk mendapatkan informasi serta data-data yang diperlukan oleh tim untuk menunjang penelitian ini. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuh, Air Pandan Kecamatan Mendo Barat, dengan pertimbangan kemudahan akses informasi data dan subyek utama penelitian dilakukan.

3. Subyek Penelitian

Untuk mempermudah tim dalam melakukan penelitian ini, maka sudah seharusnya memiliki subyek penelitian. Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber data

dalam suatu penelitian, yaitu orang-orang yang bisa memberikan informasi tentang hal-hal yang diteliti. Adapun proses penetapan subyek penelitian menggunakan metode purposive sampling untuk memperoleh informasi yang punya pengalaman dalam hal ketahanan pangan. Selain itu, tim memperoleh informasi yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang beragam dalam memahami ketahanan pangan. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah:

- Kepala Desa Labuh
- Kelompok Nelayan
- Nelayan
- Masyarakat

4. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah salah satu sumber data yang diperoleh secara langsung tim dari narasumber yang dapat dipercaya dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan judul KKN-T. Data primer dalam Penelitian ini adalah seluruh unsur yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini seperti orang (pejabat) yang terlibat langsung didalamnya yang dapat dipertanggung jawabkan kapabilitasnya sebagai narasumber untuk mendapat data yang akurat.

b) Data Skunder

Data Sukunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data skunder tersebut dapat berupa buku-buku ilmiah dokumen-dokumen resmi, koran-koran maupun dari internet atau televisi, serta masyarakat umum yang juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai masalah yang menjadi obyek penelitian, maka diperlukan alat pengambilan data sesuai permasalahan yang diteliti, sebab kualitas data ditentukan oleh alat pengumpulan data. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang ada dilapangan secara akurat dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan, agar dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara (interview)

Wawancara adalah pembicaraan dengan maksud tertentu. Pembicaraan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecek anggota. Dengan adanya wawancara ini diharapkan tidak terjadi perbedaan pengertian antara peneliti dengan responden, serta teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer dari subyek peneliti secara langsung.

Dalam penelitian ini wawancara hanya diajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas dan leluasa tanpa terkait dengan susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Tetapi tetap terpusat pada satu pokok masalah yaitu peran Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam mewujudkan ketahanan pangan. Keadaan demikian ini memungkinkan wawancara berlangsung secara luwes, arahnya bisa berlangsung secara lebih terbuka, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih lengkap dan pembicara tidak terlalu terpaku dan pada akhirnya menjemukan kedua belah pihak.

2) Observasi

Observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar. Artinya data dapat diperoleh secara langsung dalam keadaan sadar dari objek penelitian dengan melakukan pengamatan yang sistematis dengan cara merekam kejadian dan mencatatnya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia. Selain itu, dikatakan juga bahwa dokumentasi juga dapat dikategorikan peneliti sebagai sumber data sekunder atau pendukung.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data yang dipergunakan dalam penelitian kali ini adalah deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini maka data akan dianalisa dengan pelukisan keadaan obyek berdasarkan data obyektif, sehingga data-data yang ada dapat disimpulkan setelah analisa. Adapun tahapan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data, yang terdiri dari :

- Mengedit data, yaitu memeriksa data yang terkumpul berkenaan dengan kelengkapan dan kebenaran sehingga siap untuk diproses lebih lanjut.
- Mengkode data, yaitu data yang terkumpul diberi kode tertentu dan dikelompokkan.
- Klasifikasi data, yaitu mengadakan seleksi data yang terkumpul sesuai dengan sumber data masing-masing.

2. Pengelolaan dan penyajian data dilakukan setelah data terkumpul diklasifikasikan dengan beberapa kebutuhan, kemudian dilakukan pengelolaan data dengan cara mengklasifikasikan dalam bentuk uraian.

3. Pengembangan dan pengambilan alternatif yaitu setelah data diolah maka diambil beberapa alternatif yang terbaik atau dijadikan bahan penyampaian informasi dan pengambilan keputusan. Oleh karenanya dengan menerapkan metode analisa yang lazim digunakan dalam penelitian lapangan. Peneliti berpedoman pada tahapan penelitian, bahwa:

- Analisa data dalam penelitian lapangan dilakukan secara jalin-menjalin dengan proses pengamatan.
- Berusaha menemukan kesamaan dan perbedaan berkenaan dengan gejala sosial yang diamati, dan menemukan penyimpangan-penyimpangan pola-pola tindakan atau norma sosial tersebut.
- Membentuk taksonomi tindakan sosial yang diamati.

- Menyusun secara tentatif proposisi-proposisi teoritis, berkenaan dengan hubungan antar kategori yang dikembangkan atau dihasilkan dari penyusunan taksonomi tersebut diatas.
- Melakukan pengamatan lebih lanjut terhadap tindakan sosial yang berkaitan dengan proposisi-proposisi sementara.
- Mengevaluasi proposisi teoritis untuk menghasilkan kesimpulan.
- Untuk mencegah penarikan kesimpulan secara subyektif, dilakukan upaya: (a) mengembangkan intersubjektif melalui diskusi, (b) menjaga kepekaan sosial dan kesadaran sebagai peneliti

DISKUSI

Beberapa hal yang menjadi bagian penting dalam kegiatan KKNT COVID-19 Luring kali ini adalah dimana peran mahasiswa dan masyarakat sangat diapresiasi. Karena apa, kerjasama antara keduanya bisa dibuktikan dengan keakraban. Program kerja yang ditawarkan juga diterima dengan baik terutama dalam perihal pencegahan COVID-19 di desa tersebut. Desa yang kami bina adalah Desa Labuh Air Pandan, Kecamatan Mendo Barat.

Menuntun, membina, melaksanakan tugas kemanusiaan melawan COVID-19 adalah sebagian dari pelaksanaan KKN. Tim yang menjadi pelopor bekerja keras untuk menyelesaikan misi tersebut. Kemanusiaan, relawan, dan suka duka bersama menjadi impian terbaik untuk diwujudkan kembali setelah menyelesaikan perjuangan.

Dukungan moril dari setiap elemen termasuk kampus adalah angin semangat bagi tim. Tidak ada perbandingan terbalik, sikap saling mendukung selalu diprioritaskan. Mencapai sebuah perasaan yang kuat akan kebersamaan dalam menjalankan tugas.

Semboyan “kuat mengakar rimbun meneduhkan” menjadi pegangan dan pedoman kuat bagi tim agar terlaksana kebersamaan dalam menjalankan tugas bersama ini.

Lewat budaya mereka menyatu, beramah tamah, saling merangkul memberikan ruang untuk bergerak adalah sikap yang diberikan agar semua bisa berkontribusi. Canda dan tawa terus terukir sepanjang perjalanan tugas dari tim. Ruang lingkup yang sempurna sekaligus alam yang masih terlihat sama. Sekilas memberikan inspirasi untuk membuka wawasan tentang bagaimana memberikan peluang bagi otak untuk berpikir.

Sebagai mahasiswa kita harus berpikir kritis dalam menentukan nasib negara ini, seperti ketahanan pangan dan perekonomian apalagi negara kita sedang dilanda pandemi sehingga masyarakat dituntut untuk turut aktif dalam mengembangkan potensi yang ada. Tim bersama masyarakat berusaha untuk menggali potensi tersebut. Kegiatan yang dilakukan seperti membuat tambak udang adalah salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian di desa tersebut. Dalam membuat tambak udang ini masyarakat bisa meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian mereka.

Jika dahulu masyarakat tidak melakukan pengolahan dasar tambak, masih menggunakan pupuk kimia dan pestisida, tidak melakukan proses aklimatisasi dan tidak membuat sendiri pakan udang, sekarang masyarakat sudah dapat melakukan proses pengolahan lahan dasar tambak, menggunakan materi organik seperti MOL dan kompos yang lebih ramah lingkungan, mulai melakukan proses aklimatisasi bibit sebelum ditabur, melakukan uji

salinitas dan pengukuran suhu, serta berlatih membuat pakan udang sendiri dari bahan lokal.

Topik-topik khusus yang dibahas diantaranya tentang pembukaan wawasan siklus air dan ekosistem tambak, pengolahan dasar tambak, ploting dan kebutuhan tambak, penyesuaian (aklimatisasi) benur dan nener, uji salinitas dan pengukuran suhu air, pembuatan MOL dan kompos, pengelolaan kualitas air dan pertumbuhan udang, kualitas air dan budidaya udang dan ikan, pembuatan benih dan pakan sehat untuk udang, panen dan analisa usaha tani tambak.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dalam jumlah mutu yang aman, merata, dan terjangkau. Ketahanan pangan bagi suatu daerah sangatlah penting. Mengingat pangan merupakan kebutuhan pokok dan merupakan suatu hak asasi manusia. Pangan dalam penelitian ini yaitu Udang Satang. Dengan tercukupinya kebutuhan pangan yang baik akan menghasilkan ketahanan pangan yang baik pula. Di Indonesia ketahanan pangan masih mengalami berbagai masalah. Mulai dari masalah persediaan pangan dan kemampuan daya masyarakat dalam menjangkau kebutuhan pangan. Di Desa Labuh Air Pandan ketahanan pangan dalam keadaan relatif baik dan aman.

Mahasiswa dari tahun ke tahun selalu menjadi objek perhatian dan pembicaraan oleh setiap elemen masyarakat yang ada di Indonesia. Pembahasannya selalu beragam mulai dari sikap, ekstensi hingga kontribusinya untuk masyarakat. Secara sadar kita melihat bahwa semangat mahasiswa dalam membangun pergerakan baik dalam ruang publik, edukasi, sosial maupun keilmuan masih terbilang kurang maksimal bahkan cenderung ditinggalkan. Hal tersebut dibuktikan dengan masih minimnya mahasiswa yang mau berkecimpung dalam dunia organisasi baik di dalam kampus maupun luar kampus. Sekalipun ada keterlibatan, aktivitas favorit mahasiswa cenderung lebih dominan dalam hal kegiatan-kegiatan ceremony lainnya. Sebagai mahasiswa, tentu benar ketika menjustifikasi hal tersebut sebagai sesuatu yang buruk. Hanya saja perlu disadari bahwa peran mahasiswa tidak hanya dalam hal itu saja, akan tetapi dalam dunia publik yang melibatkan masyarakat umum mahasiswa juga perlu untuk mengambil peran. Ditengah masa pandemi yang melanda dunia saat ini, perekonomian menurun secara signifikan yang tak dapat dipungkiri mengacaukan ekonomi. Dalam hal ini mahasiswa harus ikut berperan dalam penanganan dan control masyarakat.

Beberapa hal yang menjadi bagian penting dalam kegiatan KKNT COVID-19 Luring kali ini adalah dimana peran mahasiswa dan masyarakat sangat diapresiasi. Karena apa, kerjasama antara keduanya bisa dibuktikan dengan keakraban. Program kerja yang ditawarkan juga diterima dengan baik terutama dalam perihal pencegahan COVID-19 di desa tersebut. Desa yang kami bina adalah Desa Labuh Air Pandan, Kecamatan Mendo Barat. Menuntun, membina, melaksanakan tugas kemanusiaan melawan COVID-19 adalah sebagian dari pelaksanaan KKN. Tim yang menjadi pelopor bekerja keras untuk menyelesaikan misi tersebut. Kemanusiaan, relawan, dan suka duka bersama menjadi impian terbaik untuk diwujudkan kembali setelah menyelesaikan perjuangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang memiliki keistimewaan dan pemberian segala kenikmatan besar, baik nikmat iman, kesehatan dan kekuatan didalam penyusunan makalah ini. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Sayyidina Muhammad SAW. keluarga dan para sahabatnya dan penegak sunnah-Nya sampai kelak akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Zakiyudin Fikri S.I.P, M.I.P dan Bapak Agung Ferianda S.IP,M.Sc selaku Dosen Pembimbing, disela-sela rutinitasnya namun tetap meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, dorongan, saran dan arahan sejak rencana penelitian hingga selesainya penulisan makalah ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah senantiasa penulis berharap semoga pengorbanan dan segala sesuatunya yang dengan tulus dan ikhlas telah diberikan dan penulis dapatkan akan selalu mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Aamiin.

ACUAN PUSTAKA

- Murtidjo, B. A. (1992). BUDIDAYA UDANG GALAH, Sistem Monokultur. Kanisius.
- Purwaningsih, Y. (2008). Ketahanan pangan: situasi, permasalahan, kebijakan, dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 9(1), 1-27.
- Purwantini, T. B. (2016, August). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 30, No. 1, pp. 13-30).

Edukasi Covid-19 Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kehidupan Normal Baru

Adhani Lisa

Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Email: lisa.adhani@dsn.ubharajaya.ac.id



Abstrak

Kepedulian perguruan tinggi untuk ikut serta dalam memecahkan masalah pada masyarakat merupakan tugas dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat (PKM). Di sini, perguruan tinggi diharapkan menjadi motivator dan fasilitator dari usaha pembangunan dan perbaikan bangsa. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan satu bentuk PKM yang menjadi pembelajaran bagi mahasiswa di tengah kehidupan masyarakat dengan turut serta membantu memecahkan masalah berdasarkan kompetensi keilmuan sesuai dengan situasi, kondisi, masalah, dan prioritas kebutuhan masyarakat di lapangan dengan pendekatan interdisiplin ilmu dan bersifat ilmiah. Saat pandemi Covid-19 ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) menindaklanjuti upaya tersebut bersama kebijakan Kampus Merdeka, Merdeka Belajar, mengadakan satu kegiatan gotong royong menangani pandemi ini secara nasional dalam program KKN Tematik Covid-19. Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ikut serta berperan dalam KKNT ini. Dua belas mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melaksanakan KKN Tematik Covid-19 secara luring di RW 05 Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. KKN Tematik Covid-19 ini memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perubahan perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru pada masyarakat, terutama masyarakat RW 05 Kelurahan Kebalen.

Kata Kunci : Covid-19, KKN Tematik, Luring, Ditjen Dikti, Kebalen

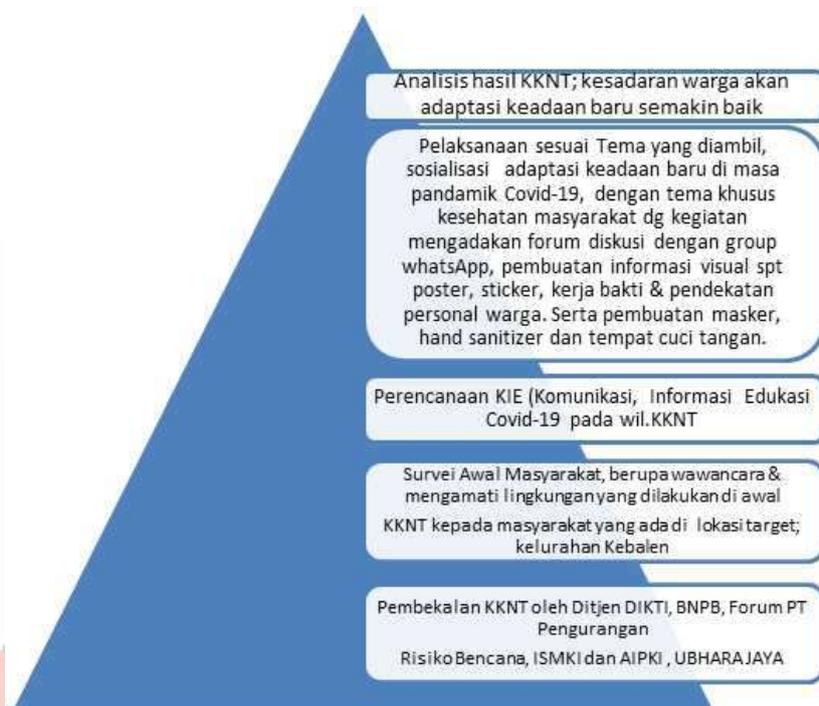
LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi satu bentuk pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di tengah kehidupan masyarakat dengan turut serta membantu memecahkan masalah berdasarkan kompetensi keilmuan sesuai dengan situasi, kondisi, masalah, dan prioritas kebutuhan masyarakat di lapangan dengan pendekatan interdisiplin ilmu dan bersifat ilmiah. Selain ingin meningkatkan peran serta mahasiswa di dalam kehidupan masyarakat, kegiatan KKN juga sebagai sarana mahasiswa dalam menumbuh kembangkan kecerdasan interpersonal dan mengembangkan kompetensi *how to live together*. Saat fase adaptasi saat ini, merupakan cara hidup baru bagi masyarakat. Aktivitas masyarakat untuk wilayah dengan zona hijau dan kuning mulai di buka secara bertahap, tidak terkecuali untuk perguruan tinggi dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan[1]. Hal ini membutuhkan peran perguruan tinggi dalam membantu pengurangan penyebaran Covid-19 untuk membantu menciptakan masyarakat yang aman dan produktif melalui langkah percepatan dan kolaborasi pentahelix dengan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Covid-19. Dalam upaya gotong royong menangani wabah Covid-19 di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) telah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam mitigasi pandemi Covid-19 dalam program Relawan Covid-19 Nasional (RECON). Menindaklanjuti upaya tersebut dan sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kebijakan Kampus Merdeka, Merdeka Belajar. Ditjen Dikti Kemdikbud berkolaborasi dengan Satuan Tugas Penanganan Covid-19, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) dan dengan dukungan dari berbagai stakeholders, menyelenggarakan program KKNT yang terkait

dengan Covid-19 akan diselenggarakan bersama dengan program KKN Tematik Covid-19[2] [3]. KKNT ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perubahan perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru untuk masyarakat[4]. Kelurahan Kebalen merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Kurang lebih penduduknya berprofesi sebagai petani, buruh tani, buruh harian lepas, dan pekerja swasta. Memiliki 6 RT dengan kurang lebih 100 kartu keluarga per RT menjadikan wilayah ini termasuk wilayah yang padat penduduk. Penataan lingkungan di RW 05 Kelurahan Kebalen ini sudah cukup tertata rapi, namun masih terlihat adanya sampah di pinggir jalan serta lahan kosong. Tingkat penerapan hidup normal baru pada masyarakat masih kurang karena banyak warga yang tidak menggunakan masker dalam aktivitasnya di luar rumah pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Physical distancing juga belum diterapkan di wilayah ini, nampak dari banyaknya kerumunan warga sehari-hari yang masih tidak menjaga jarak satu dengan yang lainnya. Melihat profil RW 05 seperti di atas, maka dapat disusun program kerja yang merujuk pada kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar sebagai upaya pencegahan terdampak wabah Covid-19 di wilayah ini.

METODE

Pelaksanaan KKN Tematik Covid-19 mahasiswa Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di RW 05 Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. KKNT ini akan dilaksanakan selama 1 bulan (24 Agustus – 24 September 2020).



Gambar 1. Skema Pelaksanaan KKNT Covid-19

- **Pembekalan KKNT oleh Ditjen DIKTI, BNPB, Forum PT Pengurangan Risiko Bencana, ISMKI dan AIPKI , UBHARA JAYA**

Pelaksanaan KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) ini diawali dengan pembekalan tentang KKNT yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) berkolaborasi dengan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI), Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (UBHARA JAYA) dan berbagai stakeholders. Pembekalan dilakukan secara daring dalam bentuk webinar. Webinar dilakukan 8 kali, serentak di seluruh wilayah Nusantara (kegiatan bersifat Nasional) untuk mahasiswa & DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Mahasiswa diberikan pembekalan tentang hakikat KKNT di masa pandemi Covid-19 ini. Buku Panduan KKN Tematik Covid-19, Literasi dan Numerasi juga diberikan kepada seluruh relawan KKNT ini, sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

Mahasiswa juga dibekali materi tentang langkah-langkah memberikan informasi/ sosialisasi, mengarahkan dan pendekatan personal kepada masyarakat agar masyarakat memahami kondisi pandemi ini, memahami bahaya dan bagaimana pencegahan penularannya. Dari kegiatan KKNT ini diharapkan semakin paham dengan kondisi pandemi Covid-19 dan memiliki kesadaran untuk mematuhi protokol kesehatannya. Pembekalan terhadap Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) juga dilakukan. DPL diharapkan dapat membimbing mahasiswa agar kegiatan KKNT sesuai tujuan dan dituntut mampu menjawab permasalahan operasional yang dialami mahasiswa dalam pelaksanaannya[2][3][5][6].



Gambar 2. Materi Pembekalan KKN Tematik Gambar 3. Peserta Pembekalan KKN Tematik

- **Survei Awal Masyarakat, berupa wawancara dan mengamati lingkungan yang dilakukan di awal KKNT kepada masyarakat yang ada di lokasi target**

12 (dua belas) mahasiswa KKNT dibawah bimbingan Lisa Adhani, S.T., M.T. dosen tetap prodi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, selaku DPL, menetapkan wilayah RW 05 Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi sebagai wilayah KKNT. Kelompok mahasiswa ini terdiri dari 3 (tiga) orang mahasiswa prodi Teknik Kimia, 6 (enam) mahasiswa Teknik Industri, 2 (dua) mahasiswa prodi Teknik Lingkungan dan 1 (satu) mahasiswa prodi Teknik Perminyakan. Melakukan survei awal kepada kondisi masyarakat dan lingkungan daerah target KKNT ini sebagai acuan dalam menyusun kegiatan. Survei awal dilakukan dengan cara mengamati lingkungan dan wawancara terhadap beberapa masyarakat, serta diskusi akan kondisi wilayah dengan Kepala Lurah Kebalen dan Ketua

RW 05. Pada diskusi ini diketahui kondisi masyarakat Desa yang belum bisa beradaptasi dengan keadaan baru walau pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk sosialisasi protokol kesehatan yang harus dipatuhi selama masa pandemi ini [7].



Gambar 4. Diskusi Bersama Kepala Lurah Kebalen

wawancara ini sebagai langkah awal dalam menentukan kegiatan KKN Tematik yang akan dilaksanakan di wilayah tersebut agar mengenai sasaran dan sesuai tujuan yang dicanangkan oleh kemendikbud pada peluncuran relawan dalam penanganan Covid-19 dari perguruan Tinggi di Indonesia untuk masyarakat di wilayah masing-masing. Teknik wawancara kepada masyarakat desa dan pengamatan terhadap lingkungan ini dianggap cara yang tepat sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara ini berkisar dari informal ke formal. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara ini ditujukan untuk mendapatkan informasi dari tidak dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Relawan cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan [8][9].

• Perencanaan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) Covid-19 pada wilayah KKNT

Mahasiswa melakukan diskusi tim, untuk membuat perencanaan KIE. Perencanaan yang dibuat akan menjadi schedule pelaksanaan di lapangan, agar kegiatan KKNT dapat terarah dan terukur sesuai tujuan [10][11][12].



Gambar 5. Diskusi Kelompok pada hari Sabtu/8 Agustus 2020



Gambar 6. Diskusi Kelompok pada hari Sabtu/15 Agustus 2020

Diskusi tim juga dilakukan secara pekanan, melalui media whatsapp group ataupun google meet. Hal ini dilakukan sebagai analisa dari kegiatan pekanan yang telah jalan dan rencana kegiatan pekan berikutnya, sebagai upaya suksesnya tujuan KKNT.



Gambar 7. Diskusi Kelompok secara daring pada hari Sabtu/5 September 2020



Gambar 8. Diskusi Kelompok secara daring pada hari Minggu/13 September 2020

Pelaksanaan KKN Tematik (KKNT) Covid-19 Luring Pelaksanaan KKNT Covid-19 merupakan kegiatan inti dari KKN di lapangan. Kegiatan ini mengacu ada schedule KIE yang telah dibuat. Isi pesan KIE yang akan disampaikan adalah Edukasi terhadap masyarakat mengenai kehidupan baru, mensosialisasikan bagaimana agar masyarakat dapat bersosialisasi dengan keadaan baru, dan mengetahui seberapa besar bahaya Covid-19 sehingga sangat penting mengetahui bagaimana mengatasi dan pencegahannya dengan pembuatan poster dan sticker yang menarik minat baca masyarakat, dan cara menggunakan media sosial yang efektif sebagai sumber berita dan ilmu pengetahuan lainnya, serta pembuatan hand sanitizer sederhana [9]. Mahasiswa di bawah bimbingan dosen lapangan (DPL) bersama-sama dengan pejabat, tokoh setempat dan masyarakat bekerja sama untuk menjaga lingkungan dari pandemi Covid-19. Kegiatan KKN dapat membuat mahasiswa mengembangkan kompetensinya. Hal ini dapat dilakukan melalui proses sosial dimana mahasiswa harus terus berinteraksi dengan masyarakat setempat selama KKN berlangsung[13]. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat dikatakan sebagai miniatur sebuah realitas sosial. Dalam pelaksanaannya, KKN dapat melatih dan mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial masyarakat. Dari sisi kompetensi sosial dapat kita lihat bahwa mahasiswa semakin berkembang

kompetensinya karena mampu bergaul dan terlibat langsung dengan masyarakat sekitar

secara baik dan benar[14]. Keberhasilan KKNT ini ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat[12][11]. Karena itu dilakukan kegiatan nyata sebagai berikut :

1. Edukasi pada kegiatan Agustusan masyarakat, sebagai peninjauan kepada masyarakat wilayah RW 05 Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi[15]. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pendekatan personal kepada masyarakat, agar mengetahui apa yang menjadi pengharapan mereka disaat pandemik Covid-19 ini, sejauh mana masyarakat memahami bahaya virus penyebab pandemi ini, dan bagaimana pencegahannya[16]. Peninjauan dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan masyarakat mulai dari mengisi perayaan hari kemerdekaan Indonesia dengan beberapa lomba dan memasukkan informasi tentang Covid-19, bahayanya dan usaha pencegahan penularannya[11][9]. Perlombaan yang dilakukan seperti : memasukkan bendera ke dalam botol untuk anakanak dan tarik tambang untuk dewasa.



Gambar 9. Lomba Memasukkan Bendera ke Dalam Botol



Gambar 10. Lomba Tarik Tambang

2. Edukasi dalam kegiatan Kerja Bakti masyarakat Kerja bakti dilakukan bersama tokoh dan masyarakat RW 05 Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabuaten Bekasi. Sebagai pendekatan pada warga pentingnya menjaga kebersihan terutama dalam upaya pencegahan penularan Covid-19[17].



Gambar 11. Kerja Bakti Membersihkan Selokan yang Tersumbat



Gambar 12. Kerja Bakti Mengumpulkan Sampah yang Berserakan

3. Edukasi melalui Informasi Visual tentang Covid-19 Mencetak poster sebagai informasi visual kepada masyarakat, yang diletakkan di tempat strategis dan mudah dilihat[4]. Umumnya anak-anak dan remaja lebih tertarik pada sticker atau gambar yang penuh warna. Maka diharapkan cara ini dapat lebih mengena pada anak-anak dan remaja yang masih terlihat suka berkumpul di kedai, depan musholla atau poskamling yang ada di wilayah tersebut.



Gambar 13. Menempelkan Poster di Area Strategis



Gambar 14. Menempelkan Poster di Poskamling

4. Edukasi melalui media sosial dan Melakukan Assesmen[3][11][2] Assesmen dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada kepala keluarga atau yang mewakili. Wawancara dengan beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan buku panduan Dikti. Untuk dapat melihat peningkatan assesmen terhadap pemahaman masyarakat akan bahayanya Covid-19 dan cara menanggulangi serta pencegahannya, mahasiswa membuat group whatsapp (Wag) yang beranggotakan 10 (sepuluh) kepala keluarga. Wag ini dibuat sebagai forum informasi dan sosialisasi tentang Covid-19 serta pemantauan terhadap pemahaman masyarakat serta kesadaran mematuhi protokol kesehatan. Mahasiswa melakukan pemantauan 2 (dua) kali dalam seminggu, dengan turun ke masyarakat (luring)



Gambar 15. Komunikasi dengan Warga RW 05 Melalui WhatsApp Group

5. Edukasi melalui Pembuatan Hand Sanitizer Hand sanitizer (HS) adalah cairan antiseptik yang aman dalam upaya pencegah penularan bakteri dan virus di sekitar kita. Hal ini juga sebagai upaya pengembangan kemampuan akademik mahasiswa prodi Teknik Kimia. Pada kesempatan ini mahasiswa memberi pemahaman pentingnya HS dibawa saat berpergian, dan memberi pengetahuan pembuatan HS yang mudah dan sederhana, diharapkan juga menjadi bekal pengetahuan lainnya terhadap masyarakat, yang bisa memicu ide berwirausaha kepada anak muda setempat [9].



Gambar 16. Proses Pembuatan Hand Sanitizer



Gambar 17. Pembagian Hand Sanitizer Kepada Warga

6. Edukasi melalui Pembuatan Alat Cuci Tangan Pembuatan alat cuci tangan di tempat umum sebagai upaya menanggulangi dan pencegahan penularan Covid-19. Hal ini sebagai sumbangsih tim KKNT UBHARA JAYA yang terdiri dari mahasiswa prodi Teknik Kimia, Teknik Industri, Teknik Lingkungan, dan Teknik Perminyakan.



Gambar 18 . Pembuatan Meja Alas Alat Cuci Tangan



Gambar 19 . Pembuatan Ember Keran Alas Alat Cuci Tangan



Gambar 20 Penyerahan Alat Cuci Tangan ke Ketua RW



Gambar 19 . Penempatan Alat Cuci Tangan

7. Penutup Penutupan kegiatan KKNT ini dilakukan sebagai upaya ucapan terimakasih kepada pejabat, tokoh dan terutama warga RW 05 Kelurahan Kebalen atas kerjasamanya dan kepeduliannya dalam ikut menjaga diri dan lingkungan dari terjangkitnya pandemi Covid-19. Serta saling sharing untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya Covid-19 dan mematuhi protokol kesehatan sebagai kemampuan dalam beradaptasi pada keadaan baru di masa pandemi Covid-19 ini. Walau masih terdapat perwakilan warga yang belum memakai masker pada ramah tamah penutupan itu, namun mereka sudah menyadarinya, berjanji akan berusaha untuk mematuhi demi keselamatan dirinya dan kelestarian lingkungannya.



Gambar 20. Ramah Tamah Acara Penutupan KKNT Covid-19



Gambar 21. Foto Bersama Ketua RW dan Perwakilan RT

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik Covid-19 kali ini merupakan program Kemdikbud melalui Ditjen Dikti. Ditjen Dikti berkolaborasi dengan BNPB, Forum PT Pengurangan Risiko Bencana, ISMKI dan AIPKI, serta segenap stakeholders lainnya, mengerahkan seluruh mahasiswa di Nusantara untuk bersatu bergerak saling membahu meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya Covid-19 dan dengan sadar dapat beradaptasi dengan keadaan baru di masa pandemi Covid-19 ini. KKNT Covid-19 ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sesuai Tridharma Perguruan Tinggi. Karena itu, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya juga ikut ambil peran dalam gerakan sosialisasi adaptasi keadaan baru di masa pandemi ini. Hasil dari KKNT Covid-19 yang dilaksanakan oleh 12 (dua belas) mahasiswa Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di bawah bimbingan 1 (satu) orang DPL, dapat memberikan dampak positif terhadap warga, dilihat dari antusiasnya warga bertanya tentang Covid-19 kepada mahasiswa, pembuatan hand sanitizer, dan memberi ruang seluas-luasnya akan kehadiran mahasiswa pada tiap kegiatan yang diadakan masyarakat selama 1 (satu) bulan menjalani KKNT di wilayah mereka, serta adanya peningkatan akan kesadaran kebersihan untuk dapat beradaptasi dengan kondisi baru di masa pandemi ini, dilihat dari lingkungan yang semakin bersih dan tidak ada lagi samah berserak. Poster tentang Covid-19 yang disebar mahasiswa juga menarik perhatian warga, sehingga warga semakin paham akan bahaya Covid-19. Dampak positif ini diwujudkan dalam bentuk Buku Pembelajaran KKN Tematik Luring Covid-19. Buku ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa KKNT Luring Covid-19, dosen pembimbing, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, masyarakat setempat dan pihak-pihak lainnya yang diharapkan dapat mendukung kelancaran KKNT Luring selanjutnya. KKN Tematik Luring Covid-19 sangat perlu dukungan berbagai pihak terutama pemerintah daerah (kabupaten/kota) dan masyarakat setempat. Karena itu kegiatan sosialisasi dan advokasi ini sangat penting untuk dilakukan dalam mendapatkan komitmen dan dukungan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan KKN Tematik Luring. Pihak swasta khususnya dunia usaha perlu ikut serta untuk mendukung kegiatan KKN Tematik ini dalam upaya pemberdayaan masyarakat berkelanjutan. Kepedulian dunia usaha ini sesuai dengan program Corporate Social Responsibility (CSR). Potensi perguruan tinggi yang memiliki SDM berkualitas (dosen dan mahasiswa), pemerintah yang memiliki dukungan regulasi, serta partisipasi masyarakat merupakan modal untuk mendorong swasta dalam melaksanakan program CSR melalui KKN Tematik Luring. Setelah kegiatan KKNT selesai, pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan, pencegahan dan penanggulangan Covid-19 harus terus berjalan. Karena itu tulisan ini sangat penting sebagai rumusan kegiatan tindak lanjut setelah KKNT Luring Covid-19. Begitu juga koordinasi dengan pihak-pihak terkait terutama perguruan tinggi dengan pemerintah daerah dalam menindaklanjuti hasil KKNT Luring ini sesuai perannya masing-masing. Lokasi KKN Tematik Luring Covid-19 dapat menjadi model kegiatan KKNT Luring selanjutnya, pengabdian kepada masyarakat atau penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) atas arahan dan dukungannya dalam kegiatan KKN Tematik Luring Covid-19 ini. Juga mahasiswa Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Anggun Nurhasanah, Cahya Ramdhani Aziz, Muhammad Reza Akbar, Arief Maulana, Pandu Waluyojati, Gery Putra Hariyadi, Rizky Nur Fajar, Ikrom Achsanul Mudlif, Winda Dewi Nolisa, Sartika Rahmawati, Isman Diansyah Candra Eka R., Israel Maylando) yang telah memberikan segenap perhatiannya kepada masyarakat dalam memberi pemahaman akan bahayanya Covid-19, cara pencegahan dan penanggulangannya, sebagai bukti bahwa mereka adalah agen perubahan kearah yang lebih baik di tengah-tengah masyarakat. Serta mampu menunjukkan bahwa mereka memiliki kecerdasan interpersonal dan mampu mengembangkan kompetensi how to live together. Serta kepada bagian Biro kemahasiswaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang mendukung kegiatan KKN Tematik Luring Covid-19 ini dengan surat tugas ST/261/VIII/2020/UBJ. Selanjutnya kepada RW 05 Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi dan segenap aparaturnya yang telah memfasilitasi dan menjadi penghubung dengan masyarakat.

ACUAN PUSTAKA

- [1] N. Nurhalimah, “Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdown Untuk Mengatasi Wabah Covid-19 (Efforts to Defend the Country Through Social Distancing and Lockdown to Overcome the COVID-19 Plague),” Available SSRN 3576405, 2020.
- [2] P. T. Direktorat Jendral and P. dan K. Kementerian, Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Tematik Percepatan Penanggulangan Covid-19. 2020.
- [3] I. R. J. Ditjen Dikti Kemdikbud, Satuan Tugas Penanganan Covid-19 BNPB, “Buku Panduan KKNT Covid-19, dan Literasi dan Numerasi,” 2020.
- [4] Windi Mulyani, “EDUKASI COVID-19 MELALUI PROGRAM KKN UNS UNTUK MEWUJUDKAN DESA KEDUNGWINANGUN SIGAP, CERDAS DAN SEHAT,” Artik. KKN UNS Era Covid-19, vol. 1, p. 9, 2020.
- [5] “Panduan menggunakan RECON (untuk peserta KKNT dan dosen pembimbing lapangan).”
- [6] “Panduan INARISK Self Assessment Personal/Keluarga/Desa.”
- [7] Kemendesaa., “Protokol Relawan Desa Lawan COVID-19,” Jakarta Menteri. Desa, Pembang. Drh. Tertinggal, dan Transm., 2020.
- [8] I. N. Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,” J. Keperawatan Indones., vol. 11, no. 1, pp. 35–40, 2007.
- [9] L. Adhani, Mayadi, S. Setiawati, and K. Fadhilla Ramdhania, “Sosialisasi Media Sosial dan Pembuatan Hand sanitizer, Hand soap Dalam Rangka Ikut serta Menanggulangi COVID-19,” J. Sains Teknol. dalam Pemberdaya. Masy., vol. 1, no. 1, pp. 11–18, 2020.
- [10] A. K. WIBOWO, “EFEKTIFITAS METODE KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI (KIE) TERHADAP RESPON DETEKSI DINI PENYAKIT TBC DI DESA SROWOT KEC. KALIBAGOR

KAB BANYUMAS,” Repos. Univ. MUHAMMADIYAH PURWOKERTO., 2019.

- [11] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Buku Saku Penggunaan Media KIE. 2017.
- [12] G. J. Wowiling, J. P antow, and G. Waleleng, “KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) SEBAGAI BENTUK SOSIALISASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI KELURAHAN TINGKULU KECAMATAN WANEA MANADO,” J. “Acta Diurna,” vol. IV, no. 1, 2015.
- [13] editor; C. W. M. George Herbert Mead, “Mind, Self and Society, the definitive edition,” Univ. Chicago Press, no. D, pp. 0–5, 2015.
- [14] editor; C. W. M. George Herbert Mead, “The philosophy of the act,” Univ Chicago Press, 2015.
- [15] Nasrul Effendy, Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1998.
- [16] Notoatmodjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] N. Izzah, Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. 2020.

Peran Pemanfaatan Media Teknologi di dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada kegiatan KKN-T di Desa Tompegunung

Toebagus Galang¹, Andhika Wahyu Kistianto²

¹Dosen Fakultas Hukum Universitas PGRI Semarang,

²Mahasiswa Fakultas Teknik dan Informartika Universitas PGRI Semarang

Email: toebagusgalang@upgris.ac.id



Abstrak

Tujuan KKN Tematik luring ini adalah menjadi kepanjangan tangan guru dalam menyampaikan transfer kognitif kepada siswa, membantu orang tua dalam mendampingi putra putrinya belajar, memberikan penjelasan secara lebih mendalam kepada siswa. Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang harus melibatkan kerja sama antara mahasiswa KKN dengan masyarakat, dan hal ini dapat terwujud karena tingginya partisipasi masyarakat sebagaimana dapat dilihat dari tingginya antusiasme anak-anak peserta kegiatan belajar mengajar serta orang tuanya sekalipun di tengah berbagai kekurangan seperti kesulitan sinyal dan lain-lain. Program kerja KKN (Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat) Tematik ini menurut hemat penulis sangat amat bermanfaat bagi masyarakat desa Tompegunung dan dari sisi mahasiswa sendiri juga mendapatkan keuntungan karena dapat meningkatkan kerjasama dan kebersamaan antara TIM KKN (Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat) Tematik di dalam mengutamakan koordinasi untuk memecahkan suatu masalah serta mencari solusi bersama.

Keyword : Teknologi, KKN-T , Tompegunung.

LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN) merupakan salah satu kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi. Tujuan dari penyelenggaraan KKN ialah tidak hanya untuk mendidik mahasiswa namun juga sebagai tugas bagi Universitas itu sendiri yakni dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

Di tahun 2020 ini kegiatan KKN yang merupakan sebuah ritual tahunan bagi Universitas mendapat tantangan yakni dalam bentuk Pandemi Covid-19. Pandemi sebagaimana yang dimaksud penulis ini merupakan sebuah pandemi yang berada dalam taraf global dimana berdasarkan data covid19.go.id pada 25 september 2020 Indonesia mencatatkan jumlah korban sebanyak 270 ribu [1] dan jumlah ini masih terus bertambah setiap harinya. Tingginya angka penyebaran Covid-19 di Indonesia memaksa pemerintah untuk memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat agar tingkat penularan dapat terbandung dan pembatasan kegiatan ini mempengaruhi segala sektor kegiatan di Indonesia, termasuk kegiatan KKN itu sendiri.

Menghadapi hal ini, Kemendikbud kemudian berinisiatif membuat sebuah program KKN yang menyesuaikan dengan protokol pencegahan Covid-19 yang lebih fleksibel di dalam penempatan wilayah KKN yang dikenal dengan Program KKN-T (Tematik).

Program sebagaimana yang dimaksud oleh penulis ini dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia termasuk di Desa Tompegunung, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati bersama dengan masyarakat untuk mengetahui segala potensi-potensi yang ada di Desa Tompegunung agar Mahasiswa dan pihak-pihak yang berpengaruh di Kelurahan dapat mengembangkan potensi tersebut dan dapat diberdayakan untuk membangun desa.

Sebelum pelaksanaan di lapangan mahasiswa dibekali dengan berbagai materi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam masyarakat agar mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat dan bersama-sama dengan masyarakat memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian mahasiswa tidak menjadi “orang asing” bagi

masyarakat sekitarnya. Menurut survei yang telah dilakukan, Desa Tompegunung Merasa kesulitan dalam menghadapi Pendidikan selama pandemic covid 19 dan pemahaman tentang Kesehatan saat Pandemi covid-19 ini, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dialihkan menjadi belajar dari rumah dan harus didampingi orang tua , karena itu Sebagian besar orang tua siswa merasa kesulitan dan kerepotan. Serta menyadarkan masyarakat desa Tompegunung untuk menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan covid 19 dengan mengadopsi kegiatan yang sama yang pernah dilakukan di surabaya [2].

Dalam pelaksanaan praktek lapangan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan latihan, penerapan dan pengalaman ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan dan dilakukan di lingkungan masyarakat sehingga kehadiran mahasiswa dalam praktek lapangan ini dapat memberikan suatu ilmu, bantuan pemikiran, tenaga dan teknologi juga seni dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam segala bidang hal ini akan berakibat pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya akan membawa dampak yang luas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Memperhatikan hal-hal tersebut, pada tahun 2020 Universitas PGRI Semarang menyelenggarakan KKN T COVID-19 Daring Pendidikan Selama Covid 19.

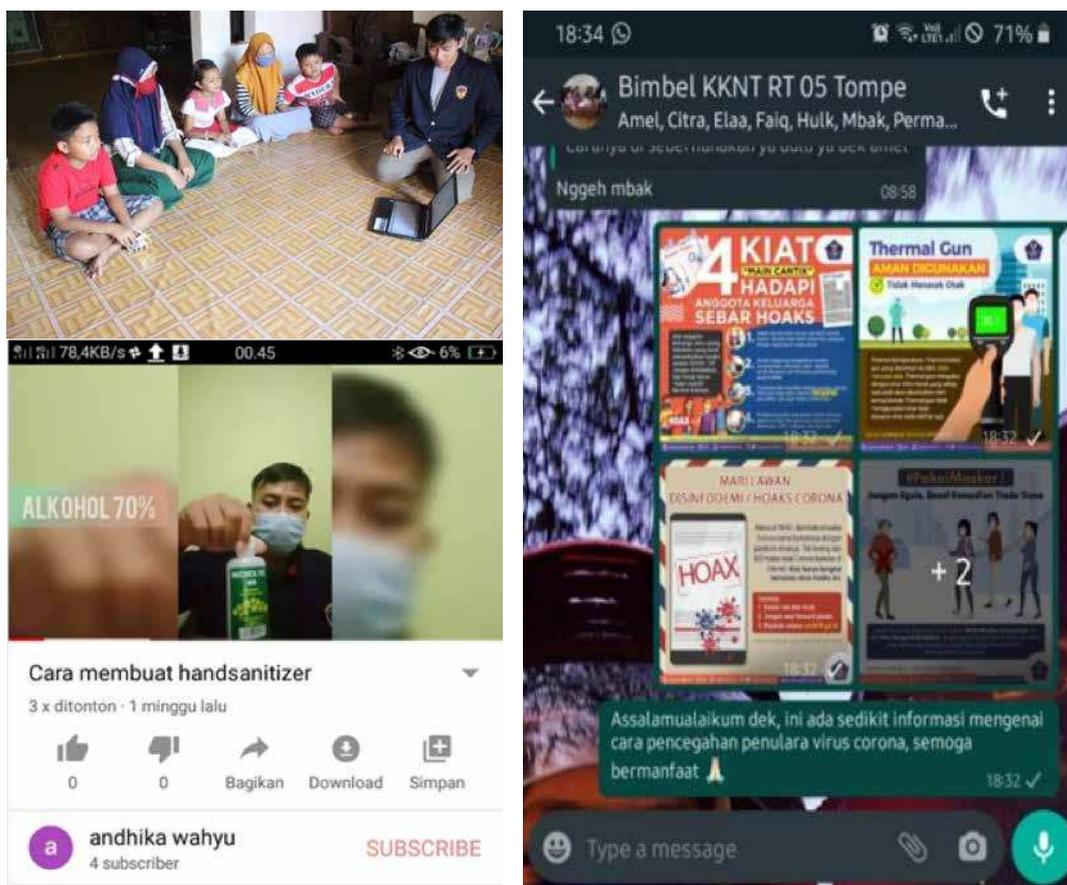
Mahasiswa KKN melakukan survei beberapa kali sebelum penerjunaan hingga dikonsep menjadi beberapa program dimana salah satunya adalah Pendampingan bimbingan belajar untuk anak-anak yang berusia sekolah dasar secara kontinyu setiap satu minggu tiga kali pertemuan sehingga total pertemuan selama satu bulan sebanyak 12 pertemuan dengan 2 Pertemuan yakni pada awal dan Akhir kegiatan yang berfungsi sebagai penjelasan teknis dan evaluasi pelaksanaan.

METODE

Program pengabdian pada masyarakat yang dikemas dalam KKN Tematik ini adalah memberikan bimbingan belajar yang dilakukan melalui pendekatan dalam jaringan (daring) yang dipadukan dengan Luar Jaringan (Luring) sehingga memenuhi protocol kesehatan yang tepat [3]. Operasionalisasi atau pelaksanaan bimbingan belajar diawali dengan pertemuan pertama yang dilaksanakan secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan untuk mengajar anak-anak tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berbasis daring yang selanjutnya dilakukan dengan Memberikan edukasi melalui video inovatif mengenai materi sekolah ditambah dengan tips untuk menghadapi pendidikan selama covid 19 yang akan di publikasi melalui social media supaya anak-anak dan orang tua tidak merasa kesulitan dan bosan yang pada pertemuan terakhir diakhiri secara luring lagi sebagai sarana evaluasi pelaksanaan.

HASIL PENGABDIAN

Tujuan KKN Tematik luring ini adalah menjadi kepanjangan tangan guru dalam menyampaikan transfer kognitif kepada siswa, membantu orang tua dalam mendampingi putra putrinya belajar, memberikan penjelasan secara lebih mendalam kepada siswa. Berikut ini adalah foto-foto kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan.



Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Program KKN Tematik Daring dan Luring

DISKUSI

Desa Tompegunung merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Desa Tompegunung merupakan Desa yang warganya mayoritas bekerja sebagai petani. Karena bila dijumpai di sekitar rumah warga banyak sekali lahan sawah yang dikelola dengan ditanami jagung, padi, cabai, dan singkong. Dalam dunia pendidikan didesa Tompegunung terdapat jenjang pendidikan TK dan SD. Kondisi masyarakat merupakan suatu keadaan sosial kemasyarakatan terhadap gejala-gejala yang menjadi sorotan publik yang terjadi pada masyarakat tersebut. Kondisi sosial ini sangat berpengaruh terhadap aspek lainnya, karena perilaku masyarakat itu sendiri. Apalagi dengan kondisi wabah pandemi covid-19 ini seolah menjadikan perhatian bersama, namun pemerintah telah membuat kebijakan untuk mengatur masyarakatnya dengan sedemikian rupa dimana salah satu nya adalah kegiatan KKN-T [4].

Hingga kegiatan KKN Tematik dilangsungkan hampir tidak ada sekolah yang menyatakan bersedia melaksanakan kegiatan belajar tatap muka. Pertimbangan utamanya adalah risiko kesehatan yang harus dihadapi. Meskipun pembelajaran tatap muka yang tidak kunjung dapat segera dilaksanakan menuai banyak problematik yang memantik civitas akademika untuk mencari solusi atau jalan keluar. Bagaimana tidak, kita tidak pernah dipersiapkan untuk menghadapi situasi Pandemi yang secara tiba-tiba merubah seluruh tatanan tak terkecuali

sistem pendidikan [5]. Mau tidak mau, kebijakan harus diambil segera untuk menghadapi berubahnya situasi.

Beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan belajar jarak jauh (BJJ) diantaranya kesulitan guru dalam mengelola BJJ dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum [6]. Sementara itu, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kemampuan sebagai pendamping belajar anak. Para peserta didik juga mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar dari rumah serta meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kegiatan yang dijalankan oleh mahasiswa dan mahasiswi peserta KKN Tematik melalui bimbingan belajar nyatanya dapat menjadi solusi di tengah sulitnya pembelajaran tatap muka untuk dapat dilakukan di tengah situasi Pandemi COVID-19. Mahasiswa peserta KKN Tematik ini tentulah sudah menguasai materi-materi pembelajaran yang ada di bawahnya sehingga diharapkan dapat membantu guru atau menjadi kepanjangan tangan guru. Bimbingan belajar yang dilakukan peserta KKN Tematik luring ini juga dapat membantu orang tua yang kesulitan dalam membagi waktu karena harus bekerja maupun orang tua yang tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk memberikan penjelasan kepada siswa. Bagi siswa, kehadiran mahasiswa peserta KKN Tematik ini, sementara dapat menggantikan figure guru yang mungkin saja telah dirindukan kehadirannya serta membantu siswa untuk mendapatkan penjelasan dan pemahaman materi.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang harus melibatkan kerja sama antara mahasiswa KKN dengan masyarakat, dan hal ini dapat terwujud karena tingginya partisipasi masyarakat sebagaimana dapat dilihat dari tingginya antusiasme anak-anak peserta kegiatan belajar mengajar serta orang tuanya sekalipun di tengah berbagai kekurangan seperti kesulitan sinyal dan lain-lain. Program kerja KKN (Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat) Tematik ini menurut hemat penulis sangat amat bermanfaat bagi masyarakat desa Tompegunung dan dari sisi mahasiswa sendiri juga mendapatkan keuntungan karena dapat meningkatkan kerjasama dan kebersamaan antara TIM KKN (Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat) Tematik di dalam mengutamakan koordinasi untuk memecahkan suatu masalah serta mencari solusi bersama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di tengah pandemi covid-19. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada masyarakat, mahasiswa KKN-T khususnya kelompok 61 dan 62, serta LPPM Universitas PGRI Semarang atas kerja sama dan kerja kerasnya selama kegiatan pengabdian.

ACUAN PUSTAKA

- [1] Covid19.go.id, (2020), <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, Diakses pada 25 Sept 2020.
- [2] Detiknews,(2020), Cegah Penyebaran COVID-19, SD Muhammadiyah 20 akan Gelar Pembelajaran Daring, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5085924/cegah-penyebaran-covid-19-sd-muhammadiyah-20-akan-gelar-pembelajaran-daring> diakses pada 25 September 2020.
- [3] Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat dan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, (2020), Buku Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di RT RW.
- [4] Medical Education Unit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, (2020), Buku Rancangan Pengajaran Tanggap Pandemi COVID-19 FK UI 2020
- [5] Kusnayat, Agus & Muiz, Mohammad & Sumarni, Nani & Mansyur, Agus & Zaqiah, Qiqi. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran. 1. 153-165. 10.37859/eduteach.v1i2.1987.
- [6] Jusuf, Heni & Sobari, Ahmad & Fathoni, Mohamad. (2020). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA Di Era Covid-19: -. Jurnal Kajian Ilmiah. 1. 15-24. 10.31599/jki.v1i1.212.

Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Pola Hidup Sehat Di Saat Pandemi Virus Covid-19

Lina Sunyata

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas ISIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: Lina.sunyata@fisip.untan.ac.id

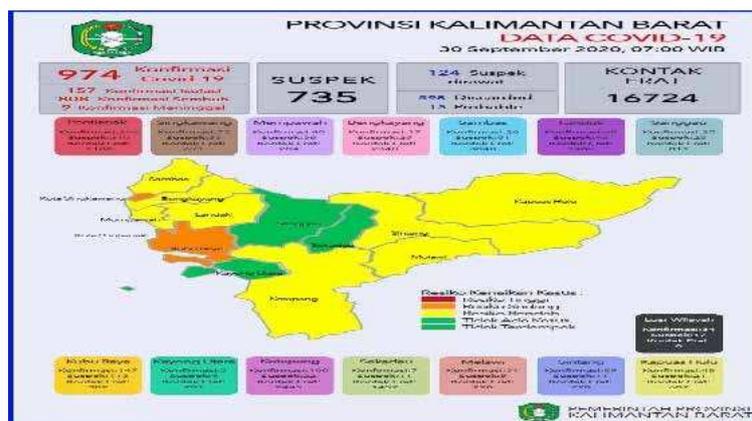


Abstrak

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit infeksi Virus Corona jenis baru yang berasal dari Wuhan China. Penyakit yang umumnya menyerang saluran pernafasan ini dapat menyebar menyebar dari manusia ke manusia dan menyebabkan resiko kesehatan masyarakat yang serius. Menurut data dari Website Satuan Tugas Covid-19, di Kelurahan Bansir Laut terdapat 5 kasus yang Positif Covid-19, 4 orang telah dinyatakan sembuh dan 1 orang masih dalam perawatan. Upaya untuk memperlambat penyebaran virus Covid-19, kelompok 05 Universitas Tanjung Pura Pontianak melakukan Kegiatan mengedukasi Masyarakat untuk cuci tangan dengan air mengalir dan dan sabun atau handsanitizer sesering mungkin, jaga jarak, menerapkan etika batuk, berjemur matahari sekitar 10-15 menit, pada saat mengedukasi dibagikan masker, handsanitizer dan Vitamin C, selain itu menggunakan metode jejaring berbasis media sosial melalui Whatsapp, Inaris, Telegram dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 juga memasang pamflet dan banner tentang Covid-19, menyediakan tempat cuci tangan dan meja agar masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan dan melakukan desinfektan di Masjid sekitar RW 1.

LATAR BELAKANG

Sejak kemunculan kasus pertama positif Covid-19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020, jumlah kasus terkonfirmasi positif dan meninggal masih terus meningkat hingga saat ini. Pandemi Covid-19 berdampak sistemik dan mengganggu hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Setiap hari jumlah kasus Covid-19 terus meningkat dan semakin mengkhawatirkan. Untuk Wilayah Provinsi Kalimantan Barat, Covid-19 juga sudah menyebarluas hampir ke seluruh Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat. Berikut Data terbaru Covid-19 di Kalimantan Barat.



Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Kota Pontianak merupakan salah satu daerah di Kalimantan Barat paling beresiko terpapar covid-19. Berdasarkan fakta dilapangan khususnya masyarakat disekitar kota Pontianak masih banyak yang belum memiliki kesadaran tentang pentingnya hidup dengan protokol Kesehatan. Selain itu juga masyarakat masih banyak yang tidak peduli dengan pentingnya hidup sehat sebagai upaya mencegah dan menanggulangi virus covid-19. Untuk itu dalam upaya gotong-royong membantu pemerintah dan masyarakat menangani wabah Covid-19 di Kota Pontianak umumnya dan Kelurahan

Bansir Laut khususnya, Melalui program KKNT Covid-19 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) | Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Mahasiswa yang tergabung dalam kelompok KKNT Covid-19 ini berkomitmen untuk melakukan pendampingan sekaligus penggerak pola hidup sehat bagi masyarakat di Kelurahan Bansir Laut Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat.

Piloting dari program KKNT Covid-19 ini diharapkan dapat meningkatkan sinergi mahasiswa, masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah, dalam upaya gotong royong penanganan Covid-19 terkhusus dalam hal memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perubahan perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru untuk masyarakat. KKNT ini diharapkan dapat mendorong kontribusi konkrit mahasiswa sebagai agen perubahan di tengah masyarakat mewujudkan masyarakat yang produktif dan aman dalam menghadapi Pandemi Covid-19.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode Luring yaitu pencegahan covid-19 dengan menekankan pada pola hidup sehat pada masyarakat. Sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat di Kelurahan Bansir Laut, RW 01, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Capaian melakukan kegiatan selama 1 bulan dan tetap menggunakan protokol Kesehatan. Adapun kegiatan adalah Kunjungan kepada Lurah Bansir laut dan Ketua RW 01 sekaligus survey lokasi KKNT, mengedukasi masyarakat tentang covid-19, Pemasangan pamflet tentang Covid-19, Pemasangan spanduk, Asesement Masyarakat dengan menggunakan aplikasi INARISK, Pemasangan sarana cuci tangan, pembagian desinfektan, pembagian masker, pembagian vitamin c, dan terakhir penyerahan plakat dan kenang-kenangan kepada pihak Kelurahan Bansir Laut sekaligus penutupan Kegiatan KKNT.



Kunjungan kepada Lurah Bansir laut.



Kunjungan ke RW 01



Mengedukasi masyarakat tentang covid-19.



Pemasangan pamflet tentang Covid-19.



Pemasangan spanduk tentang Covid-19.



Pemasangan sarana cuci tangan.



Asesement Masyarakat dengan menggunakan aplikasi INARISK.



Melakukan desinfektan Masjid.



Pembagian Masker dan vitamin C.



Penyerahan plakat dan kenang-kenangan kepada pihak Kelurahan Bansir Laut sekaligus penutupan Kegiatan KKNT.

DISKUSI

Melakukan diskusi dengan Lurah Bansir laut dan Ketua RW 01 Kelurahan Bansir Laut yaitu Cara pencegahan Covid-19 dan peningkatan pola hidup sehat di Kelurahan Bansir Laut. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagaimana protokol Kesehatan maka dapat diambil kesimpulan mengenai pencegahan dan penanggulangan Covid-19 dan mengedukasi serta menginformasikan kepada masyarakat Kelurahan Bansir Laut khususnya RW 01 tentang perilaku yang benar adalah menjalankan pola hidup sehat dengan selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, memakai masker saat keluar rumah atau saat sedang sakit, kurangi beraktivitas diluar rumah dan selalu jaga jarak jika keluar rumah, rajin berolahraga, makan makanan bergizi seimbang, tidur cukup, hindari kerumunan, dan hindari bepergian ke daerah yang terjangkit atau apabila sedang sakit, selain itu jangan lupa untuk terus beribadah dan berdo`a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar pandemic virus covid-19 ini segera selesai.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Covid-19 ,pada semester ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid 19,hal ini membentuk mahasiswa menjadi lebih dewasa dalam menyikapi permasalahan yang ada dan dapat memahami hidup bermasyarakat. Selain itu dapat membentuk kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya serta membentuk jiwa Kepimpinan dan Kerjasama Tim.:Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Covid-19 merupakan usaha pengabdian pada masyarakat. Semoga dari program kerja yang terlaksana dengan Tema Kesehatan Masyarakat kedepannya masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat., serta menjaga jarak , dan hindari kerumunan, Sarana dan Prasarana yang kami berikan dapat bermanfaat bagi warga RW.01 Kelurahan Bansir Laut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas kesempatan dan pengalaman yang telah diberikan, mahasiswa dari (Universitas Tanjungpura) yang terlibat KKNT Covid -19, Seluruh perangkat Desa Kelurahan Bansir Laut kota Pontianak, beserta seluruh masyarakat Kelurahan Bansir laut yang telah bersedia menerima kami dalam melaksanakan kegiatan KKNT Covid-19 ini. Petunjuk Teknis (Protokol) KKNT Covid-19 Luring

ACUAN PUSTAKA

Erlina Burhan, 2020 : Happy Hypoxia pada Covid-19, Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi FKUI – RSUP Persahabatan

Ns Gortap Sitohang, 2020 : Implementasi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Covid-19 di Perkantoran

Perhimpunan Dokter Spesialis Anestesi dan Terapi Intensif Indonesia, 2020 : Buku Pedoman Penanganan Pasien Kritis Covid-19

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020 : Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19

KEMENDIKBUD 2020 : Petunjuk Teknis (Protokol) KKNT Covid-19 Luring

Pelaksanaan Kegiatan KKN Tematik Relawan Covid -19 Nasional (RECON) Di Desa Garon, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun.

Desi Kusumawati¹, Andri Wahyu Utomo²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas PGRI Madiun

²Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains,
Universitas PGRI Madiun

¹Email: desi@unipma.ac.id

²andri@unipma.ac.id



Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan suatu kegiatan pendidikan berupa pengalaman belajar kepada mahasiswa sekaligus melatih kemampuan dan peningkatan kapasitasnya dengan cara terlibat secara langsung ikut serta dalam peran membantu masyarakat. Kegiatan KKN Tematik Covid-19 ini dilaksanakan di Desa Garon, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun Selama kurang lebih 1 bulan meliputi kegiatan yang dilaksanakan secara luar jaringan (luring). Metode yang diberikan selama kegiatan KKN Tematik Covid-19 yang dilaksanakan di Desa Garon, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun : Protokol Kesehatan di Era New Normal - Adaptasi Kebiasaan Baru, Pelatihan pembuatan hand sanitizer alami dari toga di sekitar rumah, Olahraga dan nutrisi meningkatkan imunitas di era new normal pandemi covid-19, Pembuatan face shield sederhana menyambut Era New Normal, Pupuk Organik Cair, Produk Dari Bahan Sisa Sekitar

Diharapkan dari kegiatan KKN Tematik Covid-19 luring ini agar masyarakat tidak panik dalam menghadapi bahaya Covid-19 dan mampu menerapkan kehidupan kenormalan baru sesuai protokol kesehatan yang berlaku agar terputusnya rantai penularan Covid-19 serta mampu mengimplementasikan segala hal yang telah disosialisasikan guna meningkatkan perlindungan dan kewaspadaan diri sendiri serta keluarga guna mencegah resiko penularan virus tersebut.

LATAR BELAKANG

Ditengah pandemi yang masih berlangsung saat ini, banyak masyarakat khususnya di daerah desa yang masih bingung atau kurang mengerti tentang apa itu Covid-19, mulai dari bagaimana penularannya serta apa saja tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. Beberapa masyarakat bahkan masih kurang waspada dan terkesan tidak memperhatikan bahaya yang dapat disebabkan oleh penyakit Covid-19 dapat ditandai dengan kurangnya kesadaran diri dalam melaksanakan protokol kesehatan yang berlaku, oleh sebab itu kasus positif Covid-19 di Indonesia terus menerus naik setiap harinya, yang menyebabkan pandemi ini belum juga berakhir serta beberapa tempat memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Untuk memberikan sosialisasi serta mengedukasi masyarakat mengenai Covid-19, dilakukanlah program KKN Tematik Covid-19. KKN Tematik Covid-19 merupakan suatu kegiatan pendidikan berupa pengalaman belajar kepada mahasiswa sekaligus melatih kemampuan dan peningkatan kapasitasnya dengan cara terlibat secara langsung ikut serta dalam peran membantu masyarakat di daerah tertentu untuk melakukan tindakan pencegahan, pemutusan rantai penyebaran Covid-19, meningkatkan ketahanan serta kewaspadaan warga desa untuk selalu siap siaga dalam menghadapi bencana wabah Covid-19. Mahasiswa bersama warga masyarakat, aparat desa secara langsung terlibat bersama-sama melakukan kegiatan edukasi, sosialisasi untuk memahami Covid-19, bahaya yang ditimbulkan, pencegahan dan penularan

Sasaran kegiatan KKN Tematik Covid-19 ini dilaksanakan di Desa Garon, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. Program tersebut dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan meliputi kegiatan yang dilaksanakan secara luar jaringan (luring). Hasil yang diharapkan dari kegiatan KKN Tematik Covid-19 ini yaitu agar masyarakat tidak panik namun tetap waspada

dalam menghadapi bahaya Covid-19, mampu menerapkan kehidupan kenormalan baru namun tetap sesuai protokol kesehatan yang berlaku agar terputusnya rantai penularan Covid-19. Meskipun nanti ketika kegiatan KKN Tematik Covid-19 telah selesai dilaksanakan, masyarakat tetap mampu mengimplementasikan segala hal yang telah disosialisasikan guna meningkatkan perlindungan dan kewaspadaan diri sendiri serta keluarga guna mencegah resiko penularan virus tersebut.

METODE LURING

1. PROTOKOL KESEHATAN DI ERA NEW NORMAL - ADAPTASI KEBIASAAN BARU

Tempat dan fasilitas umum merupakan salah satu lokus masyarakat beraktivitas yang akan mendukung keberlangsungan perekonomian, namun berpotensi menjadi lokus penyebaran Covid-19. Perlu protokol kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan di tempat dan fasilitas umum untuk mencegah penularan Covid-19. Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum yang disahkan pada 19 Juni 2020. [1]

Di setiap kegiatan yang kita ikuti di Desa Garon kita selalu menyampaikan protokol kesehatan di era New Normal-adaptasi kegiatan baru kita bagikan pamflet, leaflet serta informasi dan edukasi dimana kita mendapatkan informasi dari grup telegram KKNTC-19 Luring Kemendikbud.



2. HAND SANITIZER DARI BAHAN ALAMI

Virus corona (Covid-19) telah dinyatakan pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Dimasa pandemi ini tepatnya era new normal terdapat protokol kesehatan yang harus ditaati salah satunya yaitu rajin mencuci tangan dengan sabun, namun jika bepergian mencuci tangan dengan sabun sulit dilakukan. Hal tersebut dapat diganti dengan menggunakan gel pembersih tangan atau hand sanitizer.

Gel pembersih tangan atau hand sanitizer ini juga dikenal dengan sebutan detergen sintetik cair pembersih tangan yang merupakan sediaan pembersih yang dibuat dari bahan aktif detergen sintetik dengan atau tanpa penambahan zat lain yang tidak menimbulkan iritasi pada kulit. Saat ini kebutuhan hand sanitizer meningkat tajam. Persediaan akan alkohol sebagai satu-satunya zat kimia yang aman dalam pembuatan hand sanitizer semakin terbatas dan mahal sehingga pembuatan handsanitizer dengan bahan alami sangat diperlukan karena semakin melambungnya harga handsanitizer yang dijual di pasaran. [2]

Bahan-bahan untuk membuat hand sanitizer dari bahan alami sangat mudah didapatkan

dan biasanya ada disekitar kita yaitu lidah buaya, jeruk nipis, daun sirih dan alkohol. Pembuatannya pun juga mudah yang dilakukan pertama adalah merebus daun sirih yang sudah dicuci bersih dengan air sampai mendidih. Kemudian didinginkan dan disaring. Selanjutnya mengambil lidah buaya yang sudah di bersihkan kemudian di blender. Selanjutnya mengambil jeruk kemudian di peras di ambil airnya kemudian di tambahkan Alkohol 70 %, kemudian masukkan semua bahan ke wadah dan diaduk rata setelah tercampur Hand sanitizer siap di masukan kedalam wadah botol. [2]

Namun, dalam pembuatan hand sanitizer dari bahan alami ini tidak tahan lama seperti handsanitizer yang dijual di pasaran. Tetapi jika membuat sendiri kita tahu bahan apa saja yang digunakan dan tidak perlu khawatir jika memiliki alergi terhadap bahan kimia tertentu.



Gambar 2 : Pelaksanaan pembuatan hand sanitizer dari bahan alami

3. OLAHRAGA DAN NUTRISI MENINGKATKAN IMUNITAS DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Nutrisi serta olahraga sangat penting dibutuhkan tubuh karena membutuhkan tambahan energi dan gizi dimana pola makan yang sehat serta olahraga yang teratur sangat penting untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh (imunitas) yang baik. [1]

Alhamdulillah Desa Garon sangat mendukung kegiatan senam baik aerobik serta senam lansia yang diadakan satu minggu sekali dalam setiap bulannya. Senam dilakukan kurang lebih satu sampai dua jam untuk membakar kalori juga meningkatkan sistem kekebalan tubuh dimulai pagi pukul 06.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB kemudian setelah kegiatan senam juga dibagikan nutrisi berupa sarapan pagi dan makanan pendamping yang merupakan hasil dari tanaman pekarangan warga sekitar dusun.



Gambar 2 : Pelaksanaan pembuatan hand sanitizer dari bahan alami

4. FACESHIELD DARI BAHAN SEDERHANA

Faceshield merupakan pelindung wajah atau alat pelindung diri yang penggunaannya ditujukan untuk melindungi seluruh bagian wajah pemakainya dari berbagai marabahaya seperti objek melayang dan pecahan jalan raya, percikan kimia atau material-material yang berpotensi menginfeksi. Di era kenormalan baru ini, penggunaan faceshield cukup penting sebagai alat pelindung diri wajah tambahan selain masker untuk mencegah penularan virus corona melalui droplet yang terpercik akibat batuk atau bersin orang lain. Dengan adanya faceshield ini, diharapkan dapat mengurangi resiko penularan akibat Covid-19 sehingga terjadi penurunan angka kasus positif di suatu wilayah.

Penggunaan faceshield tidak hanya khusus ditujukan untuk petugas medis yang bekerja langsung menangani pasien Covid-19 di rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan, namun juga untuk masyarakat umum yang bekerja atau beraktifitas diluar ruangan sehingga memungkinkan bertemu dengan banyak orang lain. Pemakaian face shield terbukti mengurangi risiko penularan Covid-19, namun penggunaan face shield harus bersama dengan masker untuk meningkatkan efektifitas pencegahan sehingga face shield bukanlah pengganti masker namun pelengkap masker sebagai alat pelindung tambahan.

Peneliti di Duke University Medical Center berpendapat dalam sebuah artikelbaru-baru ini di Pengendalian Infeksi & Epidemiologi Rumah Sakit bahwa sudah saatnya rumah sakit mempertimbangkan masker universal. Singkatnya, alasan menerapkan kebijakan masker universal di rumah sakit adalah membatasi penularan SARS-CoV-2 dari pasien ke HCP, dari HCP ke pasien dan ke HCP lain,” artikel tersebut menyatakan hal tersebut bisa dilakukan dengan alat pelindung diri (APD) yang biasanya digunakan (gaun penghalang, respirator N95), benar, tetapi pelindung wajah akan ideal. Pelindung wajah tidak akan terhalang oleh keadaan yang membuat masker wajah yang biasa digunakan terkadang bermasalah. “Pelindung wajah memberikan perlindungan wajah yang lebih baik, dibandingkan dengan masker, sehingga mengurangi risiko kontaminasi diri,” tulis para peneliti. “Selain itu, pelindung wajah tahan lama, dapat dibersihkan dan digunakan kembali berulang kali. Karena desainnya yang lebih sederhana, daya tahan, dan potensi penggunaan kembali, pelindung wajah cenderung menghadapi kekurangan seperti masker wajah. Selain itu, pelindung wajah tidak menghalangi komunikasi nonverbal wajah, dapat dikenakan bersamaan dengan peralatan pelindung wajah / mata lainnya dan tidak memengaruhi vokalisasi.” [3]. Sayangnya ditengah pandemi ini, harga faceshield ikut melambung tinggi yang disebabkan oleh beberapa oknum memanfaatkan keuntungan secara pribadi sehingga banyak masyarakat tidak mampu membeli barang tersebut dikarenakan harganya yang relatif mahal khususnya bagi masyarakat menengah kebawah. Untuk mengatasi hal tersebut, dibuatlah terobosan berupa pembuatan face shield menggunakan bahan dasar sederhana yang mudah didapatkan serta relatif murah dan terjangkau harganya. Dengan adanya pelatihan pembuatan face shield dari bahan sederhana ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk menggunakan face shield sebagai alat pelindung diri tambahan serta melatih kreatifitas warga.

Alat dan bahan yang digunakan pun cukup mudah didapatkan diantaranya :gunting, cutter, mika plastik yang agak tebal, busa spons, double tape, karet elastik, staples, stiker (sesuai selera). Pembuatan dimulai dengan menggunting mika plastik membentuk lekukan sesuai dengan ukuran standar face shield, selanjutnya ditempelkan double tape lurus pada bagian atas disisakan sedikit ruang untuk menempel karet elastik pada bagian ujung double tape. Selanjutnya memotong busa sesuai bentuk lekukan dahi, kemudian ditempelkan ke double tape yang sudah direkatkan tadi. Memotong karet elastik sesuai lingkaran kepala kemudian dilekatkan pada bagian ujung double tape selanjutnya distaples agar karet elastik lebih kuat

merekat. Jika ingin lebih menarik, dapat ditempelkan stiker pada bagian depan face shield untuk menambah kesan unik sesuai selera masing-masing

Dibandingkan face shield yang dijual di pasaran dengan harga kisaran Rp 15.000/biji, dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana tersebut hanya menghabiskan Rp 10.000/2 biji. Adanya perbandingan cost ratio yang jauh ini, diharapkan masyarakat mampu membuat sendiri face shield tanpa harus membeli dengan harga yang mahal sehingga mampu menghemat biaya pengeluaran namun tetap memiliki alat pelindung diri tambahan sesuai standar.



Gambar 4 : Pelaksanaan pembuatan faceshield dari bahan sederhana

5. PUPUK ORGANIK CAIR, PRODUK DARI BAHAN SISA SEKITAR

Menurut Sitompul (1995) dalam [4] pertumbuhan tanaman merupakan suatu proses bertahan hidup pada tanaman, yang menyebabkan berubahnya hasil dan ukuran tanaman. Pertumbuhan tanaman secara optimum akan terjadi jika tanaman memperoleh unsur hara yang cukup. Unsur hara biasa tersedia dalam bentuk pupuk dan mudah ditemukan di toko-toko pertanian yang tentunya memerlukan biaya untuk memperolehnya. Dilihat dari bahan baku dan proses pembuatannya, pupuk dibedakan menjadi pupuk alami dan pupuk buatan; berdasarkan senyawanya dibedakan menjadi pupuk organik dan pupuk anorganik; dan berdasarkan fasanya dibedakan menjadi pupuk padat dan cair [5]

Salah satu alternative pupuk yang ramah lingkungan dan relative murah adalah pupuk organik cair dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sudah tidak dimanfaatkan yaitu limbah berupa nasi basi, bonggol pisang, molase, bintil kacang/jagung, EM4, dan ragi tempe/tape.

Kombinasi pemberian pupuk organik yang dipadukan dengan pupuk anorganik dapat menciptakan kondisi tanah (sifat fisik, kimia dan biologi) terpelihara dengan baik sehingga meningkatkan produktivitas tanaman dan efisien dalam penggunaan pupuk. Penggunaan pupuk organik dan anorganik digunakan dengan dosis yang sesuai agar kebutuhan hara untuk tanaman dapat terpenuhi. Hal yang lebih diharapkan adalah penggunaan pupuk organik dapat menekan atau meminimalkan penggunaan pupuk anorganik. Berdasarkan hal di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh berbagai konsentrasi pupuk organik cair (POC) dan dosis pupuk N, P, K terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman.

Pada Pupuk Organik Cair yang dibuat menggunakan bahan salah satunya adalah bintil kacang yaitu untuk mengaktifkan unsur N dalam tanah. Dengan dibantu oleh bioaktivator yaitu EM4. Diharapkan microorganismenya tersebut akan hidup dan berkembangbiak dalam pupuk dengan penambahan molase sebagai bahan makanannya. Jadi nantinya jika pupuk digunakan maka akan menambah unsur N dalam tanah dan membantu pertumbuhan

tanaman, sehingga tanaman yang tumbuh akan menghasilkan produk yang berkualitas baik. Cara membuat Pupuk Organik Cair sangat sederhana yaitu mengumpulkan bahan, menghaluskan bonggol pisang, ragi tempe/tape dan bintil kacang/jagung. Selanjutnya ditimbang dan diukur sesuai ukuran lalu dicampur dengan pelarut air. Setelah tercampur pupuk di masukkan ke wadah tertutup dan difermentasi selama 3 hari. Setelah 3 hari pupuk akan mengeluarkan gas itu tandanya mikroorganismenya dalam pupuk berkembang dengan baik dan pupuk siap digunakan dengan menuang sebagian pupuk di tanah dekat akar tanaman.



Gambar 5 : Pelaksanaan pembuatan pupuk organik cair, produk dari bahan sisa sekitar

DISKUSI

Kuliah Kerja Nyata Tematik Covid-19 merupakan suatu kegiatan pendidikan berupa pengalaman belajar kepada mahasiswa sekaligus melatih kemampuan dan peningkatan kapasitasnya dengan cara terlibat secara langsung ikut serta dalam peran membantu masyarakat. Kegiatan KKN Tematik Covid-19 luring ini dilaksanakan di Desa Garon, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun selama kurang lebih 1 bulan.

Sasaran kegiatan KKN Tematik Covid-19 ini dilaksanakan di Desa Garon, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. Program tersebut dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan meliputi kegiatan yang dilaksanakan secara luar jaringan (luring). Hasil yang diharapkan dari kegiatan KKN Tematik Covid-19 ini yaitu agar masyarakat tidak panik namun tetap waspada dalam menghadapi bahaya Covid-19, mampu menerapkan kehidupan kenormalan baru namun tetap sesuai protokol kesehatan yang berlaku agar terputusnya rantai penularan Covid-19.

Metode yang diberikan selama kegiatan KKN Tematik Covid-19 yang dilaksanakan di Desa Garon, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun :

1. Protokol Kesehatan di era new normal - adaptasi kebiasaan baru
2. Pelatihan pembuatan hand sanitizer alami dari toga di sekitar rumah
3. Olahraga dan nutrisi meningkatkan imunitas di era new normal pandemi covid-19
4. Pembuatan face shield sederhana menyambut era new normal
5. Pupuk organik cair, produk dari bahan sisa sekitar

Alhamdulillah KKN Tematik Covid-19 Universitas PGRI Madiun 2020/2021 yang dilaksanakan

di Desa Garon, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar sesuai waktu yang ditentukan. Mahasiswa di lokasi KKNT disambut dan diterima dengan baik sehingga program kerja dapat berjalan lancar dan banyak memberikan manfaat bagi mahasiswa dan warga desa Garon selama pandemi.

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Dari Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) untuk masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat.
2. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas PGRI Madiun 2020/2021 berjalan dengan baik dan lancar sesuai waktu yang telah ditentukan.
3. Kehadiran mahasiswa di lokasi KKNT disambut dan diterima dengan baik, sehingga program kerja dapat berjalan dengan lancar.
4. Program kerja yang telah dilaksanakan dilaksanakan di Desa Garon, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun selama kurang lebih 1 bulan
5. Program kerja dalam KKNT memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa dan warga Desa Garon terutama ditengah pandemi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya sampaikan kepada :

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Madiun
3. Mahasiswa tim KKNTC-19 Luring Universitas PGRI Madiun : Melani Putri Melati, Lisniawati, Christin Hudoyo, Erisa Apriliyani, Erlangga Eka Suryanto (Prodi Farmasi), Yuanita Prameswari, Selly Mustika, Hertanti (Prodi Biologi), Dimas Kurniawan, Ahmad Syaiful Bakhri, Reza Aji Oktaviansyah (Prodi Ilmu Keolahragaan)
4. Bapak Andri Wahyu Utomo, S.Pd., M.Or selaku tim Monevin KKNTC-19 Luring Universitas PGRI Madiun
5. Bapak dan Ibu Kepala Desa Garon, Kepala Dusun, Tim Penggerak PKK, Posyandu serta masyarakat Desa Garon, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun.

Atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan kegiatan KKNTC-19 Luring Universitas PGRI Madiun dan menimba ilmu di Desa Garon, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. Semoga buku ini terbit memberikan manfaat yang besar untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama masa pandemi Covid-19.

ACUAN PUSTAKA

- [1] Kemenkes.go.id, “Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum,” Kemenkes.go.id. [Online]. Available: Kemenkes.go.id.
- [2] D. Kusumawati, “Sosialisasi Pembuatan Hand Sanitizer Alami Kemalajeripis Era New Normal Covid-19 Camping Edukasi,” 2020.
- [3] F. Diamond, “Face Shields Called Best Way to Protect Healthcare Workers From COVID-19,” <https://www.infectioncontroltoday.com/view/face-shields-called-best-way-protect-healthcare-workers-covid-19>, 2020. [Online]. Available: <https://www.infectioncontroltoday.com/view/face-shields-called-best-way-protect-healthcare-workers-covid-19>.
- [4] E. Susanti, D. Purbajanti, and Sutarno, “Pertumbuhan Hijauan Kacang Pinto (Arachis pintoi) pada Berbagai Panjang Stek dan Dosis Pupuk Organik Cair Periode Pemotongan Kedua,” Anim. Agric. J., 2012.
- [5] Sarjanaku, “Macam-macam pupuk organik dan anorganik pengertian serta unsur mikro,” 2012. [Online]. Available: www.sarjanaku.com/2012/06/macammacam-pupuk-organik-dan-anorganik.%0Ahtml.

Mengajarkan Anak-Anak Cara Cuci Tangan Yang Benar Dengan Sabun dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Tegalsambi

Novi Rahmawati, Yanuar Hery Murtianto

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni,
Universitas PGRI Semarang
Email: noviirhmaa@gmail.com



Abstrak

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Seseorang dapat terinfeksi dari penderita COVID-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya.

LATAR BELAKANG

Virus Covid-19 (SARS-CoV-2) bisa berada di mana saja, menempel di benda-benda yang ada di sekitar kita. Upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan berbagai upaya pencegahan, salah satunya adalah mencuci tangan menggunakan sabun atau yang sering kita dengar dengan istilah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung.

Untuk itu salah satu program kerja KKN-T saya adalah sosialisasi mengenai CTPS di Desa Tegalsambi RT 01 RW 01, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara agar masyarakat Desa Tegalsambi RT 01 RW 01 lebih paham mengenai CTPS.

METODE

Metode yang saya gunakan yaitu dengan bersosialisasi secara online melalui Grup Whatsapp dengan warga mengenai CTPS, dan juga mengajarkan cara cuci tangan yang benar secara langsung dengan anak-anak di Desa Tegalsambi. Selain itu saya juga sosialisasi mengenai cara pembuatan sabun cuci tangan sendiri dengan remaja di Desa Tegalsambi.



DISKUSI

Mencuci tangan yang baik harus menggunakan sabun dan air yang mengalir. Peran sabun menjadi penting karena dapat melarutkan lapisan lemak, termasuk yang dikandung pada selubung virus dan dinding bakteri. Selanjutnya, penggunaan air mengalir juga akan membilas virus atau bakteri yang masih tersisa di permukaan tangan kita. Pencegahan ini akan optimal jika mencuci tangan dilakukan dengan baik dan benar, menggunakan air mengalir dan sabun, lama 40-60 detik, serta mengikuti metode 6 langkah sesuai anjuran Kementerian Kesehatan yang diadopsi dari WHO.

Berikut ini enam cara mencuci tangan yang baik dan benar:

1. Basahi tangan, gosokkan sabun, lalu gosok kedua telapak tangan dengan arah memutar.
2. Usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian.
3. Gosok sela-sela jari hingga bersih.
4. Bersihkan ujung jari bergantian dengan posisi mengunci.
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan, gosok perlahan secara bergantian, kemudian bilas dengan air.



KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Mencuci tangan yang baik harus menggunakan sabun dan air yang mengalir. Peran sabun menjadi penting karena dapat melarutkan lapisan lemak, termasuk yang dikandung pada selubung virus dan dinding bakteri. Selanjutnya, penggunaan air mengalir juga akan membilas virus atau bakteri yang masih tersisa di permukaan tangan kita.

Upaya yang saya lakukan yaitu sosialisasi mengenai CTPS di Desa Tegalsambi RT 01 RW 01, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara agar masyarakat Desa Tegalsambi RT 01 RW 01 lebih paham mengenai CTPS. Sosialisasi dilakukan secara online melalui Grup Whatsapp dengan warga mengenai CTPS, dan juga mengajarkan cara cuci tangan yang benar secara langsung dengan anak-anak di Desa Tegalsambi. Dengan membiasakan anak-anak dari usia dini untuk selalu menjaga kebersihan dan melindungi diri agar tidak terjangkit virus yang mematikan. Oleh karena itu dengan mengedukasi dan mengajarkan anak untuk cuci tangan diusia dini sangat penting apalagi disaat pandemi Covid-19 seperti ini.

Edukasi dan Pencegahan Penularan Virus Covid-19 Pada Masyarakat Desa Parit Baru dan Parit Adong Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020

Yuliana, Alexander

Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
Email: akbidpbpontianak@gmail.com



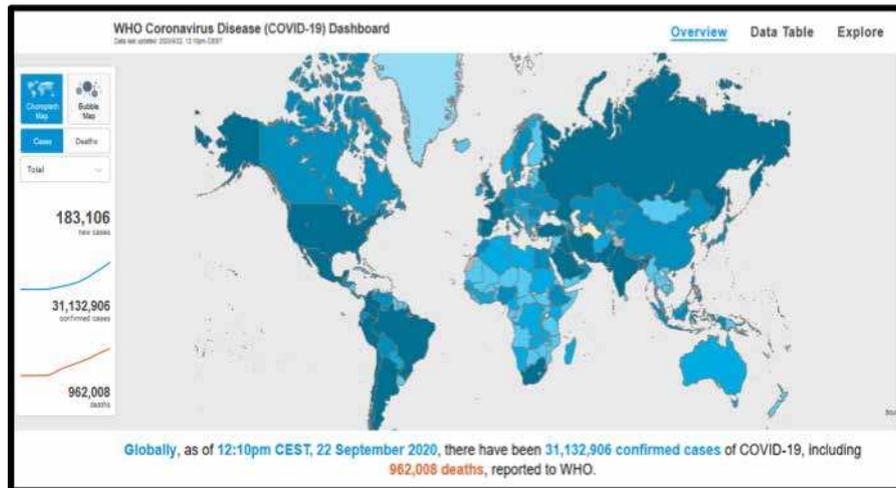
Abstrak

Pandemi infeksi virus corona (SARS-CoV-2) yang menyebabkan penyakit Coronavirus disease 2019 (COVID-19) kini telah menginfeksi 235 negara dengan angka kematian 959.116 (3,1 %) dari 30.949.804 kasus (WHO, 2020) sedangkan di Indonesia tercatat 3,9% (9.837) kematian dari total 252.923 kasus terkonfirmasi positif per 22 September 2020 (BNPB, 2020). Pemutusan rantai penularan baru infeksi virus corona kini menjadi target negara terinfeksi khususnya Indonesia dengan strategi penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari sesuai anjuran World Health Organization (WHO) seperti edukasi tentang pencegahan penularan virus corona, himbuan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat seperti berolahraga, berjemur, konsumsi makanan bergizi dan suplemen, cuci tangan dibawah air mengalir, penggunaan masker dan pembatasan jarak (social distancing). Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak dibawah arahan (BNPB) dan Kemendikbud turut serta dalam upaya percepatan penanggulangan COVID-19 melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik pada masyarakat Desa Parit Baru dan Desa Kuala II Provinsi Kalimantan Barat. Metode KKN yang dilakukan mahasiswa yaitu penilaian risiko tertular virus Covid 19 pada 46 Kepala Keluarga di RT 03/ RW 03, 54 KK di Desa Parit Adong Kuala II dan edukasi tentang adaptasi kebiasaan baru dan penerapan protokol kesehatan di perkantoran (AHHASS A Yani) melalui upaya pemasangan poster, pembagian masker dan hand sanitzier serta pemasangan poster edukasi COVID-19 dan pembuatan fasilitas cuci tangan di rumah ibadah (Gereja Paroki Santo Agustinus Sungai Raya dan Biara Rumah Belas Kasih), tempat usaha (Street cafe, Cafe Ana dan Barber Shop Akong) serta panti asuhan Bunda Pengharapan. Hasil penilaian risiko masyarakat melalui INARISK diketahui dari 100 KK didapatkan 56 KK risiko rendah, 44 risiko sedang, sedangkan dari 100 personal yang di assesmen didapatkan 71 individu berisiko rendah, 26 orang risiko sedang dan ditemukan 3 orang risiko tinggi. Hampir seluruh masyarakat tidak mengetahui dengan jelas tentang COVID-19 dan tidak paham cara mencuci tangan yang benar. Kendala yang dialami selama kegiatan adalah sebanyak 2 KK di RT 08/RW 03 Parit Tengkorak tidak ada ditempat saat assesmen dan beberapa warga menolak, sedangkan kendala di Desa Parit Adong adalah jarak tempuh dan lokasi yang cukup jauh.

LATAR BELAKANG

COVID-19 adalah penyakit saluran pernafasan menular yang disebabkan oleh virus baru SARS-CoV-2. Virus COVID-19 menyebar melalui droplet atau percikan ludah yang masuk langsung ke tubuh melalui mata, hidung, dan mulut, atau jika tangan menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah (mata, hidung, mulut). World Health Organization (WHO) melaporkan secara global jumlah penderita terinfeksi Covid-19 sebanyak 31.132.906 terkonfirmasi, 183.106 kasus baru dan menyebabkan kematian 962.008 (3,1%) (WHO, 2020). Gambar di bawah ini menunjukkan perkembangan kasus COVID-19 (meninggal, sembuh dan terkonfirmasi) di Dunia sampai tanggal 22 September 2020.



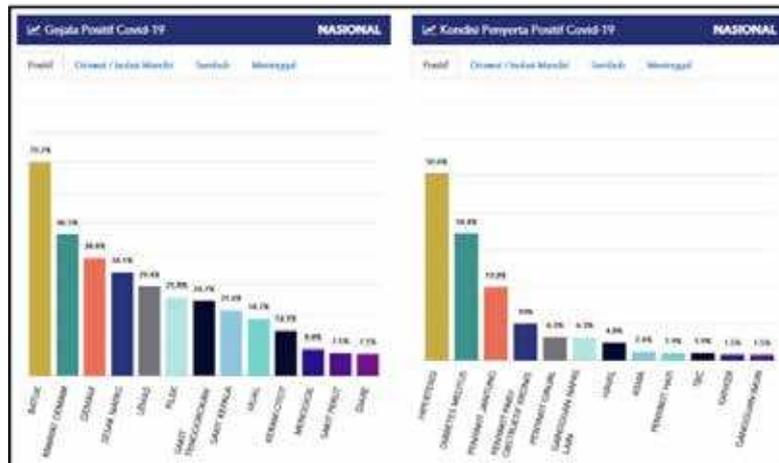


Menurut Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19 data terkonfirmasi di Indonesia sebanyak 252.923, 58.788 (23,2%) kasus aktif, sebanyak 184.298 (72,9%) sembuh, 9.837 (3,9%) meninggal, dimana angka kematian di Indonesia lebih tinggi dari angka kematian dunia. Virus COVID-19 ini berbahaya dan menyebar dengan cepat. Jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan sakit parah dan bahkan kematian, terutama pada kelompok orang rentan seperti orang lanjut usia, ibu hamil, dan orang dengan penyakit penyerta seperti jantung, darah tinggi, penyakit paru, dan lain-lain yang akan dijabarkan dalam gambar dibawah ini



Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Pusat Data dan Informasi dalam gambar 1.4 diatas diketahui bahwa kematian akibat COVID-19 lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki dan kelompok usia ≥ 60 tahun dan kasus sembuh tertinggi pada kelompok umur 31-45 tahun (31,9%).

Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38 C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Pusat Data dan Informasi melaporkan bahwa gejala klinis COVID-19 terbanyak yang muncul pada penderita di Indonesia yaitu batuk sedangkan kondisi penyakit penyerta tertinggi adalah hipertensi yang akan dijabarkan dalam gambar dibawah ini.



Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa gejala klinis COVID-19 terbanyak yang muncul pada penderita positif di Indonesia yaitu 70,3 % batuk, 46,5% dengan riwayat demam, 38,8% demam (suhu >38 C), 34,1% dan lemas 29,4%. Sedangkan kondisi penyakit penyerta tertinggi adalah hipertensi 50,6%, diabetes melitus 34,4% dan penyakit jantung 19,8 %. Percepatan penanganan Covid-19 harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak termasuk perguruan tinggi. Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak terpanggil untuk berkontribusi dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 yang sedang mewabah di masyarakat. Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak merumuskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Covid-19 melalui Recon Kemendikbud.

Tujuan khusus dalam kegiatan KKN Tematik ini yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat, lingkungan kerja, tempat usaha dan mahasiswa terhadap bahaya dan cara pencegahan Covid-19 melalui poster, leaflet, video dan pemasangan spanduk , membantu pencegahan penyebaran virus covid 19 di masyarakat melalui pembuatan fasilitas cuci tangan, pembagian masker, pembagian hand sanitizer, penyemprotan disinfektan ,membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam penanganan pencegahan Covid-19 melalui media social.

METODE

Metoda yang digunakan dalam melakukan KKN Tematik Khusus Covid-19 kelompok 3 dengan menggunakan : metoda media sosial melalui Whatt app, telegram dan aplikasi Inarisk yang dilaksanakan dari tanggal 18 Agustus sampai dengan 24 September 2020 di Desa Parit Baru RT 03 RW.08 dan Desa Kuala II dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan penyebaran covid-19. Selain itu anggota KKN Tematik juga membagikan masker, hands sanitzer. penyemprotan disinfektan, edukasi cara cuci tangan, pembuatan sarana fasilitas cuci tangan, pembuatan spanduk dan pemasangan poster dan brosur tentang pencegahan Covid -19 dengan sasaran masyarakat yang rentan Covid -19.

DISKUSI

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Khusus Covid-19 ini melakukan penilaian risiko terpapar Covid-19 pada 100 KK dan 100 personal di RT 03 Desa Parit Baru dan RT 05 , RT 08 Desa Kuala II Kabupaten Kubu Raya dan memberikan edukasi pencegahan COVID-19 (demonstrasi cuci tangan), pemberian masker dan hand sanitizier serta pembuatan sarana cuci tangan. Kegiatan lain KKNT dilakukan pemasangan poster edukasi Covid-19 di perkantoran PT AHHAS, tempat usaha (Street Café dan Café Ana), Barbershop Akong, Rumah Ibadah (Biara Rumah Belas Kasih dan Gereja Santo Agustinus) serta Panti Asuhan Bunda Pengharapan.



KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Khusus Covid-19 ini merupakan praktek langsung yang dilakukan kepada masyarakat personal di RT 03 Desa Parit Baru dan RT 05 , RT 08 Desa Kuala II Kabupaten Kubu Raya dengan tujuan agar masyarakat dapat mencegah tertularnya Covid-19. Dalam pelaksanaan tidak semua masyarakat mendukung kegiatan KKNT ini karena adanya rasa cemas dan khawatir terhadap penularan Covid-19. Hasil dari kegiatan KKNT ini adalah terdapatnya 3, 33% warga dengan risiko tinggi karena usia > 60 tahun dan menderita penyakit komorbid yaitu hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas kesempatan yang diberikan kepada Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak dalam kegiatan upaya percepatan penanganan penanggulangan COVID-19. Ketua RT Desa Parit Baru dan Kuala II, Pastor Paroki Gereja Santo Agustinus Sungai Raya, Pimpinan Panti Asuhan Bunda Pengharapan dan Rumah Belas Kasih, PT. AHASS, Pemilik Street Cafe dan Ana Cafe serta Barbershop Akong yang telah memberikan izin kepada kami dalam melaksanakan asesment dan edukasi protokol kesehatan. Seluruh mahasiswi kelompok III KKN Tematik yang telah bekerja keras menjalankan seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penilaian hingga aksi nyata seperti edukasi, pembagian masker dll.

KAJIAN PUSTAKA

1. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Buku Panduan Bagi Relawan Mahasiswa Bidang Kesehatan Untuk Memerangi Pandemi Covid-19.
2. Data Covid-19 Kalimantan Barat terkini <https://dinkes.kalbarprov.go.id/covid-19/>
3. Kemenkes, 2020. Poster Edukasi Protokol Kesehatan Adaptasi Kebiasaan Baru. <https://www.kemkes.go.id/> Diakses tanggal 22 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB
4. _____, 2020. Panduan Singkat Pelacakan Kontak (Contact Tracking) untuk Kasus COVID-19. <https://www.kemkes.go.id/> Diakses tanggal 22 Agustus 2020 pukul 19.00 WIB
5. Satuan Tugas Penanganan COVID-19, Data Kejadian Infeksi Virus COVID-19 di Indonesia. <https://covid19.who.int/> Diakses tanggal 22 September 2020 pukul 22.00 WIB
6. World Health Organization, 2020. Data Global kejadian Infeksi Virus COVID-19 di Dunia. <https://covid19.who.int/> Diakses tanggal 22 September 2020 pukul 22.00

Peranan KKNT Literasi Numerasi Kemendikbud Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten

Yulinda Erma Suryani^{1*}, Darupratomo², dan Arif Julianto Sri Nugroho³

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan,
Universitas Widya Dharma Klaten

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Widya Dharma Klaten

³Program Studi Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten

*Email: yulinda@unwidha.id



Abstrak

Keterbatasan literasi kesehatan membuat masyarakat abai terhadap protokol kesehatan, serta meningkatkan perilaku berisiko penularan infeksi yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Literasi kesehatan yang baik sangat penting dimiliki terutama bagi siswa sekolah dasar. Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten berusaha untuk meningkatkan literasi kesehatan kepada siswa SD melalui program KKNT Literasi Numerasi Kemendikbud. Kegiatan KKNT Literasi Numerasi dilaksanakan di Gumulan, Kepala SDIT Budi Luhur, Kepala SDN 1 Pasung, Kepala SDN 2 Bonyokan, Kepala SDN 2 Pokak, Kepala SDN 1 Glagah, Kepala SDN 2 Ganguran. Program pencegahan dan mengurangi penularan virus SarCov 2 dilakukan dengan cara: sosialisasi Covid-19, sosialisasi dan praktek cara mencuci tangan dengan baik dan benar, praktek membuat masker kain, sosialisasi adaptasi kebiasaan baru. Sosialisasi Covid-19 menggunakan metode Pemutaran video dan buku saku Siswa tentang Covid 19. Sosialisasi mencuci tangan dengan baik dan benar menggunakan metode bernyanyi & praktek langsung. Sosialisasi pembuatan masker dilakukan dengan menggunakan metode praktek & penugasan. Sosialisasi adaptasi kebiasaan baru menggunakan metode pemutaran video. Penggunaan metode yang tepat lebih efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan pada siswa SD.

LATAR BELAKANG

Corona virus disease 2020 yang kemudian disingkat menjadi (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini menyerang sistem pernapasan, yang mengakibatkan gangguan paru-paru berat hingga menyebabkan kematian. Virus Corona dapat menyerang siapa saja. Di Indonesia sendiri kasus terinfeksi virus corona pertama kali muncul di Jawa Barat pada 2 Maret 2020. Sejak hari itu, jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid 19 dari hari ke hari jumlahnya semakin bertambah dan telah menyebar ke seluruh Provinsi yang ada di Indonesia. Jumlah kasus positif Covid 19 di Indonesia terus mengalami penambahan.

Penanganan Covid-19 tak hanya terkait sistem kesehatan, tapi juga tingkat literasi masyarakat. Masyarakat berliterasi, cenderung lebih siap menghadapi dampak buruk pandemi. Bahkan, menurut WHO dalam Health Literacy The Solid Fact (2013), tingkat literasi menjadi penentu utama status kesehatan seseorang daripada pendapatan, status pekerjaan, tingkat pendidikan, ras, atau etnis. Literasi berperan penting dalam menentukan status kesehatan masyarakat di era modern. Literasi yang rendah berpotensi meningkatkan perilaku berisiko dan memperburuk kesehatan. Seseorang dengan literasi kesehatan yang rendah lebih rentan terhadap tertular COVID-19 (Prem K, Liu Y, Russell TW, et al., 2020).

Pada masa pandemi, literasi kesehatan sangat dibutuhkan. Literasi masih sering diartikan sebatas kemampuan seseorang untuk membaca literasi sebenarnya memiliki arti yang lebih besar dari sekadar membaca. Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk bernalar dan memproses informasi yang kita baca. Kirsch & Irwin (1993) menyatakan bahwa ada tiga bagian penting dalam penguasaan literasi yakni 1) literasi wacana, yaitu kemampuan seseorang dalam menyarikan informasi dari sebuah berita, puisi, narasi, bahkan editorial media massa; 2) literasi dokumen, yaitu kemampuan seseorang memahami POS (Prosedur Operasional Standar) sebuah pekerjaan, jadwal, peta, tabel, grafik, dan kuesioner; serta

3) literasi kuantitatif, yaitu kemampuan menggunakan angka-angka untuk melakukan perhitungan dalam hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Literasi kesehatan (health literacy) adalah salah satu cabang dari sekian banyaknya cabang literasi. literasi kesehatan adalah segala pengetahuan yang berhubungan dengan bidang kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan pola hidup sehat. The Institute of Medicine mendefinisikan literasi kesehatan sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh, memproses, dan memahami informasi serta pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dalam upaya pengambilan keputusan terkait kesehatan secara tepat (Ratzan and Parker, 2000).

Pandemi Covid-19 membawa kesadaran baru bagi individu, masyarakat, dan pembuat kebijakan tentang pentingnya literasi kesehatan. Keterbatasan literasi kesehatan membuat masyarakat abai terhadap protokol kesehatan, serta meningkatkan perilaku berisiko penularan infeksi yang merugikan diri sendiri dan orang lain. dalam penanganan Covid-19, meningkatkan literasi kesehatan merupakan kebutuhan vital. Bila tidak, dapat mengancam sistem kesehatan nasional. Ketika masyarakat tidak memahami detailnya informasi, maka informasi yang salah akan menyebar dengan cepat dan masyarakat dapat membuat keputusan buruk sehingga dapat memengaruhi kesehatan dan keselamatannya. Sehubungan dengan wabah saat ini, inovasi baru dikembangkan atau disesuaikan untuk meningkatkan literasi kesehatan digital masyarakat dan yang masyarakat butuhkan untuk mencari, menemukan, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan dari sumber elektronik serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengatasi atau memecahkan masalah kesehatan. Literasi kesehatan yang baik sangat penting dimiliki karena bisa berdampak pada batasan faktor sosial, kultur, dan individu, sementara literasi kesehatan yang buruk juga dapat berefek pada pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian Farhan dkk (2020) menemukan bahwa penggunaan media digital sebagai pusat informasi literasi kesehatan dan dapat dilakukan oleh masyarakat atas kesadaran dapat dikembangkan melalui media informasi seperti YouTube.

Kebutuhan akan literasi kesehatan ditengah pandemi ini sangat dibutuhkan. Saat ini banyak informasi yang beredar terkait pencegahan, dan pengendalian Covid 19. Namun terkadang informasi yang beredar tersebut tidak tepat, sehingga memunculkan kecemasan di masyarakat. Pengetahuan akan kesehatan perlu disebarluaskan dengan baik. Informasi yang salah selama masa krisis kesehatan dapat menyebarkan paranoia, ketakutan, dan stigmatisasi. Hal ini juga dapat menyebabkan orang menjadi tidak terlindungi dengan baik atau lebih rentan terhadap virus. Di tengah masa pandemi ini literasi kesehatan memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang Bahaya yang ditimbulkan akibat adanya virus corona, Upaya pencegahan, Gejala Covid 19 dan Lainnya. Adanya pandemi ini membuat kita sebagai manusia untuk lebih peduli terhadap kesehatan.

Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam membangun kesadaran literasi kesehatan dimasyarakat. Salah satu langkah konkretnya dengan diselenggarakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui KKN, mahasiswa belajar mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan secara langsung di masyarakat juga memperoleh pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih nyata. KKNT Literasi Numerasi Tematik Covid-19 merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa sekaligus melatih mahasiswa meningkatkan kapasitas dirinya dengan cara terlibat langsung berperan serta melakukan upaya membantu masyarakat di daerah asalnya masing-masing untuk pencegahan, pemutusan rantai penyebaran Covid-19. KKNT Literasi Numerasi Kemdikbud merupakan program Kampus Mengajar Perintis, dengan tujuan untuk pengamalan tridharma mahasiswa melalui pengajaran murid SD dalam bidang literasi dan numerasi. Melalui

KKNT ini sinergi mahasiswa, masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah, dan stakeholders (hingga tingkat wilayah) dalam upaya gotong royong penanganan Covid-19 melalui literasi kesehatan dapat lebih meningkat sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya perubahan perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru bagi siswa. KKNT ini diharapkan dapat mendorong kontribusi konkrit mahasiswa sebagai agen perubahan di tengah masyarakat mewujudkan masyarakat yang produktif dan aman dalam menghadapi pandemi.

METODE

Program KKNT Literasi Numerasi Kemendikbud diikuti oleh 13 orang mahasiswa yg bertugas di 13 SD yang tersebar di 9 Kecamatan di Kabupaten Klaten propinsi Jawa Tengah, yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus - 30 September 2020. Berikut rincian lokasi KKN.

Tabel 1. Data Mahasiswa Peserta KKN beserta Lokasi Kegiatan

No	Nama Mahasiswaa	NIM	Prodi	Lokasi KKN
1	Noviani Indah P	1721100031	Manajemen	SD Negeri 1 Karangasem
2	Faridhatul khasanah	1721100027	Manajemen	SD Negeri Gemampir
3	Mulana Wahyu C	1722100038	Akuntansi	SD Alam Harapan Kita
4	Hari yuliani	1761100027	Psikologi	SD N 3 Gumulan
5	Tera Daryanti	1712200003	PPKn	SD Kristen 2 Sumberejo
6	Meliana Ekawati Mustikasari	1761100024	Psikologi	SD Negeri Kabupaten
7	Ellyana Laily Nur Kudus	1761100026	Psikologi	SDIT Budi Luhur
8	Faiz Bagas Nashrullah	1721100073	Manajemen	SD Negeri 1 Pasung
9	Khoirunnisa Al Mukaromah	1761100012	Psikologi	SD N 2 Pokak
10	Muhammad Rizal Alfiansyah	1721100081	manajemen	SD N 1 Glagah
11	Chusna Rofiqoh	1721100035	Manajemen	SD Negeri 2 Bonyokan
12	Grafitri Nindi Antika	1761100034	Psikologi	SD N 2 Belangwetan
13	Henri Saka Pamungkas	1761100006	Psikologi	SD N 2 Danguran

Program kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam upaya peningkatan literasi kesehatan siswa SD dalam rangka mengurangi penularan covid-19 dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Sosialisasi mengenai Covid-19

Sosialisasi Mengenai covid-19 dilakukan dengan tujuan agar siswa SD bisa tahu tentang covid 19 dan apa yang menyebabkannya. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, pemutaran film dll

2. Penyuluhan Cara Cuci Tangan Yang Baik dan Benar

Salah satu cara sederhana untuk menjaga kesehatan adalah dengan mencuci tangan. Cara mencuci tangan yang baik dan benar adalah langkah awal untuk kamu bisa menjaga kondisi tubuh tetap sehat. Budaya mencuci tangan harus diterapkan sejak dini agar terbiasa hingga dewasa. Memberikan penyuluhan terhadap siswa mengenai

pentingnya cuci tangan dan cara cuci tangan yang benar merupakan gerakan meningkatkan kesadaran terhadap pandemic.

Metode yang digunakan dalam program ini yaitu metode bernyanyi Yang dilakukan dengan semenarik mungkin agar siswa bisa senang dan bisa menerima serta mempraktikkan kegiatan mencuci tangan setiap hari baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

3. Belajar Membuat Masker Kain

Praktik membuat masker bertujuan untuk memanfaatkan waktu luang, mengatasi rasa bosan ketika dirumah, dan meningkatkan ketrampilan siswa. Mahasiswa menyediakan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat masker kain, dan membimbing siswa agar siswa mampu membuat masker sendiri dirumah. Tugas siswa adalah membuat pola masker pada kain, setelah itu menggunting pola, menyablon nama masing masing siswa dengan alat setrika yang sudah disediakan, selanjutnya menjahit

4. Pengenalan Adaptasi Baru

Keselamatan pelajar harus dikedepankan dimasa new normal. Proses pelaksanaan persiapan pendidikan harus bisa berkoordinasi dengan melibatkan berbagai pihak, khususnya pihak orang tua siswa. Agar hal ini tidak menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan ditengah proses pembelajaran. Segala peraturan protokol kesehatan segera di maksimalkan mulai dari sarana prasarana pendidikan dan fasilitas keperluan siswa selama memasuki masa new normal. Selain itu penyesuaian penerapan protokol kesehatan perlu bagi para pelajar selama proses belajar. Seperti merapkan pola hidup sehat dan menerapkan physical distancing (Jaga jarak).

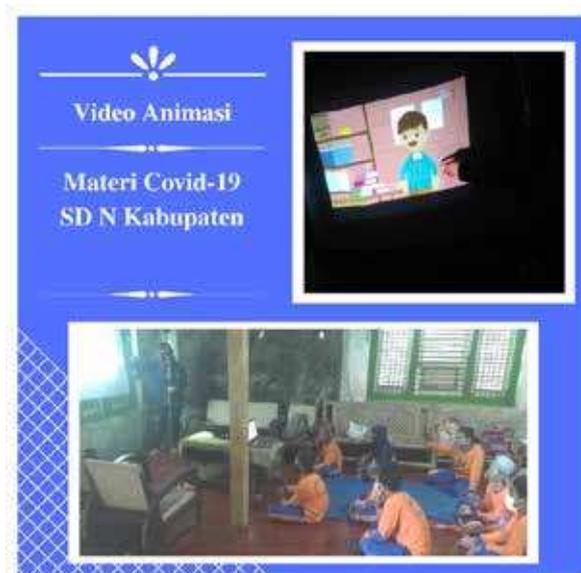
DISKUSI

Literasi kesehatan memiliki peran yang cukup besar dalam bidang Kesehatan. Pada masa pandemi Covid-19, literasi kesehatan menjadi hal yang penting dimiliki. Dengan adanya literasi informasi kesehatan keada siswa sekolah dasar, menjadikan siswa untuk lebih paham mengenai betapa bahayanya virus SarCov 2 (Corona). Siswa juga memiliki keterampilan dalam mencegah terjangkitnya virus SAR Cov 2. Melalui literasi kesehatan siswa tahu cara mengakses, membaca atau memahami, menilai dan menerapkan informasi mengenai pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Di masa pandemi saat ini masih banyak anak-anak sekolah terutama tingkat SD yang belum paham tentang bahayanya virus covid-19, meskipun sudah dilakukan kebiasaan baru di sekolahnya mereka tetap menganggap kondisi saat ini seperti kondisi sebelumnya yang aman. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode pembelajaran baru yaitu metode daring. Metode daring ini ternyata membuat siswa-siswa kewalahan untuk mengikuti daring, dikarenakan ada beberapa faktor yaitu kurangnya ketersediaan orang tua yang mendampingi belajar anak, tidak mempunyai gadget, kurangnya kesadaran dari siswa sendiri untuk sekolah, dan siswa sulit menangkap materi jika tidak dijelaskan secara langsung melalui tatap muka. Hal itu menyebabkan guru-gurunya kesulitan dalam mengolah nilai karena ada siswa yang jarang mengumpulkan tugas. Akhirnya Sekolah berusaha mencari jalan alternatif untuk mengkondisikan siswa, yaitu dengan melakukan program home visit dan tetap menerapkan protokol kesehatan, berhubungan dengan hal tersebut kelompok KKNT Universitas Widya Dharma Klaten membuat program untuk memberi edukasi yang berkaitan dengan COVID-19.

A. Sosialisasi COVID 19 Melalui Video Animasi

Pada awal pembelajaran home visit anak-anak diberi tahu tentang COVID-19 melalui video animasi, di dalam video tersebut juga menjelaskan tentang bagaimana cara mengenali gejala virus tersebut, cara menghindari virus tersebut, dan apa pentingnya memakai APD seperti masker saat berpergian keluar rumah juga memakai sanitizer atau rajin cuci tangan ketika setelah memegang benda di tempat umum atau setelah keluar rumah.



B. Penyuluhan Cara Cuci Tangan Yang Baik dan Benar

Penyampaian materi mengenai pentingnya mencuci tangan dengan baik dan benar dilakukan dengan metode bernyanyi. Dengan bernyanyi diharapkan literasi kesehatan siswa SD bisa meningkat sehingga menimbulkan kesadaran bagi mereka untuk selalu menjaga kebersihan dan bisa mencuci tangan dengan baik dan benar.

Pada saat pertama kali melakukan home visit didapatkan temuan bahwa dalam mencuci tangan, yang banyak dilakukan siswa hanyalah mencuci telapak tangan saja. Mereka juga mencuci tangan hanya mencuci saja tanpa memperhatikan airnya sehingga siswa juga banyak yang mencuci tangan tanpa menggunakan air yang mengalir. Siswa juga belum memiliki kebiasaan untuk mengeringkan tangan sesudah mencuci tangan

Di SDN 1 Karangasem siswa diajak bernyanyi sebanyak 4 kali, sehingga siswa menjadi hafal dengan lagunya. Ketika siswa sudah hafal lagunya maka siswa mampu mempraktikkannya. Materi penyuluhan tentang mencuci tangan dengan baik dan benar disambut dengan antusias oleh siswa, mereka belajar dengan ceria. Siswa juga tertarik untuk mencatat lirik lagu cuci tangan yang telah disampaikan. Dan siswa semakin sadar bahwa mencuci tangan itu sangat penting.

Di SD Negeri 2 Bonyokan Mahasiswa memberikan penyuluhan terhadap siswa mengenai pentingnya cuci tangan dan cara cuci tangan yang benar merupakan gerakan meningkatkan kesadaran terhadap pandemi. Metode yang digunakan dalam program ini yaitu metode pengenalan cara cuci tangan dengan memutar video dengan kemudian langsung di praktekan kepada siswa agar mereka tau cara mencuci tangan yang baik dan benar. Dengan pemutaran video, siswa lebih mudah memahami sehingga mengundang daya tarik kepada siswa tersebut. Dan mereka juga sadar kenapa harus cuci tangan sebelum dan sesudah mereka melakukan kegiatan dirumah maupun diluar



Siswa SD N 1 Karangasem Belajar Cara Cuci Tangan Menggunakan Metode Bernyanyi



Siswa SD N 2 Belangwetan Praktek Cara Cuci Tangan Dengan Baik dan Benar



Siswa SD N 2 Bonyokan Melakukan Cuci Tangan Dengan Baik dan Benar Sebelum Masuk Kelas



Melakukan Pengecekan Suhu Badan Sebelum Masuk Kelas Pada Siswa SD N 2 Bonyokan

C. Belajar Membuat Masker Kain

Setelah mengedukasi tentang COVID-19, anak-anak diajak untuk membuat salah satu APD yaitu masker, kegiatan tersebut bertujuan agar siswa lebih sadar tentang pentingnya memakai masker saat bertemu orang lain di luar rumah karena mereka senang dan bangga memakai hasil karya mereka sendiri. Bentuk masker tersebut dibuat kekinian dengan membuat motif tie dye karena selain memotong pola masker siswa juga dapat berkreasi dengan pewarna untuk membuat motif sesuai kreatifitas mereka.

Praktik membuat masker bertujuan untuk memanfaatkan waktu luang, mengatasi rasa bosan ketika dirumah, dan meningkatkan ketrampilan siswa. Pada pelaksanaan kegiatannya, mahasiswa menyediakan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat masker kain, dan membimbing siswa agar siswa mampu membuat masker sendiri dirumah. Tugas siswa adalah membuat pola masker pada kain, setelah itu menggunting pola, menyablom nama masing masing siswa dengan alat setrika yang sudah disediakan, selanjutnya menjahit.

Praktik membuat masker ini diikuti oleh siswa dengan sangat antusias. Dengan kegiatan belajar membuat masker kain, siswa sangat senang dan mempelajarinya dengan baik, bahkan ada siswa yang mempraktikkan sendiri dirumah. Sehingga Kegiatan ini menjadi kegiatan ketrampilan selama dirumah dimasa pandemic.



D. Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru

Keselamatan pelajar harus dikedepankan dimasa new normal. Proses pelaksanaan persiapan pendidikan harus bisa berkoordinasi dengan melibatkan berbagai pihak, khususnya pihak orang tua siswa. Agar hal ini tidak menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan ditengah proses pembelajaran. Segala peraturan protokol kesehatan segera di maksimalkan mulai dari sarana prasarana pendidikan dan fasilitas keperluan siswa selama memasuki masa new normal. Selain itu penyesuaian penerapan protokol kesehatan perlu bagi para pelajar selama proses belajar. Seperti merapkan pola hidup sehat dan menerapkan physical distancing (Jaga jarak).

Program pengenalan Adaptasi Baru kepada siswa SD Negeri 1 Karangasem menggunakan bahan ajar Print Out Materi Covid, Buku Saku Aman Covid, dan pemutaran Video Pembelajaran Adaptasi Baru ketika di Sekolah. Kesadaran yang tinggi juga ditunjukkan oleh pihak sekolah dengan membuat fasilitas adaptasi baru seperti Tanda Jaga Jarak, wastafel disetiap ruang kelas, pemberian face shield dan buku saku aman covid. Seluruh siswa SD Negeri 1 Karangasem sangat patuh terhadap Protokol Kesehatan, selalu ditekankan untuk membawa buku saku aman covid ketika pembelajaran luring home visit. Jadi ketika melanggar, hanya perlu diingatkan dan diminta untuk membuka buku aman covid. Walaupun tinggal di bawah bukit siswa memiliki kesadaran yang tinggi akan pandemic.

Mahasiswa memberikan sosialisasi adaptasi kebiasaan baru kepada siswa serta kepada wali murid SDN II Belangwetan secara luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Mahasiswa memberi tahukan apa itu “ New Normal “ dan bagaimana cara menghadapi virus corona dan bagaimana cara beradaptasinya. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut diantaranya: menjaga daya tahan tubuh, menjaga kebersihan lingkungan, mengenakan Masker, mencuci Tangan dan pentingnya menjaga Jarak.

Sebagai wujud nyata bahwa Universitas Widya Dharma berupaya untuk memperlengkapi SDM yang mampu berkarya dalam upaya meminimalisir penyebaran COVID-19. Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si sebagai DPL bersama mahasiswa melakukan pelatihan pembuatan

sabun dari minyak jelantah. Sebenarnya target dari pelatihan ini ditujukan untuk siswa kelas 5 & 6 SD, namun karena kondisi yang tidak memungkinkan, maka pelatihan diberikan kepada Kepala Sekolah & Guru/Wali Kelas SD KRISTEN 2 SUMBEREJO. Dengan pelatihan pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah, diharapkan dapat menambah wawasan & membekali guru-guru pengetahuan mengenai manfaat minyak jelantah selain untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Sabun hasil olahan minyak jelantah bisa digunakan untuk mencuci tangan. Semoga pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun bermanfaat bagi seluruh elemen SD KRISTEN 2 SUMBEREJO dan ke depannya dapat melakukan pelatihan mandiri kepada siswa.



Sosialisasi Adaptasi Baru Kepada Siswa dan Orang Tua Siswa SD N 2 Belangwetan



Video Pembelajaran Memperkenalkan Siswa Terhadap Adaptasi Baru Ketika di Sekolah



Kunjungan DPL ke SD Kristen 2 Sumberejo



Pelatihan Pembuatan Sabun Batangan dari Minyak Jelantah Kepada Guru SD Kristen 2 Sumberejo

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Program KKN-T Kemendikbud ini mendapatkan respon positif dari wali murid, wali kelas, serta kepala sekolah bahkan berdampak pada siswanya sendiri. Program pendampingan terhadap siswa sendiri sangat membantu terhadap semangat belajar siswa serta wali murid sendiri. Pendampingan ini tidak cukup dengan waktu singkat, karena di butuhkan kerja sama dari peran orang tua, wali kelas, serta dukungan dari kepala sekolah sendiri, sehingga membangkitkan semangat belajar terhadap siswa. Untuk meningkatkan literasi kesehatan pada siswa SD diperlukan metode yang cocok agar siswa bisa memahami dengan baik apa yang sudah disampaikan mengenai covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru, sehingga siswa dengan kedasarannya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas diprakarsainya program KKNT Literasi Numerasi sehingga mahasiswa kami dapat menerapkan ilmunya dilapangan dan membantu siswa-siswi dampungannya agar bisa meningkatkan literasi kesehatan. Kepala SDN II Belangwetan, Kepala SD Kristen 2 Sumberejo, Kepala SDN Kabupaten, Kepala SDN 1 Karangasem, Kepala SDN Gemampir, Kepala SD Alam Harapan Kita, Kepala SDN 3 Gumulan, Kepala SDIT Budi Luhur, Kepala SDN 1 Pasung, Kepala SDN 2 Bonyokan, Kepala SDN 2 Pokak, Kepala SDN 1 Glagah, Kepala SDN 2 Ganguran, yang telah menerima dan membimbing mahasiswa kami, sehingga mereka bisa melaksanakan program-kerja dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Wedi, Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Klaten Tengah, Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Klaten Utara, Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Klaten Selatan, Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Jatinom, Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Ceper, Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Karangnongko, Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Cawas, Kasi SD Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten yang telah membantu mengkoordinasikan kepada kepala sekolah lakosi KKNT tentang program KKNT mahasiswa Unwidha. Dan mahasiswa dari Universitas Widya Dharma Klaten yang terlibat KKNT Covid: Meliana Ekawati (Psikologi), Noviani Indah Perwitaningrum (Ekonomi Manajemen), Faridhatul khasanah (Ekonomi Manajemen), Maulana Wahyu Cahyaningrum (Ekonomi Akutansi), Hari yuliani (Psikologi), Tera Daryanti (PPKN), Ellyana Laily Nur Kudus (Psikologi), Faiz Bagas Nashrullah (Ekonomi Manajemen), Khoirunnisa Al Mukaromah (Psikologi), Muhammad Rizal Alfiansyah (Ekonomi Manajemen), Chusna Rofiqoh (Ekonomi Manajemen), Grafitri Nindi Antika (Psikologi), Henri Saka Pamungkas (Psikologi).

ACUAN PUSTAKA

- [1] Kirsch, Irwin S. 1993. The National Adult Literacy Survey: A Brief Update. The Pennsylvania Adult Basic & Literacy Education Handbook for Program Administrators 1993 Edition. Lancaster, PA: New Educational Projects, Inc. http://www.ets.org/research/policy_research_reports/publications/chapter/1993/izlu
- [2] Prem K, Liu Y, Russell TW, et al. 2020. The Effect Of Control Strategies To Reduce Social Mixing On Outcomes of The Covid-19 Epidemic In Wuhan, China: A Modelling Study. The Lancet Public Health. Vol.5, Issue 5, Hal. 261-270. DOI: 10.1016/S2468-2667(20)30073-6
- [3] Ratzan SC, Parker RM. 2000. National Library of Medicine current bibliographies in medicine: Health literacy . Bethesda, MD: National Institutes of Health https://www.researchgate.net/publication/230877250_National_Library_of_Medicine_Current_Bibliographies_in_Medicine_Health_Literacy
- [4] WHO. 2013. Health Literacy; The Solid Fact. WHO, Copenhagen. https://www.euro.who.int/__data/assets/pdf_file/0008/190655/e96854.pdf

Pemberdayaan Masyarakat Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Di Masa Pandemi Covid-19

Slamet Sulistiadi, Ari Dwi Nurasih

¹Program Studi Teknik Pertanian dan Biosistem Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

²Program Studi Biologi Nahdlatul Ulama Purwokerto

Email: Sulistiadislamet22@gmail.com



Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik COVID-19 Luring di Desa Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Pada program KKN tersebut telah direalisasikan program-program yang telah kami rancang dalam kondisi pandemi COVID-19 saat ini. Tujuan dari pelaksanaan KKN ini yaitu diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan yang berada di lapangan. Adapun khalayak sasaran dari program-program yang telah kami lakukan yaitu siswa-siswi sekolah yang ada di Desa Sokawera, meliputi murid TK dan Paud, serta masyarakat Desa Sokawera.

Dalam kegiatan kkn Covid-19 di Desa Sokawera, telah dilaksanakan beberapa program. program-program tersebut diantaranya adalah sosialisasi covid-19 dan era new normal, sosialisasi penerapan pola hidup sehat, sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah, edukasi makanan dan minuman sehat, penyuluhan budidaya ikan dan sayuran dalam ember, serta penginisiasian pendayagunaan sda kehutanan dan umkm. dalam program-program tersebut, pembagian masker kepada masyarakat Desa Sokawera, pembiayaan bibit cabai untuk pemanfaatan lahan di sekitar rumah, memberikan bibit sayuran dan benih ikan lele untuk program kerja budidaya ikan dan sayuran dalam ember, serta melakukan survei ke hutan untuk mencari potensi pemanfaatan lahan hutan. di samping program utama yang telah kami lakukan, kami juga mengikuti beberapa kegiatan desa dan beberapa kegiatan rutin masyarakat. selama 32 hari program-program tersebut dapat terlaksana dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat.

LATAR BELAKANG

Upaya penanggulangan dan pencegahan COVID-19, Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas membentuk Satgas COVID-19. Permasalahan terkait COVID-19 menyebabkan munculnya dampak permasalahan di Desa Sokawera pada berbagai bidang. Pada kondisi sebelumnya di Desa Sokawera diketahui terdapat 1 orang yang dinyatakan positif COVID-19, sehingga kewaspadaan di masyarakat perlu ditingkatkan. Dengan adanya kasus tersebut, maka upaya pencegahan COVID-19 harus diperketat seperti mengikuti protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh WHO.

Dari segi pendidikan, masyarakat banyak yang mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan dimana sistem pembelajarannya berubah menjadi sistem dalam jaringan (daring). Banyak siswa-siswi yang mengeluh karena terbatasnya pendampingan belajar dari guru. Di bidang agama, masyarakat masih melakukan aktivitas keagamaan seperti biasa namun banyak yang mengabaikan protokol kesehatan COVID-19 yaitu physical distancing dan penggunaan masker yang belum terealisasi sepenuhnya. Di bidang kesehatan, beberapa masyarakat masih kurang mengerti dan memahami bahaya COVID-19, hal ini dibuktikan dengan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan physical distancing serta penggunaan masker saat keluar rumah dan berkerumun.

Dalam aspek ekonomi banyak warga yang terkena dampak seperti Pemutusan Hubungan Kerja. Dalam aspek sosial, kegiatan masyarakat menjadi terganggu dikarenakan pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah. Selain itu, keberadaan berita palsu yang beredar mengenai virus corona juga ikut andil dalam permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) COVID-19 Luring dapat menjadi salah satu upaya pencegahan COVID-19 dan dampaknya dalam kehidupan masyarakat melalui program-program dalam KKN.

Saat ini pemerintah sudah mulai menerapkan kebijakan New Normal pada daerah yang masuk pada zona hijau. New Normal merupakan langkah percepatan penanganan COVID-19 yang dapat meminimalisir dampak buruk COVID-19 bagi berbagai aspek atau bidang di kehidupan masyarakat. New Normal dapat dijalankan dengan mempertimbangkan kesigapan daerah dan hasil riset epidemiologi di wilayah terkait, kemudian masyarakat dapat menjalankan aktivitas sehari-hari namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Tahap awal penerapan New Normal adalah dengan dibukanya beberapa sekolah dan tempat ibadah. Penerapan New Normal juga telah dilakukan di pusat pembelanjaan, baik modern maupun tradisional. Namun, di wilayah Desa Sokawera masih banyak warga yang belum peka dengan adanya virus corona. Masih banyak warga yang melanggar protokol kesehatan seperti tidak memakai masker ketika keluar rumah dan masih banyak warga yang berkerumun tanpa menjaga jarak. Beberapa dari mereka juga menganggap remeh bahaya virus corona. Maka dari itu harus diadakan sosialisasi atau edukasi mengenai New Normal dan penerapan pola hidup sehat, termasuk di dalamnya mencakup penyuluhan pemanfaatan lahan untuk menanam berbagai macam tanaman yang dapat diolah agar ekonomi masyarakat tetap stabil.

Sebagai bentuk merealisasikan program dan tujuan diatas maka telah diadakan kuliah kerja nyata (KKN). Kuliah kerja nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan merupakan salah satu bagian dari tri dharma perguruan negeri. Dalam hal ini yang menjadi sasaran utama KKN adalah Desa Sokawera, dimana KKN dari UNU Purwokerto telah melaksanakan berbagai macam program untuk pencegahan COVID-19 yang menjadi akar dari berbagai macam permasalahan di kehidupan masyarakat. Dengan adanya penurunan penyebaran covid-19 di Kabupaten Banyumas membuat pemerintah siap melaksanakan kebijakan New Normal, akan tetapi masyarakat belum sepenuhnya memahami kondisi New Normal tersebut. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata untuk membantu pencegahan, penanggulangan dampak virus corona dan memberikan edukasi New Normal pada masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan KKNT Covid-19 Luring di Desa Sokawera tercantum dalam tahapan-tahapan kegiatan berikut ini:

a. Survei awal

Survei awal dilaksanakan pada hari Selasa 10 Agustus 2020 bertempat di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Bersilaturahmi dengan kepala desa Sokawera dan tokoh masyarakat yang membicarakan beberapa pembahasan diantaranya mengenai rencana kegiatan KKNT Covid-19 Luring di Desa Sokawera oleh mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto.

b. Identifikasi masalah

Menggali permasalahan dengan melakukan diskusi dengan pemerintah desa dan Satgas Covid-19 Desa Sokawera

c. Analisis Kebutuhan

- 1) Mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat Desa Sokawera terkait new normal
 - 2) Mengidentifikasi manfaat dan dampak yang diterima masyarakat Sokawera dengan adanya kegiatan KKNT Covid-19 Luring
 - 3) Mengidentifikasi permasalahan yang ditimbulkan akibat adanya Covid-19 dan memberikan solusi melalui kegiatan KKNT Covid-19 Luring
- d. Penetapan Khalayak Sasaran
- Sasaran yang terlibat dalam kegiatan adalah seluruh masyarakat desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas
- e. Penetapan luaran dan indikator pencapaian kegiatan KKNT Covid-19 Luring

No	Luaran	Indikator Pencapaian
1	Sosialisasi COVID-19 dan era <i>New Normal</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat paham tentang COVID-19 dan arti <i>New Normal</i>. • masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan WHO di era <i>New Normal</i> dalam kehidupan sehari-hari.
2	Edukasi Makanan Sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dapat mengetahui dan memahami tentang ragam makanan sehat. • Masyarakat dapat menerapkan pola hidup sehat di era <i>New Normal</i> dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengkonsumsi makanan sehat.
3	Pemanfaatan pekarangan rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah. • Masyarakat dapat menanam tanaman di pekarangan rumah sendiri.
4	Budidaya ikan dan sayuran dalam ember	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat mengetahui cara budidaya ikan dan sayuran di dalam ember. • Masyarakat dapat mempraktikkan budidaya ikan dan sayuran dalam ember.
5	Penginisiasian pendayagunaan SDA kehutanan dan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dapat mengetahui dan memahami pengelolaan sumber daya alam kehutanan. • Masyarakat dapat mengelola sumberdaya kehutanan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat.

DISKUSI

1. Sosialisasi COVID-19 dan era New Normal

Kegiatan sosialisasi COVID-19 dilakukan bersama Satgas Covid-19 Desa Sokawera. Sosialisasi COVID-19 dan era New Normal dilaksanakan sebanyak 3 kali. Secara berturut-turut dilaksanakan pada Jum'at, 28 Agustus 2020, Selasa, 1 September 2020 dan Rabu, 2 September 2020. Target sasaran sekolah-sekolah TK dan PAUD yang ada di Desa Sokawera dan ibu-ibu PKK dan dasawisma. Metode yang digunakan dalam sosialisasi yaitu penyuluhan. Dalam kegiatan dilakukan juga pembagian masker sebanyak 80 pcs terdistribusi dengan tepat. Adapun respon masyarakat sangat antusias menerima bantuan dan mendukung adanya program yang berkelanjutan. Kendala utama yang dihadapi yaitu masyarakat masih sulit untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru di era New Normal.

Solusi yang ditawarkan adalah menejlaskan langsung secara kekeluargaan kepada masyarakat dengan mengedukasi dan memberikan informasi yang tepat terkait COVID. Masyarakat harus terbiasa dengan adaptasi kebiasaan baru, salah satunya dengan selalu menggunakan masker ketika keluar rumah. Factor pendorong Agar semua masyarakat paham tentang COVID-19 dan arti New Normal serta dapat menerapkan protocol kesehatan yang

dianjurkan WHO di era New Normal dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan rekomendasi nasehat yang selalu disampaikan adalah selalu menerapkan protocol kesehatan yang dianjurkan WHO

Setiap kunjungan tersebut kita membagikan masker. Selain itu, dilaksanakan juga sosialisasi keliling menggunakan ambulans. Pelaksanaan sosialisasi keliling terlaksanakan berkat kerjasama dengan pihak Yayasan Argo Wilis, Pemerintah Desa Sokawera, Gugus Tugas COVID-19 Desa Sokawera, Babinsa, dan Babinkamtibnas. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengelilingi Desa Sokawera sebagai salah satu bentuk himbauan dalam pencegahan penularan COVID-19 dan adaptasi kebiasaan baru di era New Normal. Penyuluhan penerapan pola hidup sehat dilakukan dengan mengikuti kegiatan rutin warga seperti arisan ibu-ibu PKK. Adapun kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 September 2020 Kegiatan ini masih sebagai runtinitas kegiatan dari sosialisasi COVID-19 dan era New Normal. Kegiatan berjalan dengan lancar dan ibu-ibu mengikuti dengan antusias. Selama kegiatan berlangsung, ibu-ibu dan peserta KKNT tetap mematuhi protokol kesehatan

2. Edukasi Makanan Sehat

Kegiatan program kerja edukasi makanan sehat diawali dengan koordinasi dengan kelompok kader. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 September 2020 Tim kemudian mempersiapkan materi tentang makanan dan minuman sehat untuk kegiatan edukasi makanan sehat. Kegiatan dilakukan dengan cara menjelaskan materi dalam kegiatan rutin warga seperti arisan ibu-ibu PKK. Kegiatan berjalan dengan lancar dan ibu-ibu mengikuti dengan antusias. Selama kegiatan berlangsung, ibu-ibu dan peserta KKNT tetap mematuhi protokol kesehatan. Kendala yang ditemui saat pelaksanaan kegiatan yaitu kehadiran masyarakat yang lebih banyak dari ekpetasi. Sehingga paket makanan sehat sederhana yang disiapkan mengalami kekurangan. Sebagai factor pendorong kegiatan yaitu ajakan mengonsumsi makanan maupun minuman sehat merupakan salah satu upaya dalam menjalankan pola hidup sehat agar kita terhindar dari berbagai jenis penyakit.

3. Pemanfaatan pekarangan rumah

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah diawali dengan koordinasi dengan pemerintah desa agar kegiatan tepat sasaran. Kemudian pihak kepala desa mempersiapkan kader untuk mengikuti acara pemanfaatan pekarangan rumah.. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung kepada ibu-ibu Dasa Wisma RT 06 RW 08. Kami berusaha mengajak warga untuk memanfaatkan lahan sekitar rumahnya dengan ditanami tanaman. Kami menjelaskan bahwa pekarangan rumah bisa ditanami berbagai macam tumbuhan, kemudian kami membagikan 300 bibit tanaman cabai merah dan 8 pack poly bag sebagai stimulus. Kegiatan berjalan dengan lancar. Capaian dan respon kegiatan berjalan dengan baik, bibit sudah terdistribusi kepada masyarakat. Respon: masyarakat antusias dengan adanya program kegiatan ini dan mau mencoba mempraktekan di pekarangan rumah masing-masing apalagi sangat terbantu dengan adanya pembagian bibit. Berdasarkan kendala perlu pemahanan khusus untuk mempersiapkan benih ikan dan sayuran yang cocok untuk menjalankan program kegiatan. Solusi yang ditawarkan banyak membaca dari internet dan memilih ikan dan sayuran sesuai dengan rekomendasi dari berbagai pihak. Agar pelajar dan masyarakat dapat berdikari dalam bidang panganan. Budikdamber juga memberikan edukasi untuk produktif dua hal sekaligus yaitu ikan dan sayuran. Rekomendasi yang perlu diberikan Inovasi dalam bidang panganan perlu dikembangkan lagi.

4. Budidaya Ikan dalam Ember

Kegiatan budidaya ikan dalam ember dilaksanakan pada 4 September 2020. Kegiatan budidaya ikan dan sayuran dalam ember ini diawali dengan koordinasi bersama pihak Yayasan Argo Wilis. Kemudian kami melakukan penyuluhan kepada pelajar PKBM Argo

Wilis Paket B Desa Sokawera. Kami memanfaatkan ember-ember yang sudah ada didepan gedung Argo Wilis lalu kami menyerahkan benih ikan lele sebanyak 200 ekor serta bibit sayuran kangkung dan sawi. Kegiatan berjalan dengan lancar. Kendala yang perlu dihadapi adalah pemahanan khusus untuk mempersiapkan benih ikan dan sayuran yang cocok untuk menjalankan program kegiatan. Solusi yang ditawarkan banyak membaca dari internet dan memilih ikan dan sayuran sesuai dengan rekomendasi dari berbagai pihak. Faktor pendorong agar pelajar dan masyarakat dapat berdikari dalam bidang panganan. Budikdamber juga memberikan edukasi untuk produktif dua hal sekaligus yaitu ikan dan sayuran.

Seminggu kemudian kami melakukan kunjungan untuk mengobservasi perkembangan budidaya ikan dan sayuran dalam ember. Ditemukan hasil bahwa tidak semua ikan lele hidup, ada sekitar 5 ekor yang mati karena suhu mencapai 30 derajat celcius pada siang hari. Sayuran-sayuran juga sudah mulai tumbuh. Kami menyarankan posisi ember untuk dipindahkan agar tidak terlalu terkena panas sinar matahari.

5. Penginisiasian Pendayagunaan SDA Kehutanan

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan pihak perhutani. Kemudian kami melakukan survei lokasi ke hutan Sekarwarna. Setelah itu kami melakukan penginisiasian untuk budidaya tanaman pakis sayur dan burus di kawasan hutan pangkuan Desa Sokawera. Kegiatan berjalan dengan lancar. Melakukan pendekatan kepada masyarakat tentang pendayagunaan SDA kehutanan dan UMKM. Menginisiasi pemanfaatan lahan di dalam kawasan hutan untuk penanaman pakis dan burus. Capaian kegiatan pendayagunaan SDA Kehutanan dan UMKM berjalan dengan baik dan produk berupa pakis dan burus dapat dijadikan sumber penghasilan masyarakat khususnya yang tinggal di daerah perhutanan. Respon masyarakat antusias selama kegiatan dan ingin menjalankan usaha pakis dan burus sebagai salah satu sumber penghasilan keluarga. Kendala yang dihadapi yaitu sulit untuk mencapai lokasi karena berada di daerah dataran tinggi. Solusi harus berhati-hati dan utamakan keselamatan. Faktor pendorong yang disampaikan agar masyarakat sadar akan manfaat untuk pelestaria hutan sekaligus sebagai pemanfaatan media tanam pakis dan burus yang bila dikelola sebagai usaha maka dapat menjadi sumber penghasilan

KESIMPULAN DAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan KKN Tematik COVID-19 Luring pada tahun 2020 ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pandemi COVID-19 ini sangat berdampak pada kehidupan masyarakat Desa Sokawera dalam berbagai bidang seperti dibidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan agama.
2. Pemerintah Desa Sokawera sangat memperhatikan setiap warganya. Setiap keluarga mendapatkan bantuan uang dan sembako yang dibagikan secara adil dan merata.
3. Masyarakat Desa Sokawera sangat mendukung kegiatan KKN Tematik COVID-19 Luring dan turut berpartisipasi di setiap program kerja.
4. Kegiatan KKN Tematik COVID-19 Luring ini dapat menjadi penghubung yang baik antara Pemerintah Desa Sokawera dan masyarakat umum agar bisa lebih bersatu untuk menghadapi pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana atas program KKNT Covid-19 Luring yang dilaksanakan secara nasional dan kami dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Dan mahasiswa dari Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto yang terlibat KKNT Covid-19 Andi Zaelani, Kiki Kurniasih, Diana Kamilah, Iis Nurhayati, Siti Mualimah, Khusni Mubarak, Astuti, Tasya Devi Aditya, Sarjono, Inayatul Maola dan Diana Kamilah. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Sokawera dan Satgas Covid-19 Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

ACUAN PUSTAKA (ARIAL BOALD 11)

- [1] Wibowo, Arief, et al. "Penyuluhan Wirausaha Berbasis Teknologi untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Masa New Normal." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 11, no. 3, 2020, pp. 357-365, doi:10.26877/e-dimas.v11i3.5872.
- [2] .Widiyawati, I, et.al "Optimalisasi Pengelolaan Pertanian Terpadu Guna Mendukung Terwujudnya Desa Mandiri Energi di Desa Sokawera, Kabupaten Banyumas." *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 6, no 2, 2020, pp 112-120
- [3] Riza, Ainur, et al. "Pemberdayaan Anggota Kelompok tani melalui Pemanfaatan Jerami Padi pada Budidaya Tanaman Bunga Kol di Kecamatan Tarogong Kaler." *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 1, no. 4, Sep. 2020, pp. 717-724.

Kuliah Kerja Nyata Tematik COVID-19

Dilaksanakan oleh :



Didukung oleh :



Direktorat Sistem Penanggulangan Bencana
Kedeputan Bidang Sistem Dan Strategi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2020

ISBN 978-623-90116-4-2



9 786239 011642